

Mahasiswa, Warga, dan Hutan

Data Tenurial dan Proses Fasilitasi Kemitraan KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS

KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin



Tim Penyusun:

1. Nasri
2. Munajat Nursaputra
3. Iswanto
4. Chairil A.
5. Siti Halimah Larekeng
6. Sitti Nuraeni
7. Asrianny
8. Emban Ibnurusyd Mas`ud
9. Supratman
10. Syamsu Alam
11. Mahasiswa PKL Kehutanan Gel. 2 Tahun 2022

Penyunting:

Muhammad Alif K. Sahide
A. Mujetahid M

Penerbit:
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
Copyright 2022



Mahasiswa, Warga, dan Hutan:

Data Tenurial dan Proses Fasilitasi Kemitraan KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS

Tim Penyusun:

1. Nasri
2. Munajat Nursaputra
3. Iswanto
4. Chairil A.
5. Siti Halimah Larekeng
6. Sitti Nuraeni
7. Asrianny
8. Emban Ibnurusyd Mas`ud
9. Supratman
10. Syamsu Alam
11. Mahasiswa PKL Kehutanan Gel. 2 Tahun 2022

Penyunting:

Muhammad Alif K. Sahide
A. Mujetahid M

Penerbit:

Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin



**Mahasiswa, Warga, dan Hutan:
Data Tenurial dan Proses Fasilitasi Kemitraan KHDTK Hutan Pendidikan
UNHAS**

Penulis:

Nasri

Munajat Nursaputra

Iswanto

Chairil A.

Siti Halimah Larekeng

Sitti Nuraeni

Asrianny

Emban Ibnurusyd Mas`ud

Supratman

Syamsu Alam

Mahasiswa PKL Kehutanan Gel. 2 Tahun 2022

Penyunting: Muhammad Alif K. Sahide, A. Mujetahid M

e-ISBN: 978-623-99392-4-3 (PDF)

p-ISBN: 978-623-99392-3-6

Tahun 2022

Copyright

© Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (ForPress), 2022

Deklarasi

1. Deklarasi konflik kepentingan

Buku ini disusun tidak dalam tekanan dan tanpa pengaruh kepentingan dari pihak yang memberikan pendanaan dalam penyusunan buku ini. Data individual petani yang disajikan dalam buku ini telah dimintai persetujuan saat pelaksanaan kegiatan ini dan telah melalui proses sosialisasi dan dialog kepada masyarakat sekitar KHDTK dan mengundang agen-agen kehutanan terkait serta pemerintah Camat Cenrana, Desa Limampocoe, Desa Rompegading, dan Desa Labuaja. Data kependudukan yang dikumpulkan sebagai bagian dari kelengkapan administrasi Naskah Kemitraan seperti KTP tidak kami lampirkan dalam buku ini untuk melindungi privasi kependudukan petani hutan yang sekaligus menjadi mitra utama KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

2. Kontribusi Penulis dan Penyunting

Nasri memfasilitasi mahasiswa PKL Kehutanan, mengumpulkan data, dan menuliskan artikel. Mahasiswa PKL Kehutanan Gelombang 2 Tahun 2022, melakukan pengumpulan dan analisis data. Penyunting memberikan skenario dan arah penulisan secara substansial dan outline penulisan buku ini serta melakukan proses penyuntingan secara menyeluruh.

3. Pendanaan dan Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Departemen Kehutanan Universitas Hasanuddin, Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas segenap pihak yang secara swadaya memberikan pendanaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap Mahasiswa PKL Kehutanan Gelombang 2 Tahun 2022. Kami secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong (UMS) yang juga menjadikan program ini sebagai salah satu kegiatan bagi mahasiswa prodi kehutanan UMS untuk inbound sebagai salah satu program Kampus Merdeka Belajar.

Kata Pengantar Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Assalamu Alaikum WR. WB.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karuniaNya sehingga penyusunan buku berjudul Mahasiswa, Warga, dan Hutan Seri 1: Data Tenurial dan Proses Fasilitasi Kemitraan KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan dari hasil fasilitasi kemitraan kehutanan di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas.

Buku ini merupakan kumpulan uraian yang memuat sejarah dan lanskap KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin, metodologi dan pendekatan kemitraaan, data tenurial, aspirasi para pihak, dan rencana tindak lanjut kemitraan dengan masyarakat. Buku ini diharapkan dapat menjadi data dan sumber informasi awal dalam pengelolaan hutan pendidikan berbasis kemitraan masyarakat di KHDTK Universitas Hasanuddin.

Akhirnya pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Tim penyusun yang telah memberikan pemikiran dan tenaganya dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT meridhoi segala upaya kita untuk memajukan sektor kehutanan di Indonesia.

Makassar, Maret 2022

Dekan Fakultas Kehutanan

Dr. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P.

Kata Pengantar Ketua Departemen Kehutanan - Ketua Program Studi Kehutanan

Kurikulum program studi kehutanan tahun 2008 telah mengembalikan Praktik umum mahasiswa dengan nomenklatur baru mata kuliah yakni Praktik Kerja Lapang (PKL) Kehutanan. PKL Kehutanan atau Praktik Umum Kehutanan ini melanjutkan tradisi Praktik kerja mahasiswa selama kurang lebih sebulan dengan mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengetahuan praktis yang diterapkan di lapangan.

PKL I ini selain untuk memastikan sembilan Capaian Pembelajaran (CP) program studi kehutanan, juga untuk mendukung visi keilmuan program yakni *“Pusat pengembangan SDM dan Ipteks pengelolaan hutan berbasis lanskap wilayah perdesaan hutan”*.

PKL I gelombang kedua tahun 2022 ini dikemas sebagai PKL I tematik dengan fokus pada pembangunan kemitraan hutan pendidikan. Pada PKL I ini terdiri dari 114 mahasiswa termasuk didalamnya adalah 9 orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sorong sebagai salah satu aktivitas MBKM dan menjadi kinerja inbound untuk Fakultas Kehutanan UNHAS. Kami menyambut baik keberadaan 9 orang mahasiswa tersebut sebagai wadah belajar bersama dan mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendikbud

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan teknis kehutanan bagi mahasiswa, maka setiap mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin diwajibkan mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapang I (PKL I) menjelang akhir masa perkuliahan. Pelaksanaan kegiatan PKL I berlangsung kurang lebih 1 bulan atau 30 hari. Kegiatan belajar ini diharapkan menjadi media yang efektif untuk memadukan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengetahuan praktis yang diterapkan di lapangan.

Kegiatan praktik ini dapat dilaksanakan baik semester ganjil maupun semester genap dan diikuti oleh mahasiswa tahap akhir. Pelaksanaan Praktik ini bertempat di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Di area hutan pendidikan ini terdapat ragam sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan PKL I.

Seluruh kompetensi dasar program studi kehutanan dalam mencapai capaian pembelajarannya, disajikan dalam PKL I ini, antara lain menyusun data base dan inventarisasi pengelolaan hutan secara terintegrasi, mendemonstrasikan, teknik silvikultur dan sistem silvikultur, mendemonstrasikan teknik penyadapan ramah lingkungan, menerapkan metode teknik bangunan konservasi yang sederhana, menunjukkan kepedulian kepada masyarakat didalam dan sekitar hutan, dan menyusun dan mendesain dokumen rencana pengelolaan hutan. Kegiatan-kegiatan Praktik seperti ini diharapkan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sebagai bagian dari upaya pengembangan kapasitas diri mahasiswa sebelum meninggalkan kampus.

Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya membantu mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dalam buku ini disajikan capaian pembelajaran kegiatan dan hubungannya dengan pencapaian pembelajaran program studi yang didukung, detail kegiatan, dan metode pengukurannya.

Makassar, Maret 2022

Ketua Departemen Kehutanan –
Ketua Prodi S1 Kehutanan

Prof. Muhammad Alif K. Sahide

Kata Pengantar Pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Pelibatan masyarakat sebagai mitra pengelola diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sejauh ini di hadapi dalam pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas. Melalui program “Kemitraan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas” ini, diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan konflik tenurial yang terjadi selama ini, sehingga terbangun kesepakatan secara bersama untuk bermitra antara hutan pendidikan dengan masyarakat dalam mengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas yang lebih mandiri dan bersinergi dengan masyarakat sekitar.

KHDTK Hutan Pendidikan Unhas ini memiliki visi untuk “Menjadikan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas sebagai Pusat Pendidikan dan Penelitian Kehutanan dan Lingkungan yang diakui secara internasional”, dengan misi: 1) Mengembangkan potensi dan kapasitas sumberdaya hutan pendidikan Universitas Hasanuddin dan sekitarnya dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang kehutanan dan lingkungan; 2) Mengembangkan program penelitian berbasis potensi hutan pendidikan Universitas Hasanuddin, yang berwawasan kawasan wallacea, nasional, dan global; dan 3) Mengembangkan praktek-praktek pengelolaan hutan dan lingkungan berbasis lanskap, untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan permasalahan pembangunan kehutanan dan lingkungan.

Melalui visi dan misi tersebut di atas, maka KHDTK Hutan Pendidikan Unhas akan terus berupaya untuk mengembangkan kegiatan pendidikan dan penelitian dalam upaya pembangunan kehutanan dan lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Makassar, Maret 2022
Ketua Pengelola KHDTK Hutan
Pendidikan Unhas

Ir. Nasri, S.Hut., M.Hut., IPM.

Daftar Isi

Deklarasi	iii
Kata Pengantar Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin	iv
Kata Pengantar Ketua Departemen Kehutanan Unhas	v
Kata Pengantar Pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	vii
Daftar Isi	viii
Ringkasan Eksekutif	xiii
Daftar Ringkasan	xvi
Bab 1. Sejarah dan Lanskap KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin	1
Bab 2. Metodologi dan Pendekatan	4
2.1 Capaian Pembelajaran dan Instrumen Penilaian	4
2.1.1. Capaian Pembelajaran	4
2.1.2. Instrumen Penilaian	5
2.2. Pembekalan	6
2.3. Pelaksanaan PKL	7
2.4. Pendekatan Partisipatif Menuju Kemitraan	8
2.4.1. Observasi	8
2.4.2. Proses <i>Transect Walk</i>	8
2.4.3. Pemetaan Partisipatif	8
2.4.4. Wawancara	9
2.5. Pengorganisasian Masyarakat	9
2.5.1. Sosialisasi Hasil Pemetaan	9
2.5.2. Dialog Para Pihak	10
2.5.3. Membangun Kesepahaman dan Kesepakatan	12
Bab 3. Data Tenurial	13
3.1. Keadaan Umum: Data Citra dan Data Hasil <i>Transect Walk</i>	13
3.2. Karakteristik Tenurial / Tipologi Pemanfaatan Masyarakat Dalam KHDTK Hutan Pendidikan	17
3.2.1. Bertani Sawah	17
3.2.2. Pemanfaatan Air untuk Domestik Rumah Tangga	18
3.2.3. Berladang Kebun	19
3.2.4. Pemanfaatan Produksi Gula Aren	20
3.2.5. Pemanenan Madu	21

3.2.6. Penggembalaan Sapi	22
3.2.7. Pemukiman	22
3.3. Siapa Mereka?	24
3.3.1. Lahan Jalur A	24
A.1-a & A.1-b. Abdul Karim H	25
A.2. Intan	28
A.3. Rustam	30
A.4. Jaffar	32
A.5-a. Abadia	34
A.5-b. Abadia	36
A.5-c. Abadia	37
A.5-d. Abadia/Jumadang	39
A.6. Hasma	41
A.7-a. Parakkasi	43
A.7-b. Parakkasi	45
A.8-a. Hj. Tata Saing	47
A.8-b. H. Tata Saing	48
A.9. Mustari	50
A.10-a. Ramli	51
A.10-b. Ramli	53
A.10-c. Ramli	54
A.11. Hasan	56
A.12. Puang Diri	58
A.13. Nasir	59
A.14. Hamdani	61
A.15. Suherman	62
A.16. Sultan	64
A.17. Hasanuddin	65
A.18. Ridwan	67
A.19. Kahar	69
A.20. Jamaluddin	71
A.21. Bachtiar	73
A.22. Hatta	75
A.23. Arifin	76
A.24. Gaffar	78
A.25. Kadir	79

A.26. Mujirah	81
A.27. Tola	82
3.3.2. Lahan Jalur B	84
B.1. Saide	86
B.2. Nadus	88
B.3. Talibe	90
B.4. Hajrah	92
B.5. Nurjaya	94
B.6. Amiruddin	96
B.7. Faisal	98
B.8. Rahmania (Rahmawati)	100
B.9. Muhammad Haris (Amir)	101
B.10. Bakri	103
B.11. Abdullah (Pak Ullah)	105
B.12. Faisal Dg. Buang	106
B.13. Sati	109
B.14. Sangkala	112
B.15. Abd. Kadir	115
B.16. Tamrin	117
B.17. Dading	119
B.18. Alm. Mangung (Pak Adi)	122
B.19. Puang Solong	124
B.20. Tamrin	126
B.21. Harun	128
B.22. Dg. Nappa	130
B.23. Yusuf	131
B.24. Siti Siara	134
B.25. Hj Fuji (Hafsa)	135
B.26. Suardi	137
B.27. Pak Erik (Ambo Enre)	141
B.28. Ismail	143
B.29. Abd Karim	145
B.30. Rusman	147
B.31. Syamsir/Dg. Kammisi	148
B.32. Ahmad	150
B.33. Basri	152

B.34. Mustafa (Dg.Emba)	154
B.35. Ahmad Tang	156
B.36. Marzuki	158
B.37. Hamzah	159
B.38. Cimbo	161
B.39. Ismail	163
B.40. Baco	165
B.41. Temma	167
B.42. Baharuddin	170
B.43. Bakir	173
3.3.3. Lahan Jalur C	176
C.1-a.b. Hasrul	178
C.2-a. Musliadi	181
C.2-b. Musliadi	182
C.3. Jumdan	184
C.4. Rusli	185
C.5. Arifin	187
C.6. Haruddin	188
C.7. H. Samadu	190
C.8. Sifu	192
C.9. Firman	194
C.10. Dassir	196
C.11. Arfah	197
C.12. Hasaning	198
C.13. Risal	199
C.14. Marsuki	201
C.15. Paleha	202
C.16. Bohari	203
C.17. Idris	205
C.18. Musafir	206
C.19. Puang Lewa	208
C.20. Dali	209
C.21. Muh. Said	212
C.22. Mustari	213
C.23. Mansur	215
C.24. Badri	216

C.25. Soi	218
C.26. Alwi	219
C.27. Kangkong (Suardi)	221
C.28. Muin	223
C.29. Husain/Dg. Tappa	225
C.30. Bakir	226
C.31. Nismah (Penggarap Hamzah)	228
C.32. Mirda	229
C.33. Hamsah	231
C.34. Abu	232
C.35. Syukur	234
C.36. Umar	236
C.37. Sabang	238
C.38. Abidin	240
C.39. Ramli	242
C.40. Rahmat	244
C.41. Abd Rauf	246
Bab 4. Mengelola Aspirasi Para Pihak: Apa Kata Mereka?	248
4.1. Aspirasi Masyarakat Pemanfaat	248
4.2. Aspirasi Pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin	248
4.3. Pesan Mahasiswa	249
4.4. Titik Temu dan Rencana Tindak Lanjut	257
Daftar Pustaka	260
Lampiran	261
Index	274

Daftar Tabel

Tabel 1. Perincian Luas Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin menurut tipe penutupannya	2
Tabel 2. Matriks instrumen penilaian mahasiswa PKL I gelombang 2 tahun 2022	5
Tabel 3. Aspirasi para pihak.....	10
Tabel 4. Luas sawah dan kebun di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas berdasarkan administrasi desa.....	13
Tabel 5. Data penggarap lahan pada Jalur A di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	24
Tabel 6. Data penggarap lahan pada Jalur B di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	84
Tabel 7. Data penggarap lahan pada Jalur C di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	176

Daftar Gambar

Gambar 1.	Peta Penutupan Lahan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin	3
Gambar 2.	Tampilan grup kelas dalam Google Class.....	7
Gambar 3.	Sosialisasi hasil pemetaan ke para pihak terkait.....	9
Gambar 4.	Lanskap kebun dan sawah di KHTK Hutan Pendidikan Unhas ...	13
Gambar 5.	Peta Pemanfaatan Lahan di Jalur A.....	14
Gambar 6.	Peta Pemanfaatan Lahan di Jalur B.....	15
Gambar 7.	Peta Pemanfaatan Lahan di Jalur C.....	16
Gambar 8.	Persawahan yang terdapat di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	17
Gambar 9.	Pipa-pipa yang dipasang masyarakat untuk keperluan domestik rumah tangga masyarakat di sekitar KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	18
Gambar 10.	Ladang lahan garapan masyarakat di area KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	19
Gambar 11.	Pengolahan gula aren di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas.....	20
Gambar 12.	Produk hasil pemanenan madu dari lebah hutan di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	21
Gambar 13.	Aktivitas penggembalaan sapi dan kerbau masyarakat di area KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	22
Gambar 14.	Rumah kebun di dalam kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas	23
Gambar 246.	Penandatanganan Nota Kesepahaman antara pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas dengan penggarap lahan yang di saksikan dengan pemerintah setempat pada tanggal 19 Januari 2022.....	258

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Draft naskah kemitraan	262
Lampiran 2. Notulensi pertemuan dialog dengan masyarakat.....	271

Daftar Ringkasan

BPKH	: Balai Pemanfaatan Kawasan Hutan KLHK
KHDTK	: Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus
KPH	: Kesatuan Pengelolaan Hutan
MBKM	: Merdeka Belajar Kampus Merdeka
UMS	: Universitas Muhammadiyah Sorong
UNHAS	: Universitas Hasanuddin
PKL	: Praktik Kerja Lapangan

Bab 1. Sejarah dan Lanskap KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Sejak tahun 1980 Unhas mempunyai hutan pendidikan seluas 1.300 ha berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kehutanan No. 63/Kpts/BS/1/1980 Tanggal 31 Maret 1980 tentang penunjukan areal hutan seluas 1.300 ha sebagai hutan pendidikan. Hutan pendidikan tersebut berlokasi di Kompleks Sungai Camba dan sekitarnya. Selama kurun waktu 1980 – 2004, hutan pendidikan hanya difungsikan sebagai tempat praktikum dan penelitian mahasiswa dan dosen. Pemanfaatannya masih terbatas karena beberapa masalah antara lain: status areal yang belum sepenuhnya dapat dikelola secara mandiri oleh Unhas, anggaran terbatas, dan belum dilakukan penataan pemanfaatannya secara baik.

Untuk meningkatkan pemanfaatan areal hutan pendidikan Jurusan Kehutanan Unhas telah mengusulkan peningkatan statusnya menjadi Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) dan disetujui oleh Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan No. 86/Menhut II/2005 tentang perubahan keputusan Dirjen Kehutanan No. 63/Kpts/BS/1/1980 Tanggal 31 Maret 1980 tentang penunjukan areal hutan seluas 1.300 ha sebagai hutan pendidikan menjadi kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk Hutan Pendidikan UNHAS. Dengan status KHDTK, pembangunan sarana prasarana oleh Unhas sudah dimulai namun masih sangat terbatas sementara pemanfaatannya saat ini bukan hanya Fakultas Kehutanan Unhas tetapi semua perguruan tinggi dan lembaga kemahasiswaan di Makassar, instansi terkait, organisasi pencinta alam dan lingkungan.

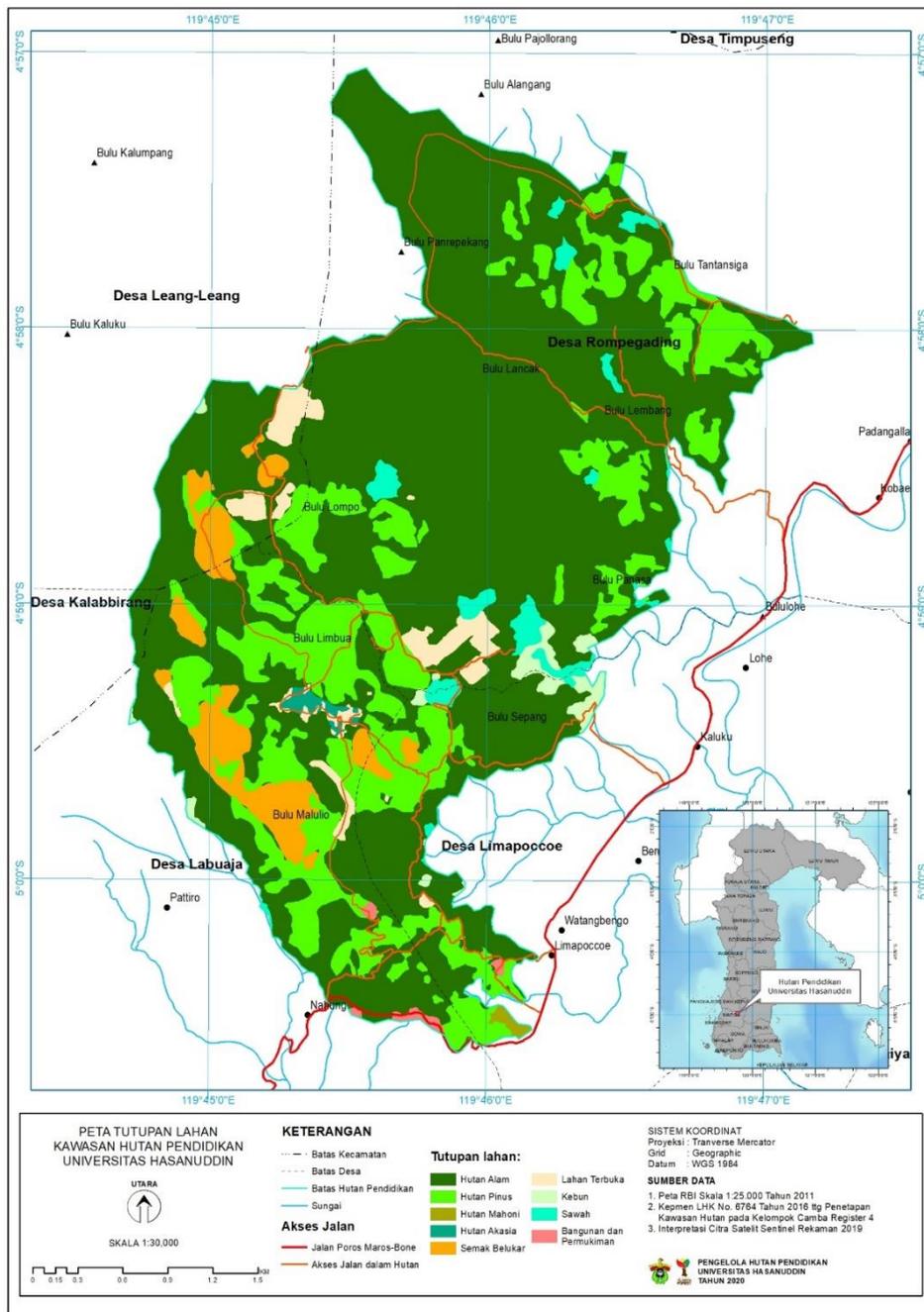
Setelah melalui serangkaian proses, termasuk diantaranya penataan batas kawasan hutan, maka status penunjukan tersebut telah ditingkatkan menjadi Hak Pengelolaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SK.619/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/2/2017 tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Produksi Tetap pada Kelompok Hutan Camba Register 4 sebagai Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus

(KHDTK) untuk Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin, yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Hutan Pendidikan ini mengalami perubahan dari 1.300 ha menjadi 1.460,50 ha. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan tata batas yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis Peta Citra Satelit resolusi tinggi teridentifikasi Tahun 2019 bahwa kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin dengan luas 1.453,25 ha didominasi oleh hutan alam dengan tipe sekunder yang menempati 68,09% bagian kawasan atau tepatnya seluas 989,67 Ha. Tipe penutupan lahan yang menempati urutan kedua adalah hutan tanaman pinus dengan luas 306,61 Ha atau 21,09% dari total luas kawasan. Selanjutnya tipe penutupan semak belukar menempati urutan ketiga dengan luas 62,58 Ha atau 4,31% dari total luas kawasan dan tipe penutupan lahan terbuka berada pada urutan keempat dengan luas 36,94 Ha atau 2,54% dari total luas kawasan. Perincian secara lengkap mengenai tipe penutupan pada kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin dapat dilihat pada Tabel 1, sementara penyebarannya secara spasial terdapat pada Gambar 1.

Tabel 1. Perincian Luas Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin menurut tipe penutupannya

No	Tipe Penutupan	Luas	
		Ha	%
1	Hutan Alam	989,67	68,09
2	Hutan Pinus	306,61	21,09
3	Hutan Mahoni	2,47	0,17
4	Hutan Akasia	5,01	0,34
5	Semak Belukar	62,58	4,31
6	Lahan Terbuka	36,94	2,54
7	Sawah	28,80	1,98
8	Kebun	16,95	1,17
9	Bangunan dan Permukiman	4,52	0,31
Grand Total		1.453,54	100



Gambar 1. Peta Penutupan Lahan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Bab 2. Metodologi dan Pendekatan

2.1 Capaian Pembelajaran dan Instrumen Penilaian

2.1.1. Capaian Pembelajaran

Penilaian mahasiswa atas performansi PKL I ini, dijabarkan dari Capaian Pembelajaran Program Studi yang diturunkan ke Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL I). Setelah itu dijabarkan metode penilaian agar dapat diukur dan menjamin akuntabilitas penilaiannya.

Adapun Capaian Pembelajaran Program Studi Kehutanan adalah sebagai berikut

1. Mampu menginternalisasi etika profesional rimbawan antara lain integritas dan bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta sikap kepemimpinan yang demokratis
2. Mempunyai kemampuan belajar sepanjang hayat berupa keterampilan berpikir logis dan kritis, berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim interdisiplin, beradaptasi dan berkontribusi pada masyarakat, serta mengoperasikan teknologi informasi bidang kehutanan
3. Mampu menunjukkan konsep dasar ilmu pengelolaan hutan, perusahaan hutan dan pemanfaatan hutan
4. Mampu mendemonstrasikan prinsip-prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan
5. Memiliki kemampuan dasar mengembangkan inovasi pemanfaatan hutan.
6. Mampu mengaplikasikan teknik inventarisasi dan pemetaan sumberdaya hutan, serta menyusun perencanaan pengelolaan hutan
7. Mampu menerapkan sistem dan teknik silvikultur pada hutan alam, hutan tanaman dan hutan berbasis masyarakat
8. Mampu mengelola kegiatan pemberdayaan masyarakat desa hutan.
9. Mampu menyusun rencana bisnis di bidang kehutanan dan jasa lingkungan

Kesembilan Capaian Pembelajaran PKL I diatas kemudian diturunkan atau dideduksi ke Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PKL I antara lain:

1. Mematangkan kompetensi dasar mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa bidang ilmu kehutanan secara

komprehensif melalui kegiatan interaksi dan aplikasi langsung berbagai pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama belajar di bangku kuliah.

2. Melatih mahasiswa untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis berbagai informasi untuk kemudian dijadikan dasar dalam proses penyusunan perencanaan dan pengelolaan hutan dan hasil hutan.

2.1.2. Instrumen Penilaian

Penilaian dilakukan secara sistematis dan menjamin keterbukaan dengan adanya instrumen penilaian yang jelas dan disampaikan sejak awal. Instrumen penilaian dibuat dengan sederhana namun tetap dapat diukur untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Penilaian dilakukan oleh Fasilitator Lapangan, dan pengelola Praktik berdasarkan komponen-komponen yang diatur pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks instrumen penilaian mahasiswa PKL I gelombang 2 tahun 2022

No	Aspek Penilaian	Instrumen Penilaian	Persentase Penilaian (%)
1	Pra PKL (Pembekalan dan Persiapan PKL) (Pengetahuan umum kehutanan dan sikap seorang rimbawan)	Kehadiran dalam pembekalan, keaktifan dalam proses pembekalan seperti memberikan <i>feedback</i> dan keaktifan dalam berdiskusi dan ketepatan dalam menjalankan penugasan	20
2	Pelaksanaan Kegiatan PKL dengan tiga sub instrumen penilaian sebagai berikut:	Instrumen detail dijelaskan di bawah ini:	60
	<i>a. Keterampilan dalam merencanakan pengambilan data dan survei dan observasi</i>	<i>Adanya data valid terkait rencana berupa instrumen dalam melakukan survei dan observasi partisipatif</i>	30
	<i>b. Keterampilan mengumpulkan dan mengolah data dan informasi untuk kemitraan pengelolaan hutan</i>	<i>Laporan dari fasilitator lapangan tentang efektifitas pelaksanaan pengumpulan data partisipatif melalui wawancara, observasi, transect walk, dan pemetaan partisipatif</i>	35

No	Aspek Penilaian	Instrumen Penilaian	Persentase Penilaian (%)
	<i>c. Keterampilan menganalisis dan memberikan interpretasi berbagai informasi</i>	<i>Laporan dari fasilitator lapangan tentang keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisa dan interpretasi data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk membangun laporan perencanaan pengelolaan kemitraan</i>	35
3	Pelaporan (Seminar & Laporan): proses penyusunan perencanaan dan pengelolaan dalam membangun kemitraan hutan pendidikan bersama masyarakat.	Ketepatan sistematika pelaporan, kekuatan analisa, presentasi laporan di depan dosen pembimbing lapangan	20
Total			100

Penilaian Praktik kerja lapang ini dinilai berdasarkan dengan assessment portofolio dan pengamatan Dosen Pendamping dan Fasilitator Lapangan. Portofolio yang dikumpulkan oleh peserta Praktik yang diserahkan baik selama proses Praktik maupun setelah aktivitas lapangan. Portofolio yang dikumpulkan akan dinilai oleh Fasilitator Lapangan dan Dosen Pendamping dengan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran program studi yang dicapai dan dinilai berdasarkan rubrik yang ada.

2.2. Pembekalan

Untuk meningkatkan pemahaman peserta PKL Kehutanan sebelum melaksanakan kegiatan Praktik, kegiatan pembekalan diberikan selama 5 hari yang berlangsung pada tanggal 27-30 Desember 2021. Materi yang dipilih untuk pembekalan ini meliputi:

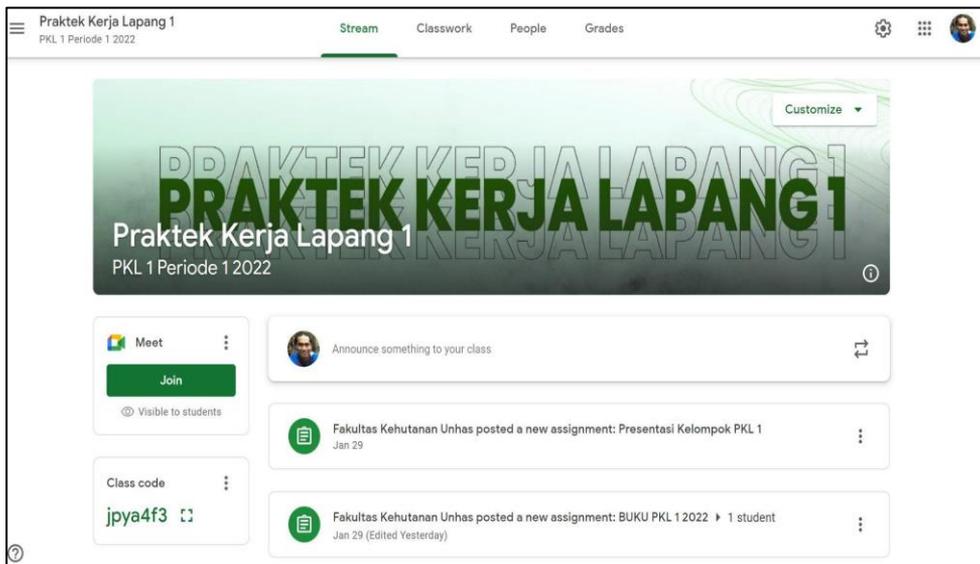
1. Overview Praktik Kerja Lapang 1:
2. Pengenalan Hutan Pendidikan UNHAS:
3. Pengembangan Kemitraan Hutan Pendidikan:
4. Pola Kemitraan berbasis Agroforestry:
5. Monitoring Perlindungan Hutan berbasis kemitraan
6. Ilmu Pemetaan Hutan
7. Dasar-dasar Pemetaan Partisipatif:

8. Pengelolaan Hutan Berbasis DAS:
9. Pemanenan Hasil Hutan:
10. Pelestarian Sumberdaya Genetik:
11. Pemanfaatan Jasa Lingkungan
12. Pengembangan Hasil Hutan

Narasumber berasal dari dosen Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

2.3. Pelaksanaan PKL

Dalam melaksanakan PKL Kehutanan kali ini, mahasiswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan 23 kelompok kecil. Tiga kelompok besar ini untuk melakukan pendataan dan analisis data di jalur pertama desa Labuaja dan Limampocoe, kelompok jalur 2 mendata di desa Limapocoe dan kelompok jalur ke tiga di desa Rompegading. Mahasiswa aktif melakukan perencanaan pendataan sebelum melaksanakan kegiatan harian dan mengevaluasi secara reguler setiap capaian atau sub capaian kegiatan telah dilaksanakan. Mahasiswa turut mempersiapkan sosialisasi atau dialog para pihak antara pengelola KHDTK Hutan pendidikan dan masyarakat di sekitar hutan pendidikan, kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 3 Januari sampai tanggal 31 Januari 2022.



Gambar 2. Tampilan grup kelas dalam Google Class

Keseluruhan dokumen portofolio mahasiswa dikumpulkan kedalam platform Google Class seperti dokumen kehadiran dalam pembekalan dan aktifitas, feedback mahasiswa dan fasilitator lapangan, serta laporan aktivitas

2.4. Pendekatan Partisipatif Menuju Kemitraan

2.4.1. Observasi

Observasi adalah salah satu alat yang kuat dalam pengambilan data (Dźwigot & Barosz, 2020). Peserta PKL melakukan pengamatan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan di dalam KHDTK. Fenomena yang didapatkan untuk mengetahui kenapa, bagaimana, untuk apa, dan sejauh mana aktivitas tersebut dilaksanakan. Terutama untuk menilai aspirasi individual masyarakat dalam memanfaatkan lahan dalam KHDTK

2.4.2. Proses *Transect Walk*

Transect walk adalah salah satu alat partisipatif dalam menelusuri suatu lanskap untuk mengevaluasi kondisi sosio-lanskap dan dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data (Lorenzo & Motau, 2014). Dalam konteks kegiatan ini adalah kegiatan penelusuran wilayah areal KHDTK yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui areal pemanfaatan lahan oleh masyarakat sekitar. Transect walk dilakukan dengan cara mengajak masyarakat setempat untuk berjalan ke lokasi areal pemanfaatan tersebut dan berdiskusi di tempat tersebut. Namun, jika terdapat kendala tidak dapat menghadirkan masyarakat secara langsung di lokasi, maka peserta dapat mendatangi rumah masyarakat dan menyajikan hasil penelusuran wilayahnya, dan memberikan validasi serta merekam kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan lahan dalam masyarakat termasuk aspirasinya

2.4.3. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dilakukan dengan membekali mahasiswa PKL tentang pengetahuan pemetaan. Posisi lahan masyarakat yang diidentifikasi melalui citra udara dipindahkan kedalam peta identifikasi awal. Peta ini kemudian menjadi salah satu bahan buat mahasiswa untuk diperlihatkan kepada masyarakat yang diduga sebagai sebagai petani

yang memanfaatkan lahan tersebut. Peta itu kemudian dikonsultasikan dan bersama masyarakat dilakukan koreksi, baik dari segi luasan, maupun tata batas, serta potensi sumberdaya yang ada di areal tersebut.

2.4.4. Wawancara

Peserta PKL harus mampu menggunakan terma terma yang mudah di pahami
Daftar kunci pertanyaan

1. Profil petani seperti Nama, umur, luas lahan yang dimanfaatkan
2. Sejarah pemanfaatan lahan
3. Tingkat ketergantungan masyarakat dalam pemanfaatan lahan
4. Dinamika tenurial lahan
5. Dinamika komoditas yang dikelola seperti tata kelola, perubahan komoditas, tantangan dan hambatan
6. Aspirasi masyarakat

2.5. Pengorganisasian Masyarakat

2.5.1. Sosialisasi Hasil Pemetaan



Gambar 3. Sosialisasi hasil pemetaan ke para pihak terkait.

Dalam menghimpun aspirasi dari para pihak terkait pemanfaatan lahan di kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas oleh masyarakat, maka pihak pengelola menginisiasi dialog ke para pihak terkait dalam hal ini pemerintah setempat (Kepala Dusun, Kepala Desa, Camat), Kapolsek, tokoh masyarakat, KPH, BPSKL, GAKUM dan BPKH.

2.5.2. Dialog Para Pihak

Dialog para pihak dapat menjadi wadah dalam mengkomunikasikan aspirasi dan mengantisipasi tata kelola sebuah lanskap (Conca, 2019). Dalam konteks kegiatan ini adalah mengkomunikasikan hasil kerja mahasiswa praktek kerja lapang dengan para pihak yang terkait, paling tidak berasal dari tiga unsur yakni Unsur perwakilan masyarakat, pemerintah, pengelola hutan pendidikan. Beberapa pihak yang dimaksud dalam kegiatan ini beserta aspirasinya dicantumkan pada tabel aspirasi para pihak sebagai berikut.

Tabel 3. Aspirasi para pihak

Unsur	Alasan
A. Masyarakat	
Perwakilan petani hutan yang memanfaatkan lahan dalam kawasan	Kita masyarakat butuh kerjasama yang berkelanjutan dalam kerjasama yang termaktum dalam MOU.
Tokoh lokal	Perlu dikomunikasikan dengan masyarakat langsung tidak hanya melalui pemerintah setempat, karena masyarakat lebih paham lokasi.
Kepala Desa	Jadi terdapat sejumlah areal di dalam kawasan unhas yang dikelola oleh masyarakat dan di bayar PBBnya sejauh ini. Perlu mengambil langkah untuk memastikan (kejelasan) seperti apa model kerjasama terkait lahan masyarakat ini. Kita perlu memperjelas berapa areal yang bisa dikerjasamakan. Mohon libatkan masyarakat kami dalam program yang dilakukan yang bisa dikerjasamakan pemanfaatannya dengan masyarakat.
Tokoh perempuan	Kami perlu memperjuangkan areal-areal yang selama ini kami melakukan aktivitas dalam hutan

Unsur	Alasan
	pendidikan. Saya sangat senang jika sapi yang digembalakan secara liar di hutan pendidikan agar ditertibkan karena mengganggu tanaman yang kami tanam
Kelompok	Perlu diperjelas kelompok yang akan dikerjasamakan yang memang dibentuk oleh Hutan Pendidikan Unhas dengan masyarakat dan pemerintah.
B. Pemerintah	
Camat	Kami sangat berterima kasih karena pola ini yang kemudian ditempuh oleh pihak Unhas untuk bermitra dengan masyarakat kami. Jadi memang ini hanya mis komunikasi sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti untuk membangun kerjasama antara masyarakat dan unhas terkait masyarakat yang beraktivitas didalam kawasan unhas.
Kepala KPH	KHDTK Hutan Pendidikan Unhas ini adalah sebagai bagian dari KPH Bulusaraung yaitu sebagai blok khusus. Wilayah kami berada pada kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Tugas kami untuk memfasilitasi program kehutanan, yang diantaranya terkait pemberdayaan masyarakat melalui pola-pola kemitraan, perhutanan sosial serta program kehutanan lainnya.
BPKH	Tidak ada hak kepemilikan lahan oleh masyarakat dalam kawasan KHDTK. Bermitra antara pengelola dan masyarakat bisa dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat.
Gakum KLHK	Ketika mediasi untuk bermitra sudah dilakukan maka akan mempermudah tugas-tugas kami sebagai lembaga penegakan hukum di lingkup KLHK.
BPSKL	Kita mendukung proses kemitraan yang ada di Hutan Pendidikan UNHAS dan sesuai dengan misi KLHK
Polsek	Saya kira ini adalah solusi terbaik karena jalur yang ditempuh melalui klarifikasi sejarah lahan untuk bermitra ke tahap selanjutnya. Biasanya langsung

Unsur	Alasan
	melalui proses hukum.
C. Hutan Pendidikan (KHDTK)	
Ketua Pengelola KHDTK	Unhas sebagai pemegang izin akan memfasilitasi pola kemitraan bersama masyarakat dengan memberikan izin pengelolaan bukan izin hak milik. Mediasi kami lakukan ke masyarakat untuk mencari tahu maksud dari klaim lahan dan mencari solusi untuk bekerjasama dalam mengelola lahan tersebut. Melakukan inventarisasi masyarakat yang beraktivitas di dalam kawasan KHDTK.
Dekan Fakultas Kehutanan	Duduk bersama untuk mengklarifikasi lahan yang diklaim oleh masyarakat adalah langkah terbaik untuk bermitra. Supaya kita sama-sama memikirkan solusi terbaik dan membentuk kelompok hutan melalui kerjasama kemitraan (MOU Kerjasama).
Ketua Departemen/Ketua Program Studi/Penanggungjawab MK PKL	Program ini sangat bermanfaat bukan hanya bagi proses memastikan tata kelola hutan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan, tetapi menjadi model pembelajaran bagi mahasiswa dan mendukung Visi Keilmuan Program Studi Kehutanan

2.5.3. Membangun Kesepahaman dan Kesepakatan

Pada sekuens terakhir metode di praktek kerja lapang ini adalah proses membangun kesepahaman dan kesepakatan. Membangun kesepahaman disitu adalah melanjutkan proses-proses yang telah ada sebelum PKL ini dilaksanakan, dan proses yang berlangsung selama PKL ini adalah bagian dari proses selanjutnya dalam membangun kemitraan yang sifatnya dinamis dan memastikan tujuan pengelolaan KHDTK berkelanjutan dan berkeadilan. Membangun kesepakatan dalam metode diartikan paling tidak mencapai kesepakatan-kesepakatan awal serta adanya momentum rencana tindak lanjut yang dapat menjadi acuan bagi para pihak untuk keberlanjutan kemitraan ini.

Bab 3. Data Tenurial

3.1. Keadaan Umum: Data Citra dan Data Hasil *Transect Walk*

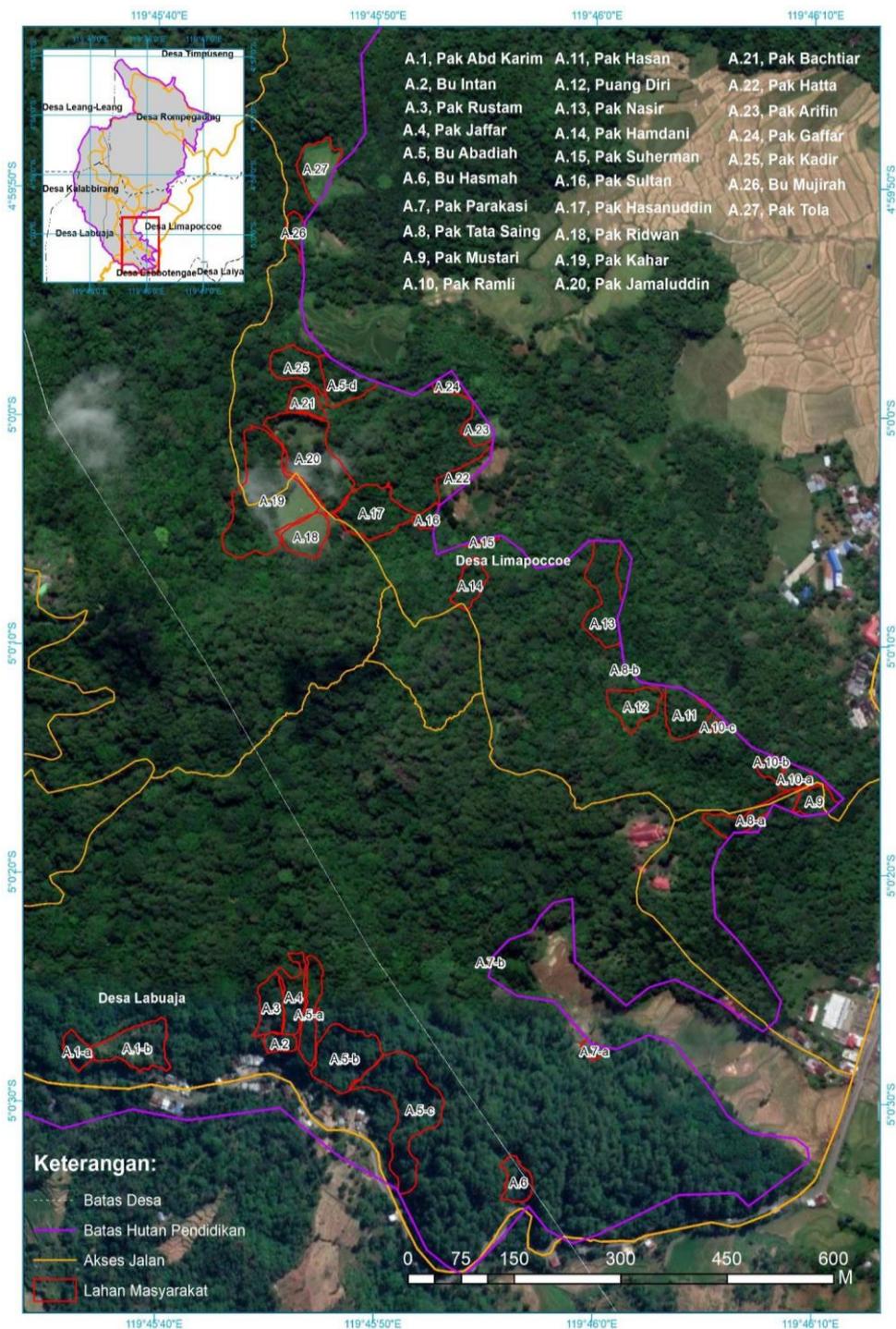
Klaim penguasaan lahan masyarakat di KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS berdasarkan hasil pemetaan partisipatif diperoleh luasan sebesar 97,82 ha. Klaim penguasaan ini secara administrasi berada di Desa Rompegading, Desa Limapoccoe dan Desa Labuaja, dimana pada umumnya masyarakat mengelola lahan dalam bentuk kebun dan sawah (Tabel 4). Adapun gambaran penguasaan lahan masyarakat di KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS dapat dilihat pada Gambar 4, 5, dan 6.

Tabel 4. Luas sawah dan kebun di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas berdasarkan administrasi desa

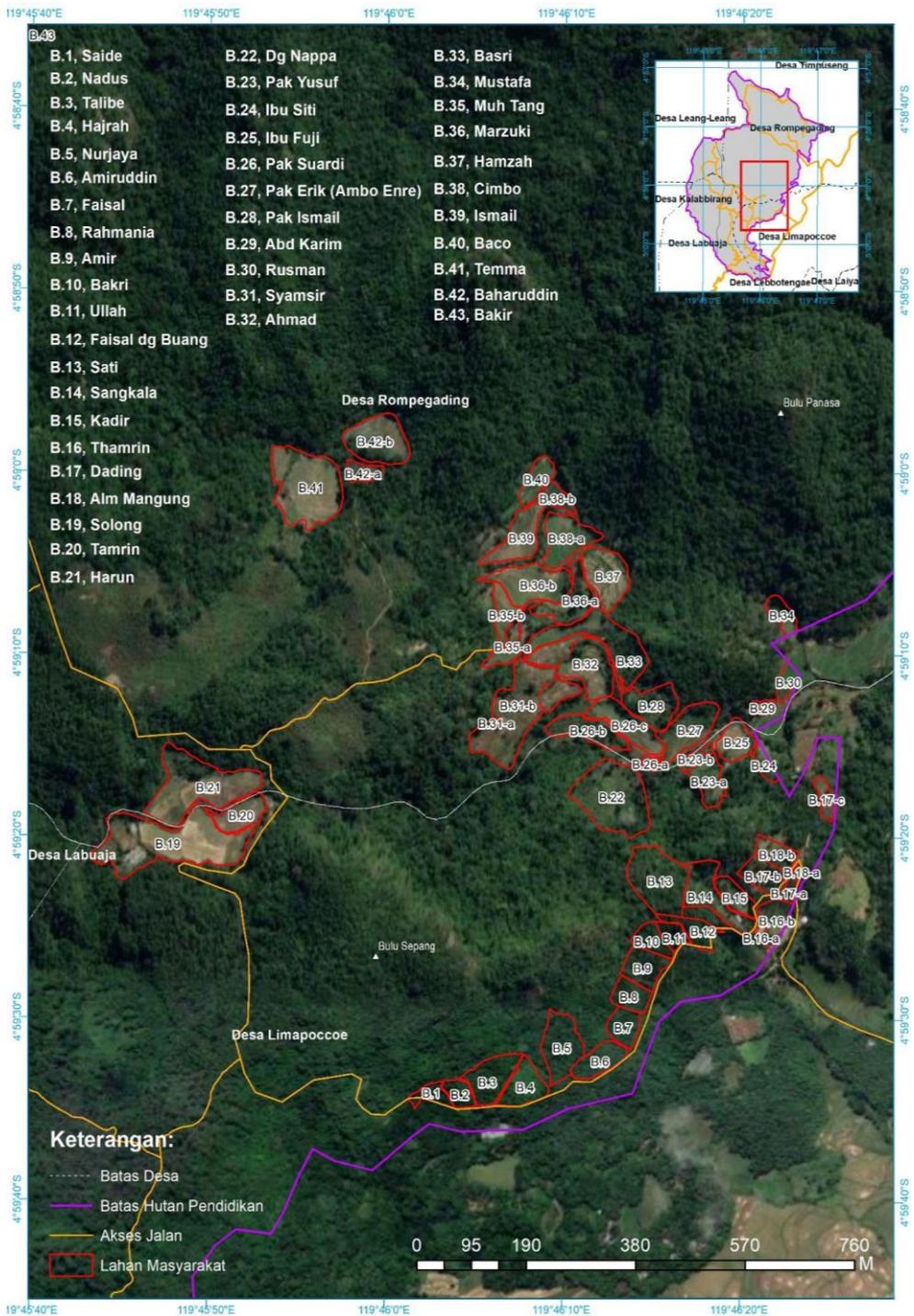
No	Desa	Luas tutupan Lahan (Ha)		
		Kebun	Sawah	Total
1	Labuaja	3,24	-	3,24
2	Limampoccoe	14,55	3,05	17,60
3	Rompegading	55,14	21,84	76,98
Total		72,93	24,89	97,82



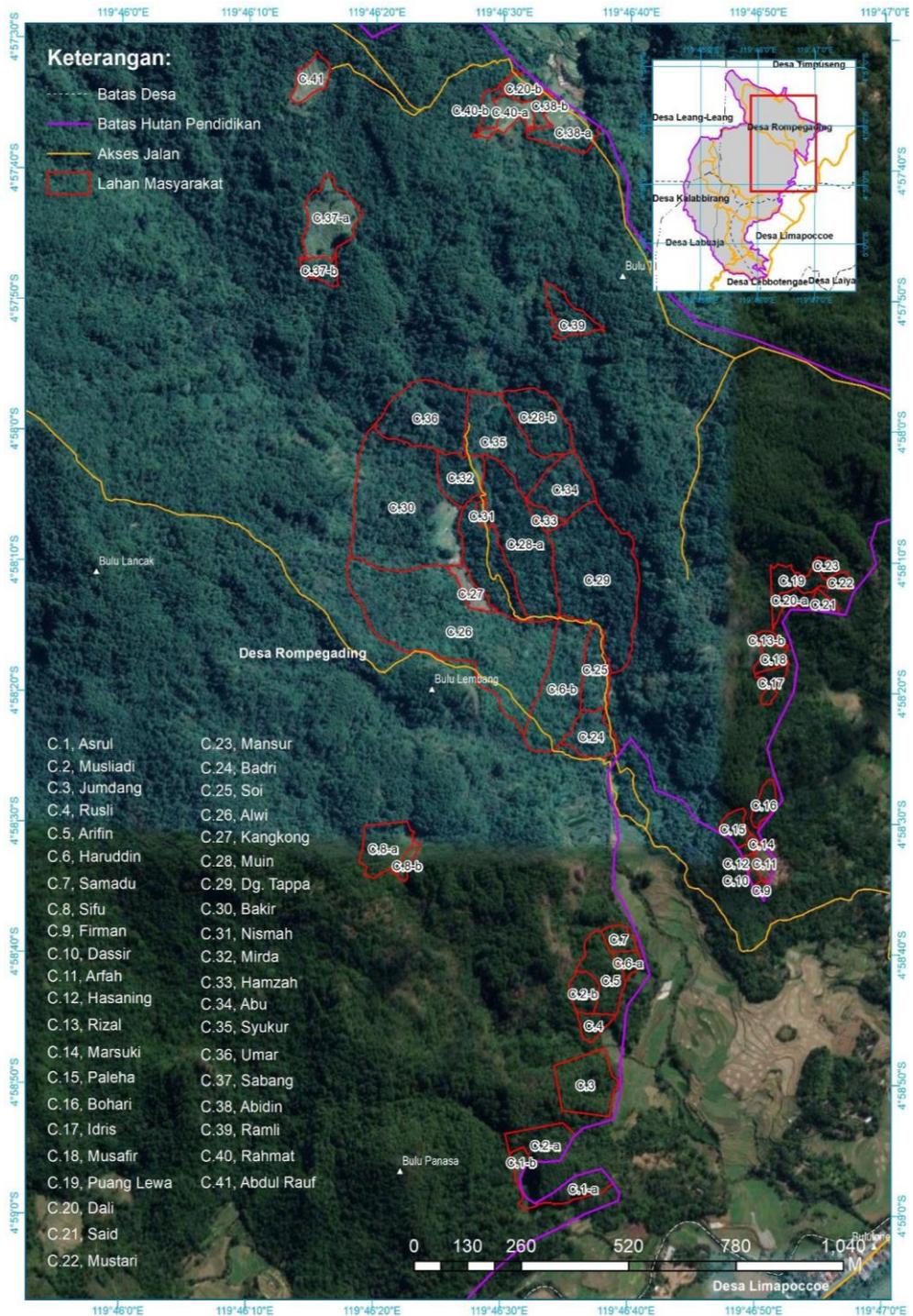
Gambar 4. Lanskap kebun dan sawah di KHTK Hutan Pendidikan Unhas



Gambar 5. Peta Pemanfaatan Lahan di Jalur A



Gambar 6. Peta Pemanfaatan Lahan oleh masyarakat di Jalur B



Gambar 7. Peta Pemanfaatan Lahan di Jalur C

3.2. Karakteristik Tenurial / Tipologi Pemanfaatan Masyarakat Dalam KHDTK Hutan Pendidikan

3.2.1. Bertani Sawah

Sawah yang berada dalam KHDTK Hutan Pendidikan adalah mayoritas memiliki sejarah panjang atau telah ada sebelum areal KHDTK ditetapkan sebagai kawasan hutan. Beberapa areal lokasi sawah di lokasi KHDTK, sempat diajukan untuk dilepaskan dari kawasan hutan, sebagai bagian dari program Reforma Agraria. Pengolahan lahan sawah untuk penanaman padi dilakukan hanya sekali dalam setahun. Adapun tanaman antara yang dibudidayakan oleh masyarakat setelah panen padi pada lahan sawahnya yaitu tanaman kacang tanah dan semangka.



Gambar 8. Persawahan yang terdapat di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

3.2.2. Pemanfaatan Air untuk Domestik Rumah Tangga

Berdasarkan peta daerah aliran sungai, Hutan pendidikan Unhas ini berlokasi di Kompleks Sungai Camba dan sekitarnya. Sungai yang mengalir dalam Kawasan Hutan Pendidikan Unhas merupakan anak-anak sungai dari sungai Walanae. Anak-anak sungai ini membentuk sub-sub DAS, dimana pada salah satu anak sungai dijumpai adanya air terjun yang sangat baik untuk dikembangkan / dibangun dan dikelola sebagai tempat rekreasi. Air terjun ini juga memungkinkan sebagai sumber air dalam pembangunan bendungan untuk menjadi sumber pengairan bagi areal persawahan dan pertanian masyarakat di sekitar hutan pendidikan.



Gambar 9. Pipa-pipa yang dipasang masyarakat untuk keperluan domestik rumah tangga masyarakat di sekitar KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

Beberapa mata air yang ada dalam kawasan hutan pendidikan, sampai saat ini digunakan oleh penduduk sekitar sebagai sumber air minum. Mereka mengalirkan air dari sumber-sumber air termaksud dengan melalui pipa dan atau selang plastik. Pada areal hutan pendidikan Universitas Hasanuddin

terdapat banyak mata air yang telah dimanfaatkan untuk keperluan domestik rumah tangga masyarakat sekitar hutan pendidikan, dan juga digunakan oleh Puskesmas Cenrana dan jasa usaha warung-warung yang berada di sekitar hutan pendidikan.

3.2.3. Berladang Kebun

Saat ini terdapat sekitar 111 orang penggarap lahan yang melakukan kegiatan perladangan di dalam kawasan hutan pendidikan. Sistem perladangan masih menggunakan sistem tradisional dengan pola monokultur. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan kepada penggarap dengan menerapkan pola-pola agroforestry, sehingga tidak lagi memperluas lahan garapannya. Jenis tanaman yang umum dibudidayakan seperti diantaranya jagung, kacang tanah, semangka, dan coklat.



Gambar 10. Ladang lahan garapan masyarakat di area KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

Pengembangan kemitraan bersama masyarakat penggarap melalui model agroforestry di areal KHDTK Hutan Pendidikan Unhas bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar hutan, serta diharapkan pula dapat memberikan pengaruh positif terhadap perlindungan, pengamanan hutan dan pengembangan tanaman kehutanan sebagai tanaman pokok.

3.2.4. Pemanfaatan Produksi Gula Aren

Areal KHDTK yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memproduksi gula aren adalah areal bekas pemukiman dan kebun masyarakat yang telah lama ditanami pohon aren oleh masyarakat setempat, yang berada di Hutan Palanro Dusun Moncong Jai, Desa Rompegading.



Gambar 11. Pengolahan gula aren di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

Areal ini ditanami dengan tumbuhan dominasi palem-paleman utamanya pohon Pinang (*Areca catechu*) dan Aren (*Arenga pinnata*). Selain jenis palem-paleman tersebut, pada hutan palanro ini juga banyak ditanami jenis kayu hitam atau eboni (*Diospyros celebica*) yang merupakan jenis endemik Sulawesi. Menurut masyarakat setempat, kayu eboni ini telah ditanam oleh nenek

moyang mereka, yang diperkirakan umur pohonnya sudah berumur 100 tahun lebih. Masyarakat yang memanfaatkan air nira dari pohon aren ini adalah penduduk asli palanro yang saat ini bermukim di Dusun Moncong Jai. Saat ini, terdapat 9 (sembilan) tungku masak untuk pengolahan gula aren, yang dimana dalam satu tungku masak di kelola oleh 2-3 masyarakat secara gotong-royong dengan sistem bagi hasil secara bergantian pada masing-masing anggota pengelola. Rata-rata produksi gula aren dalam bentuk gula balok per hari yaitu 7 – 12 balok (0,8 kg/balok) bergantung pada musim, dimana musim kemarau merupakan puncak produksi terbanyak. Jumlah produksi gula di hutan palanro ini berkisar antara 1.512 – 2.592 kg per bulan untuk ke sembilan tungku masak.

3.2.5. Pemanenan Madu

Hutan Pendidikan Unhas memiliki areal pengembangan lebah madu jenis *Trigona*, yang merupakan jenis satwa yang telah dikelola melalui penangkaran untuk tujuan pendidikan, yang juga dikembangkan sebagai objek wisata khusus. Pusat Kegiatan penangkaran lebah madu berdekatan dengan site utama, berada dalam blok pemanfaatan dan sangat mudah dijangkau oleh pengunjung. Selama ini, masyarakat juga telah lama memburu madu dari lebah hutan jenis *Apis dorsata* untuk di jual di sepanjang jalan sekitar hutan pendidikan.



Gambar 12. Produk hasil pemanenan madu dari lebah hutan di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

3.2.6. Penggembalaan Sapi

Masyarakat juga sering menggembalakan ternak sapi di dalam hutan pendidikan, dan juga sedikit ditemukan penggembalaan kerbau. Sistem penggembalaan dengan melepas liar hewan ternak ke dalam hutan ini telah lama dilakukan oleh masyarakat, bahkan masyarakat menyatakan bahwa ini telah menjadi budaya atau tradisi secara turun temurun dari sejak dulu.



Gambar 13. Aktivitas penggembalaan sapi dan kerbau masyarakat di area KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

3.2.7. Pemukiman

Terdapat 4 area pemukiman yang terdapat di sekitar KHDTK Hutan Pendidikan Unhas yaitu Kampung Lampeso', Kampung Baru, Kampung Baru, dan Kampung Kalukua. Kampung Palanro ini adalah areal bekas pemukiman yang saat ini ditumbuhi oleh hutan sekunder dengan dominasi aren dan kemiri dan menjadi areal untuk pemanfaatan gula aren. Kampung Palanro mulai ditinggalkan keluar oleh masyarakat bermukim di pinggir jalan poros utama sejak tahun 1960. Namun masyarakatnya hingga kini masih keluar masuk ke area bekas pemukiman tersebut untuk berkebun dan mengolah nira aren menjadi gula merah.

Sementara Kampung Lampeso dan Kampung Baru merupakan area pemukiman yang terletak di batas Hutan Pendidikan dan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang masih ditempati masyarakat untuk pemukiman (rumah kebun) dan pemanfaatan lahan untuk bertani kebun dan sawah. Namun aktivitas masyarakat pada kedua kampung ini juga tetap memanfaatkan area KHDTK, dimana untuk mengakses Kampung Baru misalnya maka terdapat jalan setapak yang membelah dari Timur ke Barat kawasan KHDTK. Terdapat 30 KK penduduk di Kampung Baru dan 15 KK di Kampung Lampeso. Hanya terdapat 5 rumah yang berada dalam areal KHDTK yaitu di Kampung Kalukua, tepatnya di Dusun Kalukua, Desa Limampocoe.



Gambar 14. Rumah kebun di dalam kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

3.3. Siapa Mereka?

3.3.1. Lahan Jalur A

Lahan di Jalur A ini terletak di bagian selatan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas, yang administrasinya desanya terletak di Desa Labuaja dan Desa Limapoccoe. Lahan yang digarap oleh masyarakat yang tersebar di Desa Labuaja yaitu sebanyak 9 (Sembilan) lokasi dengan luas total lahan sebesar 3,25 Ha. Kedelapan titik/lokasi lahan ini hanya diklaim oleh 6 (enam) orang penggarap, yang berarti bahwa terdapat masyarakat yang mengelola lebih dari satu lahan. Sementara untuk lahan yang terdapat di Desa Limampoccoe pada Jalur A ini yaitu sebanyak 26 (dua puluh enam) lokasi dengan luas total sebesar 6.70 Ha. Berikut adalah data lahan dan masyarakat yang mengelola lahan di Jalur A.

Tabel 5. Data penggarap lahan pada Jalur A di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
1	Abd Karim	A.1-a	Labuaja	Kebun	0,136
		A.1-b	Labuaja	Kebun	0,469
2	Intan	A.2	Labuaja	Kebun	0,101
3	Rustam	A.3	Labuaja	Kebun	0,249
4	Jaffar	A.4	Labuaja	Kebun	0,258
5	Abadiah	A.5-a	Labuaja	Kebun	0,275
		A.5-b	Labuaja	Kebun	0,603
		A.5-c	Labuaja	Kebun	0,965
		A.5-d	Limampoccoe	Kebun	0,299
6	Hasmah	A.6	Labuaja	Kebun	0,190
7	Parakasi	A.7-a	Limampoccoe	Kebun	0,048
		A.7-b	Limampoccoe	Kebun	0,004
8	Tata Saing	A.8-a	Limampoccoe	Kebun	0,269
		A.8-b	Limampoccoe	Kebun	0,004
9	Mustari	A.9	Limampoccoe	Kebun	0,175
10	Ramli	A.10-a	Limampoccoe	Kebun	0,110
		A.10-b	Limampoccoe	Kebun	0,088
		A.10-c	Limampoccoe	Kebun	0,027
11	Hasan	A.11	Limampoccoe	Kebun	0,330
12	Puang Diri	A.12	Limampoccoe	Kebun	0,296
13	Nasir	A.13	Limampoccoe	Kebun	0,548

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
14	Hamdani	A.14	Limampoccoe	Kebun	0,197
15	Suherman	A.15	Limampoccoe	Kebun	0,026
16	Sultan	A.16	Limampoccoe	Kebun	0,076
17	Hasanuddin	A.17	Limampoccoe	Kebun	0,513
18	Ridwan	A.18	Limampoccoe	Kebun	0,268
19	Kahar	A.19	Limampoccoe	Kebun	1,258
20	Jamaluddin	A.20	Limampoccoe	Kebun	0,841
21	Bachtiar	A.21	Limampoccoe	Kebun	0,149
22	Hatta	A.22	Limampoccoe	Sawah	0,199
23	Arifin	A.23	Limampoccoe	Kebun	0,147
24	Gaffar	A.24	Limampoccoe	Kebun	0,093
25	Kadir	A.25	Limampoccoe	Kebun	0,294
26	Mujirah	A.26	Limampoccoe	Kebun	0,110
27	Tola	A.27	Limampoccoe	Kebun	0,333
Total Luas Lahan Jalur A					9,948

A.1-a & A.1-b. Abdul Karim H

a. Biodata

Nama : Abdul Karim H
 Umur : 76 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan/Petani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,605 Ha (Lahan a=0,136 Ha / Lahan b=0,469 Ha)

b. Batas Lahan

Titik koordinat : Lahan a = UTM 50s x = 806074, y = 9445838
 Lahan b = UTM 50s x = 806181, y = 9445835

Lahan a :

Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
 Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Lahan 2 Pak Abdul Karim H
 Sebelah Selatan : Jalan Poros

Lahan b :

Sebelah Barat : Lahan 1 Pak Abdul Karim
 Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
 Sebelah Selatan : Jalan Poros



Gambar 15. Peta lahan garapan A.1-a



Gambar 16. Peta lahan garapan A.1-b

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan di lahan puang Abdul Kari H, yaitu :

- 1) Alpukat (*Persea Americana*)
- 2) Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)
- 3) Mangga (*Mangifera indica*)
- 4) Pisang (*Musa sp*)
- 5) Durian (*Durio zibethinud*)
- 6) Kakao (*Theobroma cacao*)
- 7) Pinang (*Areca catechu*)
- 8) Jeruk (*Citrus sp*)
- 9) Petai (*Parkia speciosa*)
- 10) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- 11) Jahe (*Zingiber officinale*)
- 12) Salak (*Salacca Zalacca*)
- 13) Pinus (*Pinus merkusii*)
- 14) Gamal (*Gliricidia sepium*)
- 15) Puspa (*Schima wallichii*)
- 16) Kemiri (*Aleurites moluccanus*)
- 17) Bambu (*Bambusa sp*)
- 18) Kelapa (*Cocos nucifera*)
- 19) Cengkeh (*Zysygium aromaticum*)

d. Sejarah

Lahan yang dikelola Bapak Abdul karim merupakan lahan kebun yang awalnya dimiliki oleh Bapak Nambo. Awalnya Bapak karim bertempat tinggal di luar daerah lebih tepatnya di Makassar beliau seorang pensiunan polisi. Pada tahun 1989, beliau pindah dan menetap di Kabupaten Maros tepatnya di Desa Labuaja setelah pensiun. Dan lahan ini ia miliki dari hasil pembelian dari Bapak Nambo setelah bapak Nambo wafat.

e. Aspek Sosial Ekonomi

Lahan yang bapak Abdul Karim kelola belum berpenghasilan karena tanaman perkebunannya diganggu oleh monyet dan babi yang menyebabkan gagal panen. Selain dalam bertani bapak Abdul Karim juga memiliki hewan ternak sapi sebanyak 3 ekor. Bapak Abdul Karim sudah memelihara ternak selama 1 tahun 2 bulan dan hewan ternaknya juga belum berpenghasilan.

Berdasarkan penyampaian dari narasumber saat dilakukan proses wawancara, beliau sangat terbuka dalam menyampaikan informasi terkait lahan yang ia kelola dan ia juga terbilang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti dalam kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan warga di Desa Labuaja maupun kegiatan penyuluhan.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi Bapak Abdul Karim dalam mengelolah lahan ialah serangan hewan liar seperti babi hutan, monyet yang memakan dan merusak tanaman seperti Kemiri, Kakao, pisang, dan tanaman pertanian lainnya yang menyebabkan gagal panen.

g. Solusi

Sampai saat ini Bapak Abdul Karim hanya melakukan beberapa pencegahan dari serangan hama babi hutan dan monyet dengan melakukan peledakan petasan di sekitar tanaman perkebunan agar memberikan efek jerah dan membuat jebakan berupa pembuatan alat setrum yang dipasang di sekeliling lahan perkebunan. Berdasarkan pegakuan dari bapak Abdul Karim semenjak adanya pemasangan alat setrum bisa membuat babi hutan tidak kembali merusak lahan yang ia kelola.

A.2. Intan

a. Biodata

Nama : Intan
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,101 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806347, y = 9445849
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pak Rustam dan Pak Jaffar
Sebelah Timur : Lahan Ibu Abadiyah
Sebelah Selatan : Jalan Poros



Gambar 17. Peta lahan garapan A.2

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan di lahan Ibu Intan, yaitu :

- 1) Kakao (*Theobroma cacao*)
- 2) Jati (*Tectona grandis*)
- 3) Kemiri (*Aleurites moluccanus*)
- 4) Pinus (*Pinus merkusii*)
- 5) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- 6) Jeruk (*Citrus sp*)
- 7) Nanas (*Ananas comosus*)

d. Sejarah

Lahan dari Ibu Intan merupakan lahan kebun yang didapat dari warisan orang tua yang bernama Caya, di lokasi tersebut terdapat 3 lahan yang berdekatan dengan lahan Ibu Intan, diantaranya lahan pak Jaffar dan pak Rustan yang merupakan saudara dari Ibu Intan. Lahan dari Ibu Intan ini belum memiliki sertifikat.

e. Aspek Sosial Ekonomi

Hasil pendapatan didapatkan dari hasil panen kemiri yang dipanen 1 tahun sekali. Sekali panen biasanya Ibu Intan mendapatkan kemiri ± 1000 biji jika di jual biasanya mencapai Rp 400.000. Hasilnya biasa tidak menentu, kadang buah dari biji kemiri banyak kadang juga sedikit, biasanya tergantung cuaca. Berdasarkan penyampaian dari narasumber saat dilakukan proses wawancara, beliau sangat terbuka dalam menyampaikan informasi terkait lahan yang ia kelola Pada saat panen yang membantu adalah keluarga dari Ibu Intan sendiri.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi Ibu Intan dalam mengelolah lahan ialah serangan hewan liar seperti babi hutan, monyet yang memakan dan merusak tanaman seperti Kemiri yang menyebabkan gagal panen. Serangan babi hutan dan monyet ini salah satu penyebab sehingga penghasilan dari ibu intan tidak menentu.

g. Solusi

Sampai saat ini Ibu Intan hanya melakukan beberapa pencegahan dari serangan babi hutan dan monyet dengan melakukan peledakan petasan di sekitar tanaman perkebunan agar memberikan efek jerah dan membuat jebakan berupa pembuatan alat setrum yang dipasang di sekeliling lahan perkebunan.

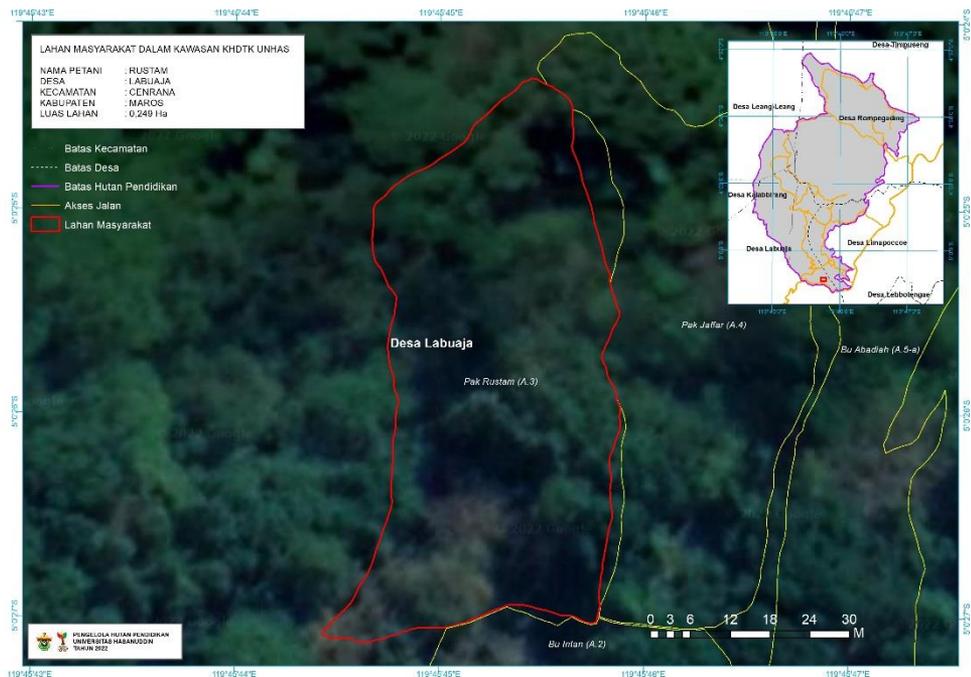
A.3. Rustam

a. Biodata

Nama : Rustam
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta/Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,249 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806347, y = 9445899
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Lahan Pak Jaffar
Sebelah Selatan : Lahan Ibu Intan



Gambar 18. Peta lahan Garapan A.3

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan di lahan Pak Rustam, yaitu :

- 1) Kakao (*Theobroma cacao*)
- 2) Kemiri (*Aleurites moluccanus*)
- 3) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- 4) Kopi (*Coffea sp.*)

d. Sejarah

Lahan yang di dapatkan dari warisan orang tua. Di lahan pak Rustam terdapat 3 lahan kebun yang berdekatan yakni lahan milik Ibu Intan dan lahan Pak Jaffar yang merupakan saudara dari Pak Rustam. Ke tiga lahan itu di dapatkan dari warisan orang tuanya, beliau membagi warisan kepada anak anaknya sebelum ia wafat. Secara keseluruhan Luas lahan tersebut 2 ha lebih, diantara ketiga lahan yang paling luas yaitu lahan milik pak Jaffar luasnya 2 ha sedangkan lahan milik pak rustam dan ibu intan luas lahannya setengah dari lahan milik pak Jaffar. Lahan milik Pak Rustam sendiri belum memiliki sertifikat. Berdasarkan pengakuan dari narasumber, lahan tersebut

tetap di kelola sendiri meskipun di klaim masuk dalam kawasan hutan pendidikan dan tetap mendapatkan penghasilan dari lahan tersebut.

e. Sosial Ekonomi

Pendapatan yang didapatkan Pak Rustam berasal dari keseluruhan hasil perkebunan yang beliau panen sebesar 600.000 – 1.000.000 per tahun. Pak rustam juga memiliki hewan ternak sebanyak 6 ekor sapi, namun belum dijual dikarenakan ingin dipelihara dan dikembangkan terlebih dahulu. Berdasarkan penyampaian dari narasumber saat dilakukan proses wawancara, beliau sangat terbuka dalam menyampaikan informasi terkait lahan yang beliau kelola. Bahkan Pak Rustam juga bersedia untuk diwawancarai terkait kebun saudaranya yang bernama Pak Jaffar dikarenakan Pak Jaffar sedang bepergian keluar daerah tepatnya ke Makassar.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi Pak Rustam dalam mengelolah lahan ialah serangan hewan liar seperti babi hutan, monyet yang memakan dan merusak tanaman. Serangan babi hutan dan monyet ini salah satu penyebab sehingga penghasilan dari Pak Rustam tidak menentu.

g. Solusi

Sampai saat ini Pak Rustam hanya melakukan beberapa pencegahan dari serangan babi hutan dan monyet dengan melakukan peledakan petasan di sekitar tanaman perkebunan agar memberikan efek jeram dan membuat jebakan berupa pembuatan alat setrum yang dipasang di sekeliling lahan perkebunan.

A.4. Jaffar

a. Biodata

Nama : Pak Jaffar
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Pedagang/Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,258 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806382, y = 9445907
Sebelah Barat : Lahan Pak Rustam
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan

Sebelah Timur : Lahan Ibu Abadiah
 Sebelah Selatan : Lahan Ibu Intan



Gambar 19. Peta lahan Garapan A.4

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan di lahan Pak Jaffar, yaitu :

- 1) Kakao (*Theobroma cacao*)
- 2) Kemiri (*Aleurites moluccanus*)
- 3) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- 4) Kopi (*Coffea sp.*)
- 5) Porang (*Amorphophallus muelleri*)

d. Sejarah

Lahan yang di dapatkan dari warisan orang tua. Di lahan Bapak Jaffar terdapat 3 lahan kebun yang berdekatan yakni lahan milik ibu Intan dan lahan pak rustam yang merupakan saudara dari Bapak Jaffar. Ke tiga lahan itu di dapatkan dari warisan orang tuanya, beliau membagi warisan kepada anak anaknya sebelum ia wafat. Secara keseluruhan Luas lahan tersebut 2 ha lebih, diantara ketiga lahan yang paling luas yaitu lahan milik pak Jaffar luasnya 2 ha sedangkan lahan milik pak rustam dan ibu intan luas lahannya setengah dari lahan milik pak Jaffar. Lahan milik Bapak Jaffar sendiri belum

memiliki sertifikat. Berdasarkan pengakuan dari narasumber, lahan tersebut tetap di kelola sendiri meskipun di klaim masuk dalam kawasan hutan pendidikan dan tetap mendapatkan penghasilan dari lahan tersebut.

e. Sosial Ekonomi

Pendapatan yang didapatkan Pak Jaffar berasal dari keseluruhan hasil perkebunan yang beliau panen sebesar 600.000 – 1.000.000 per tahunnya. Pak Jaffar sendiri tidak memiliki hewan ternak.

Pada saat proses wawancara, pak jaffar sedang pergi keluar daerah tepatnya ke makassar sehingga narasumber terkait lahan pak jaffar disampaikan oleh saudaranya bernama Pak Rustam yang memiliki kebun bersebelahan dengan kebun Pak Jaffar.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi Pak Jaffar dalam mengelolah lahan ialah serangan hewan liar seperti babi hutan, monyet yang memakan dan merusak tanaman. Serangan babi hutan dan monyet ini salah satu penyebab sehingga penghasilan dari Pak Jaffar tidak menentu.

g. Solusi

Sampai saat ini Pak Jaffar hanya melakukan beberapa pencegahan dari serangan babi hutan dan monyet dengan melakukan peledakan petasan di sekitar tanaman perkebunan agar memberikan efek jerah dan membuat jebakan berupa pembuatan alat setrum yang dipasang di sekeliling lahan perkebunan.

A.5-a. Abadia

a. Biodata

Nama : Abadia
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : IRT
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,275 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806492, y = 9445828
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kebun Ibu Bintan 2 (Pak Rustam)
Sebelah Timur : Kebun Ibu Bintan 3 (Pak Jaffar)
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 20. Peta lahan Garapan A.5-a

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikelola dalam lahan tersebut ada banyak seperti jati (*Tectona grandis*, mahoni (*Swetenia mahagoni*), kopi (*Coffea sp.*), durian (*Durio zibethinus*), puspa (*Schima wallichii*), mangga (*Mangfera indica*), coklat (*Theobroma cacao*), salak (*Salacca zalacca*), dan pinus (*Pinus merkusij*).

d. Sejarah

Lahan ibu Abadiah adalah lahan yang dimiliki oleh ibunya sendiri menurut pengakuan beliau lalu diturunkan oleh beliau untuk digarap sendiri.

e. Sosial Ekonomi

Ada penghasilan yang didapatkan dari lahan (tidak dikasih tau tunainya intinya cukup untuk biaya angkutan umum anaknya dan keperluan sehari-hari).

A.5-b. Abadia

a. Biodata

Nama : Ibu Abadia
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : IRT
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,603 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806401, y = 9445875
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kebun Ibu Bintan 1
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan

c. Komoditi



Gambar 21. Karakteristik lahan garapan A.5-b

Jenis tanaman yang dikelola dalam lahan tersebut ada banyak seperti jati (*Tectona grandis*, mahoni (*Swetenia mahagoni*), kopi (*Coffea sp.*), durian (*Durio zibethinus*), puspa (*Schima wallichii*), mangga (*Mangfera indica*), coklat (*Theobroma cacao*), salak (*Salacca zalacca*), dan pinus (*Pinus merkus*).



Gambar 22. Peta lahan garapan A.5-b

d. Sejarah

Lahan ibu abadiyah adalah lahan yang dimiliki oleh ibunya sendiri menurut pengakuan beliau lalu diturunkan oleh beliau untuk digarap sendiri.

e. Sosial Ekonomi

Ada penghasilan yang didapatkan dari lahan (tidak dikasih tau tunainya intinya cukup untuk biaya angkutan umum anaknya dan keperluan sehari-hari).

A.5-c. Abadia

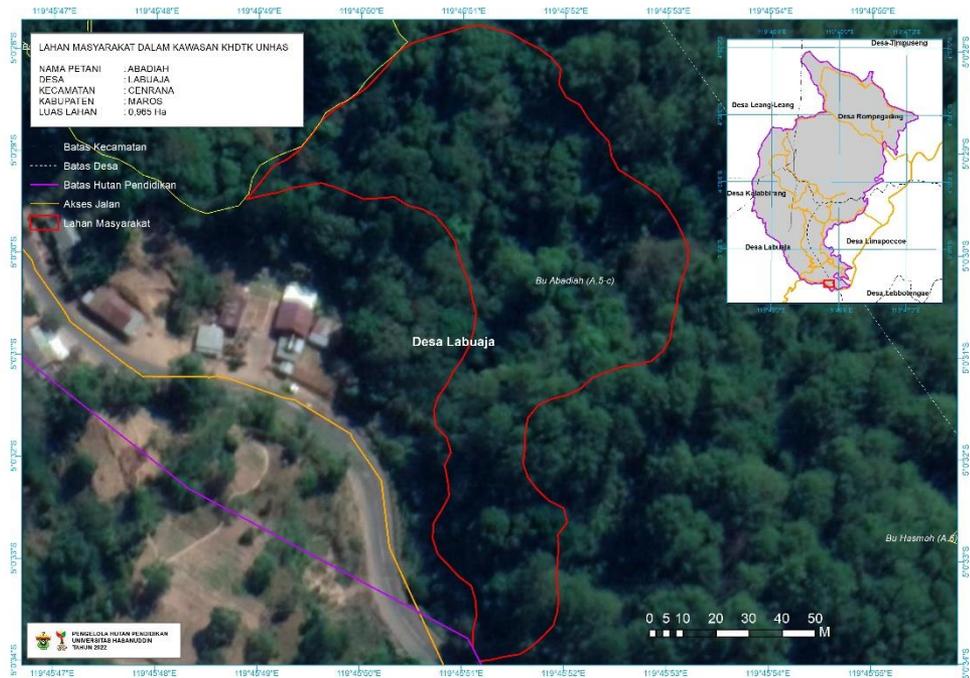
a. Biodata

Nama : Ibu Abadiah

Umur : 57 tahun
 Pekerjaan : IRT
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Luas Lahan : 0,965 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806532, y = 9445727
 Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
 Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
 Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 23. Peta lahan garapan A.5-c.

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikelola dalam lahan tersebut ada banyak seperti jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swetenia mahagoni*), kopi (*Coffea sp.*), durian (*Durio zibethinus*), puspa (*Schima wallichii*), mangga (*Mangfera indica*), coklat (*Theobroma cacao*), salak (*Salacca zalacca*), dan pinus (*Pinus merkusi*).



Gambar 24. Karakteristik lahan garapan A.5-c

d. Sejarah

Lahan ibu Abadiah adalah lahan yang dimiliki oleh ibunya sendiri menurut pengakuan beliau lalu diturunkan oleh beliau untuk digarap sendiri.

e. Sosial Ekonomi

Ada penghasilan yang didapatkan dari lahan, namun tidak diberitahukan total tunainya tetapi cukup untuk biaya angkutan umum anaknya dan keperluan sehari-hari.

f. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu Abadiah yaitu adanya larangan oleh polisi kehutanan untuk menggarap lahan tersebut maka dari itu penghasilan dari beliau menurun secara drastis.

g. Solusi

Harapannya untuk diberikan hak kelola atas lahan yang mereka miliki.

A.5-d. Abadia/Jumadang

a. Biodata

Nama : Abadia/Jumadang

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Petani/Pekebun

Jenis Kelamin : Perempuan

Luas Lahan : 0,299 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806750 , y = 9446563
Sebelah Barat : Lahan Pak Jafar
Sebelah Timur : Lahan Pak Rustam
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Lahan Ibu Intan



Gambar 25. Peta lahan garapan A.5-d

c. Komoditi

Komoditi yang terdapat pada lahan Ibu Abadia/Jumadang yaitu Kemiri (*Aleurites moluccana*)

d. Sejarah

Lahan ibu Abadia yang merupakan lahan kebun yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang. Awalnya lahan tersebut merupakan milik Pak Jumadang, akan tetapi beliau sudah tidak menetap di kampung halaman dan pergi merantau ke luar kota. Hingga pada akhirnya lahan tersebut berpindah tangan kepada saudari dari Pak Jumadang yaitu Ibu Abadia. Maka lahan tersebut sudah menjadi milik ibu Abadia.

e. Sosial Ekonomi

Informasi yang didapatkan juga bahwa sudah 4 tahun semenjak disahkannya lahan yang menjadi kepemilikan dari Ibu Abadia tidak dibayar pajak PBB dengan alasan karena beliau sudah tidak ingin mencampuri lagi lahan tersebut setelah ditetapkannya menjadi Kawasan Hutan Pendidikan.

f. Permasalahan

Permasalahan yang dialami Ibu Abadia yaitu dia tidak lagi membayar pajak PBB sejak 4 tahun disahkannya lahan yang menjadi kepemilikan Hutan Pendidikan dengan alasan beliau sudah tidak ingin mencampuri lahan tersebut setelah ditetapkannya menjadi Kawasan Hutan Pendidikan.

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola hutan pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan

A.6. Hasma

a. Biodata

Nama : Ibu Hasma
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Petani/Pedagang Kue
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,190 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806698, y = 9445661

- Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
- Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
- Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
- Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Ada beberapa komoditi atau vegetasi yang ada dalam lahan tersebut yaitu coklat (*Theobroma cacao*), pinus (*Pinus merkusi*), aren (*Arenga pinnata*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), kopi (*Coffea sp.*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), ki hujan (*Samanea saman*), langsung (*Lansium domesticum*), dan rambutan (*Nephelium lappaceum*).



Gambar 26. Karakteristik lahan garapan A.6



Gambar 27. Peta lahan garapan A.6

d. Sejarah

Berdasarkan penuturan dari ibu hasma, lahan tersebut bukan milik ibu Hasma tapi lahan tersebut milik negara (Hutan Pendidikan) namun memiliki izin untuk mengelola lahan tersebut. Ibu sudah memiliki izin mengelola sejak 30 tahun yang lalu dengan luas lahan 2 Ha.

e. Sosial Ekonomi

Dari hasil lahan tersebut ibu Hasma memperoleh penghasilan dari hasil jual kopi dimana pada saat panen Ibu Hasma bisa memperoleh hasil 5-6 karung kopi perpanen namun 2 tahun terakhir ini hasil panen kopi Ibu Hasma menurun dikarenakan adanya pihak-pihak yang sering mengambil buah kopi tersebut tanpa sepengetahuan Ibu Hasma seta terkadang ada yang sampai menebang pohon kopi milik Ibu Hasma, Pekerjaan lain dari Ibu Hasma sendiri yakni seorang pedagang kue, berdasarkan penuturan dari Ibu Hasma Penjualan kue Ibu sudah sampai di luar Sulawesi yakni di Kendari.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh ibu Hamsah sendiri yaitu merasa terganggu dengan adanya hewan-hewan pengganggu yang dapat merusak lahannya sebelum masa panen yaitu seperti monyet.

g. Solusi

Untuk solusi yang cocok dalam permasalahan yang dihadapi oleh ibu Hamsah yaitu dengan cara memasang pagar untuk melindungi lahannya dari hewan-hewan pengganggu yaitu monyet, dan untuk harapannya untuk diberikan hak kelola atas lahan yang mereka miliki.

A.7-a. Parakkasi

a. Biodata

Nama : Pak Parakkasi
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,048 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806800, y = 9445849
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan

Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 28. Peta lahan garapan A.7-a

c. Komoditi



Gambar 29. Karakteristik lahan garapan A.7-a

Komoditi yang diolah pak parakasi yang ada pada lahan tersebut yaitu, Memiliki vegetasi lahan yang terbuka karena hanya terdapat vegetasi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan pisang (*Musa paradisiaca*).

d. Sejarah

Lahan pak Parakkasi ini merupakan warisan dari orangtua semenjak ia telah menikah dengan istrinya. Secara langsung lahan ini diturunkan dari nenek moyang sejak dari masa penjajahan.

e. Sosial Ekonomi

Penghasilan yang didapatkan dari pak Parakasi berasal dari hasil panen perkebunan yaitu berupa Kemiri yang berkisaran sampai 300 ribu/tahun.

f. Permasalahan

Menurutnya jumlah pendapatan yang didapatkan masih kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari.

g. Solusi

Melihat permasalahan ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, terkait pengelolaan lahan yang kurang, komoditi yang ditanam masih kurang produktif dengan luas lahan yang cukup luas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bisa menerapkan beberapa metode yaitu agroforestry dimana komoditi yang ditanam dikombinasikan dengan tanaman musiman sehingga mampu menambah jumlah penghasilan.

A.7-b. Parakkasi

a. Biodata

Nama : Parakkasi
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,004 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806801, y = 9445844

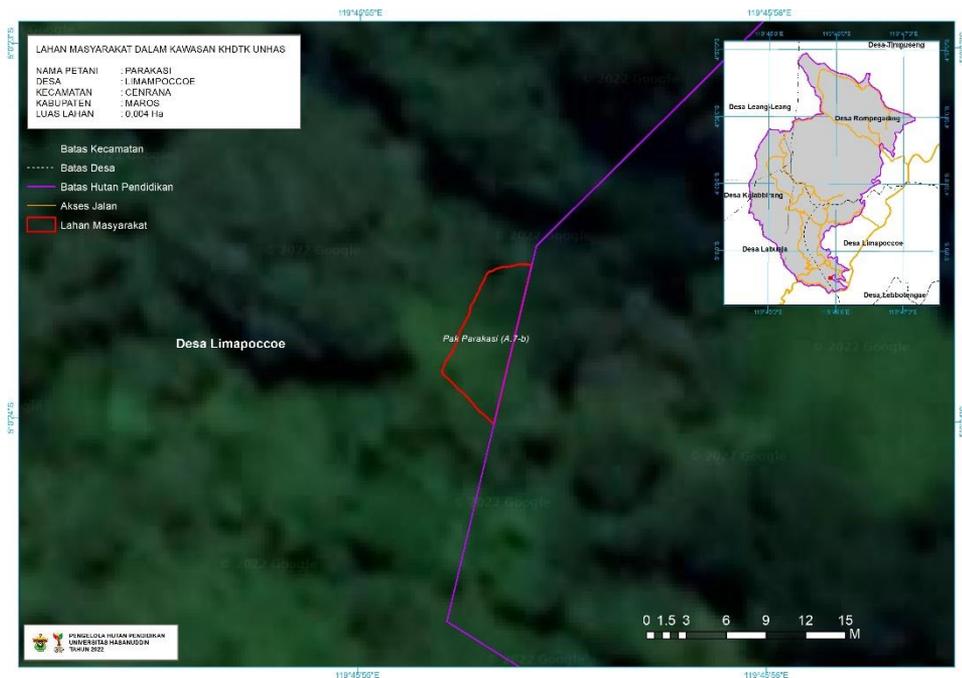
- Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
- Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
- Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
- Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Komoditi yang diolah pak parakasi yang ada pada lahan tersebut yaitu, memiliki vegetasi lahan yang terbuka karena hanya terdapat vegetasi pisang (*Musa paradisiac*).



Gambar 30. Karakteristik lahan garapan A.7-b



Gambar 31. Peta lahan garapan A.7-b

d. Sejarah

Lahan pak Parakkasi ini merupakan warisan dari orangtua semenjak ia telah menikah dengan istrinya. Secara langsung lahan ini diturunkan dari nenek moyang sejak dari masa penjajahan.

e. Sosial Ekonomi

Penghasilan yang didapatkan dari pak Parakkasi berasal dari hasil panen perkebunan yaitu berupa Kemiri yang berkisaran sampai 300 ribu/tahun.

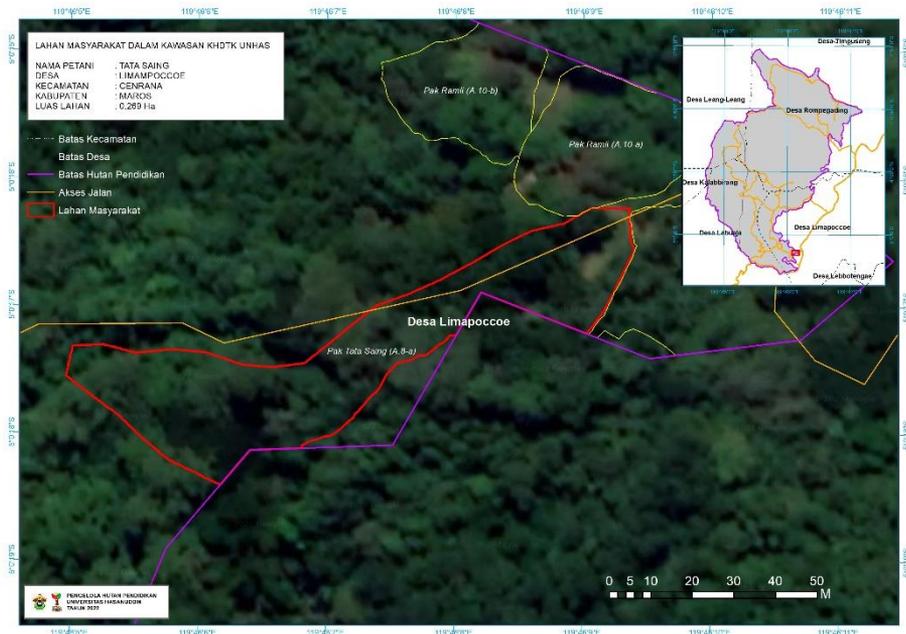
A.8-a. Hj. Tata Saing

a. Biodata

Nama : Hj. Tata Saing (Almarhum) / H. Mashuri, S.Sos
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Luas Lahan : 0,048 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806847, y = 9446353
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kebun Pak Mustari dan Pak Ramli
Sebelah Barat : Aula Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Luar Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 32. Peta lahan garapan A.8-a

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada dilahan Pak Hj. Tata Saing berupa tanaman jati.



Gambar 33. Karakteristik lahan Garapan A.8-a

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki Alm. Pak H. Tata Saing dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang, sejak pada masa penjajahan.

e. Sosial Ekonomi

Kebun almarhum Pak Hj. Tata Saing sekarang dikelola oleh anaknya yaitu Pak H. Mashuri tidak ada pendapatan dari lahan karena jarang dikelola secara maksimal sehingga terbengkalai. Tetapi beliau memiliki pekerjaan lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

A.8-b. H. Tata Saing

a. Biodata

Nama : H. Tata Saing
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,004 ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446353, y = 806847
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 34. Peta lahan garapan A.8-b

c. Komoditi

Adapun Komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: Jati, Kemiri, Kakao, Puspa, Rumput Gajah, Jambu, Lita, Lobe-lobe, Mahoni

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki Alm. Pak H. Tata Saing dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang, sejak pada masa penjajahan. Pada saat ini yang mengelola lahan ini adalah H. Mansuri yang merupakan anak dari Alm. Pak H. Tata Saing

e. Sosial Ekonomi

Tidak ada pendapatan dari lahan karena jarang dikelola secara maksimal sehingga terbengkalai. Tetapi, memiliki pekerjaan lain yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi

f. Permasalahan

Penggarapan terbengkalai dikarenakan penggarap lahan jarang datang karena memiliki kesibukan atau pekerjaan lain

g. Solusi/Aspirasi

Aspirasi dari penerus lahan tersebut yaitu ada yang melanjutkan menggarap kebun yang dimiliki oleh Alm. bapaknya agar mendapat penghasilan dari panen lahan tersebut.

A.9. Mustari

a. Biodata

- Nama : Mustari
- Umur : 48 Tahun
- Pekerjaan : ASN (Aparat Sipil Negara)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Luas Lahan : 0,175 Ha

b. Batas Lahan

- Titik koordinat : UTM = 807116, y = 9446171
- Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
- Sebelah Timur : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
- Sebelah Utara : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
- Sebelah Selatan : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 35. Peta lahan garapan A.9

c. Komoditi

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan Pak Mustari yaitu, Jati Putih (*Gmelina arborea*).

d. Sejarah

Lahan ini merupakan warisan dari orang tua sejak tahun 1970an. Informasi yang kami dapat juga bahwa lahan ini dikelola sendiri.

e. Sosial Ekonomi

Menurut penuturan pak Mustari bahwa lahan ini setiap tahunnya telah dibayar sppt dan bersertifikat. Penghasilan dari lahan ini sudah tidak ada, berbeda sewaktu orang tua mereka masih ada, namun penghasilan terakhir dari lahan pak Mustari terakhir adalah kayu jati (*Tectona grandis*) sebagai bahan bangunan rumahnya.

f. Permasalahan

Lahan Pak Mustari sebelumnya pernah ditanamani tanaman porang, namun tidak dilanjutkan karena hama seperti babi dan monyet mengganggu tanamannya yang membuat tanaman seperti porang sulit untuk tumbuh. Selain dari pada itu, yang menjadi alasan Pak Mustari sudah tidak melanjutkan menanam porang karena profesinya sebagai ASN dan dimutasi ke Kota Maros sehingga tidak ada waktu untuk mengurus kebunnya.

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola Hutan Pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan

A.10-a. Ramli

a. Biodata

Nama : Ramli
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,110 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446208, y = 807078
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 36. Peta lahan garapan A.10-a

c. Komoditi

Adapun Komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: Kemiri, Mahoni, Lita, Bungur, Jati Merah, Jambu Biji, Jati putih, Pohon fraxinus, Kunyit.

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki pak Ramli dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang. Terjadi perubahan fungsi lahan karena longsor yang mengakibatkan mata air di lahan tersebut tertutup sampai 3-5 tahun. 3-5 tahun lalu saat terjadi longsor di daerah tersebut sehingga penggarapan lahan tersebut terbengkalai

e. Sosial Ekonomi

Tidak memiliki pendapatan dari lahan namun memiliki pekerjaan lain

f. Permasalahan

Mengharapkan lahan yang dimiliki oleh bapak Ramli memberikan peluang untuk menggarap lahannya sendiri oleh hutan pendidikan atau bisa juga dengan kerja sama yang baik antara pihak masyarakat dan pengelola hutan pendidikan

g. Solusi/Aspirasi

Pemberian izin garap

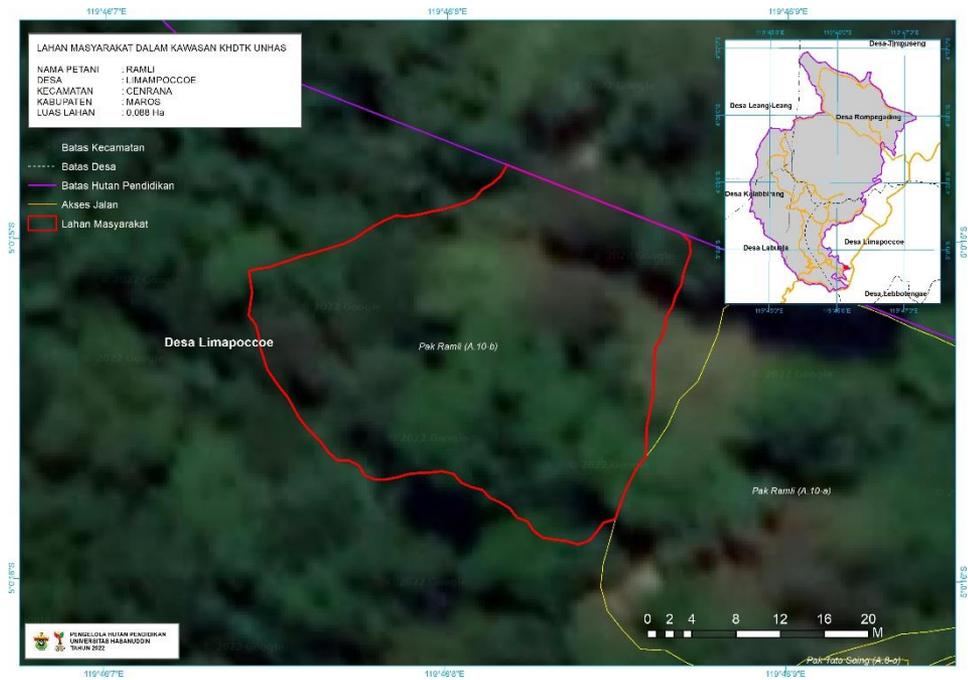
A.10-b. Ramli

a. Biodata

Nama : Ramli
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,088 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807055, y = 9446220
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Lahan 4 Pak Ramli
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 37. Peta lahan garapan A.10-b

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan di lahan Pak Ramli, yaitu :

- 1) Kemiri (*Aleurites moluccanus*)
- 2) Jati (*Tectona grandis*)

d. Sejarah

Lahan milik Pak Ramli merupakan lahan milik kedua orang tua yang diwariskan kepada beliau pada tahun 1983.

e. Sosial Ekonomi

Pak Ramli seorang petani yang memiliki 2 orang anak. Menurut penuturan dari Pak Ramli dilahan miliknya tersebut hanya terdapat beberapa jenis komoditi yakni Pohon Jati dan Kemiri. Untuk kemiri sendiri menurut bapak jika dijual menghasilkan Rp 500.000/tahun. Dulunya Pak Ramli sempat menanam jahe namun sekarang sudah tidak lagi karena gangguan monyet. Selain itu penghasilan tambahan juga didapatkan dari lahan bapak berupa batu gunung dimana untuk satu mobil truk dijual seharga Rp 700.000 dan dalam satu bulan ada 6 sampai 7 kali mobil tersebut naik mengambil batu gunung tersebut, sehingga diperkirakan dalam satu bulan Pak Ramli dapat menghasilkan sekitar 4,9 juta. Selain itu Pak Ramli memiliki hewan ternak berupa satu ekor sapi.

f. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh Pak Ramli saat ini yakni gangguan dari monyet yang membuat hasil kebun menurun. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi yakni tidak bisa mengambil atau menebang kayu yang akan digunakan untuk membuat pagar.

g. Solusi

Terdapat izin untuk menebang dan mengambil hasil kebunnya berupa kayu yang akan digunakan untuk membuat pagar.

A.10-c. Ramli

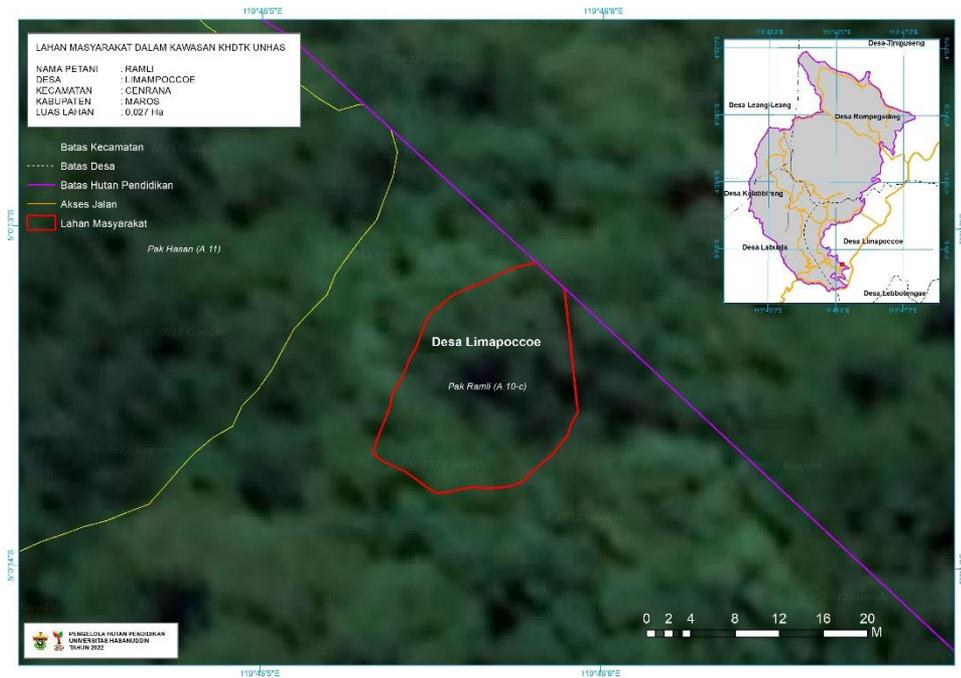
a. Biodata

Nama : Ramli
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,027 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x 806977, y = 9446275
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Pak Hasan
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan

Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 38. Peta lahan garapan A.10-c

c. Komoditi



Gambar 39. Karakteristik lahan garapan A.10-c

Jenis komoditi yang terdapat didalam lahan milik Pak Ramli yakni Jati (*Tectona grandis*) dan Kemiri (*Aleuritas molucanus*).

d. Sejarah

Lahan milik Pak Ramli merupakan lahan milik kedua orang tua yang diwariskan kepada beliau pada tahun 1983.

e. Sosial Ekonomi

Pak Ramli adalah seorang petani yang memiliki 2 orang anak. Menurut penuturan dari Pak Ramli dilahan miliknya tersebut hanya terdapat beberapa jenis komoditi yakni Pohon Jati dan Kemiri. Untuk kemiri sendiri menurut bapak jika dijual menghasilkan 500 K per tahun. Dulunya Pak Ramli sempat menanam jahe namun sekarang sudah tidak lagi karena gangguan monyet. Selain itu penghasilan tambahan juga didapatkan dari lahan bapak berupa batu gunung dimana untuk satu mobil truk dijual seharga 700 ribu dan dalam satu bulan ada 6 sampai 7 kali mobil tersebut naik mengambil batu gunung tersebut, sehingga diperkirakan dalam satu bulan Pak Ramli dapat menghasilkan sekitar 4,9 juta. Selain itu Pak Ramli memiliki hewan ternak berupa satu ekor sapi.

A.11. Hasan

a. Biodata

Nama : Hasan
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,330 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446294, y = 806931
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Adapun Komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: Linge, Kemiri, Jahe, Temulawak, Puspa, Jati Putih, Sengon, Kakao, Mangga

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki pak Hasan dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang. Pak Hasan atau lebih akrab di panggil Pak Cacang sudah tidak digarap karena beliau telah meninggal dunia sejak 10 tahun lalu dan anak laki-lakinya mempunyai pekerjaan lain.



Gambar 40. Peta lahan garapan A.11

e. Sosial Ekonomi

Dahulu bergantung kepada hasil kebun kemiri Pak Cacang, namun setelah Pak Cacang meninggal dunia perekonomian keluarganya ditanggung oleh anak laki-lakinya.

f. Permasalahan

Beliau memiliki sertifikat lahan tersebut tetapi digadaikan karena kebutuhan ekonomi sehingga diganti oleh PBB, tetapi PBB tersebut disimpan oleh anaknya

g. Solusi/Aspirasi

Dapat bekerja sama antara pihak hutan pendidikan dan pihak pemilik lahan sehingga dari kedua pihak memberikan penghasilan yang meningkat dan merata

A.12. Puang Diri

a. Biodata

Nama : Puang Diri
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,296 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446306, y = 806864
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 41. Peta lahan garapan A.12

c. Komoditi

Adapun komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: Adapun Komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: 1. Kemiri, 2.Kopi, 3.Kakao, 4. Rumpuk gajah, 5. Linge.

d. Sejarah

Lahan Puang Diri dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang

e. Sosial Ekonomi

Pendapatan dari hasil lahan tersebut adalah Rp. 400.000,-/ Bulan.

f. Permasalahan

Berdasarkan wawancara dari Puang Diri yaitu beliau tidak memiliki permasalahan terkait lahannya saja akan tetapi beliau mengeluhkan hama dan satwa liar yang merusak dan memakan hasil panen dari kebun tersebut

g. Solusi/Aspirasi

Sangat berharap mendapat bantuan dari pemerintah terkait persoalan lahannya.

A.13. Nasir

a. Biodata

Nama : Nasir
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,548 Ha

b. Batas Lahan

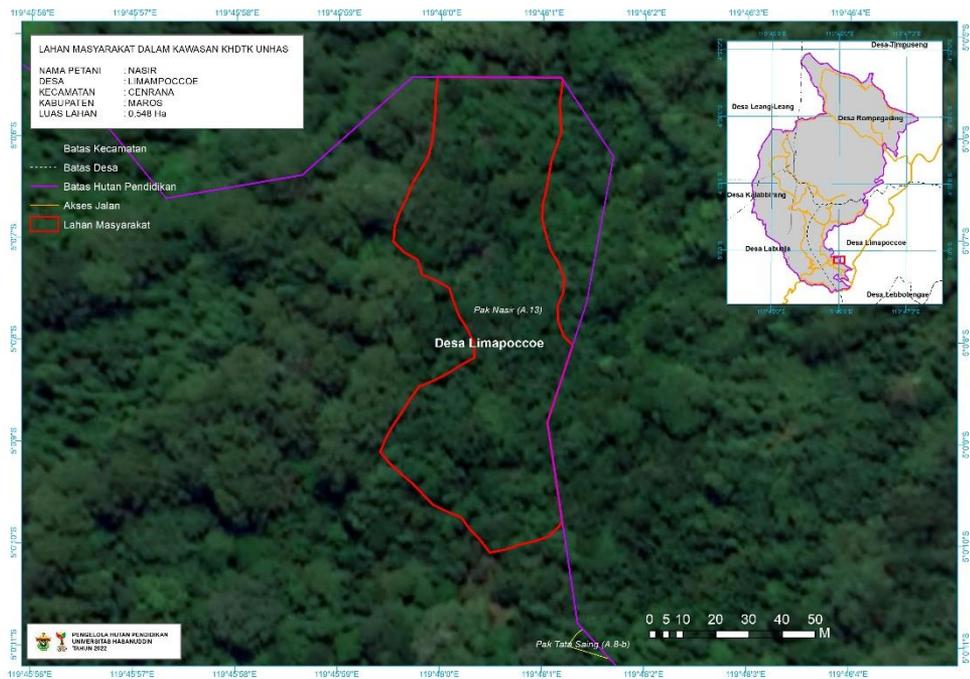
Titik koordinat : UTM 50s x = 9446476, y = 806816
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Adapun komoditi yang ada pada lahan tersebut adalah: Jati, Kemiri, Sengon, Pisang, Jahe, Jambu mente, Temulawak, Jambu biji, Mangga, Puspa

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki Pak Nasir dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang, sudah ada dan dikelola sejak 50 tahun yang lalu, dan berpindah tangan kepada Istri dari Pak Nasir yang bernama Muliati Kebo, dikarenakan lahan ini dijadikan emas kawin Pak Nasir kepada istrinya



Gambar 42. Peta lahan garapan A.13

e. Sosial Ekonomi

Hasil dari lahan yang dimiliki dan dikelola oleh pak Nasir hanya untuk dikonsumsi sendiri (tidak untuk dijual). Beliau juga pernah tinggal di lahan tersebut guna menanam dan menjaga jagung yang beliau tanam selama 4 tahun. Selain itu, Pak Nasir sendiri bekerja sebagai Kuli Bangunan.

f. Permasalahan

Berdasarkan penuturan Istri Pak Nasir, persoalan yang ada di lahan tersebut pernah di klaim sebagai Kawasan Hutan Pendidikan, dan adanya satwa hutan seperti babi dan monyet yang sering memakan dan merusak tanaman yang berada di lahan tersebut. Dan juga hanya mempunyai surat keterangan tanah garapan

g. Solusi

Dapat bekerja sama dengan pihak hutan pendidikan, sehingga dari kedua pihak memberikan penghasilan yang meningkat dan merata.

A.14. Hamdani

a. Biodata

Nama : Hamdani
Umur : 46
Pekerjaan : petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,197 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446462, y = 806628
Sebelah Utara : kebun pak herman
Sebelah Timur : kebun pak sultan 2
Sebelah Barat : jalan setapak menuju lapangan BA
Sebelah Selatan : kawasan arboretum



Gambar 43. Peta lahan garapan A.14

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada dilahan pak Hamdani berupa Jati putih.



Gambar 44. Karakteristik lahan Garapan A.14

d. Sejarah

Lahan milik pak Hamdani merupakan lahan warisan dari mertuanya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Hamdani bekerja sebagai seorang petani, umur beliau sudah memasuki 46 tahun. Beliau memiliki 3 orang anak dan 1 sudah berkeluarga. Untuk penghasilannya pak Hamdani hanya mengandalkan hewan ternak yang berjumlah 20 ekor yang di pelihara oleh orang lain. Selain itu, hasil dari kayu jati putih digunakan untuk pemakaian pribadi seperti perbaikan rumah.

A.15. Suherman

a. Biodata

Nama : Herman
Umur : 47
Pekerjaan : Petani/pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,026 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446531, y = 806634
Sebelah Utara : kebun pak Hatta dan pak Sultan
Sebelah Timur : kebun pak sultan 2
Sebelah Barat : kawasan hutan pendidikan
Sebelah Selatan : kebun pak Hamdani



Gambar 45. Peta lahan garapan A.15

c. Komoditi



Gambar 46. Karakteristik lahan Garapan A.15

Jenis komoditi yang berada dilahan pak Herman berupa kemiri dan jati.

d. Sejarah

Lahan milik pak Herman berasal turun-temurun dari nenek moyangnya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Sultan bekerja sebagai seorang petani/pekebun, umur beliau sudah memasuki 47 tahun. Pendapatan Pak Suherman hanya didapatkan dari Garapan sawahnya yang biasanya setelah kegiatan panen ada tradisi seperti membersihkan kuburan sebelum menanam padi.

A.16. Sultan

a. Biodata

Nama : Sultan
Umur : 81
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,076 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446553, y = 806570
Sebelah Utara : kebun pak hasanuddin
Sebelah Timur : kebun pak hatta
Sebelah Barat : kawasan hutan pendidikan
Sebelah Selatan : kebun pak herman



Gambar 47. Peta lahan Garapan A.16

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada dilahan pak Sultan berupa kemiri, kopi dan coklat.



Gambar 48. Karakteristik lahan garapan A.16.

d. Sejarah

Lahan milik pak Sultan berasal turun temurun dari nenek moyang yang orang tuanya wariskan kepada Bapak Sultan setelah ia menikah dengan istrinya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Sultan bekerja sebagai seorang petani/pekebun, umur beliau sudah memasuki 81 tahun dan hanya memiliki 1 orang anak yang sudah berkeluarga. Beliau menuturkan bahwa lahan yang ia punya sudah tidak begitu dia pedulikan dan sudah mulai kurang mendapat hasil dari keuntungan komoditinya karena beliau sudah tua dan tidak sanggup lagi untuk menggarap lahannya.

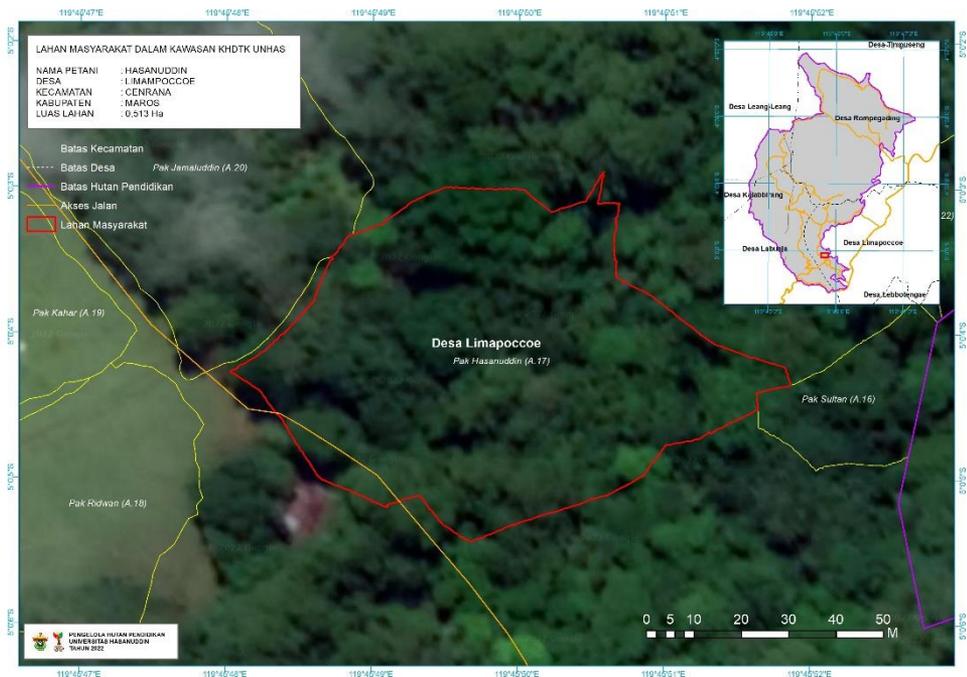
A.17. Hasanuddin

a. Biodata

Nama : Hasanuddin Palla
 Umur : 60 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,513 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446561, y = 806491
 Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Pak Jamal
 Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
 Sebelah Selatan : Pak Sultan



Gambar 49. Peta lahan garapan A.17

c. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat didalam lahan Pak Hasanuddin yakni Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*), mangga (*Mangifera indica*), kayu manis (*Cinnamomun verum*), salam (*Syzygium polyanthum*), bidara (*Ziziphus mauritiana*), durian (*Durio*), bajaha



Gambar 50. Karakteristik lahan garapan A.17

d. Sejarah

Pak Hasanuddin mempunyai lahan sawah. Sebagian dari lahan tersebut masuk dalam kawasan Hutan Pendidikan. lahan tersebut turun – temurun dari nenek moyang sejak 80 tahun yang lalu. Penuturan dari istri Pak Hasanuddin bahwa lahan tersebut belum mempunyai sertifikat.

e. Sosial Ekonomi

Pak Hasanuddin adalah seorang petani dan memiliki seorang istri yang berdagang kue serta lahan seluas 51,82 are. Lahan sawah milik Pak Hasanuddin bisa dipanen sebanyak 2 kali dalam setahun dan menghasilkan 15 karung kecil yang mana satu karungnya bekisar 35 liter . Hasil dari sawah Pak Hasanuddin tidak diperjualbelikan namun, untuk kebutuhan pribadi. Pak Hasanuddin memiliki 7 ekor sapi yang mana satu sapi dijual seharga 10 – 11 juta, sapi – sapi ini dilepas liarkan disekitar kawasan Hutan Pendidikan. Pak Hasanuddin juga mengelola sebuah lahan kebun milik saudaranya dimana didalam lahan tersebut hanya terdapat rumput gajah sebagai pakan ternak milik pak Hasanuddin.

A.18. Ridwan

a. Biodata

Nama : Ridwan
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Luas Lahan : 0,268 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446524, y = 806403
Sebelah Utara : Pak Jamal
Sebelah Timur : Pak Kahar
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 51. Peta lahan garapan A.18

c. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat didalam lahan tersebut tidak banyak hanya terdapat bebrapa pohon Jati (*Tectona grandis*) dan juga kemiri (*Aleurites moluccanus*). Hal ini dikarenakan lahan milik Pak Ridwan Sebagian besar merupakan lahan kosong.



Gambar 52. Karakteristik lahan A.18

d. Sejarah

Lahan milik Pak Ridwan merupakan warisan dari orang tua yang diberikan kepada beliau. Lahan tersebut hanya memiliki beberapa komoditi karena didominasi oleh lahan kosong, selain itu faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya komoditi dikarenakan oleh kondisi lahan yang miring sehingga susah untuk ditanami.

e. Sosial Ekonomi

Pak Ridwan merupakan seorang petani yang memiliki 4 orang anak. Pak Ridwan tidak mendapatkan penghasilan dari lahan yang beliau punyai dikarenakan kurangnya komoditi yang terdapat dilahan tersebut. Pak Ridwan memiliki lahan sawah.

A.19. Kahar

a. Biodata

Nama : Kahar Mancing
Umur : 43
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Jenis Kelamin : Laki – laki
Luas Lahan : 1,258 Ha

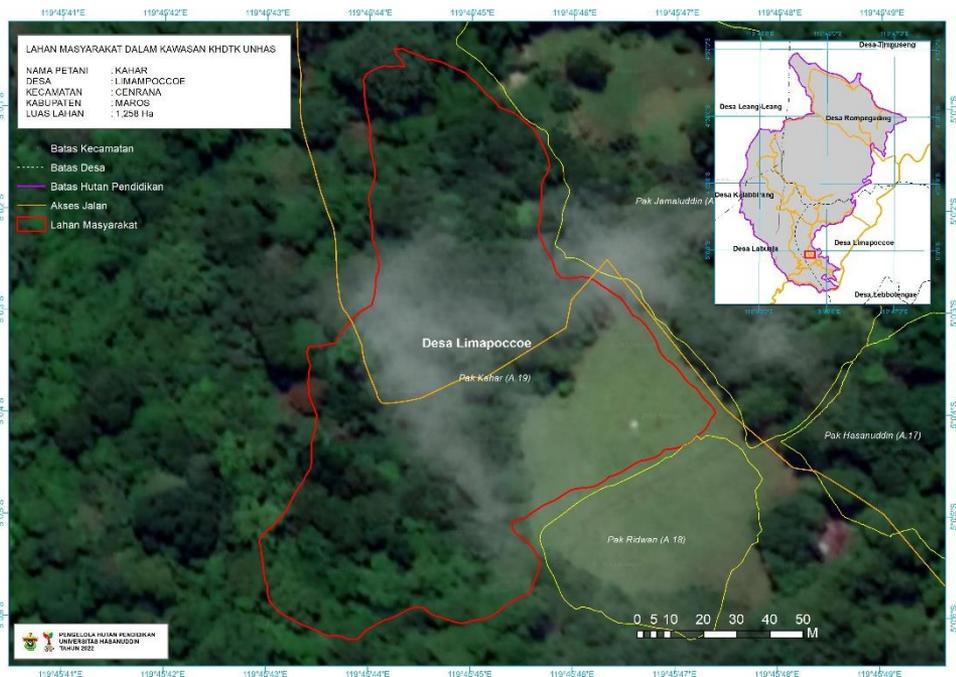
b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446587, y = 806343
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Jamal
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Ridwan

c. Komoditi



Gambar 53. Karakteristik lahan garapan A.19



Gambar 54. Peta lahan garapan A.19

Jenis tanaman yang terdapat di dalam lahan tersebut jambu biji (*Psidium guajava L*), bungur (*Lagerstroemia speciosa Pers*), puspa (*Schima wallichii*), kemiri (*Aleurites moluccana*), mahoni (*Swietenia mahagony*), lobe – lobe (*Flacourtia enermis*), mangga (*Mangifera indica*), bambu (*Bambussa sp.*) dan aren (*Arenga pinnata*)

d. Sejarah

Lahan ini merupakan lahan milik kedua orang tua Pak Kahar dimana ayah Pak Kahar sudah meninggal dan ibu yang sudah tua dan tidak mampu lagi mengelola lahan tersebut. Maka Pak Kahar selaku anaknya mengambil alih lahan tersebut. Selain itu, Pak Kahar juga memiliki 1 lahan kebun yang sementara waktu dikelola Pak Jamal. Awalnya lahan tersebut adalah sawah namun setelah pembangunan tower telkomsel sehingga menyebabkan tanahnya longsor yang menyebabkan sumber mata air tertimbun atau tertutup selama kurang lebih 4 tahun.

e. Sosial Ekonomi

Pak Kahar merupakan seorang pegawai swasta yang memiliki 2 orang anak. Menurut penuturan dari Pak Kahar beliau tidak mendapatkan penghasilan

dari lahan kebunnya dan juga dari lahan kebun yang digarap oleh Pak Jamal. Selain itu, Pak Kahar memiliki 4 ekor sapi yang dipelihara oleh Pak Jamal dengan menerapkan sistem bagi hasil.

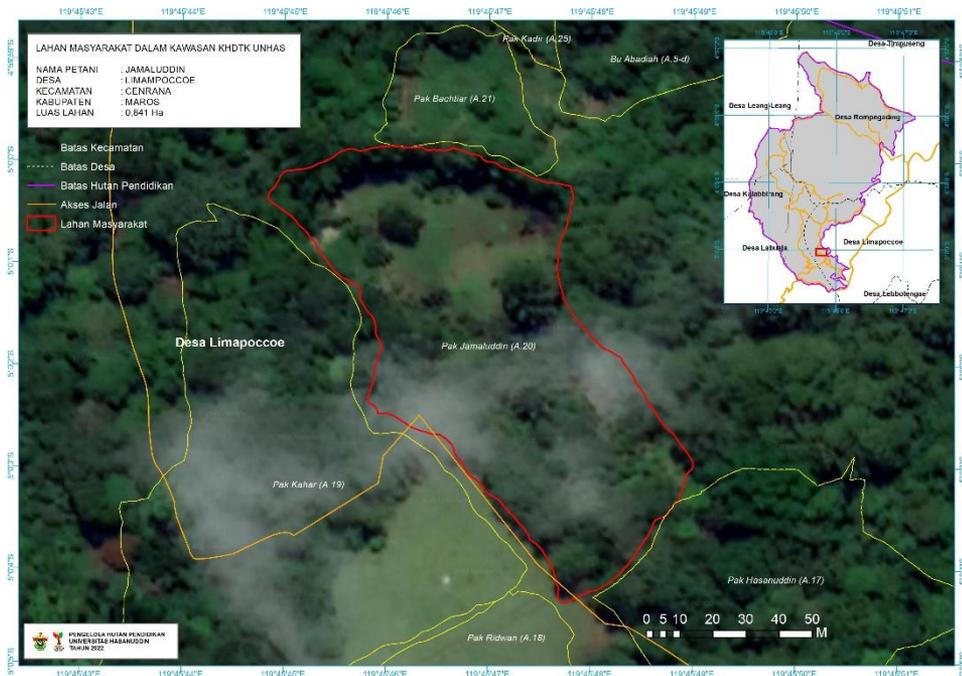
A.20. Jamaluddin

a. Biodata

Nama : Jamaluddin
 Umur : 64 Tahun
 Pekerjaan : Petani/Peternak
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Luas Lahan : 0,841 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446632, y = 806407
 Sebelah Utara : Pak Bahtiar dan Pak Jumadang
 Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
 Sebelah Barat : Pak Kahar dan Pak Ridwan
 Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 55. Peta lahan garapan A.20

c. Komoditi



Gambar 56. Karakteristik Lahan garapan A.20

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Jamal berupa Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), durian (*Durio zibethinus*), jahe (*Zingiber officinale*), gula aren (*Arenga pinnata*), Pohon Pisang (*Musa*), Merica (*Piper nigrum*), Coklat (*Theobroma cacao*) Bambu (*Bambussa sp*), Lombok (*Capsicum frutescens*).

d. Sejarah

Lahan ini merupakan lahan milik Pak Kahar yang diwariskan dari nenek moyang yang kemudian dikelola oleh Pak Jamal. Menurut penuturan dari anak Pak Jamal bahwa lahan ini masih masuk dalam kawasan Hutan Pendidikan serta lahan ini belum memiliki surat karena pada saat pengurusan surat lahan sudah ditetapkan menjadi kawasan Hutan Pendidikan, namun lahan ini tetap memiliki izin untuk pengelolaan. Awalnya lahan ini adalah sawah namun karena bencana longsor lahan ini beralih fungsi menjadi lahan perkebunan.

e. Sosial Ekonomi

Pak Jamal bekerja sebagai seorang petani sekaligus peternak. Umur beliau sudah masuk 64 Tahun memiliki 3 orang anak dimana semuanya sudah berkeluarga. Saat ini Pak Jamal tinggal bersama istri, 1 orang anaknya dan 2 cucu. Lahan yang saat ini dikelola oleh Pak Jamal merupakan lahan milik Pak Kahar yang memiliki luas 84,57 are dimana didalam lahan tersebut terdapat berbagai jenis komoditi yang menjadi salah satu sumber

penghasilan seperti Gula aren yang satu kali panen bisa menghasilkan 4 bulatan gula merah dengan harga jual 10 Ribu/gula selain anen Lombok, Pak Jamal juga menghasilkan 3 liter dalam satu kali panen dengan harga 25 Ribu/liter. selain itu sumber pendapatan lain dari pak jamal berasal dari hasil ternaknya sebanyak 10 ekor sapi dimana 4 ekor sapi tersebut merupakan milik Pak Kahar yang diamanahkan ke Pak Jamal untuk ditenakkan. Penghasilan yang didapatkan oleh Pak Jamal dari hasil kebun dan beternak menerapkan sistem bagi hasil dengan Pak Kahar selaku pemilik lahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam satu bulan total pendapatan yang didapatkan Pak Jamaluddin dari hasil kebun sebesar 375.000/bulan.

A.21. Bachtiar

a. Biodata

Nama : Bachtiar
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Luas Lahan : 0,149 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446709, y = 806395
Sebelah Utara : Pak Jumadang dan Pak Kadir
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
Sebelah Barat : Pak Jamal
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat di lahan Pak Bahtiar yakni kemiri (*Aleuritas molucanus*), pala (*Myristica fragrans*), mangga (*Mangifer indica*), semangka (*Citrullus lanatus*), dan jagung (*Zea mays*), jahe (*Zingiber officinale*)

d. Sejarah

Lahan milik Pak Bahtiar ini merupakan lahan turun-temurun dari nenek moyang sebagai hibah atau warisan dari orang tua setelah Pak Bahtiar menikah dengan istrinya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Bahtiar adalah seorang petani yang memiliki 2 orang anak. Pak Bahtiar memiliki lahan kebun seluas 15,03 are dimana didalam lahan tersebut terdapat beberapa jenis komoditi yang menjadi sumber penghasilan utama, seperti jahe, kemiri, dan jagung. Menurut penuturan dari Pak Bahtiar dalam satu tahun beliau mendapatkan kurang lebih 6 juta/tahun dari hasil kebun. Selain itu pak Bahktiar memiliki pendapatan tambahan dari hasil ternak sapi yang dimana beliau memiliki 5 ekor sapi yang diberikan ke orang lain untuk di ternakan dengan kesepakatan bagi hasil.



Gambar 57. Peta lahan garapan A.21



Gambar 58. Karakteristik lahan garapan A.21



Gambar 60. Karakteristik lahan garapan A.22

d. Sejarah

Asal kepemilikan lahan beliau berasal dari petua-petua nya secara turun menurun lebih tepatnya ibu dari bapak pak Hatta.

e. Sosial Ekonomi

Pak Hatta bekerja sebagai seorang petani, umur beliau sudah masuk 55 tahun dan memiliki 2 orang anak. Menurut beliau belum ada penghasilan yang didapatkan dari komoditi dilahan yang berada didalam kawasan hutan pendidikan. Penghasilan beliau hanya didapatkan dari sawah yang berada diluar kawasan hutan pendidikan.

A.23. Arifin

a. Biodata

Nama : Arifin
 Umur : 50
 Pekerjaan : PNS dan Petani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,149 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9446677, y = 806644
 - Sebelah Utara : kebun pak Gaffar
 - Sebelah Timur : luar kawasan hutan pendidikan
 - Sebelah Barat : kawasan hutan pendidikan
 - Sebelah Selatan : kebun dan sawah pak Hatta



Gambar 61. Peta lahan garapan A.23

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada dilahan pak Arifin adalah: Kemiri, Aren, Jati dan Mangga



Gambar 62. Karakteristik lahan garapan A.23

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki pak Arifin dikelola secara turun temurun dari Nenek Moyang/orang tua sebagai lahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga.

e. Sosial Ekonomi

Pak Arifin berkerja sebagai kepala sekolah sekaligus petani dan umur beliau sudah masuk 50 tahun dan memiliki 2 orang anak, pak Arifin memiliki 4 ekor

sapi ternak yang dipelihara sendiri. Penghasilan yang didapatkan pak Arifin dari lahan perkebunannya yaitu gula aren dimana perbulannya bisa mencapai 90.000/bulan sedangkan hasil dari kemiri yang didapatkan sekali panen berkisar 41.600/bulannya. Sehingga rata-rata hasil yang diperoleh dari lahan pak Arifin adalah 131.600/bulannya.

A.24. Gaffar

a. Biodata

Nama : Gaffar
 Umur : 66 Tahun
 Pekerjaan : Petani/Pekebun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,093 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806600, y = 9446734
 Sebelah Barat : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Lahan Pak Arifin
 Sebelah Utara : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
 Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 63. Peta lahan garapan A.24

c. Komoditi

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan Pak Tola yaitu, Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dan Kopi (*Coffea robusta*)

d. Sejarah

Menurut penuturan istrinya, lahan tersebut telah ada sejak sekitar 10 tahun yang lalu, dan lahan itu diberikan oleh nenek moyangnya.

e. Sosial Ekonomi

Lahan tersebut ditanami tanaman cengkeh sebanyak 20 pohon dengan pendapatan 1 juta /tahun dan juga kebun kopi sendiri yang jika dipanen hasil jualannya sebesar 10 ribu/liter Lahan tersebut dikelola oleh keponakan dari istri Pak Gaffar dengan pembagian hasil 70% untuk Pak Gaffar, 30% untuk keponakan istri Pak Gaffar.

f. Permasalahan

Pak Gaffar dan istri sudah tidak bekerja karena faktor umur yang sudah tidak memungkinkan. Menurut istri Pak Gaffar, dia tidak merasa terganggu dengan adanya hutan pendidikan, hanya saja satwa seperti babi hutan dan monyet sering merusak tanaman miliknya. Lahan tersebut juga pernah ditanami tanaman Jahe (*Zingiber officinale*), tetapi susah untuk tumbuh. Lahan tersebut juga belum mempunyai sertifikat tetapi mereka tetap membayar pajak.

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola Hutan Pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan

A.25. Kadir

a. Biodata

Nama : Kadir
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,294 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806384 , y = 9446759
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Persawahan diluar Kawasan Hutan

Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan



Gambar 64. Peta lahan garapan A.25

c. Komoditi

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan Pak Kadir yaitu Kemiri (*Aleurites moluccana*), Tarra/Terap, Lita, Rao, Lobe-lobe (*Flacoutrtia Inermis*), Pala Hutan (*Myristica Argentea Warb*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Kalikenreng. Sedangkan tanaman pertanian yang ada dilahan tersebut berupa Jagung (*Zea Mays*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea*), Ubi kayu (*Ketela pohung*)

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki Pak Kadir ia miliki dari hasil membuka lahan di kawasan tersebut, dan mulai dia kelola semenjak beliau menikah 20 tahun yang lalu.

e. Sosial Ekonomi

Beliau kerap kali mengkonsumsi sendiri hasil panennya (tidak dijual). Bapak tersebut juga mengetahui bahwasanya lahan miliknya masuk dalam Kawasan Hutan Pendidikan akan tetapi tetap menggarap dilahan tersebut. Hasil yang didapatkan dari Pak Kadir selama ia menggarap lahannya juga tidak menentu, tergantung dari musim dan masa panen. Setelah panen hasil kebun, pak kadir dan istri selalu membuat acara kecil-kecilan

f. Permasalahan

Permasalahan yang dialami Pak Kadir yaitu tanaman yang ada di kebunnya kerap dimakan dan dirusaki oleh babi hutan. Beliau juga mengakui bahwa lahannya masuk di dalam Kawasan Hutan Pendidikan, tetapi tetap menggarap di lahan tersebut karena sumber pendapatannya berasal dari lahan tersebut.

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola Hutan Pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan

A.26. Mujirah

a. Biodata

Nama : Mujirah
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,110 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806387, y = 9446937
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan Ibu Mujirah yaitu Kemiri (*Aleurites moluccana*), Jati merah (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Bambu (*Bamboosa*)

d. Sejarah

Berdasarkan hasil pengakuan dari narasumber (Bu Mujirah) bahwasanya lahan tersebut didapatkan dari orang tua terdahulu akan tetapi.

e. Sosial Ekonomi

Penghasilan yang didapatkan dari Ibu Mujirah setiap tahunnya dari hasil olahan kebun miliknya serta pendapatan dari hewan ternak

f. Permasalahan

Permasalahan yang dialami Ibu Mujirah yaitu lahan yang dimilikinya tidak memiliki surat sertifikat maupun PBB

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola Hutan Pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan.



Gambar 65. Peta lahan garapan A.26

A.27. Tola

a. Biodata

Nama : Tola
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,333 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 9447018, y = 806424
Sebelah Barat : Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Area diluar Kawasan Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan Pendidikan

c. Komoditi

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan Pak Tola yaitu, Jati Putih (*Gmelina arborea*), Pisang (*Musa paradisiaca L*), Bambu (*Bambusa sp*), Jeruk (*Citrus Sp*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*)



Gambar 66. Peta lahan garapan A.27

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki merupakan turunan dari nenek moyangnya (warisan). Awalnya lahan tersebut ditanami padi, namun tidak dilanjutkan karena sudah tidak ada yang sanggup untuk mengerjakannya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Tola biasa melakukan budaya mappadendang sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panennya. Penghasilan Pak Tola dari hasil penen tanaman kemirinya tidak mencapai sejuta pertahun. Pak Tola biasanya dibantu oleh sanak saudaranya untuk memanen hasil kebunnya ketika masa panen tiba.

f. Permasalahan

Dalam pengelolaan lahannya, Pak Tola kerap mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk karena menurutnya pembagian pupuk tersebut kurang adil.

g. Solusi

Melakukan koordinasi dengan pengelola Hutan Pendidikan terkait lahan yang masuk ke Kawasan Hutan Pendidikan.

3.3.2. Lahan Jalur B

Lahan di Jalur B ini terletak di bagian timur KHDTK Hutan Pendidikan Unhas, yang secara administrasi desa terletak di Desa Limapoccoe dan Desa Rompegading. Lahan yang digarap oleh masyarakat yang tersebar di kedua desa ini yaitu sebanyak 55 (lima puluh lima) lokasi dengan luas total lahan sebesar 28 Ha. Terdapat 43 orang sebagai penggarap lahan pada jalur ini. Pemanfaatan lahan pada area ini berupa berladang kebun, bertani sawah, pemukiman, dan penggembalaan sapi. Wilayah yang dimanfaatkan oleh masyarakat ini dilalui jalan setapak menuju Kampung Baru (Pemukiman) di perbatasan KHDTK Hutan Pendidikan dengan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Berikut adalah data lahan dan masyarakat yang mengelola lahan di Jalur B.

Tabel 6. Data penggarap lahan pada Jalur B di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
1	Saide	B.1	Limampoccoe	Kebun	0.175
2	Nadus	B.2	Limampoccoe	Kebun	0.192
3	Talibe	B.3	Limampoccoe	Kebun	0.509
4	Hajrah	B.4	Limampoccoe	Kebun	0.417
5	Nurjaya	B.5	Limampoccoe	Kebun	0.607
6	Amiruddin	B.6	Limampoccoe	Kebun	0.360
7	Faisal	B.7	Limampoccoe	Kebun	0.288
8	Rahmania	B.8	Limampoccoe	Kebun	0.282
9	Amir	B.9	Limampoccoe	Kebun	0.388
10	Bakri	B.10	Limampoccoe	Kebun	0.238
11	Ullah	B.11	Limampoccoe	Kebun	0.171

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
12	Faisal dg Buang	B.12	Limampoccoe	Kebun	0.274
13	Sati	B.13	Limampoccoe	Kebun	0.899
14	Sangkala	B.14	Limampoccoe	Kebun	0.605
15	Kadir	B.15	Limampoccoe	Kebun	0.264
16	Thamrin	B.16-a	Limampoccoe	Sawah	0.042
		B.16-b	Limampoccoe	Kebun	0.302
17	Dading	B.17-a	Limampoccoe	Kebun	0.090
		B.17-b	Limampoccoe	Kebun	0.321
		B.17-c	Limampoccoe	Kebun	0.154
18	Alm Mangung	B.18-a	Limampoccoe	Kebun	0.026
		B.18-b	Limampoccoe	Kebun	0.265
19	Solong	B.19	Limampoccoe	Sawah	1.830
20	Tamrin	B.20	Limampoccoe	Sawah	0.381
21	Harun	B.21	Rompegading	Sawah	1.340
22	Dg Nappa	B.22	Limampoccoe	Kebun	1.221
23	Pak Yusuf	B.23-a	Limampoccoe	Sawah	0.354
		B.23-b	Limampoccoe	Sawah	0.115
24	Ibu Siti	B.24	Limampoccoe	Sawah	0.132
25	Ibu Fuji	B.25	Rompegading	Sawah	0.325
26	Pak Suardi	B.26-a	Rompegading	Kebun	0.063
		B.26-b	Rompegading	Sawah	0.448
		B.26-c	Rompegading	Sawah	0.538
27	Pak Erik (Ambo Enre)	B.27	Rompegading	Sawah	0.575
28	Pak Ismail	B.28	Rompegading	Sawah	0.522
29	Abd Karim	B.29	Rompegading	Sawah	0.086
30	Rusman	B.30	Rompegading	Sawah	0.146
31	Syamsir	B.31-a	Rompegading	Sawah	0.010
		B.31-b	Rompegading	Sawah	1.482
32	Ahmad	B.32	Rompegading	Sawah	0.923
33	Basri	B.33	Rompegading	Sawah	0.954
34	Mustafa	B.34	Rompegading	Sawah	0.204
35	Muh Tang	B.35-a	Rompegading	Sawah	0.236
		B.35-b	Rompegading	Sawah	0.264
36	Marzuki	B.36-a	Rompegading	Kebun	0.495
		B.36-b	Rompegading	Sawah	0.710
37	Hamzah	B.37	Rompegading	Sawah	0.586

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
38	Cimbo	B.38-a	Rompegading	Sawah	0.536
		B.38-b	Rompegading	Sawah	0.161
39	Ismail	B.39	Rompegading	Sawah	0.494
40	Baco	B.40	Rompegading	Sawah	0.262
41	Temma	B.41	Rompegading	Sawah	1.267
42	Baharuddin	B.42-a	Rompegading	Kebun	0.157
		B.42-b	Rompegading	Sawah	0.713
43	Bakir	B.43	Rompegading	Sawah	3.605
Total Luas Lahan Jalur B					28,002

B.1. Saide

a. Biodata

Nama : Saide
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : petani
 Jenis kelamin : laki-laki
 Luas lahan : 0,175 Ha



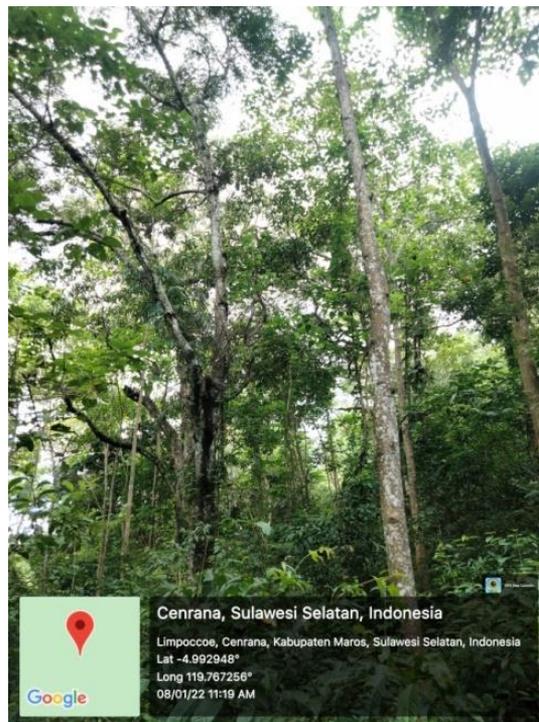
Gambar 67. Peta lahan garapan B.1

b. Batas lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806939, y = 9447486
sebelah barat : jalanan dan kawasan hutan pendidikan
sebelah utara : kawasan hutan pendidikan
sebelah timur : lahan Pak Nadus
sebelah selatan : jalanan

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikembangkan dilahan ibu hajrah terdiri dari kemiri (*Aleurites moluccana*), kunyit (*Curcuma longa*).



Gambar 68. Karakteristik lahan garapan B.1

d. Sejarah

lahan pak saide merupakan lahan yang sudah ada sejak dulu dan turun temurun dari nenek mereka. Lahan tersebut sudah lama tidak dikelola oleh pak saide sejak beberapa tahun yang lalu. Lahan tersebut dikelola sejak 10 tahun yang lalu. Di dalam tersebut terdapat kemiri, jati, lengkuas dan rumput gajah. Apabila buah dari kemiri tersebut sudah panen biasa terdapat

2 karung per pohonnya. 100 biji kemiri biasanya dibeli seharga 5 ribu.
Sosial ekonomi

e. Sosial Ekonomi

Pak Saide yang berumur 50 tahun dan bekerja sebagai petani sekaligus pemilik lahan. Lahan yang dikelola sejak 10 tahun yang lalu terdapat kemiri, jati, lengkuas dan rumput gajah yang pernah ditanam oleh beliau. Beliau aktif memungut buah kemiri dan dari hasilnya itu diperoleh 2 karung per pohonnya kemudian akan dijual seharga 5 ribu/100 buah.

B.2. Nadus

a. Biodata

Nama : Nadus
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : petani
Jenis kelamin : laki-laki
Luas lahan : 0,192 Ha



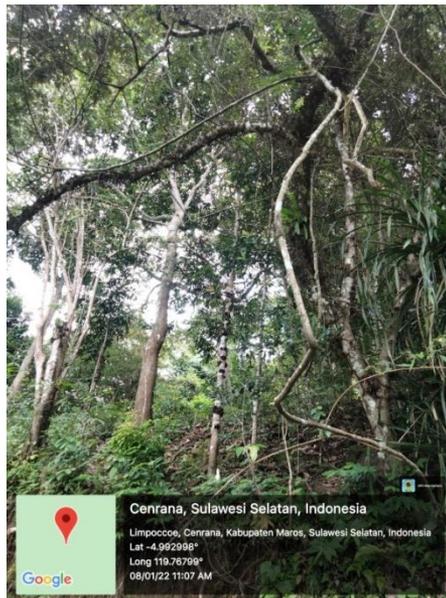
Gambar 69. Peta lahan garapan B.2

b. Batas lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806939, y = 9447486
sebelah barat : lahan Pak Saide
sebelah utara : kawasan hutan pendidikan
sebelah timur : lahan Pak Talibo
sebelah selatan : jalanan

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikembangkan dilahan pak nadus terdiri dari kemiri (*Aleurites moluccana*).



Gambar 70. Karakteristik lahan garapan B.2

d. Sejarah

Lahan pak danus merupakan lahan yang sudah ada sejak dulu dan turun temurun dari nenek mereka. Lahan tersebut sudah lama tidak dikelola oleh pak danus sejak beberapa tahun yang lalu. Disebabkan karena sudah masuk kawasan hutan pendidikan. Lahan tersebut terdapat pohon kemiri. Dari pohon kemiri tersebut bapak dan keluarganya mendapatkan penghasilan. Kebun tersebut sekarang sudah dipenuhi oleh semak belukar dikarenakan sudah tidak dikelola lagi.

e. Sosial ekonomi

Pak Nadus bekerja sebagai petani yang berumur 50 tahun. Saat aktif melakukan aktivitas beliau pernah menanam pohon kemiri dan dari hasil pemungutannya itulah yang dijual dengan harga 5 ribu/100 buah. Sejak lahan tersebut masuk dalam kawasan hutan pendidikan, lahan tersebut sudah jarang dikelola lagi hanya aktif melakukan pemungutan buah kemiri saja dengan hasil biasanya 2 karung.

B.3. Talibe

a. Biodata

Nama : Talibe
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : petani
Jenis kelamin : laki-laki
Luas lahan : 0,509 Ha



Gambar 71. Peta lahan garapan B.3

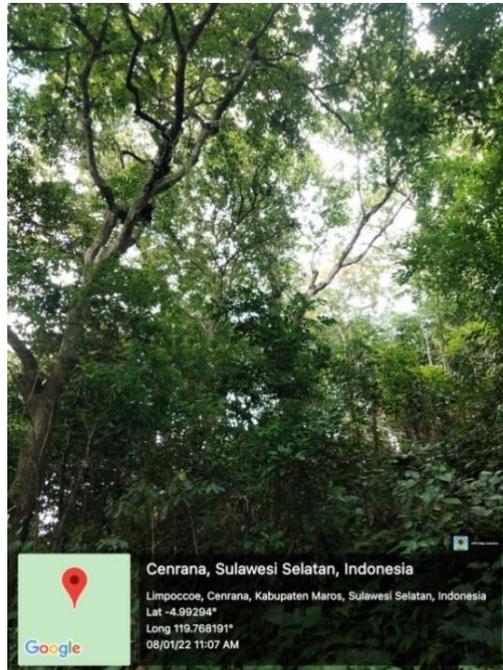
b. Batas lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806988, y = 9447505

sebelah barat : lahan Pak Nadus
sebelah utara : kawasan hutan pendidikan
sebelah timur : lahan Ibu Hajrah
sebelah selatan : jalanan

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikembangkan dilahan Pak Talibe terdiri dari kemiri (*Aleurites moluccana*), dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*).



Gambar 72. Karakteristik lahan B.3

d. Sejarah

Lahan Pak Talibe merupakan lahan yang turun temurun dari nenek mereka, lahan tersebut dikelola oleh Pak Talibe sejak beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi lahan tersebut tidak di kelolah lagi sejak masuk kawasan hutan pendidikan. Lahan tersebut terdapat pohon kemiri dan pohon nangka. Pohon kemiri ditanam sejak tahun 1945.

e. Sosial ekonomi

Pak Talibe bekerja sebagai petani yang berumur 60 tahun. Pak Talibe pernah menanam pohon kemiri sekitar tahun 1945 dan juga pohon nangka. Akan tetapi sejak lahan tersebut masuk dalam kawasan hutan pendidikan Pak

Talibe tidak beraktivitas lagi hanya saja berkegiatan memanfaatkan HHBK dengan memungut buah kemiri yang kemudian di jual seharga 5 ribu/100 buah.

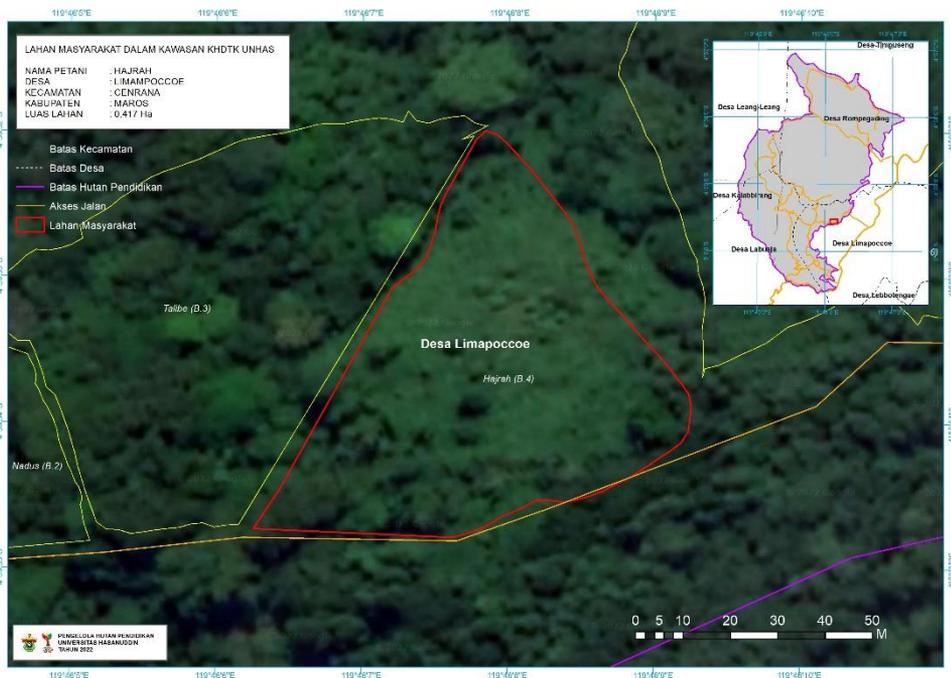
B.4. Hajrah

a. Biodata

Nama : Ibu Hajrah
Umur : -
Pekerjaan : -
Jenis kelamin : perempuan
Luas lahan : 0,417 Ha

b. Batas lahan

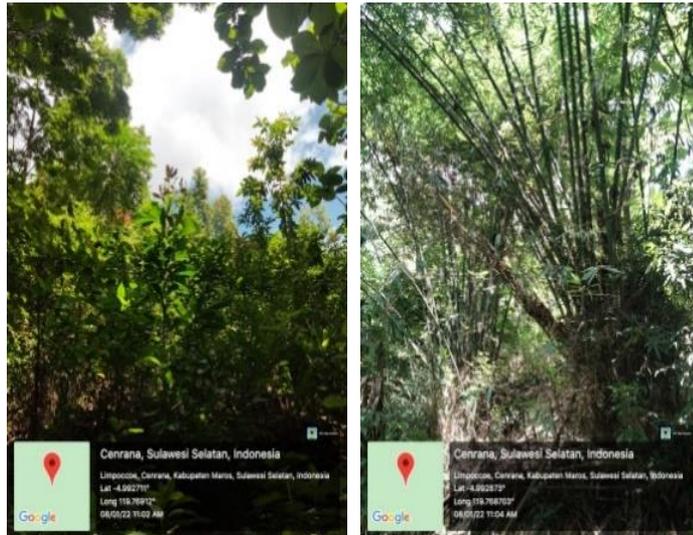
Titik koordinat : UTM 50s x = 807047, y = 9447500
sebelah barat : lahan Pak Talibe
sebelah utara : kawasan hutan pendidikan
sebelah timur : lahan Ibu Nurjaya
sebelah selatan : jalanan



Gambar 73. Peta lahan garapan B.4

c. Komoditi

Jenis tanaman yang dikembangkan di lahan Ibu Hajrah terdiri dari kemiri (*Aleurites moluccana*), jati super (*Tectonia grandis*), Mahoni (*Switenia mahagonia*), bambu (*Bambusa sp*) dan puspa (*Schima wallicii*).



Gambar 74. Karakteristik lahan Garapan B.4

d. Sejarah

Lahan Ibu Hajrah merupakan lahan yang turun temurun dari nenek mereka. Lahan tersebut merupakan lahan orang tua dari Pak Siro. Akan tetapi lahan tersebut dikelola oleh saudara dari Pak Siro yang bernama Pak Tamrin, umur Pak Tamrin sekarang 46 tahun. Pak Tamrin mengelola lahan tersebut sekitar 2 tahun yang lalu. Dulunya dilahan tersebut terdapat terdapat tanaman lombok, lengkuas, dan jagung. Adapun umur dari mahoni sekitar 20 tahun, sedangkan jati sekitar 15 tahun.

e. Sosial ekonomi

Pak Tamrin bekerja sebagai petani yang berumur 46 tahun, beliau terakhir mengelola lahan sekitar 2 tahun lalu. Pada saat beliau mengelola lahan dengan menanam lombok, lengkuas, dan jagung. Pak Tamrin juga pernah menanam pohon mahoni yang sekarang sudah berumur 20 tahun dan tanaman jati berumur 15 tahun. Sampai saat ini Pak Tamrin juga hanya aktif di lahan melakukan aktivitas memungut buah kemiri tetapi hasilnya tidak seberapa yang hasilnya itu biasa di gunakan dirumah dan biasa juga dijual dengan harga 5 ribu/100 buah.

B.5. Nurjaya

a. Biodata

Nama : Nurjaya
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Honorer KUA & guru SMP
Jenis Kelamin : Perempuan
Luas Lahan : 0,607 Ha

b. Batas Lahan

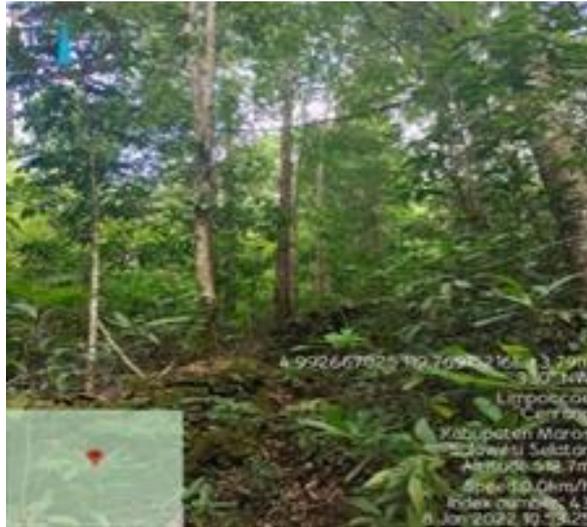
Titik koordinat : UTM 50s x = 807117, y = 9447567
Sebelah Barat : Kebun Pak Amiruddin
Sebelah Timur : Kebun Pak Siro
Sebelah Selatan : Jalan Pengerasan
Sebelah Utara : Kebun



Gambar 75. Peta lahan garapan B.5

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Bu Jaya yang dikelola oleh pak Faisal adalah kopi dan kemiri serta berbagai jenis komoditi yang ditanam dipinggir lahan seperti kayu bayam jawa dan puspa.



Gambar 76. Karakteristik lahan garapan B.5

d. Sejarah

Lahan yang dimiliki Bu Jaya dulunya adalah mahar dari sang ayah untuk Ibunya, namun Bu Jaya tidak mengetahui pasti tahun lahan tersebut itu ada.

e. Sosial Ekonomi

Bu Jaya berprofesi sebagai honorer di kantor KUA Cenrana dan guru honorer di SMPN 7 Cenrana Maros. Bu Jaya memiliki kebun dari peninggalan orang tuanya, namun kebun tersebut beliau serahkan untuk di kelola oleh seputunya yaitu pak Faisal. Beliau membebaskan Pak Faisal untuk mengambil kemiri dan menanam di lahannya. Tetapi, terkadang Bu Jaya ke lahannya setiap hari Minggu untuk mengecek kebunnya.

f. Permasalahan

Kendala yang dihadapi bu jaya di perkebunannya hampir sama dengan yang dirasakan Pak amir yaitu adanya serangan hama seperti babi hutan, dan monyet yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada perkebunannya sehingga apa yang sedang ditanam di kebunnya menjadi rusak.

g. Solusi

Dari permasalahan yang sedang dihadapi dalam perkebunan maka dapat diberikan solusi dengan membuat pemasangan pagar di sekeliling kebun agar monyet dan babi hutan tidak dapat berkeliaran lagi. Selain itu dapat juga dilakukan penanaman pohon buah seperti solusi yang ditawarkan di permasalahan kebun pak Amir.

B.6. Amiruddin

a. Biodata

Nama : Amiruddin
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Petani & Tukang Batu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,360 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807181, y = 9447536
Sebelah Barat : Kebun Pak Sainuddin
Sebelah Timur : Kebun Bu Jaya
Sebelah Selatan : Jalan Pengerasan
Sebelah Utara : Kebun Pak Faisal



Gambar 77. Peta lahan garapan B.6

c. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat di dalam lahan milik Pak Amiruddin yaitu terdiri dari puspa, kemiri dan kacang.



Gambar 78. Karakteristik lahan garapan B.6

d. Sejarah

Lahan Pak Ruddin sudah ada sejak turun temurun, tidak di ketahui kapan pastinya karena lahan tersebut sudah ada sejak dia masih kecil. Sebelumnya lahan Pak Ruddin di tanami kemiri, jagung, kacang, dan kopi.

e. Sosial Ekonomi

Pak Amiruddin berprofesi sebagai petani dan tukang batu. Beliau mempunyai kebun namun hanya untuk dimanfaatkan kemirinya dan merawat kayunya, biasanya kemiri tersebut di jual seharga Rp. 400.000 untuk ± 1000 biji kemiri. Kemirinya biasa berbuah setahun sekali, sehingga pak Ruddin menggantungkan hidupnya dari hasil kerja sebagai tukang batu.

f. Permasalahan

Permasalahannya yaitu beliau tidak bisa memanfaatkan kayu karena masih belum dapat di panen usianya masih sangat muda, dan juga beliau ingin menanam lagi kacang, kopi dan jagung, namun tidak bisa dikarenakan adanya monyet dan babi di sekitaran lahannya yang suka merusak tanaman. Sehingga sekarang beliau hanya menggantungkan biaya hidupnya dari hasil panen kemiri dan jadi tukang batu.

g. Solusi & Aspirasi

Solusi yang dapat ditawarkan yaitu sebagian kecil lahan yang masih kosong dapat ditanami pohon yang menghasilkan tanaman monyet, sehingga tidak menyerang tanaman warga yang di dimanfaatkan. Dengan menanam beberapa pohon buah-buahan sebagai sabuk pengaman, ekosistem juga dapat terjaga dengan tidak menyakiti kera dan hewan lainnya.

B.7. Faisal

a. Biodata

Nama : Faisal
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,288 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807244, y = 9447648
Sebelah Barat : Kebun
Sebelah Timur : Kebun
Sebelah Selatan : Jalan
Sebelah Utara : Semak



Gambar 79. Peta lahan garapan B.7

c. Komoditi

Jenis komoditi yang pada lahan Alm.Sainuddin (Faisal) adalah Kemiri (*Aleurites moluccanus*), bayam jawa (*Shorea leprosula*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), kakao (*Theobroma cacao*), salak (*Salacca zalacca*), jahe. (*Zingiber officinale*), petai (*Perkia speciosa*).



Gambar 80. Karakteristik lahan garapan B.7

d. Sejarah

Pada Tahun 1982 setelah penghijauan yang dilakukan di tahun 1970-an telah dikeluarkan Hak Pengelolaan Hutan Pendidikan Unhas sehingga masyarakat membuat batas wilayah lahan masing-masing hingga saat ini di Tahun 2022. Lahan Sainuddin ini merupakan tanah turun temurun dari orang tuanya lalu diberikan ke Pak Faisal untuk dikelola.

e. Sosial Ekonomi

Pak Faisal saat ini bekerja sebagai petani, dan mempunyai 3 (anak, orang tuanya) orang tanggungan dengan penghasilan 30 jt/tahun



Gambar 81. Dokumentasi Wawancara



Gambar 83. Karakteristik lahan garapan B.8

d. Sejarah

Pada Tahun 1982 setelah penghijauan yang dilakukan di tahun 1970-an telah dikeluarkan Hak Pengelolaan Hutan Pendidikan Unhas sehingga masyarakat membuat batas wilayah lahan masing-masing hingga saat ini di Tahun 2022. Lahan Ibu Rahmawati ini merupakan tanah turun temurun dari orang tuanya. Tanah ini Tidak dikelola oleh rahmawati sehingga sepupunya yang bernama Faisal meminta lahan tersebut untuk digarapnya.

e. Sosial Ekonomi

Ibu Rahmawati saat ini bekerja sebagai karyawan honorer, dan mempunyai 1 (Nenek) orang tanggungan dengan penghasilan 40 jt/tahun.

B.9. Muhammad Haris (Amir)

a. Biodata

Nama	: Muhammad Haris
Umur	: 53 Tahun
Pekerjaan	: Karyawan Honorer
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Luas Lahan	: 0,388 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807260, y = 9447700
Sebelah Barat : Kebun
Sebelah Timur : Kebun
Sebelah Selatan : Jalan
Sebelah Utara : Semak



Gambar 84. Peta lahan garapan B.9

c. Komoditi

Jenis komoditi yang pada lahan Pak Bakri adalah Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), mangga (*Mangifera indica*), pinus (*Pinus merkusi*).

d. Sejarah

Pada Tahun 1982 setelah penghijauan yang dilakukan di tahun 1970-an telah dikeluarkan Hak Pengelolaan Hutan Pendidikan Unhas sehingga masyarakat membuat batas wilayah lahan masing-masing hingga saat ini di Tahun 2022. Lahan yang dikelola Pak Haris ini merupakan tanah turun temurun dari orang tuanya. Tanah ini sudah lama tidak dikelola sejak Alm.Yunus meninggal dunia karena anaknya sibuk bekerja.



Gambar 85. Karakteristik lahan garapan B.9

e. Sosial Ekonomi

Pak Haris saat ini bekerja sebagai karyawan honorer, dan mempunyai 2 (istri dan anak) orang tanggungan dengan penghasilan 30 jt/tahun.

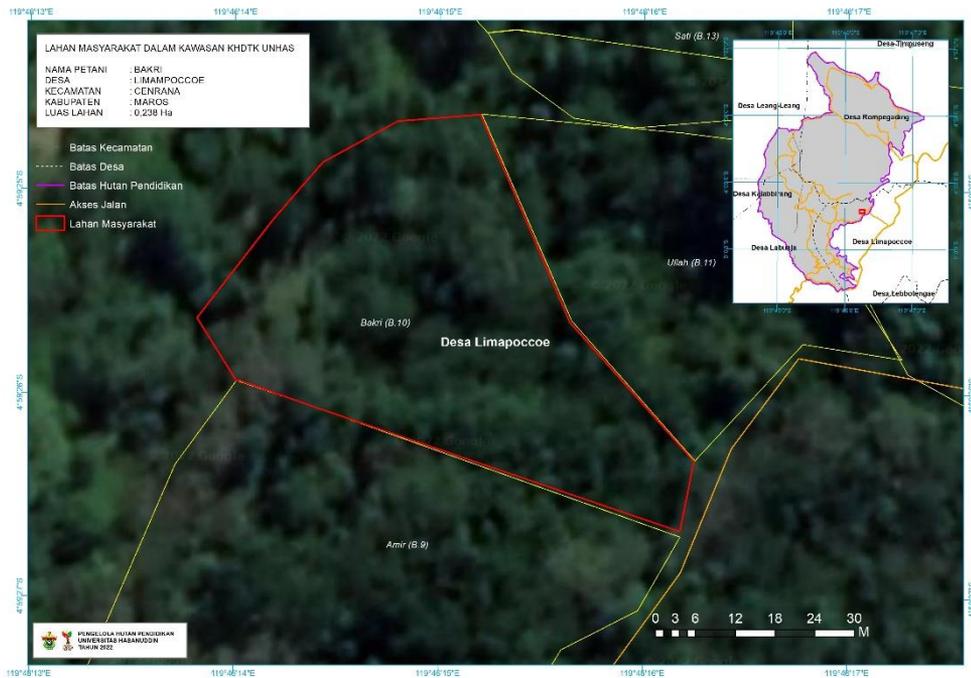
B.10. Bakri

a. Biodata

Nama : Bakri
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,238 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807276, y = 9447741
Sebelah Barat : Kebun
Sebelah Timur : Kebun
Sebelah Selatan : Jalan
Sebelah Utara : Semak



Gambar 86. Peta lahan garapan B.10

c. Komoditi

Jenis komoditi dikembangkan dilahan Pak Bakri adalah Kemiri (*Aleurites moluccanus*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), puspa (*Schima wallichii*).



Gambar 87. Puspa (*Schima wallichii*)

d. Sejarah

Pada Tahun 1982 setelah penghijauan yang dilakukan di tahun 1970-an telah dikeluarkan Hak Pengelolaan Hutan Pendidikan Unhas sehingga masyarakat membuat batas wilayah lahan masing-masing hingga saat ini di Tahun 2022. Lahan yang dikelola Pak Bakri ini merupakan tanah turun

temurun dari orang tuanya. Tanah ini sudah lama tidak dikelola dikarenakan Pak Bakri bekerja sebagai pegawai puskesmas tetapi tahun ini Pak Bakri sudah pensiun.

e. Sosial Ekonomi

Pak Bakri saat ini sudah tidak bekerja dipuskesmas jadi kemungkinan besar Pak Bakri akan kembali menjadi petani, dan mempunyai 3 (istri dan anak 2) orang tanggungan dengan penghasilan 2jt/bulan.

B.11. Abdullah (Pak Ullah)

a. Biodata

Nama : Abdullah (Ullah)
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Bengkel
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,171 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807311, y = 9447751
Sebelah Barat : Kebun
Sebelah Timur : Kebun
Sebelah Selatan : Jalan
Sebelah Utara : Semak

c. Komoditi

Jenis komoditi dikembangkan dilahan pak ullah adalah Pinus (*Pinus Merkusii*), Mangga (*Mangifera indica*), Bambu (*Bambusa sp*) Puspa (*Schima wallichii*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*).



Gambar 88. Bambu (*Bambusa sp*)



Gambar 89. Peta lahan garapan B.11

d. Sejarah

Pada Tahun 1982 setelah penghijauan yang dilakukan di tahun 1970-an telah dikeluarkan Hak Pengelolaan Hutan Pendidikan Unhas sehingga masyarakat membuat batas wilayah lahan masing-masing hingga saat ini di Tahun 2022. Lahan yang dikelola Pak Ulla ini merupakan tanah turun temurun dari mertuanya. Tanah ini sudah lama tidak dikelola dikarenakan Pak Ulla membuka usaha bengkel, sehingga Pak ulla hanya datang perminggu untuk mengecek keadaannya.

e. Sosial Ekonomi

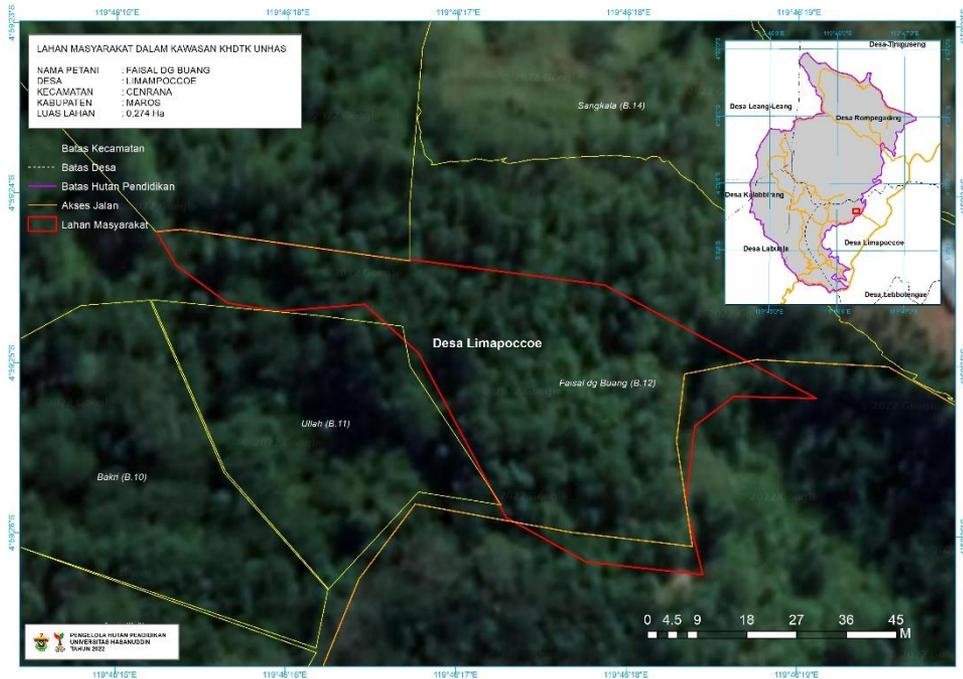
Pak Ulla saat ini hanya membuka usaha bengkel, dan mempunyai 4 (anak 2, istri, dan bapaknya) orang tanggungan dengan penghasilan 50.000/hari yang diperoleh dari usaha bengkel motor.

B.12. Faisal Dg. Buang

a. Biodata

Nama : Faisal Dg Buang
 Umur : 46 tahun
 Pekerjaan : Petani

- Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,174 Ha
- b. Batas lahan
 Titik koordinat : 04°59'24.40"S 119°46'16.35"E
 Luas lahan : 0,27 ha
 Sebelah Barat : Pak Ulla
 Sebelah Timur : Pak Kadir
 Sebelah Selatan : Ibu Sati
 Sebelah Utara : Jalan Setapak



Gambar 90. Peta lahan garapan B.12

- c. Komoditi
 Komoditi yang ada pada kebun bapak faisal di dominasi oleh bunga, beberapa pohon meranti dan juga tanaman pertanian berupa kunyit dan jahe. Pemilihan tanaman berkayu dilakukan tergantung dengan bibit apa yang tersedia dan bibit apa yang mudah untuk di dapatkan.



Gambar 91. Kiri: Jahe (*Zingiber officinale*), Kanan: Pohon Puspa (*Schima wallichii*)

d. Sejarah

Lahan yang di garap oleh bapak Faisal Dg. Buang awalnya merupakan lahan kosong yang hanya di tumbuh oleh rumput liar kemudian menurut pengakuan, beliau telah mengelola lahan atau kebun ini sebelum adanya PAL batas. Pengelolaan lahan di mulai dengan menanam tanaman jangka Panjang dan jangka pendek. Tanaman jangka penjang yang ditanam berguna Sebagai pembatas lahan atau pagar alami yang di tanam secara rapih di pinggir lahan. Sedangkan tanaman jangka pendek yang ditanam awalnya adalah tanaman Lombok kemudian di ganti dengan jahe Alasan menggunakan tanaman jangka pendek adalah tanaman tersebut lebih cepat di panen sehingga akan lebih cepat menghasilkan keuntungan. Tanaman jangka panjang awalnya ditanam sebagai pembatas dipinggir akan tetapi merambat hingga mendominasi lahan sehingga tidak dapat digarap lagi dengan menanam tanaman jangka pendek.

e. Sosial ekonomi pemilik Lahan

Faisal Dg Buang seorang kepala keluarga yang memiliki 3 saudara dan 1 orang anak perempuan yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah. Kesehariannya sebagai petani yang, menghabiskan waktu di lahannya. Hasil yang diperoleh dari bertani inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Faisal Dg Buang juga memiliki beberapa lahan yang dikelolaanya dan ditanami berbagai macam tanaman. Sawahnya digunakan untuk menanam padi yang setiap 5 bulan dipanen, hasil panen nantinya akan dikonsumsi

pribadi kemudian setelah panen dilanjut ditanami semangka dan kacang-kacangan yang masa panennya selama 2 bulan, dari hasil ini nantinya akan dijual sebagai pendapatan utama dari Dg Buang, penghasilan yang didapat sekitar 26 juta. Tidak hanya itu, juga ada penghasilan dari pohon petai yang sekali panen menghasilkan kisaran 500 ribu untuk setiap pohonnya. Pupuk yang digunakan setiap tahunnya kisaran 5-7 sak yang didominasi pupuk urea dan selebihnya pupuk paska. Tanaman yang mendominasi dilahannya yaitu jahe dan pusa. Pemanenan yang khusus pada lahan yang diamati dimana untuk pohon berkayu hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan tidak di eksplor keluar karena tidak mendapatkan izin. Salah satu contohnya pohon-pohon yang ada pada lahan tersebut hanya digunakan sebagai bahan dasar rumah kebun.

Jadi, sumber pendapatan yang didapatkan Beliau dominan berasal dari kacang, semangka dan beras ketika kebutuhannya sudah dianggap terpenuhi. Adapun sawah dan kebun yang dimiliki luasnya berkisar 20-30 are. Faisal Dg Buang memiliki hewan peliharaan disamping rumahnya seperti bebek, dan ikan lele. Dan juga terdapat tanaman yang tumbuh disamping rumahnya seperti tujuh pohon coklat, satu pohon pepaya dan dua pohon mangga.

f. Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi petani dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Masyarakat sering diberi janji dari pihak yang tidak bertanggungjawab.
2. Masyarakat diberi izin “pinjam pakai” untuk menggarap, namun lahan tersebut tidak bisa dimiliki.
3. Sulitnya mengelola lahan pada saat musim kemarau memerlukan lebih banyak pupuk yang harganya mahal.
4. Terdapat hama yang menghambat pertumbuhan tanaman seperti ulat rayap dan tikus.

B.13. Sati

a. Biodata

Nama : Sati
Umur : 92 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Perempuan

- Luas lahan : 0,899 Ha
- b. Batas Lahan
- Titik koordinat : 04°59'20.91”S 119°46'13.60”E
- Sebelah Barat : Pak Ulla
- Sebelah Timur : Pak Kadir
- Sebelah Utara : Sungai
- Sebelah Selatan : Jalan Setapak



Gambar 92. Peta lahan garapan B.13

c. Komoditi

Komoditi yang ada pada kebun Ibu Sati adalah sebagai berikut: Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Jati (*Tectona grandis*).

d. Sejarah

Sebelum lahan ini di temukan dan di kelola oleh almarhum suami ibu sati, lahan ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi oleh rumput dan beberapa pohon saja. Kemudian menggarap lahan dengan menanam tanaman perkebunan seperti cabai, jagung, kemiri, cengkeh dan jati. Setelah meninggal suami dari ibu sati, lahan tersebut diberikan kepada anaknya ismail namun kesibukan dari pekerjaannya dan tidak diberikan izin

untuk menebang membuat lahan tersebut tidak digarap lagi dan sekarang kondisinya menjadi hutan sekunder.



Gambar 93. Pohon cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

e. Sosial ekonomi

Ibu sati adalah seorang petani yang telah ditinggal meninggal oleh suaminya (Janda). Beliau memiliki 4 anak dan 3 anaknya bertempat tinggal di Maros dan satu lagi merantau untuk melanjutkan kehidupannya. Umurnya yang sudah lanjut usia membuat dirinya tidak mengelola lahan yang ada di kawasan kehutanan Unhas, namun diturunkan kepada anaknya Bapak Ismail. Ibu Sati juga memiliki kesibukan menjaga warung anaknya yang berada didepan rumahnya. Tidak hanya lahan itu, Ibu Sati juga memiliki beberapa lahan yang jumlah keseluruhannya lahannya yang berada pada Kawasan Hutan Pendidikan Unhas 90 are. Dan dibagi rata kepada 4 anaknya. Pada lahan yang diamati ini, Ibu Sati telah mewariskan kepada anaknya yang bernama Bapak Ismail.

Sumber pendapatan Ibu Sati berasal dari kemiri. Kemiri dipanen sebanyak 2 kali setahun. Rata-rata hasil sebesar 200 kilogram/tahun dengan harga perkilogramnya Rp. 45.000. Sehingga, Ibu Sati mendapatkan kurang lebih Rp. 9.000.000 dalam setahun dari hasil penjualan kemirinya. Pada lahannya juga terdapat pohon Cengkeh, tetapi belum bisa menghasilkan dikarenakan pohonnya masih kecil atau belum produktif. Tidak hanya itu, Ibu Sati juga tinggal bersama anaknya dan untuk biaya hidup sehari-hari dibantu oleh

anaknyanya yang bernama Pak Ismail. Ibu Sati memiliki tanaman disamping rumahnya seperti delapan pohon mangga.

f. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi adalah tidak bebas mengelolah lahan, dan urangnya lahan yang digarap.

B.14. Sangkala

a. Biodata

Nama : Sangkala
 Umur : 50 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Bengo
 Pendidikan : Tamat SD
 Luas lahan : 0,605 Ha



Gambar 94. Peta lahan garapan B.14

b. Batas Lahan

Titik koordinat : 04°59'24.63" S 119°46'19.64" E
 Sebelah Barat : Pak Faisal Dg. Buang

Sebelah Timur : Pak Kadir
Sebelah Selatan : Jalan Setapak
Sebelah Utara : Dg. Sati

c. Komoditi

Jenis komoditi yang ditanam oleh Pak Sangkala terdiri dari (alfukat) *Persea americana*, (cengkeh) *Syzygium aromaticum*, (mangga) *Mangifera indica*, (porang) *Amorphophallus muelleri*, (pisang) *Musa sp*, (pete) *Parkia speciosa*, (kunyit) *Curcuma longa*, (pohon puspa) *Schima wallichii*, (rumput gajah) *Pennisetum purpureum*, (keladi) *Caladium*, dan (daun ubi) *Manihot esculenta*. Lahan pak Sangkala di dominasi oleh (rumput gajah) *Pennisetum purpureum* dan (sereh) *Cymbopogon*. Di dalam kebunnya juga terdapat ternak berupa sapi.



Gambar 95. Karakteristik lahan garapan B.14

d. Sejarah

Lahan yang digarap oleh Pak Sangkala merupakan warisan dari orang tua dan mulai digarap sendiri oleh Pak Sangkala sebelum ia menikah yaitu sekitar umur 20. Pada mulanya lahan ini berupa lahan yang ditumbuhi (rumput gajah) *Pennisetum purpureum* dan (jati putih) *Gmelina arborea* yang kemudian mulai ditanami tanaman jangka pendek berupa (daun kacang) *Vigna unguiculata sesquipedalis* dan (ubi kayu) *Manihot esculenta*. Pak Sangkala juga pernah menerima bibit bantuan dari kehutanan namun ketika di tanam, bibit tersebut mati karena tidak cocok dengan tanah di

wilayah tersebut. Kemudian di tanami (pohon puspa) *Schima wallichii* karena anaknya mudah diperoleh dan perawatannya yang tidak terlalu intensif.

e. Sosial Ekonomi

Pak Sangkala merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki 4 anak yaitu 1 perempuan dan 3 laki-laki, dimana anak pertama dan kedua telah berkeluarga dan merantau ke Morowali dan Sulawesi Utara sedangkan anak ketiga dan keempat masih SMA. Pak Sangkala berprofesi sebagai petani yang memiliki 1 lahan kebun seluas 0,6 ha dan 1 sawah milik sendiri seluas 30 are dan 1 sawah milik Dg, Lallong yang digarap dengan sistem bagi hasil seluas 60 are. Pak Sangkala juga memiliki 7 ekor sapi dimana 4 diantaranya berada di kebun dan 3 lainnya berada di belakang rumah yang dibeli dengan bantuan pemerintah berupa uang berputar dari kur BRI. Hasil dari sawah milik sendiri pertahunnya berkisar antara 25 sampai dengan 30 karung beras, dimana tiap karungnya terdiri dari 30 liter. Hasil dari sawah milik Dg, Lallong yang diterima oleh Pak Sangkala yaitu 20 karung pertahunnya. Sedangkan untuk sapi biasanya biasa dijual dengan harga 12 sampai dengan 13 juta per ekornya. Namun hal tersebut bukanlah pendapatan tetap karena hasil panen dan penjualan sapi tergantung cuaca dan kondisi serta belum dikurangkan dengan uang pembeli pupuk, racun, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.



Gambar 96. Ternak Sapi Milik Pak Sangkala

B.15. Abd. Kadir

a. Biodata

Nama : Abd. Kadir
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Bengo
Pendidikan : SD
Kelompok Tani : Jambua
Luas lahan : 0,262 Ha

b. Batas lahan

Titik koordinat : 04°59'23.44" S 119°46'19.93" E
Sebelah Barat : Pak Sangkala
Sebelah Timur : Pak Dading
Sebelah Selatan : Jalan setapak
Sebelah Utara : Puan Rala



Gambar 97. Peta lahan garapan B.15

c. Komoditi



Gambar 98. Karakteristik lahan garapan B.15

Jenis komoditi yang ditanam oleh Pak Kadir terdiri dari (pohon puspa) *Schima wallichii*, (ubi kayu) *Manihot esculenta*, (pisang) *Musa sp*, (porang) *Amorphophallus muelleri*, (daun kacang) *Vigna unguiculata*, (jahe) *Zingiber officinale* dan (serai) *Cymbopogon citratus*. Lahan Pak Kadir di dominasi oleh (ubi kayu) *Manihot esculenta*. Di dalam kebunnya juga terdapat kolam ikan.

d. Sejarah

Lahan yang digarap oleh Pak Kadir merupakan warisan dari orang tua dan mulai digarap sendiri oleh Pak Kadir sebelum ia menikah yaitu sekitar umur 17 tahun. Pada mulanya lahan ini berupa lahan kosong yang ditumbuhi semak belukar yang kemudian mulai ditanami tanaman jangka pendek berupa (Ubi kayu) *Manihot esculenta*, (Jahe) *Zingiber officinale*, (Sereh) *Cymbopogon*, (daun kacang) *Vigna unguiculata* dan (porang) *Amorphophallus muelleri*. Pak Kadir pernah menerima bibit bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani yang bernama kelompok tani jambua.

e. Sosial ekonomi

Pak Kadir merupakan seorang kepala keluarga dan memiliki 1 anak laki-laki yang bekerja di Kalimantan sebagai awak kapal pengangkut batu bara. Pak Kadir berprofesi sebagai petani yang memiliki 1 lahan kebun seluas 0,3 ha. Pak Kadir juga memiliki kurang lebih 30 ekor ikan lele yang berada di lahan kebunnya sendiri.



Gambar 99. Ternak Ikan Lele

Penghasilan Pak Kadir diperoleh dari jualan sembako dan beras milik orang lain yang dijual. Selain itu ada juga kiriman dari anaknya sebesar 1 juta perbulannya atau biasa juga 1 juta per dua bulan. Hasil dari berkebunnya tidak dijual melainkan dikonsumsi sendiri dan dibagikan ke kerabat.

B.16. Tamrin

a. Biodata

Nama : Tamrin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 54 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Lahan : Kebun dan sawah
Luas Lahan : 0,344 Ha (Lahan a=0,042 Ha / Lahan b=0,302 Ha)

b. Batas lahan

Titik Koordinat : 04°59'24.61" S; 119°46'21.68" E



Gambar 100. Peta lahan garapan B.16-a



Gambar 101. Peta lahan garapan B.16-b

c. Komoditi



Gambar 102. Karakteristik lahan garapan B.16

Jenis komoditi yang terdapat di dalam lahan milik Pak Tamrin yaitu terdiri dari Jahe (*Zingiber officinale*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Jati (*Gmelina arborea .R*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Mahoni (*Swietenia macrophylla .K*), Pucuk Merah (*Syzygium oleana*), dan Padi (*Oryza sativa L.*).

d. Sejarah

Lahan milik Tamrin merupakan lahan berupa kebun dan sawah yang sudah ada sejak lama dan dikelola secara turun-temurun. Lahan ini didapat dari bapaknya yang dulunya menjabat sebagai kepala desa.

e. Sosial Ekonomi

Penghasilan utama Pak Tamrin berasal dari penjualan jahe dan padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

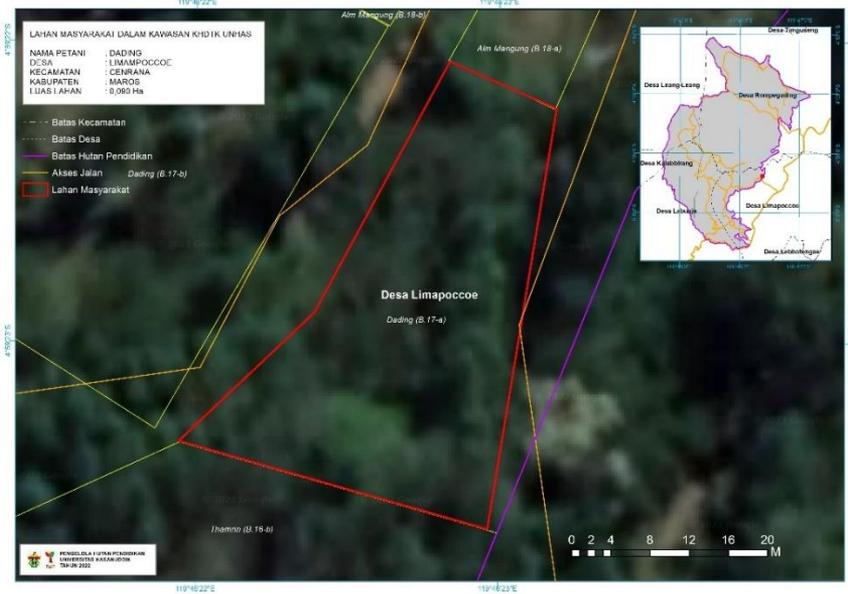
B.17. Dading

a. Biodata

Nama : Dading
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Petani
Luas Lahan : 0,565 Ha (Terdiri dari tiga lahan/petak)
Petak B.17-a
Jenis Lahan : Kebun
Luas Lahan : 0,09 Ha
Titik Koordinat : 04°59'21.98"S; 119°46'20.86"E

Petak B.17-b

Jenis Lahan : Kebun
Luas Lahan : 897,464703 m²
Titik Koordinat : 04°59'22.86"S; 119°46'22.36"E



Gambar 103. Peta lahan garapan B.17-a



Gambar 104. Peta lahan garapan B.17-b

Petak B.17-c

Jenis Lahan : Kebun

Luas Lahan : 1.542,892119 m²

Titik Koordinat : 04°59'17.81"S; 119°46'24.28"E



Gambar 105. Peta lahan garapan B.17-c

b. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat di dalam lahan milik Dading yaitu terdiri dari Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Jahe Merah (*Zingiber officinale*), Akasia (*Acacia mangium*), Jati (*Gmelina arborea .R*), Petai (*Parkia speciosa*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Mangga (*Mangifera indica. L*), dan Jahe (*Zingiber officinale*).



Gambar 106. Karakteristik lahan garapan B.17

c. Sejarah

Lahan milik Dading merupakan lahan berupa kebun yang sudah ada dan dikelola sejak 20 tahun yang lalu.

d. Sosial Ekonomi

Penghasilan utama Pak Dading berasal dari penjualan jahe dan ternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

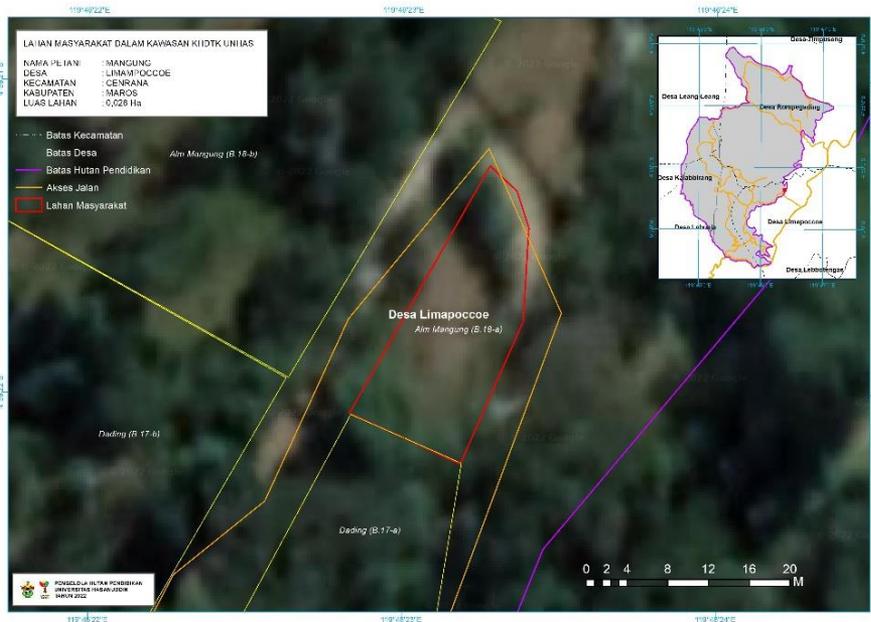
B.18. Alm. Mangung (Pak Adi)

a. Biodata

Nama : Alm. Mangung
Nama Pengelola : Adi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 47 tahun
Pekerjaan : Petani
Luas Lahan : 0,291 Ha (Terdiri dari dua lahan/petak)

Petak B.18-a

Jenis Lahan : Kebun
Luas Lahan : 0,026 Ha
Titik Koordinat : 04°59'20.81"S; 119°46'21.54"E



Gambar 107. Peta lahan garapan B.18-a

Petak B.18-a

Jenis Lahan : Kebun

Luas Lahan : 0,265

Titik Koordinat : 04°59'21.72"S; 119°46'22.68"E



Gambar 108. Peta lahan garapan B.18-b

b. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat di dalam lahan milik Alm. Mangung yaitu terdiri dari Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Jahe Merah (*Zingiber officinale*), Akasia (*Acacia mangium*), Jati (*Gmelina arborea .R*), dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea .L*).



Gambar 109. Karakteristik lahan garapan B.18

c. Sejarah

Lahan milik Alm. Mangung merupakan lahan yang sudah ada sejak lama yang berasal dari nenek Alm. Mangung dan dikelola secara turun-temurun. Semenjak Pak Mangung meninggal, lahan dikelola oleh anak dan menantunya.

d. Sosial Ekonomi

Penghasilan utama Pak Adi berasal dari dari penjualan jahe merah dan sawah (diluar kawasan hutan).

e. Permasalahan

Masalah yang kerap kali dihadapi di lahan Alm. Mangung adalah tanah pada lahan ini yang dominan merupakan tanah merah dan kurangnya pupuk.

f. Solusi & Aspirasi

Adanya bantuan pupuk untuk lahan yang dikelola.

B.19. Puang Solong

a. Biodata

Nama	: Puang Solong
Umur	: 49 tahun
Pekerjaan	: Petani/Kepala RT 02
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Luas Lahan	: 1,830 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat	: UTM 50s x = 806408, y = 9447880
Sebelah Barat	: Hutan Pendidikan
Sebelah Utara	: Lahan Pak Harun
Sebelah Timur	: Lahan Pak Tamrin
Sebelah Selatan	: Hutan Pendidikan



Gambar 110. Peta lahan garapan B.19

c. Komoditi



Gambar 111. Karakteristik lahan garapan B.19

Jenis tanaman yang dikembangkan dilahan puang sollong terdiri dari Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Salak (*Salacca zalacca*), Cabe (*Capsicum annum L.*), Petai (*Parkia speciosa*), Mangga (*Mangifera indica*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Temu lawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Jambu mete (*Anacardium occidentale*), Buncis (*Phaseolus vulgaris*), Merica (*Piper nigrum*), Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), Jati putih (*Gmelian*

arborea), Bambu (*Bambusa sp*), Gamal (*Gliricidia sepium*), bungur (*Lagerstroemia indica*), Bayam jawa (*Instia bijuga*), Mahoni (*Switenia mahagoni*).

d. Sejarah

Lahan yang dikelola oleh puang solong merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun beberapa puluh tahun yang lalu, yang dahulunya dikelola oleh nenek moyang kemudian diturunkan ke orang tuanya dan sekarang dikelola sendiri oleh puang solong.

e. Sosial Ekonomi

Puang solong bekerja sebagai petani sekaligus ketua RT 02 Desa Limapocoe, yang berumur 49 tahun, saat beliau mengelola lahan dengan menanam padi dan cabai, serta berbagai jenis komoditi tanaman lainnya.

B.20. Tamrin

a. Biodata

Nama : Tamrin
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Pegawai BKKB
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,381 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806561, y = 9447954
Sebelah Barat : Lahan Puang Solong
Sebelah Utara : Lahan Pak Harun
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 112. Peta lahan garapan B.20

c. Komoditi



Gambar 113. Lahan garapan B.20

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh pak tamrin yang dikelola oleh Pak Hafid adalah persawahan (padi) serta berbagai jenis komoditi yang ditanam dipinggir lahan seperti kayu bayam jawa (*Intsia bijuga*), Suren (*Surenii pinnata*), Bungur (*Lagerstroemia sp.*), dan Mahoni (*Switenia mahagoni*).

d. Sejarah

Lahan dari Pak Tamrin merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun dari orang tua yang diturunkan kepada Pak Tamrin dan saat ini Pak Tamrin memberikan amanah kepada Pak Hafid untuk mengelolah lahannya.

e. Sosial Ekonomi

Pak Tamrin bekerja sebagai pegawai BKKB sekaligus bekerja sampingan sebagai petani jahe, semangka dan kacang tanah, beliau sekarang berumur 48 tahun yang mempunyai 2 orang anak, yang saat ini anak pertama sudah bekerja sebagai polisi sementara anak ke 2 berstatus sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, lahan yang saat ini dikelola oleh Pak Hafid seluas 40 are yang tanami padi dengan menerapkan sistem tadah hujan, dan pada saat musim kemarau tiba lahan ditanami kacang tanah dan semangka dan hasil panennya menerapkan sistem bagi hasil terhadap pengelola dan pemilik lahan.

B.21. Harun

a. Biodata

Nama : Harun
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Kepala Puskesmas Kecamatan Cendrana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 1,34 Ha

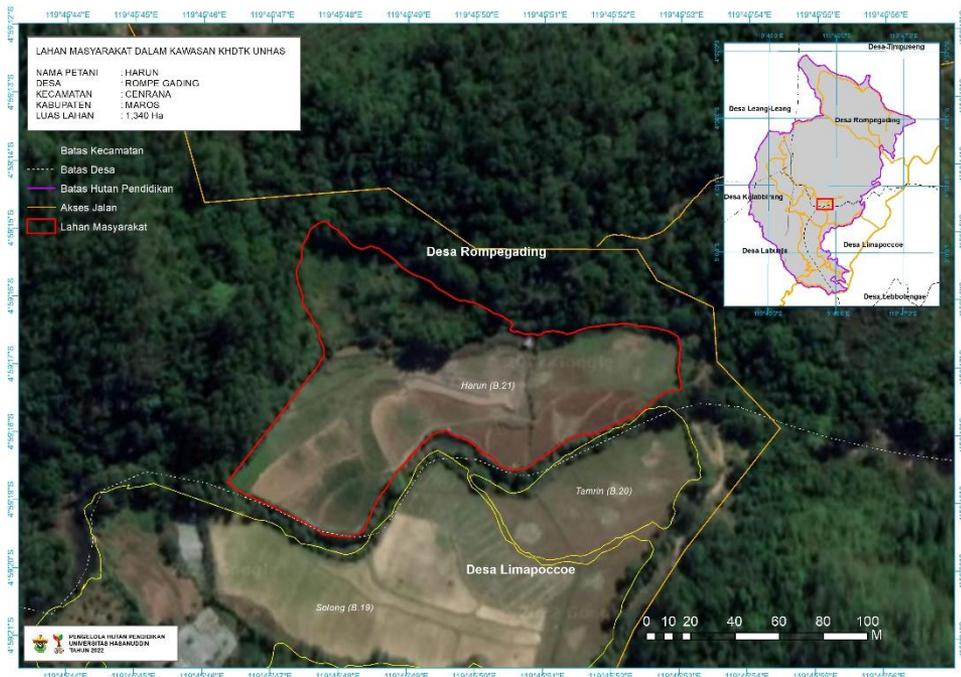
b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 806591, y = 9448025
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Lahan Pak Tamrin dan Lahan Puang Solong

c. Komoditi



Gambar 114. Lahan Pak Harun



Gambar 115. Peta lahan garapan B.21

Jenis komoditi yang dikembangkan dilahan Pak Harun yang dikelola oleh Pak Hamuddin adalah persawahan serta beberapa jenis tanaman perkebunan seperti Petai (*Parkia speciosa*), Pisang (*Musa paradisisaca*), Jeruk (*Citrus sp*), Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), Gamal (*Gliricidia sepium*), Jati putih (*Gmelina arborea*).

d. Sejarah

Lahan dari Pak Harun merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun yang awalnya dikelola oleh orang tuanya, kemudian turunkan kepada pak Harun yang terdiri atas 1 Ha kerin atau perkebunan dan persawahan, pada tahun 2013 lahan tersebut diamanahkan kepada Pak Hamuddin yang merupakan keponakan dari Pak Harun sendiri, namun lahan tersebut pernah tidak tergarab selama 5 tahun kerana ditinggal merantau keluar kota.

e. Sosial Ekonomi

Pak Harun bekerja sebagai Kepala Puskesmas, Kecamatan Cendrana, Kabupaten Maros saat berumur 54 tahun dan mempunyai 3 orang anak, anak pertama berkerja sebagai PNS, anak kedua sebagai mahasiswa sedangkan anak ke tiga masih berstatus sebagai pelajar. Pengelolaan lahan pak harun diserahkan kepada pak hamuddin dengan menerapkan sistem bagi hasil.



Gambar 117. Karakteristik lahan garapan B.22

c. Sejarah

Lahan milik Dg. Nappa merupakan lahan yang sudah turun-temurun dari neneknya yang didominasi oleh kemiri dan sudah dikelola sendiri oleh Dg. Nappa selama 5 tahun.

d. Sosial Ekonomi

Mempunyai tanaman kemiri sejak ratusan tahun lalu yang turun temurun sampai sekarang dan di panen satu kali tiap tahunnya, sedangkan jahe merupakan komoditi terbanyak kedua yang terdapat di lahan Dg. Nappa yang dapat dipanen 3 bulan atau 4 bulan dalam setahun. Dg. Nappa juga memiliki ternak yaitu sapi yang ditenak di rumahnya sendiri.

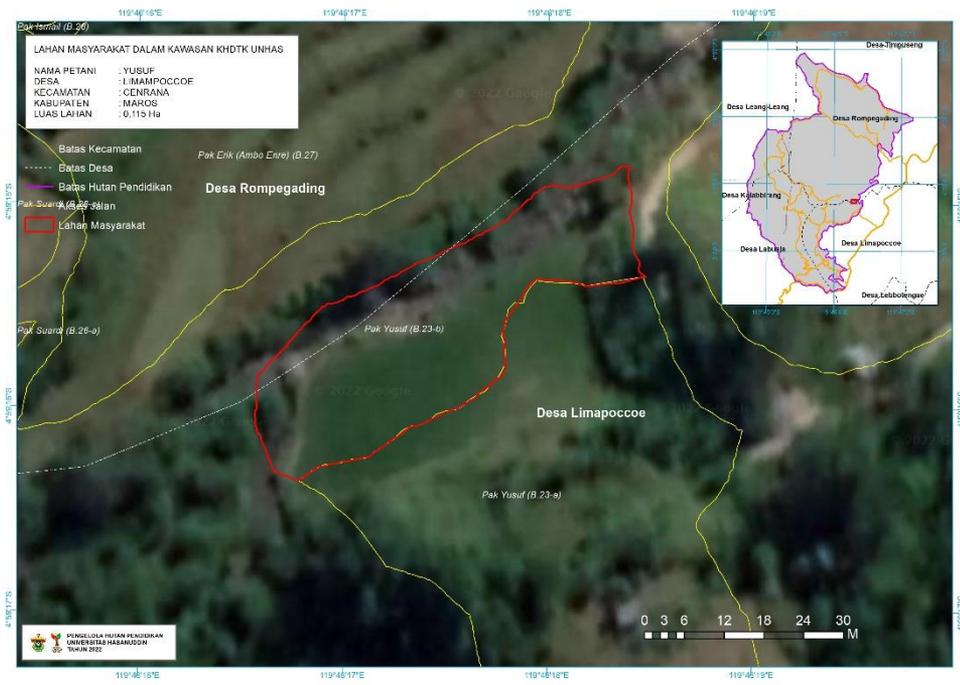
B.23. Yusuf

a. Biodata

Nama pemilik	: Yusuf
Umur	: 50 Tahun
Pekerjaan Utama	: Petani
Pekerjaan lain	: Beternak ayam & menggarap lahan milik orang lain.
Luas lahan	: lahan a 0,354 Ha dengan penggunaan lahan Kebun Lahan b 0,115 Ha dengan penggunaan lahan Sawah
Batas Lahan	
Titik koordinat	: lahan a UTM 50s x = 807378, y = 9448059 Lahan b UTM 50s x = 807363, Y = 9448073.4
Sebelah Barat	: Lahan Masyarakat
Sebelah Utara	: Hutan
Sebelah Timur	: Lahan Pak Erik
Sebelah Selatan	: Lahan Ibu Hj. Fuji



Gambar 118. Peta lahan garapan B.23-a



Gambar 119. Peta lahan garapan B.23-b

b. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan pak yusuf adalah Padi (*Oryza sativa*) yang berada pada lahan persawahan sedangkan pada lahan kebun pak yusuf menanam berbagai jenis komoditi tanaman yaitu Durian (*Durio zibetinus*), Pohon kelapa (*Cocos nucifera*), Jagung (*Zea mays*), pohon nira (*Arenga pinnata*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), pohon pisang (*Musa sp.*) dan porang (*Amorphophallus muelleri*).

c. Sejarah

Lahan yang digarap pak yusuf pada awalnya merupakan lahan milik orang tuanya yang diberikan secara langsung dengan alasan agar kebutuhan sehari-hari keluarganya dapat terpenuhi. Lahan tersebut di kelola sekitar tahun 1990-an dan tidak memiliki sertifikat sebagai tanda legalitas karena merupakan pemberian secara lisan dari orang tuanya.

d. Sosial Ekonomi

Pak yusuf merupakan salah satu orang yang dinilai tertutup ketika dimintai keterangan terkait lahan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan beliau merasa adanya penekanan mental yang menyangkut lahan dengan alasan lahan tersebut tidak memiliki sertifikat. Mata pencarian pak yusuf hanya bergantung pada kebun dan sawah yang berada pada lahan tersebut serta membajak lahan yang bukan miliknya. Dari hasil penjualan yang didapatkan mampu meringankan beban biaya kehidupan sehari-hari dan keluarga terlebih untuk sang anak dan cucunya. Pak Yusuf mengerjakan segala pekerjaannya dengan berangkat pada pagi hari dan pulang kerumah menjelang magrib. Hal ini dilakukan pak yusuf selama 21 tahun.

e. Permasalahan

Selain permasalahan ekonomi yang dirasa cukup mencekam untuk memenuhi kehidupan pak yusuf. Ada beberapa permasalahan yang cukup menjadi ancaman dalam hal kelancaran proses penggarapan dan pengolahan lahannya. Seperti halnya seringnya terjadi gagal panen yang disebabkan oleh babi hutan dan monyet yang merusak tanaman serta rawannya longsor disekitar sawah yang menyebabkan banyak tanaman padi yang tertimbun longsor. Selain itu, kecemasan dalam hal legalitas lahan merupakan hal yang sangat di takuti oleh pak yusuf hal ini dikarenakan lahan tersebut merupakan lahan untuk mata pencarian beliau.

f. Solusi

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan perkebunan Ibu Siara adalah berupa hamparan rumput gajah dan pohon pisang.

d. Sejarah

Berasal dari lahan nenek moyang atau turun-temurun yang pada awalnya merupakan hutan dan beralih fungsikan menjadi kebun yang berdominan rumput gajah sekitar 1970-an. Namun saat ini beliau sudah tidak lagi mengelolah dan memanfaatkan lahannya dan memberikan hak sepenuhnya kepada anaknya yang pekerjaannya menjadi petani dilahan lain dan bekerja di proyek PT. Bumi Karsa. Namun, karena anaknya tersebut juga tidak mampu mengolah lahannya dikarenakan pekerjaan lain maka diberikan hak kelolah kepada sepupu (Hariadi) untuk menanamkan tanaman ternak.

e. Sosial ekonomi

Ibu Siara tidak menentu karena hanya mendapat biaya hidup dari sang anak dan lahannya tersebut telah diberikan kepada anaknya. Kemudian anaknya tersebut memberikan izin kepada sepupunya untuk menanam lahan tersebut dengan rumput gajah dikarenakan beliau tidak bisa menggarap dan mengolah lahannya karena sedang bekerja di proyek PT. Bumi Karsa dan membajak sawah di lahan lain. Lahan tersebut ditanami rumput gajah dalam waktu 2 tahun terakhir

f. Permasalahan

Banyaknya tanaman yang rusak akibat berbagai tanaman yang diserang oleh hama dan penyakit.

g. Solusi

Solusi yaitu mencari tau hama lain yang bisa menyerang tanaman sehingga menyebabkan gagal serta berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada berupa jembatan.

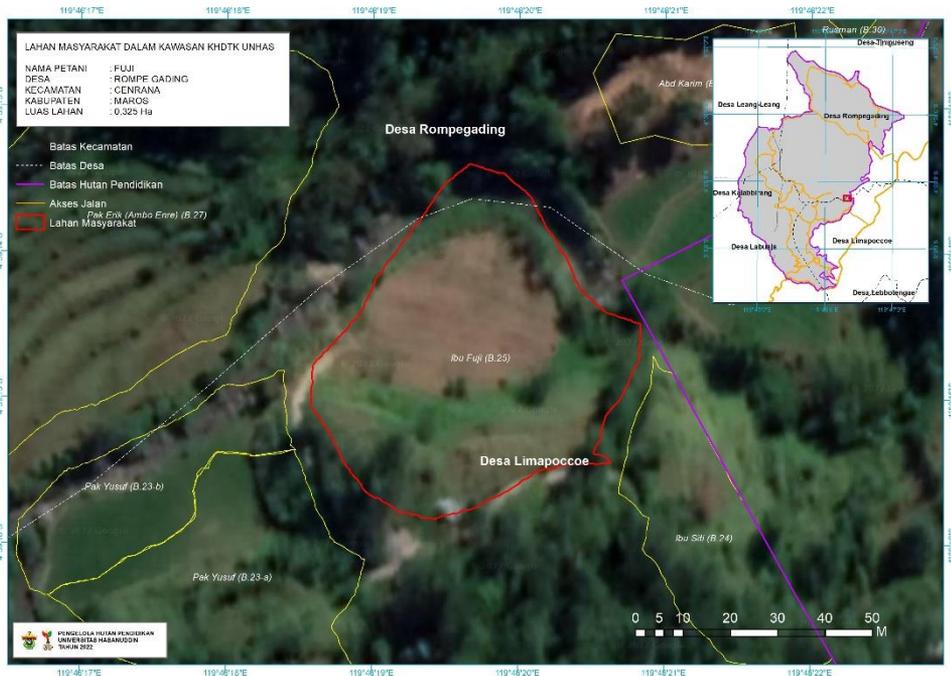
B.25. Hj Fuji (Hafsa)

a. Biodata

Nama pemilik : HJ Fuji
Umur : 70 Tahun
Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga
Pekerjaan lain : -
Penggunaan Lahan : Kebun
Luas lahan : 0,325 ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807441, y = 9448058
Sebelah Timur : Sungai
Sebelah Selatan : Hutan
Sebelah Barat : Sawah
Sebelah Utara : Sungai



Gambar 121. Peta lahan garapan B.25

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan perkebunan Ibu HJ Fuji adalah berupa hamparan Pohon jabon merah, pohon pisang, pohon akasia, pohon jati, pohon pinus, pohon puspa, rumput gajah dan rerumputan liar yang digunakan untuk pakan ternak.

d. Sejarah

Berasal dari pemberian Ir. A. Mappatoba (Dosen Kehutanan) kepada suami beliau sekitar tahun 1970 an. Lahan tersebut pada awalnya merupakan lahan milik pemerintah dan tidak terurus. Lahan tersebut diberikan juga dengan landasan bahwa suami beliau merupakan seseorang yang berjasa dalam pengawasan hutan Pendidikan. Kemudian suami beliau diberikan amanah untuk mengelolah dan menggaarap dengan komoditi berupa pohon

pisang, jagung dan rumput gajah. Lahan tersebut akhirnya diberikan kepada anaknya karena beliau tidak bisa menggarapnya kembali setelah berpisah dari sang suami.

e. Sosial ekonomi

Ibu Hj Fuji cukup ramah dengan berbagai informasi yang di pertanyakan kepada beliau. Penghasilan yang ibu fuji dapatkan berasal dari anak-anaknya dan tidak bekerja karena sudah lanjut usia dan tidak di izinkan oleh anak-anaknya. Jumlah penghasilan Ibu Hj Fuji tidak menentu, hal ini diakarenakan beliau hanya menggantungkan hidup pada anaknya yang bekerja di Timika.

f. Permasalahan

Tidak adanya sertifikat lahan sehingga menyebabkan lahan tersebut mudah menggadaikan lahan serta banyaknya hama yang tidk dapat teridentifikasi secara kasat mata sehingga menyebabkan gagal panen

g. Solusi

Melakukan sosialisasi terkait hak-hak dalam pengelolaan hutan serta melakukan identifikasi hama dan penyakit perusak tanaman

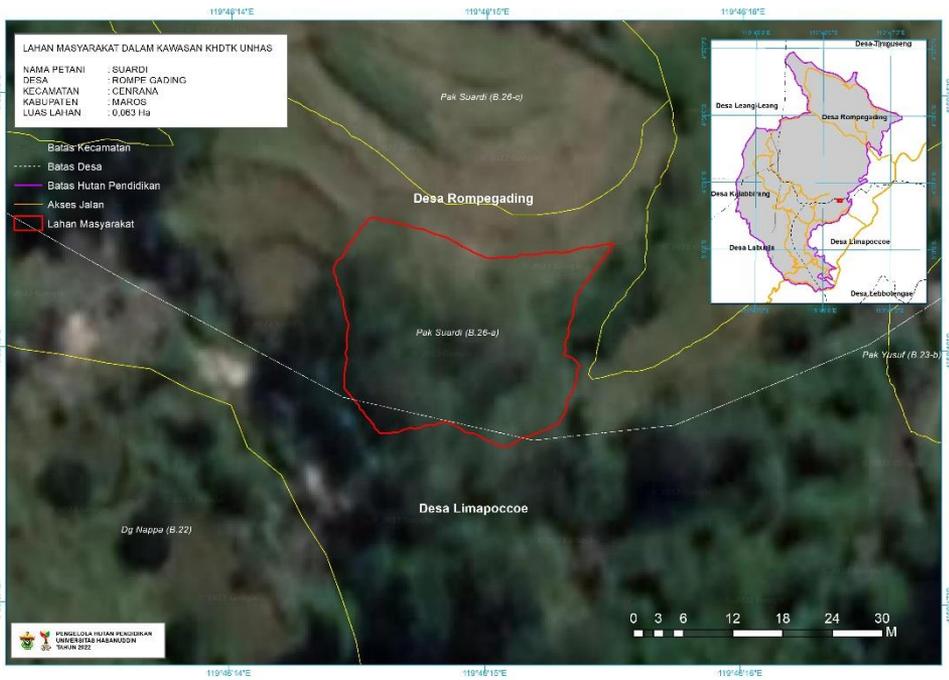
B.26. Suardi

a. Biodata

Nama pemilik : Suardi
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan Utama : Petani
Pekerjaan lain : Beternak ayam dan sapi serta Menjabat ketua Rt
Penggunaan Lahan : Jati, kebun, sawah, dan jati
Luas lahan : Lahan a 0,063 Ha dengan penggunaan lahan jati
Lahan b 0,448 Ha dengan penggunaan lahan kebun
Lahan c 0,538 Ha dengan penggunaan lahan Sawah

b. Batas Lahan

Titik koordinat : Lahan a UTM 50s x = 807281, y = 9448039
Lahan b UTM 50s x = 807212, y = 9448066
Lahan c UTM 50s x = 807259, y = 9448062
Sebelah Barat : Hutan
Sebelah Utara : Lahan
Sebelah Timur : Lahan Pak Erik
Sebelah Selatan : sungai, Hutan



Gambar 122. Peta lahan garapan B.26-a



Gambar 123. Peta lahan garapan B.26-b



Gambar 124. Peta lahan garapan B.26-c

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan pak suardi adalah padi (*Oryza sativa*) yang berada pada lahan persawahan sedangkan pada lahan kebun pak suardi menanam berbagai jenis komoditi tanaman yaitu Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), pohon pisang (*Musa*), pohon jati (*Tectona grandis*), pohon kemiri (*Aleurites moluccanus*), pohon sukun (*Artocarpus altilis*), jahe (*Zingiber officinale*), mangga (*Mangifera indica*), dan porang (*Amorphophallus muelleri*)

d. Sejarah

Lahan yang digarap pak suardi pada awalnya merupakan lahan milik orang tuanya yang diberikan secara langsung untuk pak suardi kelola, awalnya lahan tersebut di penuh dengan pohon kemiri setelah pohon kemiri pada tahun 1980 yang kebanyakan yang mati, maka pak suardi menjadikan lahan kemiri menjadi kebun dan sawah yang di tanami dengan berbagai komoditi, pada sawah terdapat padi (*Oryza sativa*) sedangkan pada kebun ada Rumput (*Pennisetum purpureum*), pohon pisang (*Musa sp.*), pohon jati (*Tectona grandis*), pohon kemiri (*Aleurites moluccanus*), pohon sukun (*Artocarpus altilis*), jahe (*Zingiber officinale*), mangga (*Mangifera indica*), dan porang (*Amorphophallus muelleri*, selain itu kebun dan sawah pak suardi sendiri

tidak memiliki sertifikat. Pilihan pak suardi untuk mengubah lahan tersebut yang awalnya merupakan tegakan kemiri milik kedua orang tuanya menjadi tanaman musiman dikarenakan hasil yang mampu dikatakan melimpah dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk memanen.

e. Sosial Ekonomi

Pak suardi merupakan salah seorang yang sangat ramah dan terbuka ketika dimintai keterangan terkait lahan yang dimiliki. Beliau menceritakan dari hal umum hingga individual yang menyangkut terkait dirinya dan menjawab segala pertanyaan yang diberikan dengan baik. Beliau sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan karena hal tersebut merupakan sumber pembelajaran dilapangan terlebih beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai ketua RT.

Pak suardi mampu menyekolahkan anak-anaknya dari penghasilan sebagai petani, pekebun, peternak dan profesinya sebagai ketua RT. Beliau membajak sawahnya dengan berbagai komoditi dan vegetasi untuk memperoleh hasil yang mampu menambah perekonomiannya dengan cepat dan baik. Beliau juga memiliki ternak yang di kandangkan dekat sawahnya sebanyak 4 ekor, terkadang pak suardi pergi ke lahan pagi untuk memberikan makanan untuk ternaknya yang makan 3 kali dalam sehari, setelah itu beliau melanjutkan untuk membajak sawah dan kebun sehingga memaksakan untuk pulang pada siang hari hingga menjelang sore. Alasan beliau membuat kandang disekitar lahannya dikarenakan terdapat banyak rumput gajah yang berada disekitar sawah sehingga memudahkan beliau untuk memberi makan hewan ternaknya.

Pak suardi juga dikenal sebagai sosok yang ramah dan baik hal ini dapat dilihat dari pengabdianya sebagai ketua RT hampir 20 tahun. Hal ini yang menyebabkan beliau cukup dikenal di Desa Limpocoe. Beliau membantu pencarian informasi terkait sejarah dan pemilik lahan yang berada disekitar lahan beliau. Dengan adanya beliau yang ditemukan di lahan memberikan kemudahan dalam pencarian informasi terkait lahan yang bberada disekitar lahan beliau. Banyaknya masyarakat yang tidak ditemukan dilahan dikarenakan adanya beberapa masyarakat yang merasa tertekan dengan adanya proses kegiatan yang menyangkut kehutanan sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih untuk berdiam diri di dalam rumah atau bersembunyi di sekitar lahan. Namun berkat pak suardi informasi yang tidak

ditemukan dilapangan dapat kami peroleh dengan cara mengunjungi rumah masyarakat.

f. Permasalahan

Permasalahan yang di alami pak suardi yaitu hama yang selalu mengancam pada kebun dan sawahnya ketika sudah ingin mulai di panen, hama monyet dan babi ini tidak hanya merusak tetapi juga menghabiskan tanaman yang di panen sehingga membuat pak suardi gagal panen dan akan terkendala untuk membiayai sekolah anak-anaknya serta kebutuhan sehari-harinya. Selain terkait hama pak suardi juga terkendala dengan tidak dimilikinya sertifikat pada sawah dan juga kebunnya. Selain itu, ketika memasuki musim penghujan beliau tidak dapat melintasi sungai dengan arus sungai yang deras sehingga memaksakan beliau untuk melewati jembatan bambu yang sudah retak dan lapuk yang dibuat manual oleh beliau dengan masyarakat setempat.

Permasalahan yang dirasakan juga adalah harga pupuk yang berada di atas biaya normal dan memiliki bukti vaksin. Beliau mengeluh dikarenakan harga pupuk yang mahal tidak berbanding lurus dengan harga beras dipasaran. Beliau juga merasa banyaknya tanaman yang berada disekitar masyarakat yang tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

g. Solusi

Aspirasi yang disampaikan oleh pak suardi terhadap lahan terbuka yaitu perlunya penanaman tanaman kehutanan yang mampu juga di dimanfaatkan oleh masyarakat contohnya yaitu pohon kemiri.

B.27. Pak Erik (Ambo Enre)

a. Biodata

Nama pemilik : Ambo Enre
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan Utama : Petani
Pekerjaan lain : Beternak ayam dan sapi serta Menjabat sebagai pengelola di arboretum hutan pendidikan unhas
Penggunaan Lahan : Sawah
Luas lahan : 0,575 Ha



Gambar 125. Peta lahan garapan B.27

b. Batas Lahan

- Titik koordinat : UTM 50s s = 807315, y = 9448057.9
- Sebelah Barat : Sungai
- Sebelah Utara : Sawah
- Sebelah Timur : Hutan dan Kebun
- Sebelah Selatan : Hutan

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan pak Ambo Endre adalah Padi (*Oryza sativa*) dan rerumputan liar yang berada pada lahan persawahan.

d. Sejarah

Lahan yang digarap pak Ambo Enre pada awalnya merupakan lahan milik orang tuanya dan diberikan untuk beliau membantu mengelola. Pada lahan ini di berikan oleh orang tuanya untuk di garap dikarenakan orang tua yang sudah lanjut usia dan sudah tidak mampu untuk mengolahnya sendiri. Hasil panen padi di berikan semuanya kepada orang tuanya dan beliau memperoleh hasil panen dari pemberian orang tuanya. Pada awalnya lahan ini berisi hamparan lahan kemiri yang hampir sama dengan lahan milik pak suardi. Lahan ini sempat tidak di gunakan dan digarap selama 2 tahun terakhir dikarenakan bekerja di lahan lain dan merawat arboretum yang berada di

hutan pendidikan sehingga menyebabkan lahan ini kebanyakan ditumbuhi oleh tanaman dan rerumputan liar. Orang tua beliau juga hanya berharap kepada beliau sehingga lahan tersebut tidak menghasilkan panen selama 2 tahun terakhir.

e. Sosial ekonomi

Pada permasalahan ekonomi ini beliau mengatakan segala yang diperoleh dari hasil panen merupakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk 3 orang anak dan istrinya. Penghasilan yang diperoleh dari hasil panen tidak seutuhnya dapat beliau harapkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan beliau juga bekerja sampingan di lahan lain dan penjaga arboretum di Hutan Pendidikan Unhas. Selain pekerjaan itu, beliau juga beternak ayam dan dikandangkan disekitar rumahnya dengan alasan agar mudah dijangkau dan diberi pakan.

f. Permasalahan

Setiap hama atau permasalahan yang di dapat berupa babi dan monyet, seperti biasa hama ini akan merusak dan menghabiskan pada malam hari, terkadang bapak ismail juga yang memiliki lahan tersebut juga takut sehingga tempat tinggal biasa sangat tinggi agar tidak mudah digapai oleh hama tersebut. Jembatan yang menjadi akses untuk ke lahan menjadi permasalahan karena berupa bambu lapuk dan arus sungai yang deras.

g. Solusi

Melakukan ronda setiap malam terhadap tanaman yang sedang berbuah dari hama serta memperbaiki jembatan dengan alat dan kayu yang lebih baik lagi

B.28. Ismail

a. Biodata

Nama pemilik : Ismail
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan Utama : Petani
Pekerjaan lain : Beternak (ayam dan sapi serta berkebun
Penggunaan Lahan : Kebun
Luas lahan : 0.522 ha



Gambar 126. Peta lahan garapan B.28

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807237, y = 9448171.8

Sebelah Utara : Kebun

Sebelah Timur : Hutan

Sebelah Selatan : Sawah

Sebelah barat : Sawah

c. Komoditi

Jenis komoditi yang berada pada lahan perkebunan pak Ismail adalah berupa hamparan rumput gajah dan rerumputan liar yang digunakan untuk pakan ternak.

d. Sejarah

Lahan yang digarap oleh Pak Ismail merupakan lahan milik kakek beliau yang telah diberikan sejak 2003 sehingga lahan tersebut masih bernamakan nenek beliau yaitu pak haridin.

e. Sosial ekonomi

Penghasilan yang pak ismail dapatkan tidak menentu tergantung dari hasil panen yang didapat itupun belum bisa mencukupi untuk kebutuhannya seperti panen jahe itu 1 kg biasanya hanya lima ribu.

f. Permasalahan

Hama yang biasa merusak tanaman yang di tanam pada sawah biasanya monyet dan juga babi yang biasanya hewan-hewan ini menghancurkan dan menghabiskan tanaman warga sehingga berdampak pada kerugian.

g. Solusi

Solusi yaitu mencari tau hama lain yang bisa menyerang tanaman sehingga menyebabkan gagal serta berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada berupa jembatan

B.29. Abd Karim

a. Biodata

Nama : Abdul Karim
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki- laki
Luas Lahan : 0,086 Ha



Gambar 127. Peta lahan garapan B.29

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807471, y = 9448139
Sebelah Barat : kebun
Sebelah Timur : sungai
Sebelah Utara : sawah
Sebelah Selatan : sungai

c. Komoditi



Gambar 128. Karakteristik lahan garapan B.29

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Karim adalah jahe putih sebagai komoditi utama, kemudian terdapat pula komoditi lain seperti kemiri, sirih, nangka, mangga, porang, rumput gajah, pucuk merah, dan tanaman puspa.

d. Sejarah

Ladang yang dikelola oleh pak Karim ini merupakan tanah turun-temurun dari ibunya. Tanah ini sudah lama kosong dikarenakan Pak Karim merantau ke Malaysia dan dikelola kembali sudah \pm 2 tahun setelah Pak Karim kembali dari Malaysia.

e. Sosial Ekonomi

Pak Karim hanya bekerja sebagai petani dan mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah.

f. Permasalahan

Permasalahannya ialah Pak Karim mengalami gagal panen dikarenakan tanaman jahe nya mati serta sulitnya mendapatkan bantuan subsidi pupuk dari pemerintah.

g. Solusi

Solusinya pak Karim mengganti tanaman jahe menjadi tanaman Kacang dan sayur-sayuran.

B.30. Rusman

a. Biodata

Nama : Rusman
Umur : -
Pekerjaan : Petani dan Peternak
Jenis Kelamin : Laki- laki
Luas Lahan : 0,146 m²

b. Batas Lahan

Titik koordinat : x = 807501, y= 9448172
Sebelah Barat : hutan
Sebelah Timur : sungai
Sebelah Utara : sawah
Sebelah Selatan : kebun



Gambar 129. Peta lahan garapan B.30

c. Komoditi



Gambar 130. Karakteristik lahan garapan B.30

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Rusman adalah padi sebagai komoditi utama, kemudian terdapat pula komoditi lain seperti rumput gajah.

d. Sejarah

Ladang yang dikelola oleh pak Rusman ini merupakan lahan milik orangtua pak Rusman yang dimana lahan ini kelola secara bergilir setiap 1 tahun oleh Pak Rusman dan saudaranya. Diketahui bahwa tahun ini merupakan tahun giliran pak Rusman mengelola lahan tersebut.

B.31. Syamsir/Dg. Kammisi

a. Biodata

Nama Pemilik Lahan: Syamsir/Dg. Kammisi

Jenis Kelamin : Laki-laki

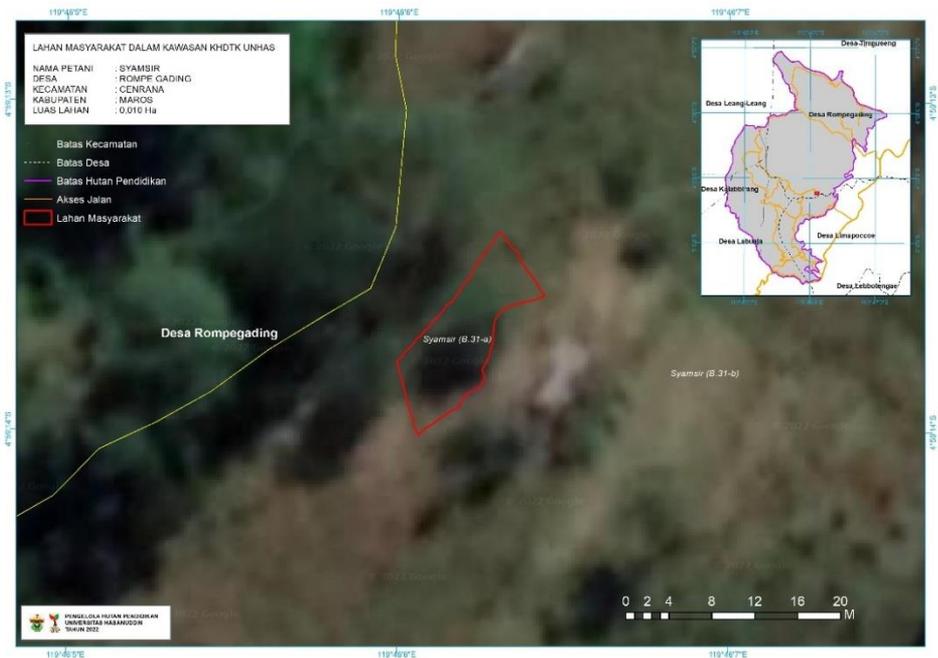
Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Petani

Jenis Lahan : Sawah dan terdapat juga Kebun

Luas Lahan : Lahan a kebun 0,010 Ha penggunaan Lahan Kebun
Lahan b sawah 1,482 Ha penggunaan Lahan Sawah

Titik Koordinat : Lahan a Kebun UTM 50s x = 807030, y = 9448166
Lahan b sawah1 UTM 50s x = 807004, y = 9448114
Lahan b sawah2 UTM 50s x = 807103, y = 9448188



Gambar 131. Peta lahan garapan B.31-a



Gambar 132. Peta lahan garapan B.31-b

b. Komoditi



Gambar 133. Karakteristik lahan B.31

Jenis komoditi apa saja yang terdapat di dalam lahan milik Pak Syamsir, yaitu porang (*Amorphophallus muelleri*), puspa (*Schima wallichii*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), serai (*Cymbopogon citratus*), sirsak (*Annona muricata*), jeruk (*Citrus sp*), lengkuas (*Alpinia galanga*), durian (*Durio zibethinus*), salak (*Salacca zalacca*), jambu mente (*Anacardium occidentale*), pisang (*Musa paradisiaca*), jambu (*Psidium guajava*), jati (*Tectona grandis*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), sengon (*Albizia chinensis*), nanas (*Ananas comosus*), pare (*Momordica charantia*), terong (*Solanum melongena*).

c. Sejarah

Lahan milik Pak Syamsir ini sudah ada sejak lahir dan merupakan generasi ke-3 dari orang tuanya yang kemudian diturunkan kepada Syamsir untuk dikelola sendiri.

d. Sosial Ekonomi

Penghasilan Pak Syamsir berasal dari penjualan padi atau gabah serta kacang tanah yang kemudian dijual untuk membeli pupuk dan konsumsi pribadi. Pak Syamsir juga memiliki rencana untuk menjual hasil dari tanaman porang kedepannya.

B.32. Ahmad

a. Biodata

Nama Pemilik Lahan : Ahmad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Petani
 Jenis Lahan : Sawah
 Luas Lahan : 0,923 Ha
 Titik Koordinat : UTM 50s x = 807153, y = 9448254



Gambar 134. Peta lahan garapan B.32

b. Komoditi



Gambar 135. Karakteristik lahan B.32

Jenis komoditi yang terdapat di dalam lahan milik Pak Ahmad yaitu terdiri dari padi (*Oryza sativa*), kakao (*Theobroma cacao*), sukun (*Artocarpus communis*), pisang (*Musa paradisiaca*), dan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*).

c. Sejarah

Lahan milik Pak Ahmad berupa sawah yang sudah ada sejak tahun 1999 yang sebelumnya dimiliki oleh Pak Ruddin. Kemudian pada 5 tahun yang lalu diberikan kepada Pak Ahmad dan dikelola sejak saat itu hingga sekarang.

d. Sosial Ekonomi

Penghasilan Pak Ahmad berasal dari penjualan gabah. Dalam sekali panen dapat menghasilkan sekitar 17 karung gabah yang kemudian dijual dengan harga sekitar Rp 5.500/kilo atau dengan harga paling murah dengan harga Rp 4.000/kilo selama pandemi. Pak Ahmad juga memiliki ternak sapi sebanyak 2 ekor yang berada di samping rumahnya.

B.33. Basri

a. Biodata

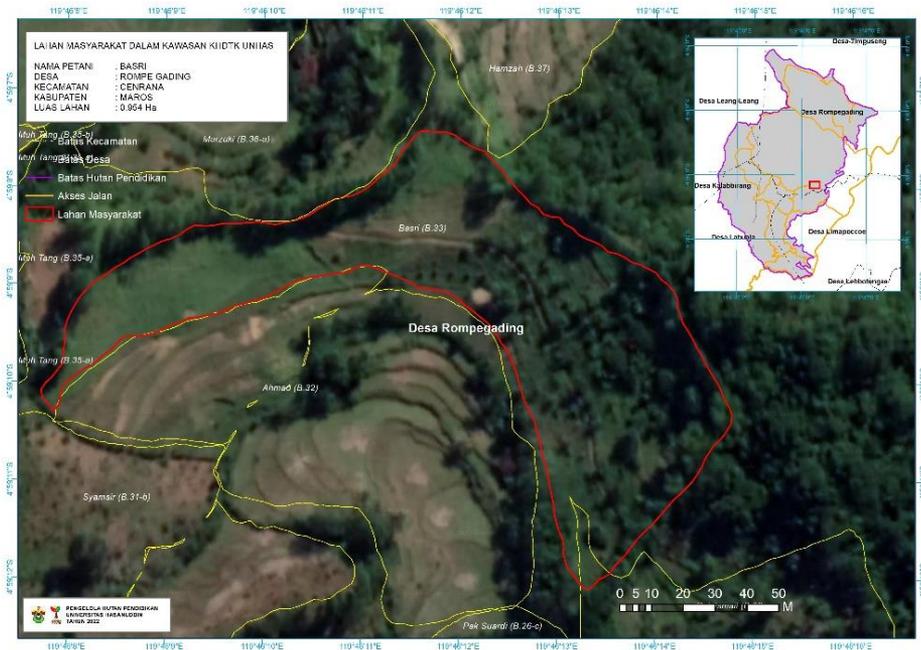
Nama Pemilik Lahan	: Basri
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 45 tahun
Pekerjaan	: Petani
Jenis Lahan	: Kebun
Luas Lahan	: 0,954 Ha
Titik Koordinat	: UTM 50s x = 807157, y = 9448260

b. Komoditi



Gambar 136. Karakteristik lahan B.33: (a) Kebun; (b) Rumput Gajah

Lahan kebun milik Pak Basri yang ditanami kacang hijau (*Vigna radiata*) dan rencananya akan diubah menjadi sawah. Pada gambar diatas (b) memperlihatkan kebun Pak Basri yang ditanami dengan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) milik Pak Basri. Jenis komoditi lainnya yang juga terdapat di dalam lahan milik Pak Basri yaitu jeruk (*Citrus sp*), nanas (*Ananas comosus*), pisang (*Musa paradisiaca*), sukun (*Artocarpus communis*), porang (*Amorphophallus muelleri*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kacang hijau (*Vigna radiata*), kakao (*Theobroma cacao*), mangga (*Mangifera indica*), dan puspas (*Schima wallichii*).



Gambar 137. Peta lahan garapan B.33

c. Sejarah

Lahan berasal dari orang tua yang dulunya kosong dan sekarang salah satu kebun tersebut ingin diubah oleh Pak Basri menjadi sawah. Namun, sebelum itu Pak Basri meratakan tanah tersebut terlebih dahulu dengan menanam kacang hijau.

d. Sosial Ekonomi

Penghasilan Pak Basri berasal dari padi atau gabah yang dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli pupuk dan untuk konsumsi pribadi.

B.34. Mustafa (Dg.Emba)

a. Biodata

Nama : Mustafa atau Dg. Emba
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki- laki
Luas Lahan : 0,204 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807513, y = 9448275
Sebelah Barat : kebun
Sebelah Timur : sungai
Sebelah Utara : hutan
Sebelah Selatan : sawah

c. Komoditi



Gambar 138. Komoditi Lahan B.34

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Daeng Emba dan Ibu Hamra yaitu tanaman jangka pendek berupa sayur-sayuran seperti kangkung, sawi, cabai, jahe dan pisang.

d. Sejarah

Ladang Daeng Emba merupakan tanah warisan dari mertuanya (orang tua Ibu Hamra). Tanah ini di klaim sudah ada sebelum adanya perhutanan di kawasan tersebut. Ladang ini pernah dikelola oleh kakak dari Ibu Hamra sebelum beralih ke Ibu Hamra. Ladang ini dulunya adalah sawah, setelah

dikelola oleh daeng Emba sawah tersebut berubah menjadi kebun yang ditanami sayur-sayuran jangka pendek.

e. Sosial Ekonomi

Daeng Emba dan Ibu Hamra sama sama bekerja sebagai Petani. Mereka mempunyai 3 orang anak. Penghasilan mereka dari ladang tersebut berkisar antara 50-80 ribu per hari.

f. Permasalahan

Permasalahannya yaitu Dg Emba tidak lagi dapat memanfaatkan lahannya menjadi sawah dan tanaman kacang dikarenakan adanya gangguan babi dan monyet yang sering merusak tanaman serta sulitnya memperoleh bantuan pupuk dari kelompok tani hutan.

g. Solusi

Solusinya yaitu Dg Emba mengalih fungsikan lahannya dari sawah menjadi kebun sayur-sayuran dengan tanaman yang tidak diminati oleh monyet dan babi serta adanya kemudahan dalam memperoleh bantuan subsidi pupuk dari pemerintah.



Gambar 139. Peta lahan garapan B.34

B.35. Ahmad Tang

a. Biodata Pemilik Lahan

Nama	: Ahmad Tang
Umur	: 52 tahun
Pendidikan	: -
Pekerjaan	: Petani
Luas Lahan	: 0,5 Ha yang terbagi menjadi dua petak sawah
Koordinat	: UTM 50s x = 807037; y = 9448300

b. Komoditi



Gambar 140. Karakteristik lahan garapan B.35

Gambar di atas merupakan lahan milik Ahmad Tang yang terdapat komoditi yaitu kopi, kelapa, jambu, cengkeh, labu, aren, nanas, dan kayu Jati

c. Sejarah

Lahan yang dimiliki sudah kurang lebih 30-50 tahun (warisan dari orang tua), dulunya sawah ini dibeli masih sekitar 2 ringgit dan masih atas nama pihak pertama. Awalnya sawah ini tidak terlalu luas, namun seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit ditambah oleh pengelola/pemilik lahan. Belum bersertifikat dan selama masa pemerintahan Jokowi belum pernah membayar pajak.

d. Sosial ekonomi

Berpenghasilan dari hasil sawah yang dipanen 1 tahun 1 kali dan hasilnya kurang lebih 10-15 karung pertahun. Penghasilan rata-rata dari kebun ± 1 jt/tahun.

e. Permasalahan

Persoalan/bermasalah dengan pihak kehutanan

f. Solusi & Aspirasi

Berharap lahan tersebut tetap dapat dikelola hingga turun temurun serta mendapatkan bantuan bibit tanaman.



Gambar 141. Peta lahan garapan B.35-a



Gambar 142. Peta lahan garapan B.35-b

B.36. Marzuki

a. Biodata Pemilik Lahan

Nama : Marzuki

Umur : -

Pekerjaan : Petani

Luas Lahan : 1,21 Ha yang terbagi menjadi dua petak sawah



Gambar 143. Peta lahan garapan B.36-a



Gambar 144. Peta lahan garapan B.36-b

B.37. Hamzah

a. Biodata Pemilik lahan

Nama : Hamzah
Umur : -
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : -
Pekerjaan : Petani
Jumlah anak : -
Luas Lahan : 0, 586 Ha
Koordinat Lahan : UTM 50s x= 807177, y = 9448399

b. Komoditi



Gambar 145. Karakteristik lahan garapan B,37

Gambar diatas merupakan lahan milik Hamzah yang terdapat komoditi diantaranya pisang, kelapa, jahe, bambu, jati, porang, dan rumput gajah.

c. Sejarah lahan

Lahan yang dimiliki sudah kurang lebih 30-50 tahun dulunya lahan ini merupakan padang rumput kemudian dikelola menjadi kebun kemiri, namun berjalannya waktu sudah banyak pohon kemiri yang mati karena usia pohon sudah tua, maka dari itu lahan tersebut dijadikan kebun dan ditanami

tanaman agroforestri sendiri oleh Hamza tetapi sekarang dikelola oleh Baco (Orang Tua Hamzah). Lahan belum bersertifikat dan sudah beberapa tahun belum pernah membayar pajak.

d. Sosial ekonomi

Berpenghasilan dari hasil sawah dilahan berbeda yang dipanen 1 kali 1 tahun dan hasilnya kurang lebih 10 karung pertahun, selain itu Baco (orang Tua Hamzah) juga memiliki penghasilan dari hasil kebun Hamzah yang berpenghasilan kurang lebih 1 juta/tahun ,hasil kebun tersebut yaitu jahe, porang, pisang, cengkeh yang biasanya di jual ke pasar dengan harga porang kurang lebih 8 ribu/Kg , tetapi waktunya tidak menentu tergantung dengan kesuburan tanaman yang ada di kebun tersebut . Penghasilan rata-rata dari kebun ± 1 jt/tahun.

e. Permasalahan

Satwa liar dan hama.

f. Solusi & Aspirasi

Mendapatkan bantuan bibit tanaman kehutanan dan racun hama.



Gambar 146. Peta lahan garapan B.37

B.38. Cimbo

a. Biodata Pemilik Lahan

Nama : Alm. Cimbo
Umur : -
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : -
Pekerjaan : Petani
Jumlah anak : 3
Luas Lahan : 0,697 Ha yang terdiri dari dua petak sawah yaitu Sawah petak a luas 0,536 Ha, dan Sawah petak b 0,161 Ha
Koordinat Lahan : Utm 50s x = 807118, y = 9448399



Gambar 147. Peta lahan garapan B.38-a



Gambar 148. Peta lahan garapan B.38-b

b. Komoditi



Gambar 149. Karakteristik lahan B.38

Gambar di atas merupakan lahan milik Alm. Cimbo yang terdapat komoditi diantaranya pisang, porang, kacang, panjang, kelapa, jahe, jambu, dan kakao.

c. Sejarah lahan

Lahan yang dimiliki sudah kurang lebih 30-50 tahun (warisan dari orang tua), dulunya sawah ini dikelola sendiri oleh Alm. Cimbo tetapi sekarang dikelola oleh Pak Yusuf dengan upah bagi hasil dengan keluarga Alm. Cimbo. Belum bersertifikat dan sudah beberapa tahun ini belum pernah membayar pajak.

d. Sosial ekonomi

Berpenghasilan dari hasil sawah yang dipanen 1 kali 1 tahun dan hasilnya kurang lebih 15-20 karung pertahun, selain itu Pak Yusuf juga memiliki penghasilan dari hasil kebun Pak Cimbo yang dikelola juga oleh Pak Yusuf yaitu jahe, porang, kacang panjang yang biasanya di jual ke pasar dengan harga porang kurang lebih 8 ribu/Kg, tetapi waktunya tidak menentu tergantung dengan kesuburan tanaman yang ada di kebun tersebut. Penghasilan rata-rata dari kebun \pm 1 jt/tahun.

e. Permasalahan

Mendapatkan bantuan pupuk dan alat-alat pendukung pertanian.

f. Solusi & aspirasi

Menambah tanaman hutan di bagian pinggir sawah sebagai tanaman pagar ataupun pelindung dari angin kencang.

B.39. Ismail

a. Biodata

Nama : Ismail
Umur : 43 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Bengo, desa Limapoccoe

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50S x= 807048, y = 9448405
Luas Lahan : 0,494 Ha
Sebelah Utara : Sawah Pak Baco
Sebelah Selatan : Sungai
Sebelah Timur : Sawah Pak Cimbo

Sebelah Barat : Kawasan Hutan



Gambar 150. Peta lahan garapan B.39

c. Komoditi



Gambar 151. Sawah garapan B.39

Pada lahan sawah milik pak Ismail seperti yang terdapat pada gambar di atas ditanami padi yang menjadi komoditi utama, dan pada pematang sawah beliau ditanami rumput gajah yang digunakan sebagai pakan ternak.

d. Sejarah Lahan

Lahan milik pak Ismail merupakan warisan turun-temurun yang berasal dari nenek buyut beliau. Sebelum diserahkan ke pak Ismail, sawah tersebut terlebih dahulu dikelola oleh ayah beliau lalu kemudian diberikan kepada

pak Ismail. Pak Ismail mulai mengelola lahan tersebut sejak tahun 2003, setelah beliau menikah dengan istrinya yaitu ibu Nurwahidah.

e. Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan

Pak Ismail merupakan seorang kepala keluarga dengan 6 orang anak. Sehari-hari pak Ismail bekerja menggarap lahan miliknya dan juga mengembalakan sapi peliharaannya yang berjumlah 4 ekor. Selain lahan yang terdapat di dalam kawasan hutan pendidikan, pak Ismail juga masih memiliki lahan sawah yang dikelolanya sendiri yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah beliau. Sumber pendapatan utama pak Ismail berasal dari hasil pertanian.

Pada lahan sawah miliknya, pak Ismail menanam padi yang masa panennya sekitar 6 bulan sekali, dan juga tanaman kacang-kacangan pada saat musim kemarau yang masa panennya 2 bulan sekali. Hasil panen tanaman padi pak Ismail nantinya akan dikonsumsi oleh keluarganya, sedangkan untuk tanaman kacang-kacangan akan dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga pak Ismail. Dalam sekali panen, terkadang pak Ismail memperoleh hasil sekitar Rp 1.800.000 – Rp 2.400.000.

B.40. Baco

a. Biodata

Nama : Baco
Umur : 76 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Jambua, desa Limapoccoe

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s x = 807068, y = 9448513
Luas lahan : 0,262 Ha
Sebelah Utara : Sungai
Sebelah Selatan : Sawah pak Ismail
Sebelah Timur : Kebun pak Cimbo
Sebelah Barat : Kawasan Hutan



Gambar 152. Peta lahan garapan B.40

c. Komoditi



Gambar 153. Karakteristik lahan garapan B.40

Komoditi yang terdapat pada lahan pak Baco adalah padi sebagai komoditi utama, serta terdapat 1 petak sawah yang digunakan untuk menanam jahe seperti pada gambar diatas. Pada pematang sawah juga ditanami kacang, kunyit, kunyit putih serta beberapa tanaman porang. Pak Baco juga memelihara 10 ekor ayam disekitar rumahnya.

d. Sejarah Lahan

Lahan yang dikelola pak Baco merupakan pemberian cucunya. Menurut cerita pak Baco, lahan yang diberikan oleh cucunya tersebut sebelumnya juga merupakan lahan pemberian salah seorang anak saudaranya untuk cucunya agar dikelola. Lahan tersebut baru berpindah tangan ke pak Baco' pada tahun 2018, namun lahan tersebut telah ada sejak tahun 1970. Pada saat lahan tersebut dibuka, belum ada teknologi yang memadai sehingga masyarakat disekitar lokasi tersebut hanya menggunakan alat seadanya.

Menurut salah seorang yang merupakan salah satu petani didaerah tersebut awalnya merupakan padang semak belukar belukar serta beberapa tumbuhan tanaman hutan seperti akasia yang kemudian diubah menjadi lahan pertanian oleh masyarakat sekitar.

e. Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan

Pak Baco merupakan salah seorang pemilik lahan yang berada dalam kawasan Hutan, beliau hanya hidup berdua dengan istrinya yang bernama ibu Becce. Pak Baco dulunya pernah menjabat sebagai ketua RT selama 18 tahun, setelah beliau pensiun dari jabatannya sebagai ketua RT, beliau bekerja sebagai pengaspal jalan namun dalam tiga tahun terakhir beliau bekerja sebagai petani dan tidak memiliki sumber penghasilan lain kecuali dari hasil sawah. Sawah Pak Baco berada di sebelah sawah pak Ismail. Lahan yang dikelola oleh pak Baco' merupakan lahan yang diberikan oleh cucunya kepada beliau untuk dikelola setelah pak Baco' pensiun dari pekerjaannya sebagai pengaspal jalan.

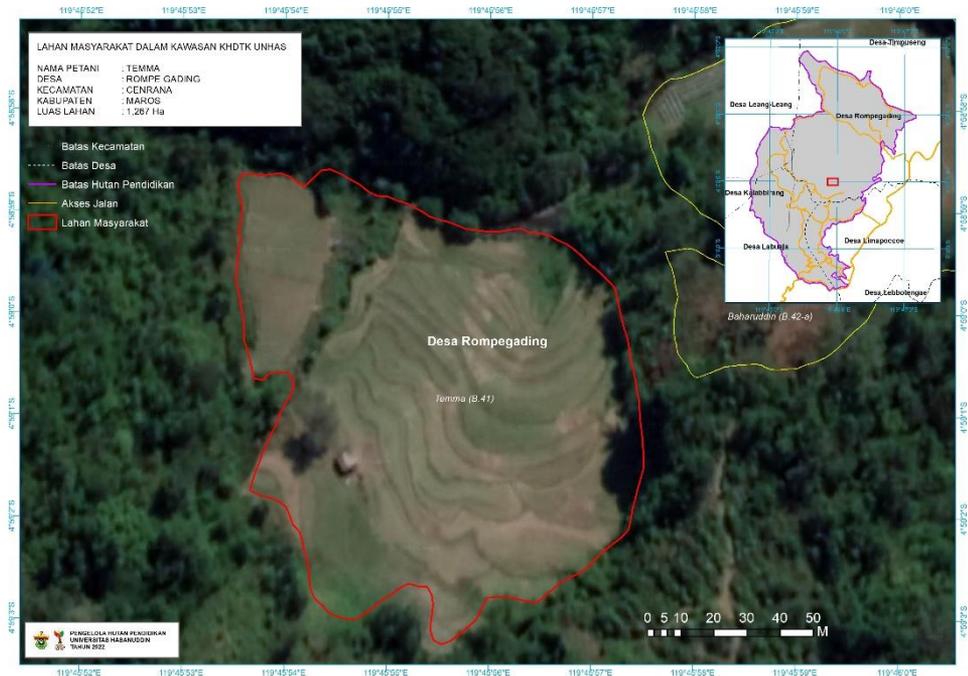
Sehari-hari pak Baco bekerja mengurus sawah miliknya. Di sawah tersebut ditanami padi dan juga ada satu petak sawah yang dikhususkan untuk menanam jahe. Dalam sekali panen padi, pak Baco memperoleh hasil sekitar 7 karung gabah yang sebagian besar dijual, dan memperoleh hasil sekitar Rp4.200.000 untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian disisihkan untuk diberikan kepada cucunya.

B.41. Temma

a. Biodata

Nama	: Temma
Umur	: 54 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Petani

- Alamat : Dusun Jambua, Desa Limapoccoe
- b. Batas Lahan
- Titik koordinat : UTM 50s x = 806680, y = 9448507
- Luas Lahan : 1,267 ha
- Sebelah Utara : Kawasan Hutan
 - Sebelah Selatan : Kawasan Hutan
 - Sebelah Timur : Kebun Jahe pak Baharuddin
 - Sebelah Barat : Sungai



Gambar 154. Peta lahan garapan B.41

c. Komoditi

Ibu Temma mengelola beberapa petak sawah. Tanaman yang terdapat di lahan ibu Temma adalah tanaman padi yang dipanen setiap 5-6 bulan sekali seperti pada gambar diatas, serta terdapat pula beberapa tanaman Porang yang ditanam oleh beliau. Saat musim kemarau tiba, atau pada saat beliau selesai memanen padi miliknya, beliau akan mulai menanam tanaman kacang.



Gambar 155. Sawah garapan B.41

d. Sejarah Lahan

Ibu Temma (54 tahun) merupakan salah seorang penyewa lahan yang terdapat di dalam kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Sehari-hari ibu Temma bekerja mengurus sawah yang beliau sewa dibantu oleh anak-anaknya. Ibu Temma menjelaskan bahwa beliau menyewa lahan dari seseorang yang bernama Ibu Senni selaku pemilik lahan yang sebenarnya sejak tahun 2011. Lahan yang dikelola oleh ibu Temma memiliki luas kurang lebih 1,2 Ha yang terdiri dari beberapa petak sawah. Menurut informasi dari salah seorang petani disekitar lahan yang dikelola ibu Temma, di lahan tersebut dulunya hanya ada satu petak sawah yang berukuran cukup luas, lalu kemudian dibagi ke dalam petak-petak kecil dengan menerapkan sistem terasering.

e. Sosial Ekonomi Pemilik Lahan

Ibu Temma merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki 4 orang anak. Sehari-hari beliau bekerja sebagai seorang petani yang mengelola lahan milik ibu Senni yang beliau sewa dibantu oleh anak-anaknya. Hasil yang diperoleh dari bertani inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sawah yang dikelola oleh ibu Temma digunakan untuk menanam padi yang setiap 5 bulan dipanen yang kadang menghasilkan gabah sebanyak 5-8 karung tiap kali panen. Hasil panen tersebut nantinya sebagian akan dikonsumsi pribadi dan sebagiannya lagi akan dijual. Dalam sekali panen padi, ibu Temma dapat memperoleh sebanyak Rp3.000.000,00 – Rp4.800.000,00. Kemudian setelah panen dilanjut ditanami Kacang-kacangan yang masa panennya selama 2 bulan, dari hasil ini nantinya akan dijual sebagai sumber pendapatan utama ibu Temma.

B.42. Baharuddin

a. Biodata

Nama : Baharuddin
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Bengo, desa Limapoccoe

b. Batas Lahan

a) Lahan a (Kebun Jahe)

Titik koordinat : UTM 50s x =806772, y = 9448536
Luas Lahan : 0,157 Ha
Sebelah Utara : Sawah dan kebun campuran
Sebelah Selatan : Kawasan Hutan
Sebelah Timur : Kawasan Hutan
Sebelah Barat : Sawah ibu Temma

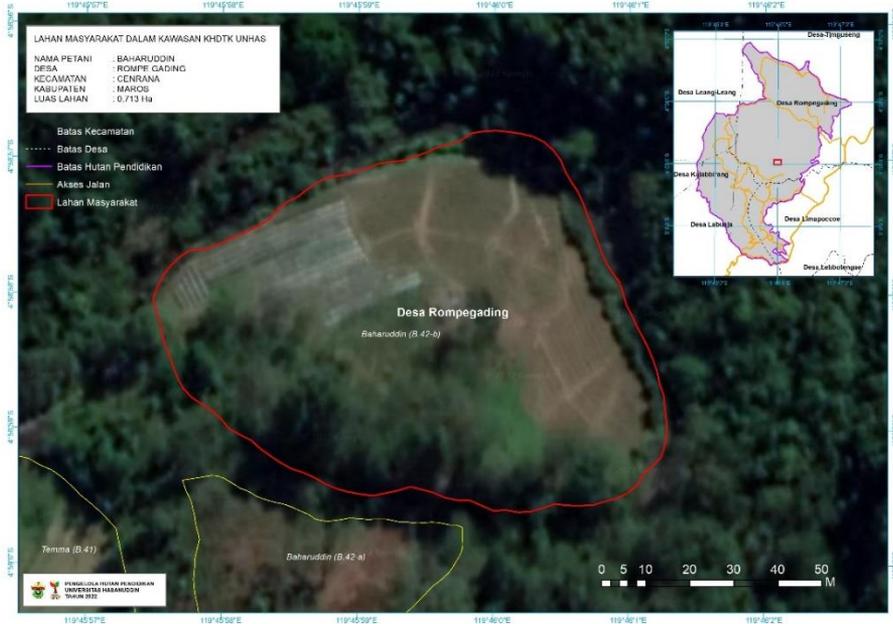


Gambar 156. Peta lahan garapan B.42-a

b) Lahan b (Kebun Campuran dan Sawah)

Titik Koordinat : UTM 50s x = 806811, y = 9448606

Luas Lahan : 0,713 Ha
 Sebelah Utara : Sungai
 Sebelah Selatan : Kebun Jahe
 Sebelah Timur : Sungai
 Sebelah Barat : Sungai



Gambar 157. Peta lahan garapan B.42-b

c. Komoditi



Gambar 158. Lahan garapan pertama B.42-a



Gambar 159. Lahan garapan kedua B.42-b

Pada lahan pertama milik pak Baharuddin seperti yang terdapat pada gambar di atas yaitu kebun Jahe, terdapat beberapa tanaman jangka panjang dan juga tanaman jangka pendek di dalamnya. Adapun tanaman jangka pendek yang terdapat di lahan tersebut diantaranya adalah jahe, kunyit, dan juga beberapa tanaman porang. Sedangkan untuk tanaman jangka panjang terdapat pisang, akasia, dan juga durian. Namun pada lahan ini di dominasi oleh tanaman Jahe yang menjadi komoditi utama yang ditanam oleh pak Baharuddin. Pada lahan kedua seperti pada gambar di atas yaitu sawah dan kebun campuran, terdapat tanaman padi, asam jawa, jati merah, kunyit, puspa dan juga beberapa tanaman porang.

d. Sejarah Lahan

Pak Baharuddin merupakan seorang kepala RT yang memiliki lahan di dalam kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin berupa kebun jahe seluas 1.575 m² dan juga beberapa petak sawah serta kebun campuran seluas 7.163 m². Pak Baharuddin menjelaskan bahwa beliau telah mengelola lahan tersebut selama 15 tahun, dimana lahan yang dikelola oleh pak Baharuddin merupakan warisan turun temurun yang diwariskan dikeluarganya, yang telah mengalami enam kali perpindahan tangan.

Pak Baharuddin mengatakan, menurut cerita yang beliau dengar awalnya lahan tersebut merupakan padang semak belukar yang kemudian diubah

menjadi lahan pertanian oleh masyarakat sekitar secara gotong royong lalu kemudian melakukan pembagian lahan. Lahan yang saat ini dikelola oleh pak Baharuddin telah memiliki surat izin mengelola dan juga beliau rutin membayar pajak.

e. Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan

Pak Baharuddin merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki 3 orang anak, yang saat ini menjabat sebagai salah seorang kepala RT. Sehari-hari pak Baharuddin bekerja menggarap sawah dan kebun miliknya seorang diri, namun pada waktu-waktu tertentu pak Baharuddin akan meminta bantuan kepada tetangganya untuk membantu beliau, misalnya saat beliau akan memanen tanaman miliknya. Sumber pendapatan utama pak Baharuddin berasal dari lahan yang saat ini beliau kelola.

Pada lahan sawah yang beliau kelola, ditanami padi yang akan dipanen setiap 5 bulan sekali, dimana hasil dari tanaman padi ini sebagian akan dikonsumsi oleh keluarga pak Baharuddin dan juga diberikan kepada kerabatnya, sebagian lagi akan dijual dan hasil dari penjualan itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah selesai memanen padi, beliau akan mulai menanam tanaman kacang-kacangan yang masa panennya 2 bulan sekali, dan hasil dari tanaman kacang-kacangan ini sepenuhnya akan dijual.

Dalam sekali panen, pak Baharuddin biasanya memperoleh penghasilan sebesar Rp5.000.000. Sementara pada lahan yang ditanami jahe dan beberapa tanaman jangka pendek lainnya, nantinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau juga sempat memelihara beberapa ekor sapi, namun karena adanya larangan untuk menggembalakan sapi disekitar kawasan hutan serta tidak adanya lahan yang dapat beliau manfaatkan untuk menggembalakan sapi, maka beliau memutuskan untuk menjual sapi tersebut.

B.43. Bakir

a. Biodata

Nama Pemilik Lahan	: Alm. Pak Bakir/ Hj. Hariani
Umur	: 66 tahun
Pekerjaan	: URT
Jenis Kelamin	: Perempuan

Luas Lahan : 3,605 Ha

b. Batas Lahan

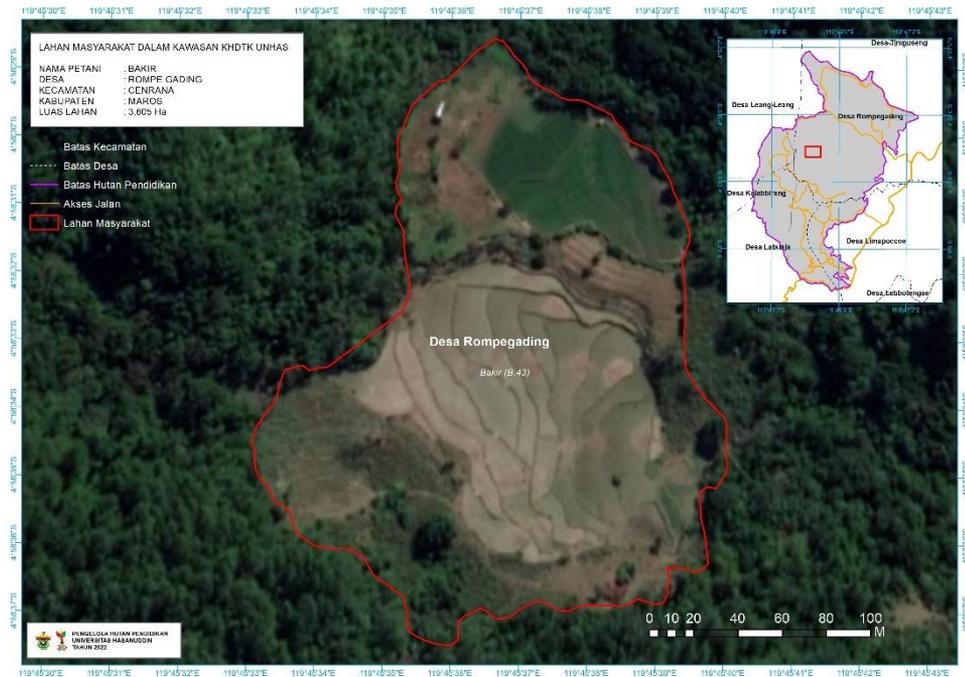
Titik koordinat : UTM 50s x = 806101, y = 9449359

Sebelah Barat : Hutan Pendidikan

Sebelah Utara : Hutan Pendidikan

Sebelah Timur : Hutan Pendidikan

Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 160. Peta lahan garapan B.43

c. Komoditi



Gambar 161. Karakteristik lahan garapan B,43

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Bakir ialah terdiri atas persawahan, serta tanaman pekebunan seperti Kacang tanah (*Arachis hypogaea*), Mangga (*Mangifera indica*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jeruk (*Citrus sp*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Aren (*Arenga pinnata*), Petai (*Parkia speciosa*), Pisang (*Musa paradidisaca*), Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), Jambu mete (*Anacardium occidentale*), Puspa (*Schima wallichii*), Jabon putih (*Neolamarckia cadamba*), Pohon waru (*Hibiscus tiliaceus*).

d. Sejarah

Lahan dari Pak Bakir merupakan lahan yang dibeli oleh orang tua Hj. Hariani (istri Pak Bakir) pada tahun 1960, pada awalnya lahan ini sempat dikelola oleh orang tua Hj. Hariani yang selanjutnya diwariskan kepada ibu Hj. Hariani, namun pengelolaan lahan diserahkan kepada saudaranya akan tetapi keluarganya tersebut pergi menggarap lahan miliknya yang berada di Sulawesi Tenggara, lalu kemudian diserahkan kepada keluarganya untuk dikelola.

e. Sosial Ekonomi

Hj. Hariani adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal suami yang bernama Pak. Bakir pada tahun 2021. Beliau memiliki 4 orang anak, anak pertama bekerja sebagai perawat, anak kedua bekerja sebagai pegawai swasta, anak ketiga masih berstatus sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di kota Maros, sedangkan anak ke empat masih berstatus pelajar. Adapun penghasilan dari ibu Hj. Hariani berupa gaji pensiunan dari Alm suami, hasil kebun dan padi dari sistem bagi hasil kurang lebih 10 karung setiap panen

3.3.3. Lahan Jalur C

Jalur C adalah jalur tracking pemanfaatan lahan yang terletak di bagian utara KHDTK Hutan Pendidikan Unhas, yang secara administrasi desa terletak di Desa Rompegading. Wilayah ini adalah bekas pemukiman yang telah ditinggal oleh masyarakat yang lahannya masih digarap oleh masyarakat. Terdapat dua bekas pemukiman pada areal ini yaitu Kampung Palanro dan Kampung Lampeso'. Kampung Palanro ini adalah areal bekas pemukiman yang saat ini ditumbuhi oleh hutan sekunder dengan dominasi aren dan kemiri dan menjadi areal untuk pemanfaatan gula aren. Sementara Kampung Lampeso yang terletak di batas hutan pendidikan dan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung masih ditempati masyarakat untuk pemukiman (rumah kebun) dan pemanfaatan lahan untuk bertani sawah. Lahan yang digarap oleh masyarakat yang tersebar di jalur ini yaitu sebanyak 51 (lima puluh satu) titik lokasi dengan luas total lahan sebesar 59,87 Ha. Terdapat 41 orang sebagai penggarap lahan pada jalur ini. Pemanfaatan lahan pada area ini berupa berladang kebun, bertani sawah, pemukiman, dan pemanfaatan gula aren serta pemburu lebah hutan. Berikut adalah data lahan dan masyarakat yang mengelola lahan di Jalur C.

Tabel 7. Data penggarap lahan pada Jalur C di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
1	Asrul	C.1-a	Rompegading	Kebun	0.712
		C.1-b	Rompegading	Sawah	0.313
2	Musliadi	C.2-a	Rompegading	Kebun	1.034
		C.2-b	Rompegading	Kebun	0.568
3	Jumdang	C.3	Rompegading	Kebun	1.769
4	Rusli	C.4	Rompegading	Kebun	0.382
5	Arifin	C.5	Rompegading	Kebun	1.249
6	Haruddin	C.6-a	Rompegading	Kebun	0.294
		C.6-b	Rompegading	Kebun	2.954
7	Samadu	C.7	Rompegading	Kebun	0.393
8	Sifu	C.8-a	Rompegading	Kebun	1.251
		C.8-b	Rompegading	Sawah	0.193
9	Firman	C.9	Rompegading	Kebun	0.084
10	Dassir	C.10	Rompegading	Kebun	0.080
11	Arfah	C.11	Rompegading	Kebun	0.300

No	Petani	Kode Lahan	Desa	Penutupan	Luas (Ha)
12	Hasaning	C.12	Rompegading	Kebun	0.088
13	Rizal	C.13-a	Rompegading	Kebun	0.072
		C.13-b	Rompegading	Kebun	0.171
14	Marsuki	C.14	Rompegading	Kebun	0.080
15	Paleha	C.15	Rompegading	Kebun	0.426
16	Bohari	C.16	Rompegading	Kebun	0.387
17	Idris	C.17	Rompegading	Kebun	0.322
18	Musafir	C.18	Rompegading	Kebun	0.371
19	Puang Lewa	C.19	Rompegading	Kebun	0.790
20	Dali	C.20-a	Rompegading	Kebun	0.301
		C.20-b	Rompegading	Kebun	0.515
21	Said	C.21	Rompegading	Kebun	0.237
22	Mustari	C.22	Rompegading	Kebun	0.191
23	Mansur	C.23	Rompegading	Kebun	0.188
24	Badri	C.24	Rompegading	Kebun	1.021
25	Soi	C.25	Rompegading	Kebun	1.070
26	Alwi	C.26	Rompegading	Kebun	8.917
27	Kangkong	C.27	Rompegading	Sawah	0.506
28	Muin	C.28-a	Rompegading	Kebun	3.680
		C.28-b	Rompegading	Kebun	1.735
29	Dg. Tappa	C.29	Rompegading	Kebun	5.480
30	Bakir	C.30	Rompegading	Kebun	6.866
31	Nismah	C.31	Rompegading	Sawah	0.174
32	Mirda	C.32	Rompegading	Kebun	1.144
33	Hamzah	C.33	Rompegading	Kebun	0.295
34	Abu	C.34	Rompegading	Kebun	1.564
25	Syukur	C.35	Rompegading	Kebun	2.649
36	Umar	C.36	Rompegading	Kebun	2.830
37	Sabang	C.37-a	Rompegading	Sawah	1.814
		C.37-b	Rompegading	Kebun	0.454
38	Abidin	C.38-a	Rompegading	Sawah	1.213
		C.38-b	Rompegading	Kebun	0.333
39	Ramli	C.39	Rompegading	Kebun	0.816
40	Rahmat	C.40-a	Rompegading	Sawah	0.630
		C.40-b	Rompegading	Kebun	0.356
41	Abdul Rauf	C.41	Rompegading	Sawah	0.610
Total Luas Lahan Jalur C					59.873

C.1-a.b. Hasrul

a. Biodata

Nama : Hasrul

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Petani

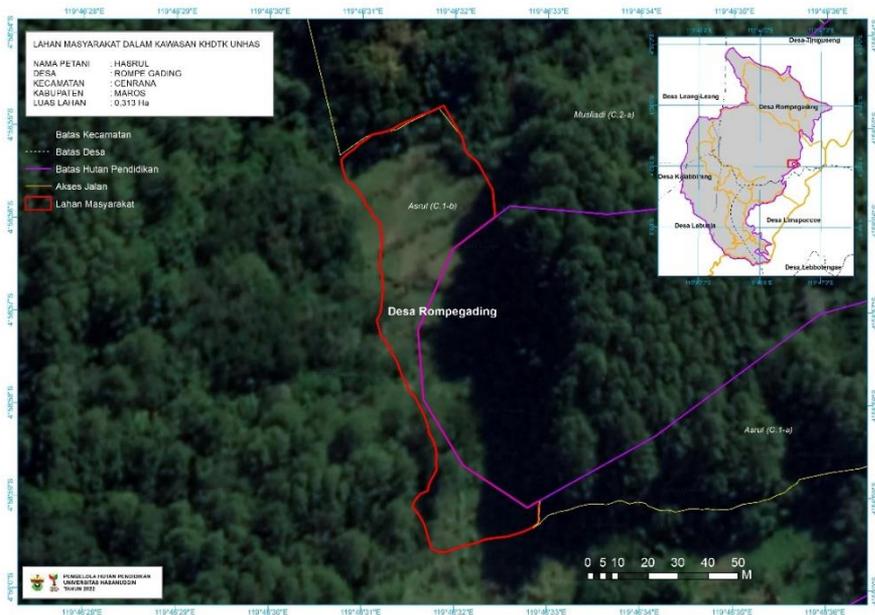
Jenis Lahan : Kebun dan Sawah

Luas Lahan : 1,025 Ha yang terdiri dari dua jenis lahan yaitu
Kebus dengan luas 0,712 Ha
Sawah dengan luas 0,313 Ha

Titik Koordinat : 04°58'57.78" S, 119°46'35.58" E



Gambar 162. Peta lahan garapan C.1-a



Gambar 163. Peta lahan garapan C.1-b

b. Komoditi



a (Kebun)



b (Sawah)

Gambar 164. Karakteristik lahan garapan C.1: (a) Kebun; (b) Sawah

Gambar di atas merupakan lahan milik Pak Hasrul dimana jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Harul Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Jati Merah (*Tectona grandis*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Jambu Mente (*Anacardium occidentale*), Bambu (*Bambusoideae*), Kopi (*Coffea*), Mangga (*Mangifera indica*), Puspa (*Schima wallichii*), Kakao (*Theobroma cacao*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea*), dan Pisang (*Musa paradisiaca* L)

c. Sejarah

Lahan milik Pak Hasrul sudah ada dan dikelola sejak turun temurun. Mulai di kelola diumur 10 tahun atau sekitar tahun 1982. Lahan ini dulu ditanami pohon Pinus. Dulu batas pagar lahan membelah gunung dan patok lahan sudah ada sekitar tahun 1980an. Sawah sudah tidak dikelola selama 3 tahun dengan rencana akan ditanami Porang (*Amorphophallus muelleri*).

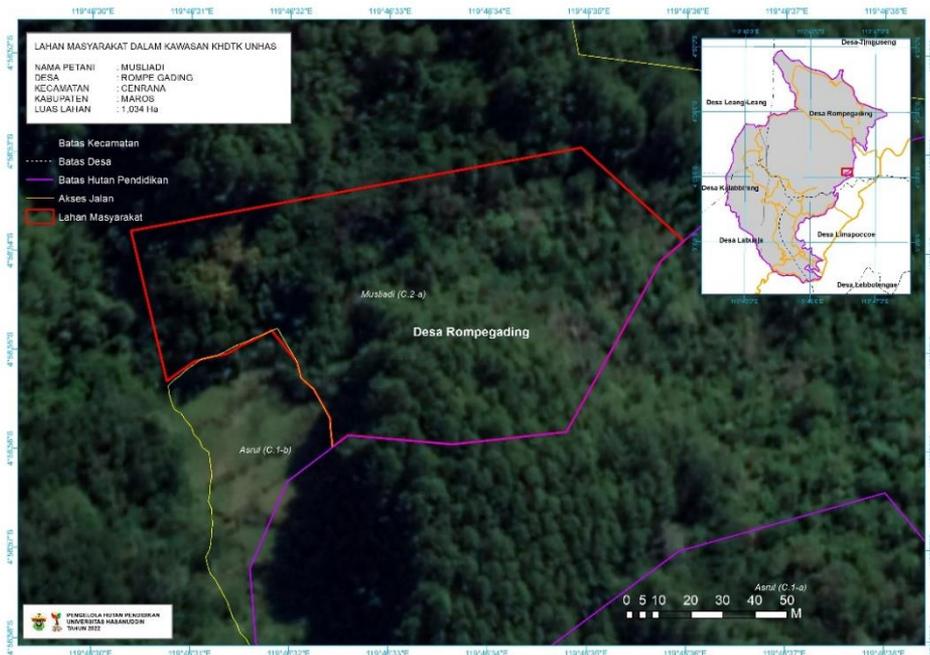
d. Sosial ekonomi

Penghasilan utama Pak Hasrul berasal dari penjualan Kemiri (*Aleurites moluccanus*) yang dijual 5.000-10.000/liter. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) dipanen sekali setiap tahun sekitar 30 karung dengan penghasilan 10-20 juta. Bambu dijual 5.000/batang.

C.2-a. Musliadi

a. Biodata

Nama : Musliadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Lahan : Kebun
Luas Lahan : 1,602 Ha
Titik Koordinat : 04° 58'55.16" S; 119° 46'33.95" E



Gambar 165. Peta lahan garapan C.2-a

b. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Musliadi berupa Coklat (*Theobroma cacao*), Mangga (*Mangifera indica*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan Jambu Mente (*Anacardium occidentale*)



Gambar 166. Karakteristik lahan garapan C.2-a

c. Sejarah

Lahan ini merupakan lahan milik Pak Musliadi yang dikelola secara turun temurun yang dulunya mulai ditanami Pinus oleh kakeknya. Pak Musliadi mulai mengelolah lahannya pada tahun 2000. 3 tahun yang lalu terjadi pembebasan lahan sehingga Pak Musliadi ikut mengajukan hak izin mengelolah.

d. Sosial ekonomi

Penghasilan utama Pak Musliadi berasal dari penjualan Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), sawah, dan ternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

C.2-b. Musliadi

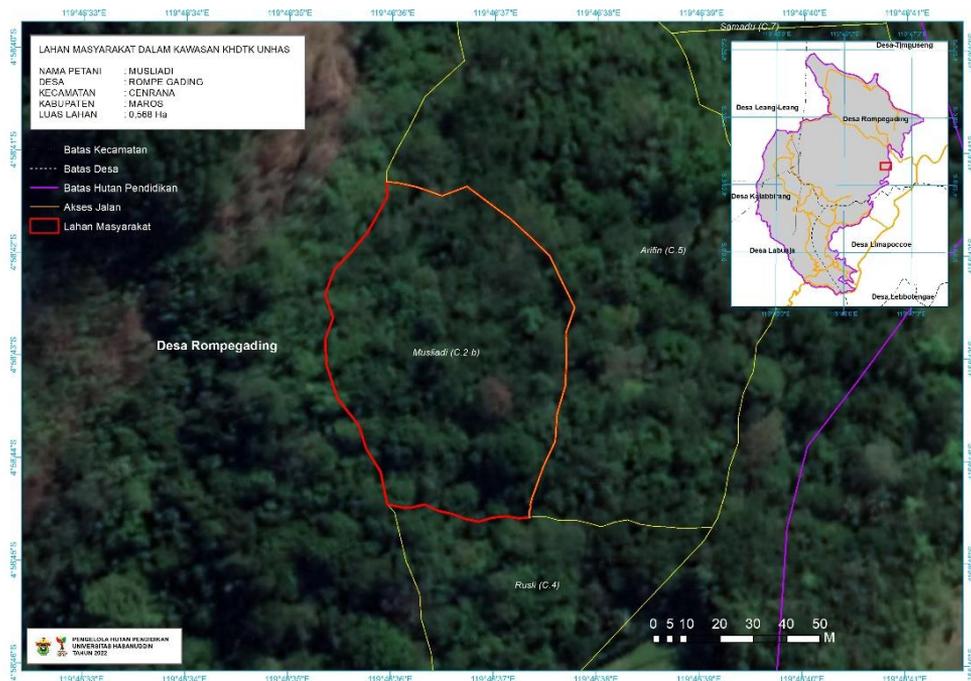
a. Biodata

Nama Pemilik : Musliadi Mangulung
 Umur : 48 Tahun
 Pekerjaan : wiraswasta
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 0,568 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50 s x = 807941, y = 9449053

Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
 Sebelah Utara : Lahan Pak Arifin
 Sebelah Timur : Lahan Pak Abidin
 Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 167. Peta lahan garapan C.2-b

c. Komoditi



Gambar 168. Karakteristik lahan garapan C.2-b

Komoditi yang dikelola pada lahan Pak Musliadi yaitu Kemiri (*Aleurites moluccanus*), mangga (*Mangifera indica*), pulai (*Alstonia scholaris*), manggis (*Garcinia mangostana*) dan mengkudu (*Morinda citrifolia*).

d. Sejarah

Lahan milik Pak musliadi adalah lahan turun temurun dari nenek moyangnya, beliau mengelolah lahan ketika orangtuanya telah meninggal yaitu sekitar tahun 1992.

C.3. Jumdan

a. Biodata

Nama : Jumdan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : -
Pekerjaan : Petani
Jenis Lahan : Kebun
Luas Lahan : 1,768 Ha
Titik Koordinat : $04^{\circ}58'49.88''$ S; $119^{\circ}46'36.33''$ E
Titik rumah : $04^{\circ}58'52.19''$ S; $119^{\circ}46'57.42''$ E



Gambar 169. Peta lahan garapan C.3

b. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Jumdan berupa Mangga (*Mangifera indica*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Jati (*Tectona grandis*), dan Bambu (*Bambusoideae*)



Gambar 170. Karakteristik lahan garapan C.3.

c. Sejarah

Lahan milik Pak Jumdan sudah ada dan dikelola secara turun temurun. Mulai dikelola sejak 10 tahun yang lalu atau tahun 2012 oleh pak Jumdan sendiri. Akan tetapi, dalam beberapa tahun belakangan ini sudah tidak lagi dikelola dengan alasan kesibukan.

d. Sosial ekonomi

Penghasilan utama Pak Jumdan saat ini bukan berasal dari jenis komoditi yang ada di kebunnya. Tetapi, dari budidaya madu lebah trigona

C.4. Rusli

a. Biodata

Nama Pemilik : Rusli
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,382 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 807963, y = 9448968
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Lahan Pak Arifin
Sebelah Timur : Lahan Pak Abidin
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 171. Peta lahan garapan C.4

c. Komoditi



Gambar 172. Karakteristik lahan C.4

Komoditi yang dikelola pada lahan Pak Rusli yaitu kemiri (*Cinnamomum verum*), mangga (*Mangivera indica*), bitti (*Vitex cofassus*), eboni (*Dyospiros celebica*), kayu manis(*Cinnamomum verum*) dan bambu (*Bambussa Sp*).

d. Sejarah

Lahan milik Pak Rusli dikelola pada tahun 80-an. Lahan ini merupakan warisan dari orangtua.

C.5. Arifin

a. Biodata

Nama Pemilik : Pak Arifin
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 1,249 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 807988, y = 9449098
Sebelah Barat : Lahan Pak samadu
Sebelah Utara : Lahan Pak Haruddin
Sebelah Timur : Lahan Pak Abidin
Sebelah Selatan : Hutan Pendidikan



Gambar 173. Peta lahan garapan C.5

c. Komoditi

Jenis komoditi yang terdapat Pak Arifin adalah lento-lento, jati (*Tectona grandis*), kapuk (*Ceiba pentandra*), pulau (*Alstonia scholaris*), pinus (*Pinus merkusii*).



Gambar 174. Karakteristik lahan garapan C.5

d. Sejarah

Lahan milik Pak Arifin adalah lahan warisan atau turun temurun, beliau mengelola lahan sekitar tahun 1920-an

e. Sosial Ekonomi

Penghasilan beliau ±4 juta berasal dari hasil jual kemiri dan persawahan.

C.6. Haruddin

a. Biodata

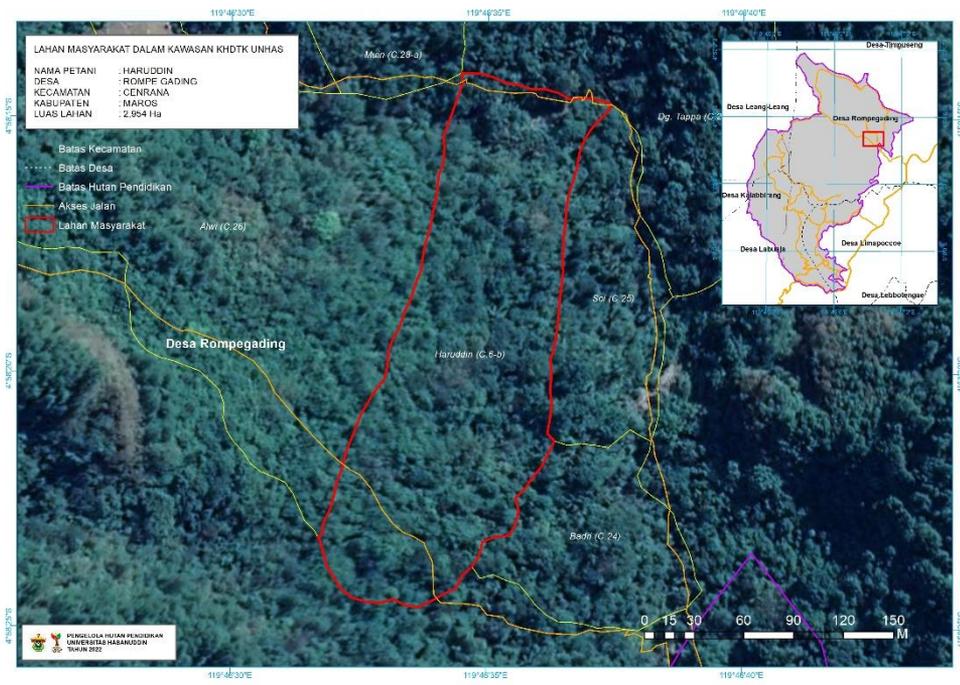
Nama Pemilik : Haruddin
Umur : 72 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 3,247 Ha yang terdiri dari dua petak kebun

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 808047, y = 9449125
Sebelah Barat : Lahan Pak Samadu
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Lahan Pak Arifin



Gambar 175. Peta lahan garapan C.6-a



Gambar 176. Peta lahan garapan C.6-b

c. Komoditi



Gambar 177. Karakteristik lahan garapan C.6

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Harudddin pada kebunnya yaitu Kemiri (*Aleurites moluccanus*) dan Kayu Manis (*Cinnamomum verum*).

d. Sejarah

Lahan Pak Harudddin merupakan lahan turun temurun dari orangtua

e. Sosial Ekonomi

Saat ini Pak Harudddin bekerja sebagai Petani, dengan pendapatan rata-rata kurang dari = Rp.500.000 bulannya.

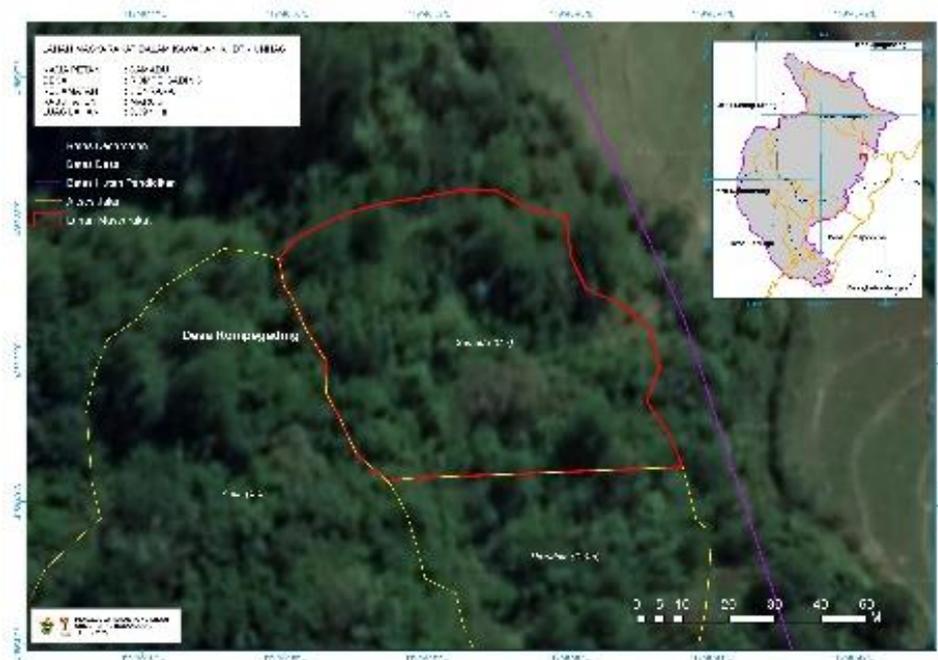
C.7. H. Samadu

a. Biodata

Nama : H. Samadu
Umur : 81 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,393 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 808026, y = 9449179
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
Sebelah Timur : Lahan Pak Harudddin
Sebelah Selatan : Lahan Pak Arifin



Gambar 178. Peta lahan garapan C.7

c. Komoditi



Gambar 179. Karakteristik lahan garapan C.7

Komoditi yang terdapat pada lahan Pak Samadu yaitu Pulai (*Alstonia scholaris*), porang (*Amorphophallus paeoniifolius*), dan lobe-lobe (*Flacourtia inermis*).

d. Sejarah

Lahan di kelola beliau tahun 1950-an. Lahan beliau turun temurun.

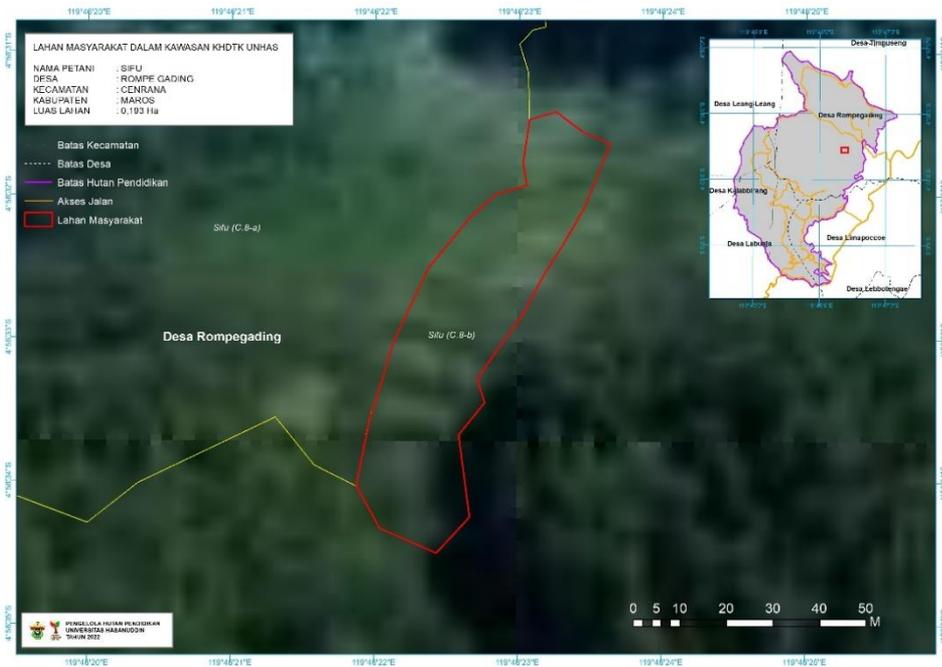
C.8. Sifu

a. Biodata

Nama : Sifu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : -
Pekerjaan : Petani
Jenis Lahan : Kebun dan Sawah
Luas Lahan : 1,444 Ha yang terdiri dari dua petak yang bersebelahan
Luas lahan a sebagai Kebun 1,251 Ha
Luas lahan b sebagai sawah 0,193 Ha
Titik Koordinat : $04^{\circ}58'31.82''$ S; $119^{\circ}46'20.68''$ E
Titik rumah : $04^{\circ}58'56.31''$ S; $119^{\circ}46'53.00''$ E



Gambar 180. Peta lahan garapan C.8-a



Gambar 181. Peta lahan garapan C.8-b

b. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Sifu berupa Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Dao (*Dracontomelon dao*), Jahe (*Zingiber officinale*), Bungur (*Lagerstroemia*), dan Akasia (*Acacia mangium*).



a. Kebun



b. Sawah

Gambar 182. Karakteristik lahan garapan C.8: (a) Kebun; (b) Sawah

c. Sejarah

Lahan ini sudah ada dan dikelola sejak tahun 1960an. Dan sekarang tidak dikelola sejak tahun 2019 karena sakit

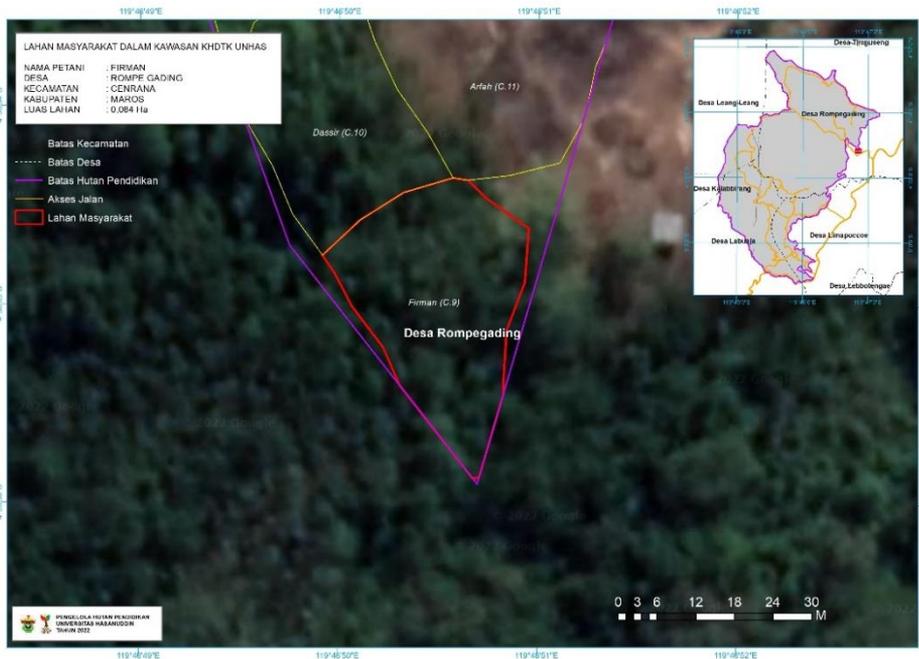
d. Sosial ekonomi

Penghasilan utama Pak Sifu saat ini bukan berasal dari jenis komoditi yang ada di kebunnya dikarenakan sedang tidak dikelola lantaran sakit

C.9. Firman

a. Biodata

Nama : Pak Firman
 Umur : 43 tahun
 Pendidikan : -
 Penghasilan : Rp. 750.000-1.500.000/bulan
 Jumlah Anak : 2
 Tanggungan : 3 (Istri dan 2 anak)
 Tahun Kelola Lahan : Tahun 2019
 Status Lahan : Lahan Milik orang lain (Pengelola)
 Luas Lahan : 0,084 Ha
 Komoditi : Aren dan eboni
 Ternak : -
 Titik : UTM 50s x = 808372, y = 9449296



Gambar 183. Peta lahan garapan C.9

b. Komoditi

Komoditi yang terdapat pada lahan Pak Firman adalah aren dan eboni. Lahan ini berbatasan langsung dengan lahan aren milik masyarakat lainnya. Selain itu, lahan ini juga dekat dengan aliran sungai.



Gambar 184. Karakteristik lahan garapan C.9

C.10. Dassir

Nama : Dassir
Umur :-
Pendidikan :-
Penghasilan :-
Jumlah Anak :-
Tanggungan :-
Tahun Kelola Lahan :-
Status Lahan :-
Luas Lahan : 0,08 Ha
Ternak :-
Titik : X:808355; Y:9449326



Gambar 185. Peta lahan garapan C.10

C.11. Arfah

a. Biodata

Nama : Pak Arfah
Umur : 57 Tahun
Pendidikan : -
Penghasilan : -
Jumlah Anak : -
Tahun Kelola Lahan : Tahun 2017
Status Lahan : Lahan Milik (PBB)
Luas Lahan : 0,3 Ha
Komoditi : Cabai, jahe, dan Poran.
Ternak : -
Titik : UTM 50s x = 808378, y = 9449359



Gambar 186. Peta lahan garapan C.11

b. Komoditi

Komoditi yang terdapat di lahan Pak Arfah adalah cabai, jahe, dan poran. Lahan ini cukup mudah diakses dan juga terdapat bak air disekitar lahan. Lahan ini bersebelahan dengan kebun masyarakat yang lain. Kawasan ini

merupakan kawasan yang bebatasan dengan hutan pendidikan, pada gambaran peta lahan ini hanya sedikit dari bagiannya yang masuk ke kawasan hutan pendidikan.



Gambar 187. Karakteristik lahan garapan C.11

C.12. Hasaning

Nama	: Hasaning
Umur	: -
Pendidikan	: -
Penghasilan	: -
Jumlah Anak	: -
Tanggungan	: -
Tahun Kelola Lahan	: -
Status Lahan	: -
Luas Lahan	: 0,088 Ha
Ternak	: -
Titik	: UTM 50s x = 808342, y = 9449360
Deskripsi Lahan	: -

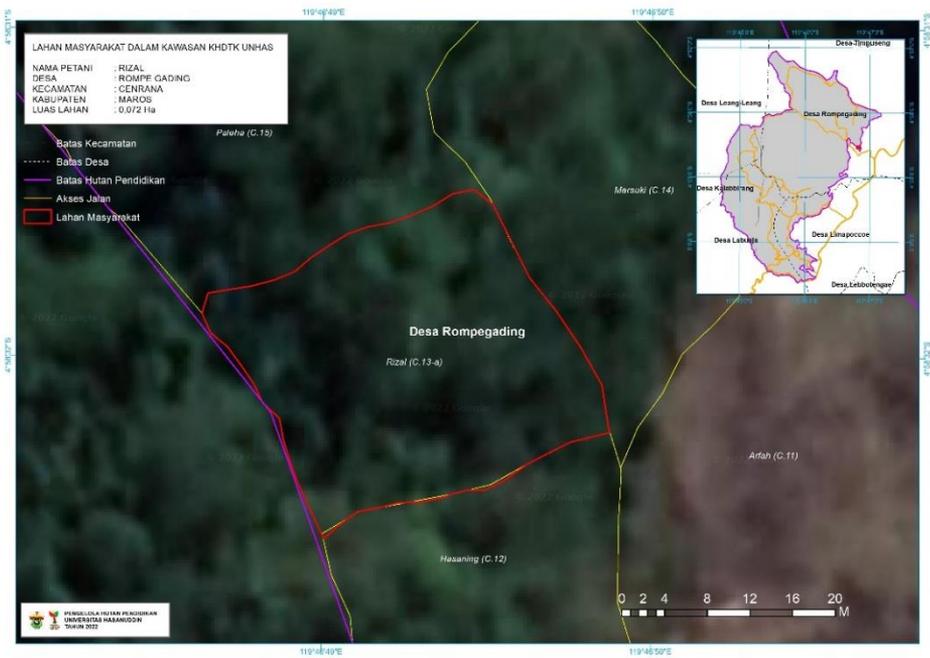


Gambar 188. Peta lahan garapan C.12

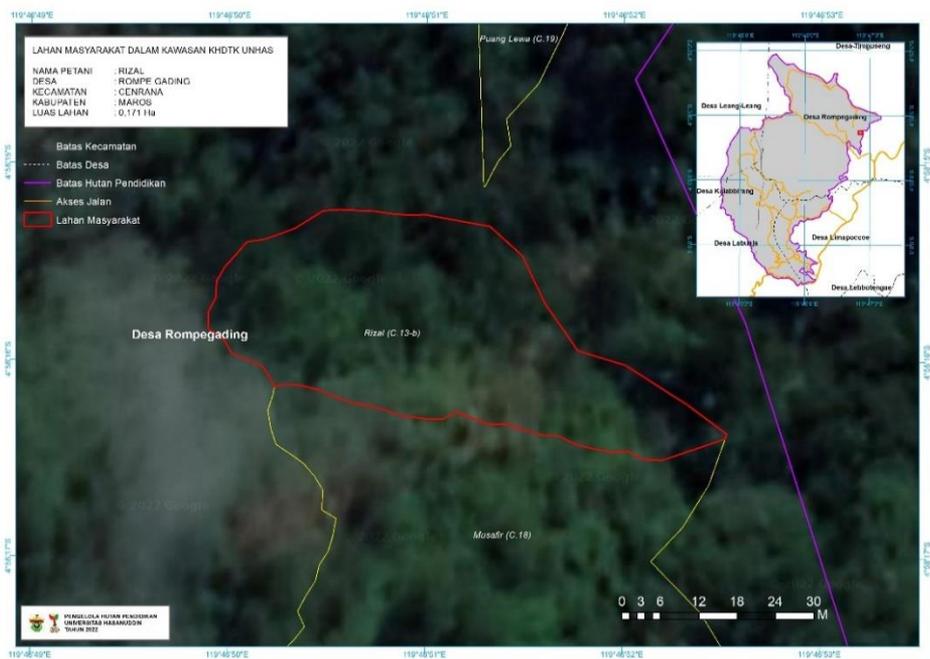
C.13. Risal

a. Biodata

Nama	: Risal
Umur	: -
Pendidikan	: Tidak Tamat SD
Penghasilan	: ± Rp. 500.000
Jumlah Anak	: 4
Tanggungan	: 5
Tahun Kelola Lahan	: Tahun 1995
Status Lahan	: Pengelola
Luas Lahan	: 0,243 Ha yang terdiri dari dua petak lahan kebun Lahan a 0,072 Ha. Lahan b 0,171 Ha
Komoditi	: Porang
Ternak	: -
Titik	: UTM 50s x = 808391, y = 9449884 x = 808334, y = 9449388



Gambar 189. Peta lahan garapan C.13-a



Gambar 190. Peta lahan garapan C.13-b

b. Komoditi

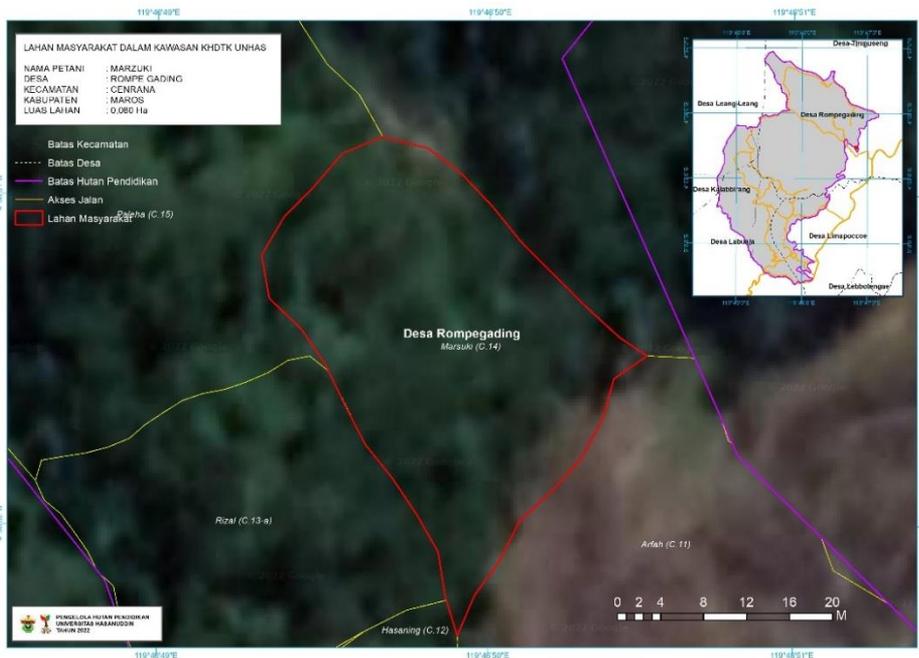
Komoditi yang terdapat di lahan Pak Risal didominasi umbian, yaitu porang. Lahan dekat dengan sungai. Tidak terlihat hewan ternak pada kawasan ini namun terdapat tanda-tanda berupa jejak kaki dan kotoran sapi.



Gambar 191. Komoditi Porang di lahan C.13.

C.14. Marsuki

Nama	: Marsuki
Umur	: -
Pendidikan	: -
Penghasilan	: -
Jumlah Anak	: -
Tanggungan	: -
Tahun Kelola Lahan	: -
Status Lahan	: -
Luas Lahan	: 0,08 Ha
Ternak	: -
Titik	: UTM 50s x = 808353, y = 9449405



Gambar 192. Peta lahan garapan C.14

C.15. Paleha

Nama	: Paleha
Umur	: -
Pendidikan	: -
Penghasilan	: -
Jumlah Anak	: -
Tanggung	: -
Tahun Kelola Lahan	: -
Status Lahan	: -
Luas Lahan	: 0,426 Ha
Ternak	: -
Titik	: UTM 50s x = 808308, y = 9449440



Gambar 193. Peta lahan garapan C.15

C.16. Bohari

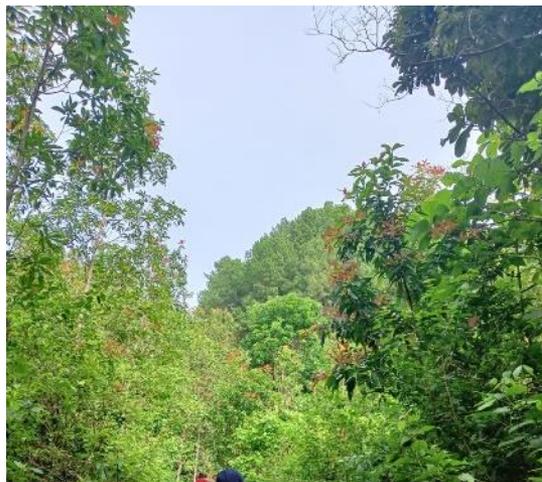
b. Bioadata

Nama : Bohari
 Umur : 49 Tahun
 Pendidikan : SD
 Penghasilan : -
 Jumlah Anak : 3
 Tanggungan : 4
 Tahun Kelola Lahan : Sekitar tahun 1990-an
 Status Lahan : Tanpa PBB
 Luas Lahan : 0,387 Ha
 Ternak : Ayam Kampung
 Titik : UTM 50s x = 808378, y = 9449497



Gambar 194. Peta lahan garapan C.16

c. Komoditi



Gambar 195. Karakteristik lahan garapan C.16

Jenis komoditi yang terdapat di lahan Pak Bobari adalah Jati, tera-terasa, pupsa, mangga, lento-lento, kemiri, kunyit, layya, kelapa, mahoni, ambas, dan cengkeh. Lahan ini berbatasan dengan akses jalan menuju kebun berupa jalan beton. Dan tidak terlihat ternak pada lahan ini.

C.17. Idris

a. Biodata

Nama : Idris
Umur : 40 tahun
Pendidikan : SD
Penghasilan : 1 juta sekali panen
Jumlah Anak : 3
Tanggungan : 4
Tahun Kelola Lahan : Tahun 2018
Status Lahan : Tanpa PBB (Tanah Kelola turunan)
Luas Lahan : 0,322 Ha
Komoditi : Aren, pete, dan cengkeh
Ternak : Sapi
Titik : UTM 50s x = 808396, y = 9449360



Gambar 196. Peta lahan garapan C.17

b. Komoditi



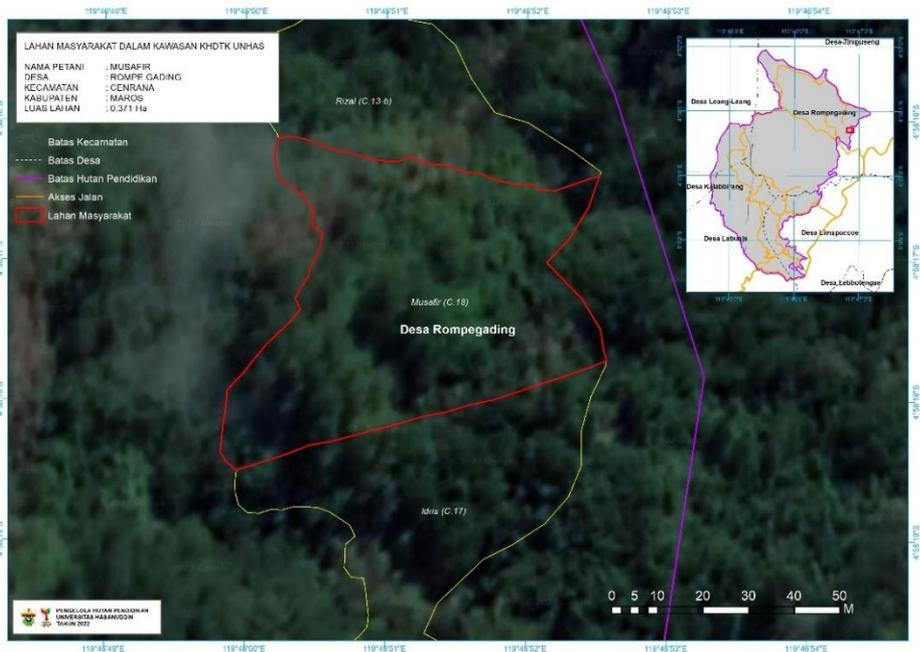
Gambar 197. Komoditi Aren di lahan C17

Komoditi yang terdapat di lahan Pak idris adalah aren, pete, dan cengkeh. Lahan ini dekat dengan perbatasan Taman Nasional Bantimurung.

C.18. Musafir

a. Biodata

Nama : Musafir
Umur : -
Pendidikan : SD
Penghasilan : Rp. 15.000/liter
Jumlah Anak : 2
Tanggungan : 3
Tahun Kelola Lahan: Tahun 2011
Status Lahan : Tanpa PBB
Luas Lahan : 0,371 Ha
Komoditi : Puspa, linge, lento-lento, tera-terasa, jati, pinus.
Ternak : -
Titik : UTM 50s x = 808395, y = 9449840



Gambar 198. Peta lahan garapan C.18

b. Komoditi

Komoditi yang terdapat di lahan pak Musafir ialah puspa, linge, lento-lento, tera-terasa, jati, dan pinus. Lahan ini berbatsan dengan batas hutan pendidikan sehingga agak sulit menentukan batas lahannya. Karena pal batas kawasan banyak yang tidak sesuai peta.



Gambar 199. Karakteristik lahan C.18

C.19. Puang Lewa

b. Biodata

Nama : Pak Puang Lewa (A. Burhanuddin)
Umur : 53 tahun
Pendidikan : -
Luas Lahan : 0,790 Ha
Komoditi : Linge, jati, puspa, kemiri, aren, bambu, coklat, kopi.
Titik : UTM 50s x = 808446, y = 9450012



Gambar 200. Peta lahan garapan C.19

c. Komoditi

Komoditi yang terdapat pada lahan Pak Puang Lewa adalah linge, jati, puspa, kemiri, aren, bambu, coklat, dan kopi. Lahan ini berbatasan dengan lahan pak dali dan pak masur. Akses menuju lokasi ini cukup bisa diakses dengan menggunakan kendaraan bermotor tapi agak sedikit menanjak, sehingga sebaiknya diakses dengan berjalan kaki.



Gambar 201. Karakteristik lahan garapan C.19

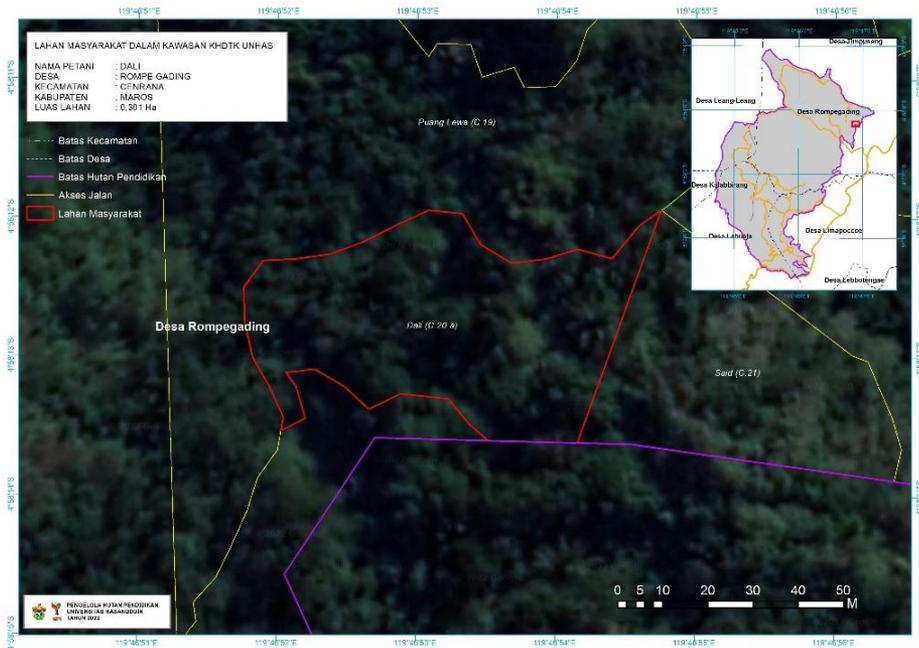
C.20. Dali

a. Biodata

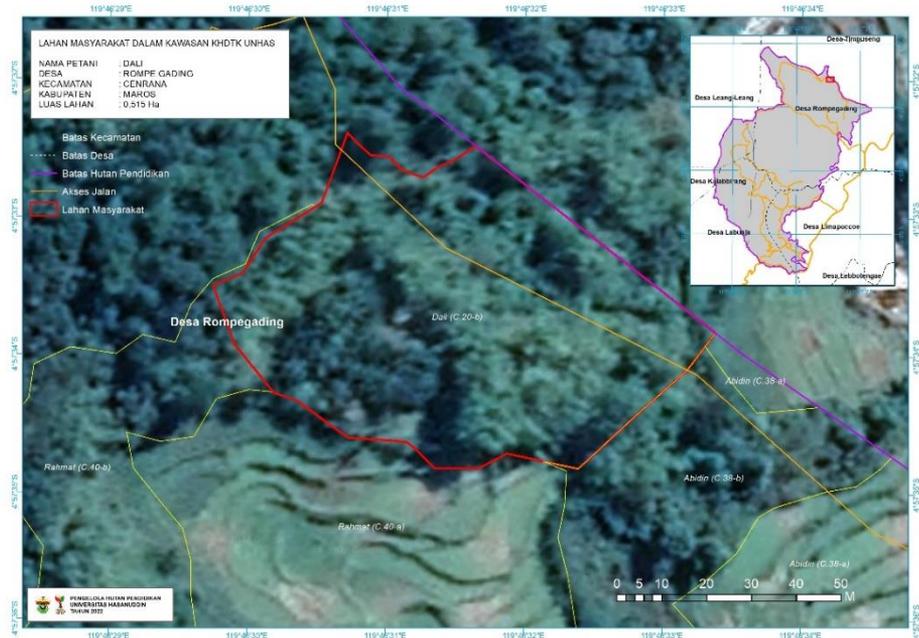
Nama : Dali
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,816 Ha yang terdiri dua petak kebun (lahan a 0,301 ha dan lahan b 0,515 Ha) dan terdapa juga sawah

b. Batas Lahan

Titik koordinat : UTM 50s Lahan Sawah x = 807908, y = 9451204
UTM 50s Lahan kebun a x = 807798, y = 9451188
UTM 50s Lahan kebun b x = 808 459, y = 9449978
Sebelah Barat : Kebun Milik pak rahmat
Sebelah Utara : Hutan pendidikan
Sebelah Timur : Hutan Pendidikan
Sebelah Selatan : Sawah Milik pak Abidin



Gambar 202. Peta lahan garapan C.20-a



Gambar 203. Peta lahan garapan C.20-a

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Dali di lahan persawahan (*Oryza sativa L.*) yaitu jambu biji (*Psidium guajava L*) serta berbagai jenis komoditi yang ditanam pada sekitar lahan perkebunan yaitu jati (*Tectona grandis L*), kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*), kemiri (*Aleurites moluccana*), kelapa (*Cocos nucifera*) dan coklat (*Theobroma cacao*).



Gambar 204. Karakteristik lahan garapan C.20

d. Sejarah

Lahan Pak Dali merupakan lahan sendiri yang diolah oleh beliau sendiri dimulai pada tahun 1971 lalu. Lahan tersebut sudah memiliki izin pengolahan lahan.

e. Sosial Ekonomi

Pak Dali yang berumur sekitar 80an memiliki 6 anak dan sudah memiliki cucu. Lahan beliau berbatasan langsung dengan tegakan pinus dan sawah dekat lahan warga lainnya. Beliau juga beternak sapi yang berjumlah 6 ekor sapi. Beliau sangat ramah terhadap warga dan pendatang.

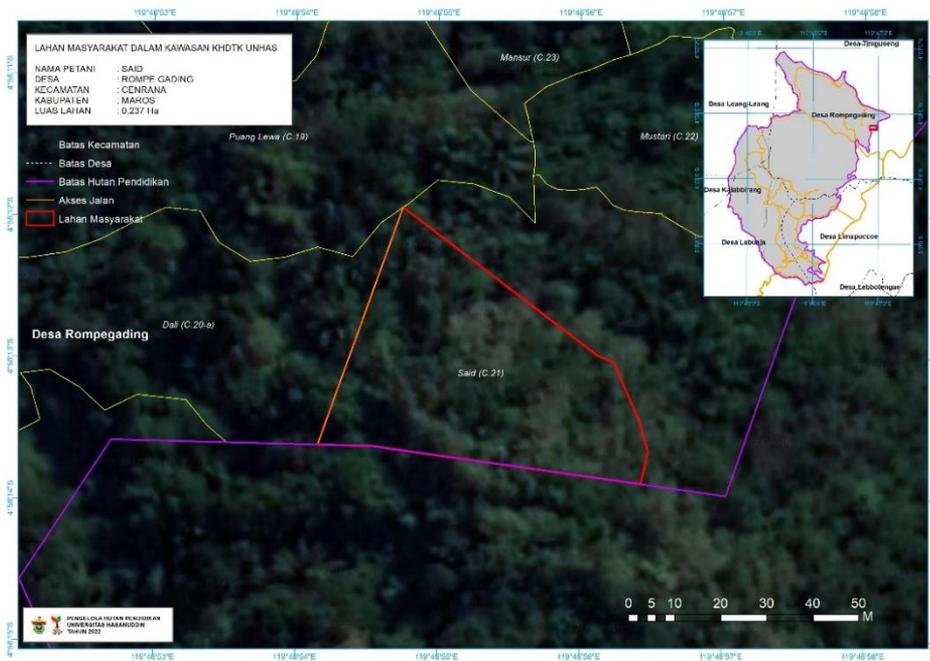
f. Permasalahan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Pak Dali sudah tidak mengelola lahan miliknya langsung dikarenakan faktor umur dan sudah tua, lahannya dikelola langsung oleh anak beliaiu.

C.21. Muh. Said

a. Biodata

Nama : Muh. Said
Umur : 67 tahun
Pendidikan : SD
Penghasilan : Tidak menentu
Jumlah Anak : 1
Tanggungan : 1
Tahun Kelola Lahan : Tahun 1960
Status Lahan : Tanpa PBB (Tanah Kelola turunan)
Luas Lahan : 0,237 Ha
Komoditi : Aren, mangga, jati, kelapa, rambutan, dan pete.
Ternak : -
Titik : UTM 50s x = 808524, y = 9449956



Gambar 205. Peta lahan garapan C.21

b. Komoditi



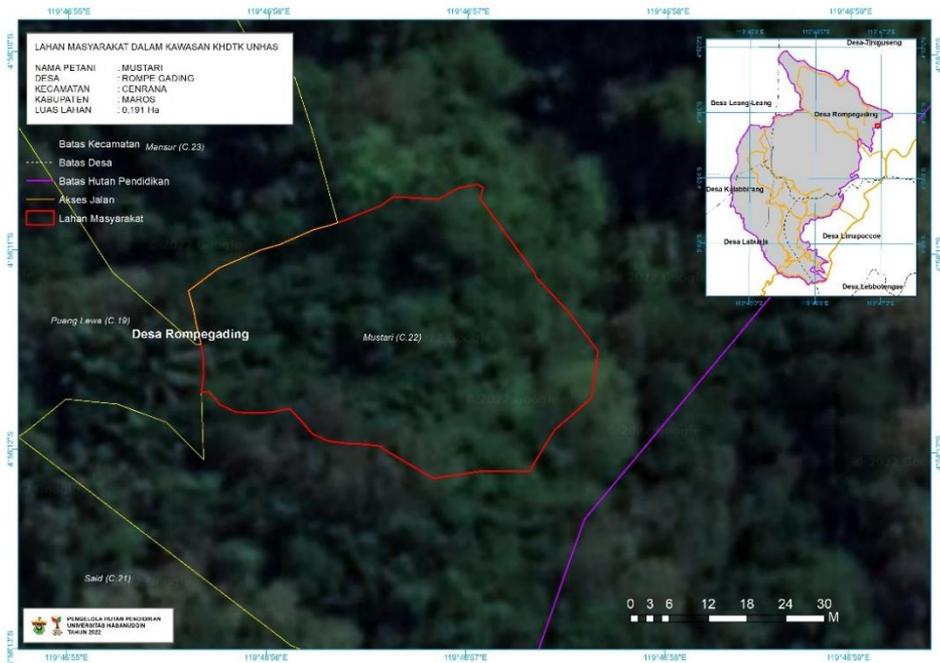
Gambar 206. Karakteristik lahan C.21

Komoditi yang terdapat di lahan Pak Said adalah Aren, mangga, jati, kelapa, rambutan, dan pete. Lahan ini berbatasan dengan lahan masyarakat yang lain. Tidak ada peternakan dalam lahan ini.

C.22. Mustari

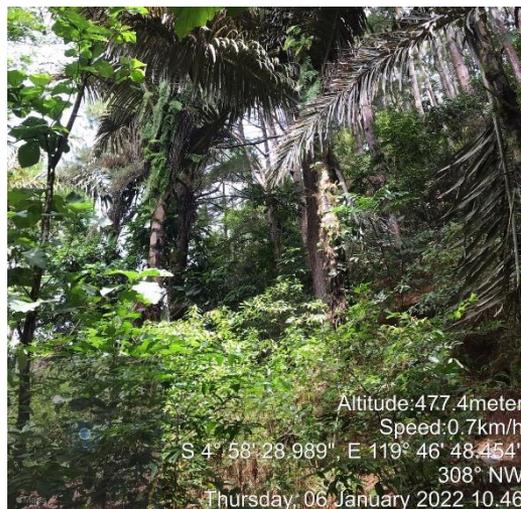
a. Biodata

Nama : Mustari
Umur : 54 tahun
Pendidikan : SD
Penghasilan : -
Jumlah Anak : 4
Tanggung a : 5
Tahun Kelola Lahan: 1974
Status Lahan : Tanpa PBB
Luas Lahan : 0,191 Ha
Komoditi : Aren dan jati
Ternak : 1 ekor sapi
Titik : UTM 50s x = 808308, y = 9449440



Gambar 207. Peta lahan garapan C.22

b. Komoditi



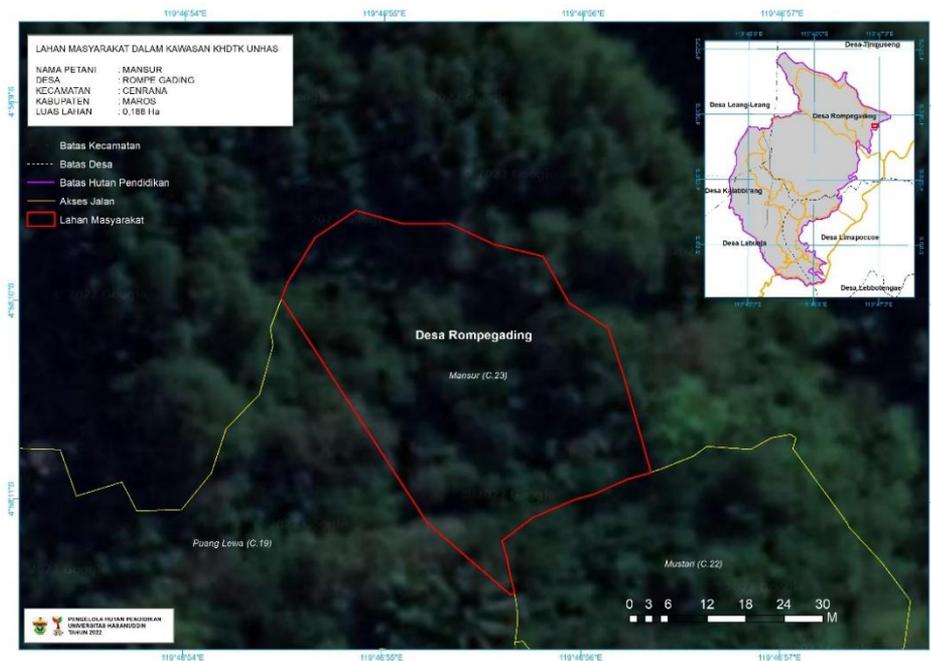
Gambar 208. Komoditi di lahan Pak Mustari C.22

Komoditi yang terdapat di lahan pak Mustari ialah aren dan jati. Lahan ini dekat dengan perbatasan Taman Nasional Bantimurung. Tidak ada ternak di dalam lahan ini.

C.23. Mansur

b. Biodata

Nama : Pak Mansur
Umur : -
Pendidikan : Tamatan SMP
Penghasilan : -
Jumlah Anak : -
Tanggungan : -
Tahun Kelola Lahan: Sekitar tahun 1970-an
Status Lahan : Tidak bayar PBB
Luas Lahan : 0,188 Ha
Komoditi : Linge, jati, dan bambu.
Ternak : -
Titik : UTM 50s x = 808527, y = 9450053



Gambar 209. Peta lahan garapan C.23

c. Komoditi



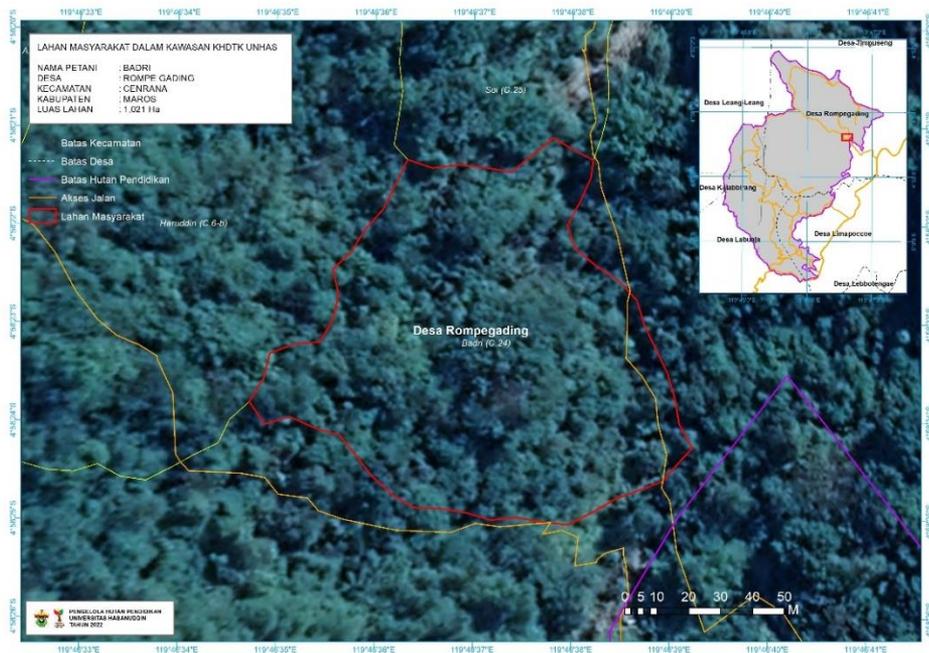
Gambar 210. Karakteristik lahan garapan C.23

Komoditi yang terdapat di lahan Pak Mansur adalah tumbuhan linge, jati, dan bambu. Lahan ini berbatasan dengan lahan masyarakat yang lain. Lahan ini berdekatan dengan lahannya Pak Said.

C.24. Badri

a. Biodata

Nama : Pak Badri
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : Tidak Tamat SD Sederajat
Penghasilan : ±Rp 500.000/bulan
Jumlah Anak : 4
Tanggungan : 5 Orang (Istri dan anak)
Tahun Kelola Lahan: 1970 (orang tua)
Status Lahan : Pemilik lahan
Luas Lahan :1,021 Ha
Ternak : Ayam Kampung
Titikkoordinat : UTM 50s x = 807961, y = 9449658



Gambar 211. Peta lahan garapan C.24

b. Komoditi

Lahan ini dekat dengan sungai, dan adapun jenis komoditi yang dikembangkan di lahan tersebut yaitu Pohon Aren (*Arenga pinnata*), Jati (*Tectona grandis*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), dan Mangga (*Mangifera indica*). Namun sudah dua tahun berhenti memproduksi gula aren dan saat ini tidak ada aktivitas pembuatan gula Aren karena bersamaan dengan pengerjaan penggarapan sawah tapi masih ada rencana ingin produksi gula Aren ketika sudah panen padi/sawah.

c. Sejarah lahan

Lahan yang dikelola oleh Bapak Badri merupakan lahan warisan turun temurun dari orang tuanya.

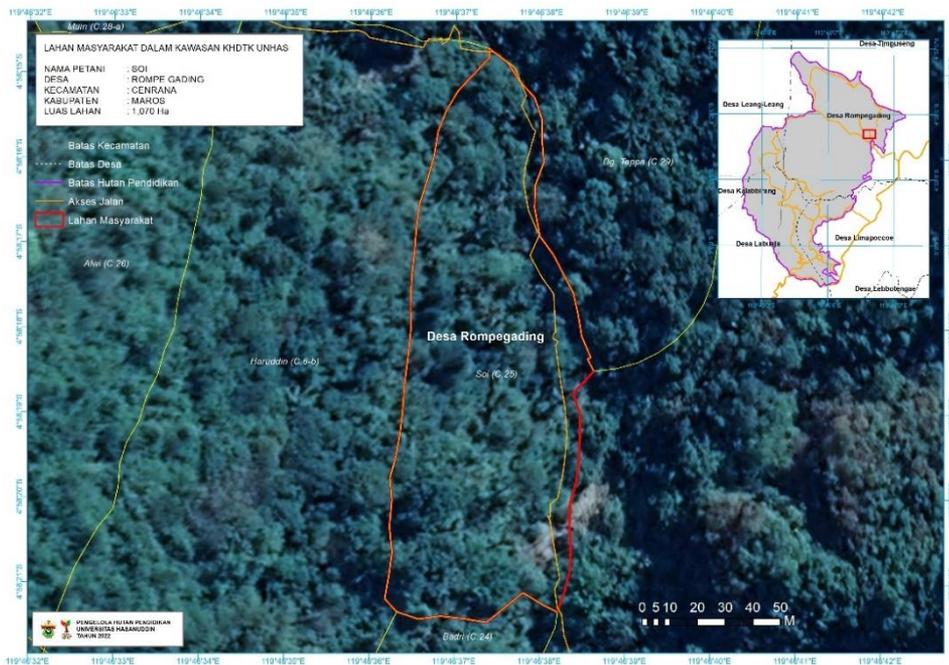
d. Sosial & Ekonomi

Saat ini pak Badri bekerja sebagai seorang Petani, dengan pendapatan rata-rata kurang dari ±Rp 1.000.000/tahun.

C.25. Soi

a. Biodata

Nama : Pak Soi
Umur : 70
Pendidikan : Tidak Tamat SD Sederajat
Penghasilan : ±Rp 500.000/bulan (dari anak)
Jumlah Anak : 5
Tanggungan : -
Tahun Kelola Lahan : 1970
Status Lahan : Pemilik lahan
Luas Lahan : 1,070 Ha
Ternak : Ayam Kampung
Titik koordinat : UTM 50s x = 807969, y = 9449804



Gambar 212. Peta lahan garapan C.25

b. Komoditi

Adapun jenis komoditi yang dikembangkan di lahan tersebut terdiri dari Pohon Aren (*Arenga pinnata*), Jati (*Tectona grandis*), dan Pohon Coklat (*Theobroma cacao*). Berikut ini beberapa dokumentasi jenis komoditi pada lahan tersebut :



Gambar 213. Karakteristik lahan garapan C.25

Beberapa komoditi seperti coklat, Aren, dan coklat, yang dimana coklat dan aren tersebut hanya beberapa pohon saja yang tersisa. Serta saat ini komoditi tersebut sudah tidak terawat lagi dikarenakan beberapa permasalahan diantaranya serangan hama seperti babi hutan, sapi dan monyet yang memakan dan merusak tanaman coklat. Hal inilah yang mempengaruhi hasil panen akhir dari lahan masyarakat. Dari permasalahan ini untuk mengantisipasi hal tersebut dulunya pak Soi memasang perangkap.

c. Sejarah lahan

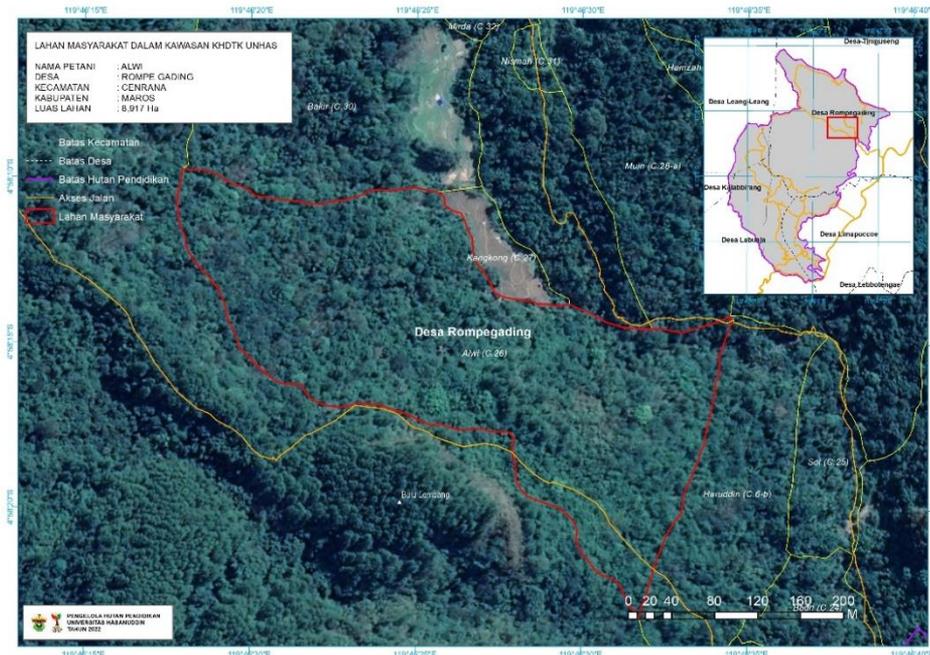
Lahan yang dikelola oleh Bapak Soi merupakan lahan warisan turun temurun dari keluarga. Lahan ini juga berbatasan langsung dengan lahan pak Husain. Namun untuk saat ini lahan tersebut tidak dikelola kembali dikarenakan oleh faktor usia dengan umur 79 tahun dan akses jalan yang sangat jauh.

C.26. Alwi

a. Biodata

Nama : Pak Alwi
 Umur : 46 Tahun
 Pendidikan : SD Sederajat
 Penghasilan : 4,2 Juta/tahun
 Jumlah Anak : 2
 Tanggungan : 3 (istri dan anak)
 Tahun Kelola Lahan : 2011

Status Lahan : warisan orangtua
 Luas Lahan : 8,917 Ha
 Titik koordinat : UTM 50s x = 807624, y = 9449893



Gambar 214. Peta lahan garapan C.26

b. Komoditi

Berdasarkan hasil observasi kelompok kami komoditi yang dikembangkan pada lahan Bapak Alwi adalah pohon aren, pohon aren yang terdapat dalam kawasan tersebut juga hanya tinggal beberapa dikarenakan untuk saat ini lahan tersebut tidak dikelola. Dan hampir semua pohon aren pada kawasan tersebut juga sudah berumur sangat lama hal ini dibukti berdasarkan tinggi dari pohon aren tersebut. Bahkan ada juga beberapa aren pada bagian daunnya sudah kering dan lapuk namun masih berdiri kokoh.

c. Sejarah lahan

Lahan yang dikelola oleh Bapak Alwi ini merupakan lahan milik Bapak Kangkong tanah warisan orang tua Bapak Kangkong. Lahan ini dekat dengan sungai, terdapat bekas kotoran hewan ternak seperti sapi tetapi itu bukan milik Bapak Alwi.

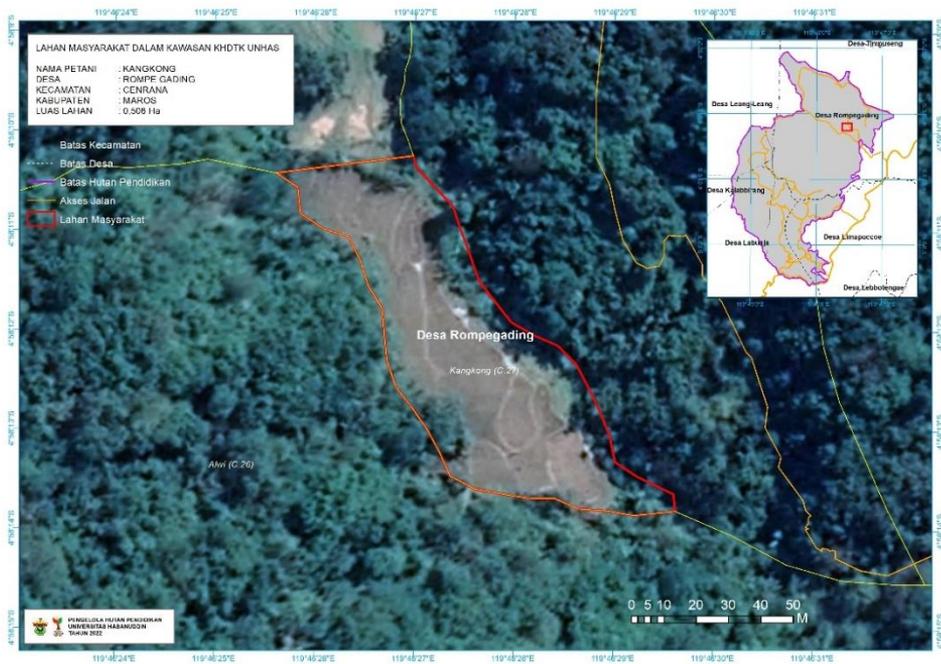


Gambar 215. Komoditi aren pada lahan C.26

C.27. Kangkong (Suardi)

a. Biodata

Nama	: Suardi (Pengelola lahan Pak Kangkong)
Umur	: 52 Tahun
Pendidikan	: Tidak Tamat SD
Penghasilan	: ±Rp 500.000/bulan
Jumlah Anak	: 5
Tanggungan	: 6 orang (istri dan anak)
Tahun Kelola Lahan	: 1970
Status Lahan	: Pengelola
Luas Lahan	: 0,506 Ha
Ternak	: Ayam Kampung
Titik koordinat	: UTM 50s x = 807667, y = 9450001



Gambar 216. Peta lahan garapan C.27

b. Komoditi

Lahan ini dekat dengan sungai, tidak terlihat hewan ternak pada kawasan ini namun terdapat tanda-tanda berupa jejak kaki dan kotoran sapi. Adapun jenis komoditi yang dulunya dikembangkan yaitu Pohon Aren (Arenga pinnata).



Gambar 217. Komoditi (Aren) pada lahan C.27

Lahan pada kawasan Bapak Kangkong saat ini dikelola oleh Bapak Suardi. Lahan Bapak Kangkong ini merupakan sawah yang tidak terawat lagi atau tidak dikelola dan ditumbuhi beberapa komoditi diantaranya Aren, Jambu biji, Kapuk Randu, semak-semak dan Pinang.

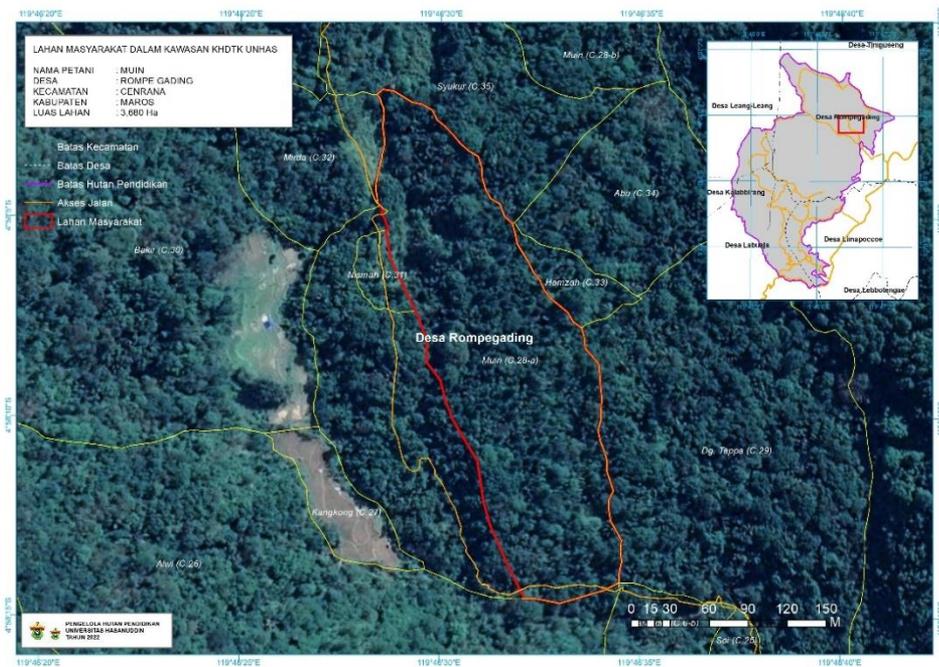
c. Sejarah lahan

Lahan milik pak Kangkong dikelola oleh pak Suardi karena pak Kangkong sudah meninggal dunia, namun pak Suardi sekarang sudah tidak mengelola lagi lahan milik pak Kangkong karena akses jalan menuju lokasi cukup sulit untuk ditempuh.

C.28. Muin

a. Biodata

- Nama Pemilik : Muin
- Umur : 68 Tahun
- Pekerjaan : Petani
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Luas Lahan : 5,415 Ha yang terdiri dari dua petak kebun Lahan a 3,680 Ha, dan Lahan b 1,735 Ha.



Gambar 218. Peta lahan garapan C.28-a



Gambar 219. Peta lahan garapan C.28-a

b. Komoditi



Gambar 220. Karakteristik lahan C.28

Jenis komoditi yang dikelola pada lahan Pak Muin yaitu aren (*Arenga pinnata*), eboni (*Dyospiros celebica*), pikus, dan kayu manis (*Cinnamomum verum*).

c. Sejarah

Beliau mengelola lahan pada tahun 1961, beliau juga memiliki hak lahan dengan menunjukkan surat PBB nya. Akan tetapi beliau tidak mengelola lahan selama 5 tahun terakhir.

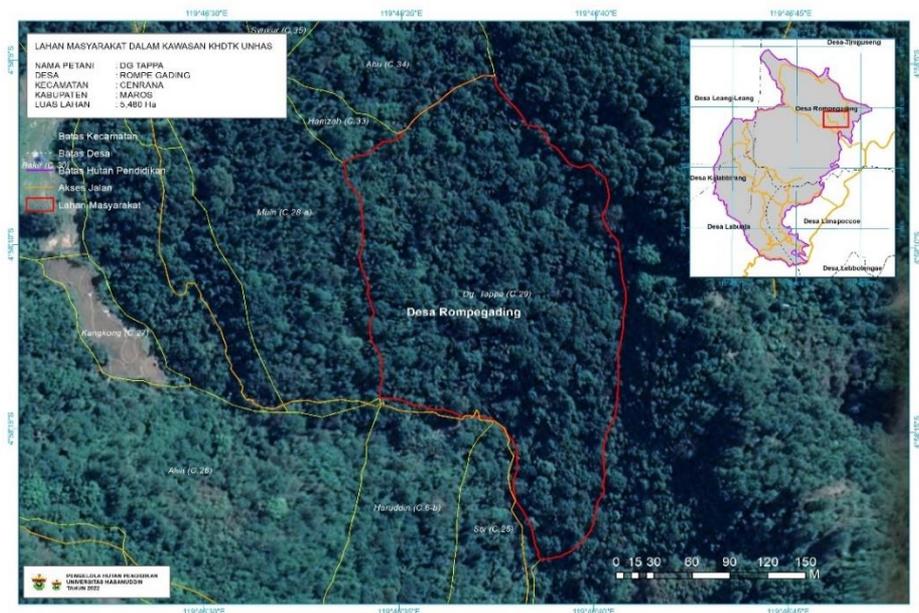
C.29. Husain/Dg. Tappa

a. Biodata

Nama Pemilik : Husain
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Pengelola Hutan Pendidikan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 5,480 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 807975, x = 9450027
Sebelah Barat : Lahan Pak Abu
Sebelah Utara : Huta Pendidikan
Sebelah Timur : Lahan Pak Soi
Sebelah Selatan : Lahan Pak Muin



Gambar 221. Peta lahan garapan C.29

c. Komoditi



Gambar 222. Karakteristik lahan garapan C.29

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan milik Pak Husain yaitu Aren (*Arenga pinnata*), Pinang (*Areca catechu*), Eboni (*Diospyrus*), Jati (*Tectona grandis*), Lobi-lobi (*Flacourtia inermis*) dan Pohon Coklat (*Theobroma cacao*).

d. Sejarah

Lahan merupakan lahan turun temurun yang dikelola oleh Pak Husain sejak tahun 1950-an. Pada saat ini lahan berupa kebun aren yang dimiliki dikelolah oleh 3 orang yaitu Pak Abu, Pak Arif, dan Pak Uding.

e. Sosial Ekonomi

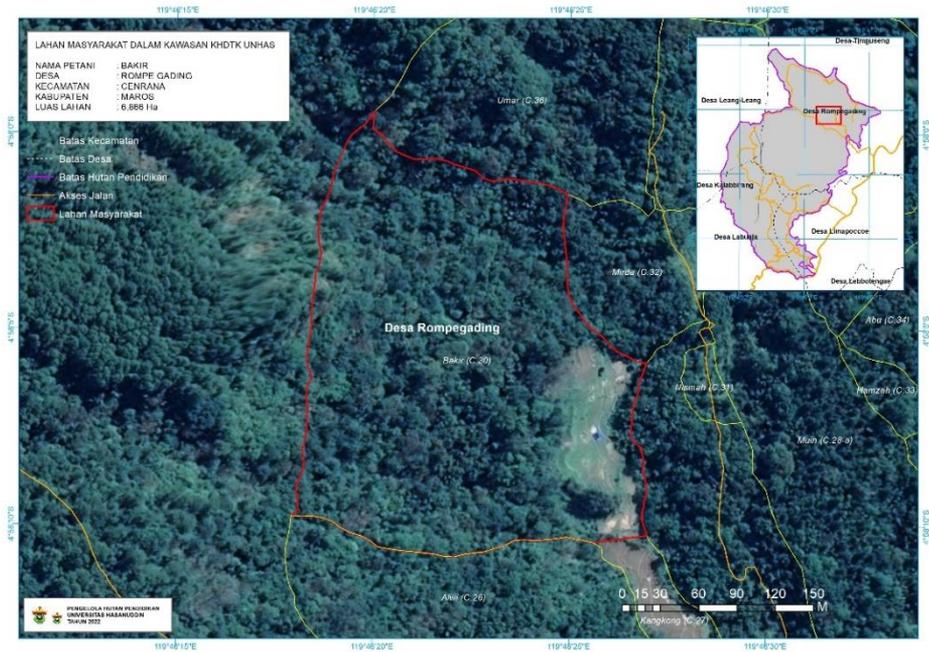
Pada perkebunan aren dapat dijumpai aktivitas pembuatan gula aren setiap harinya yang dilakukan pada satu pondok secara bergantian. Dikarenakan lahan yang dimiliki dikelola oleh orang lain sehingga sekitar 10% pendapatan yang diperoleh beberapa pengelola lahan diberikan kepada Pak Husain

C.30. Bakir

a. Biodata

Nama : Bakir
Umur : 57 Tahun
Pendidikan : -
Penghasilan : -
Jumlah Anak : -
Tanggungan : Tidak ada
Tahun Kelola Lahan : 2017
Status Lahan : Pemilik Lahan(memiliki PBB)

Luas Lahan : 6,866 Ha
 Ternak : Ayam Kampung
 Titik koordinat : UTM 50s x = 807450, y = 9450217



Gambar 223. Peta lahan garapan C.30

b. Komoditi

Adapun jenis komoditi yang dikembangkan di lahan perkebunan tersebut terdiri dari Pohon Aren (*Arenga pinnata*) dan Jahe (*Zingiber officinale*), sedangkan pada lahan persawahan jenis komoditi yang dikembangkan yaitu Jagung (*Zea mays* L.) dan Beras Ketan (*Oryza sativa* L. Var. Glutinosa).



Gambar 224. Dokumentasi Komoditi (Aren dan Jahe) pada lahan C.30

Pada lahan Bapak Bakir komoditi yang paling banyak yaitu jahe karena ada beberapa lahan persawahan yang tidak bisa lagi dikelola sehingga ditanami jahe. Selain itu sebagian lahan persawahan Bapak Bakir dikelola oleh Bapak Hamsah, hal ini dikarenakan Bapak Bakir sudah tidak mampu lagi. Disamping itu, aren Bapak Bakir juga untuk saat ini sudah tidak dikelola lagi karena bertepatan dengan musim penggarapan sawah. Sama seperti pohon aren di lahan – lahan sebelumnya pohon aren di lahan ini sudah berumur sangat tua.

c. Sejarah Lahan

Saat ini lahan persawahan dikelola oleh pak Hamzah dikarenakan pak Bakir sudah tidak sanggup lagi mengelola lahan persawahan tersebut. Lahan ini berbatasan langsung dengan lahan aren dan sawah milik masyarakat lainnya.

C.31. Nismah (Penggarap Hamzah)

a. Biodata

Nama	: Hamsah (Pengelola lahan ibu Nismah)
Umur	: 51 Tahun
Pendidikan	: -
Penghasilan	: ±Rp 500.000/bulan
Jumlah Anak	: -
Tanggungan	: -
Tahun Kelola Lahan	: -
Status Lahan	: Pengelola
Luas Lahan	: 0,174 Ha
Ternak	: -
Titik	: UTM 50s x = 807697, y = 9450177

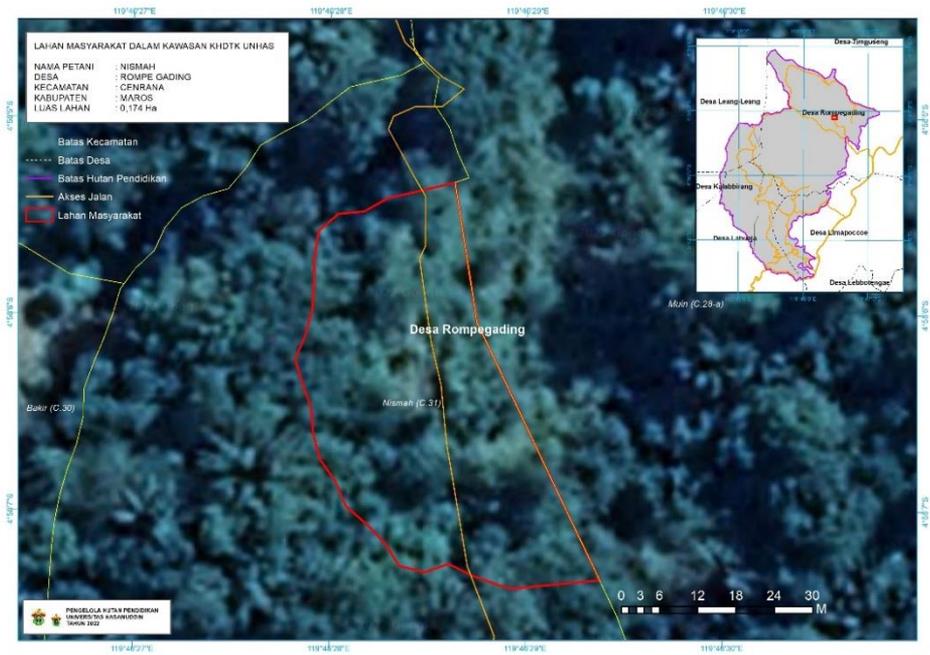
b. Komoditi

Berdasarkan titik koordinat X = 807697 Y= 9450177 dengan luas lahan persawahan 0,174 Ha. Adapun jenis komoditi yang dikembangkan yaitu Pohon Aren (*Arenga pinnata*), Jahe (*Zingiber officianale*), dan Padi (*Oryza sativa*).

Lahan persawahan ibu Nismah saat ini ditanami dengan tanaman jahe, selain itu kondisi disekitar lahan tersebut di tumbuh beberapa tanaman aren. Namun tanaman aren tersebut sudah berumur cukup lama. Hal ini dilihat berdasarkan daun dan batangnya yang menjulang sangat tinggi.

c. Sejarah lahan

Lahan Bu Nismah merupakan tanah warisan Neneknya karena bu Nismah tinggal di daerah Bone sehingga lahannya dikelola oleh pak Hamsah, namun semenjak 3 tahun belakangan lahan ini tidak dikelola lagi oleh pak Hamsah karena sulitnya perairan sehingga mempersulit irigasi ke persawahan. Lahan persawahan Bu Nismah ini berdampingan langsung dengan lahan pak Mirda, pak Muin, dan Pak Syukur. Tidak ada ternak, namun tanaman disana selalu diserang dengan Monyet.



Gambar 225. Peta lahan garapan C.31

C.32. Mirda

a. Biodata

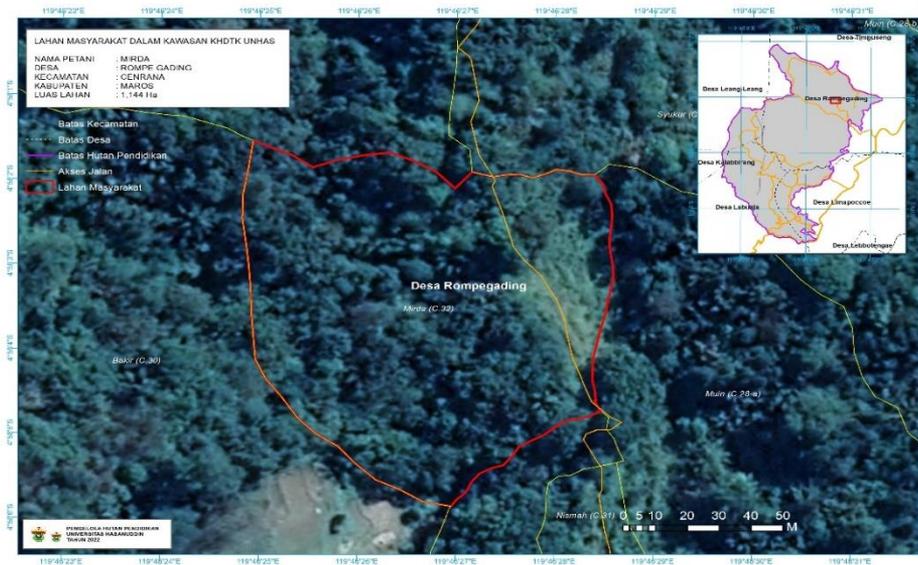
Nama	: Mirda
Umur	: 46 Tahun
Pendidikan	: -
Penghasilan	: -
Jumlah Anak	: 2
Tanggungannya	: 3 (istri dan anak)
Tahun Kelola Lahan	: -
Status Lahan	: warisan orangtua

Luas Lahan : 1,144 Ha
 Ternak :-
 Titik koordinat : UTM 50s x = 807637, y = 9450252

b. Komoditi

Adapun jenis komoditi yang dulunya dikembangkan yaitu Pohon Aren (*Arenga pinnata*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), dan Jahe (*Zingiber officinale*).

Berdasarkan observasi di lapangan lahan Bapak Mirda yang dikelola oleh orang lain saat ini, memiliki beberapa jenis komoditi yang tumbuh secara liar, hal ini dikarenakan bekas longsor beberapa tahun silam. Pohon aren dan Kemiri di lahan tersebut hasilnya tidak di ambil oleh warga pengelola.



Gambar 226. Peta lahan garapan C.32



Gambar 227. Karakteristik lahan garapan C.32

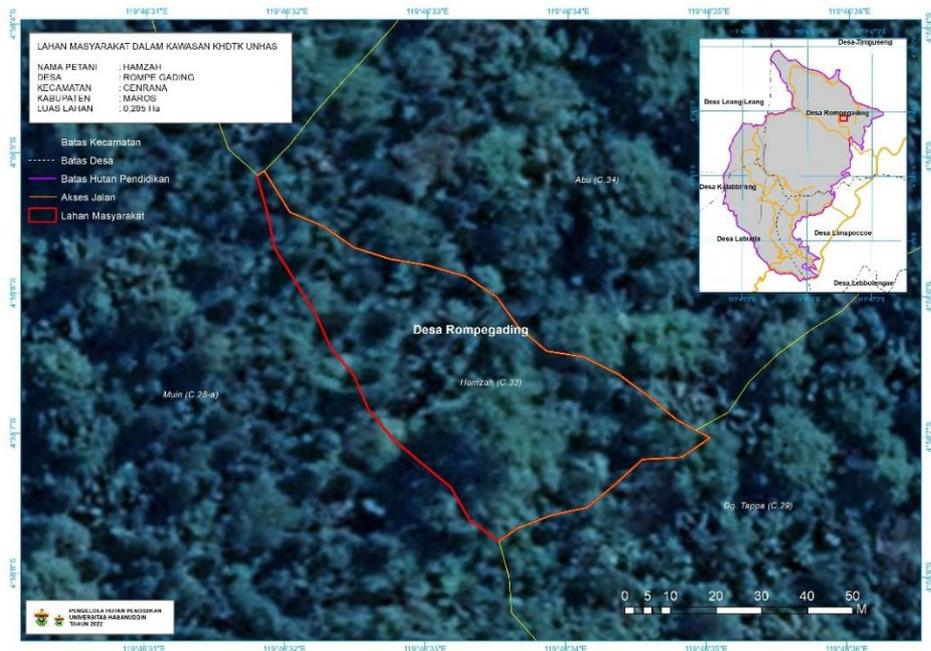
c. Sejarah lahan

Saat ini lahannya dikerjakan oleh orang lain karena beliau sedang mengelola sawah mertuanya yang berada di pinggir jalan raya. Lahan Aren beliau berdampingan dengan lahan sawahnya, akan tetapi lahan sawahnya itu terkena bencana longsor pada tahun 2013 sehingga tidak dikelola lagi. Tidak ada peternakan namun ada jejak-jejak hewan ternak seperti sapi.

C.33. Hamsah

a. Biodata

Nama Pemilik : Hamsah
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,295 Ha



Gambar 228. Peta lahan garapan C.33

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 807846, y = 9450171
Sebelah Barat : Lahan Pak Abu

Sebelah Utara : Lahan Pak Husain
Sebelah Timur : Lahan Pak Muin
Sebelah Selatan : Lahan Pak Muin

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Hamzah adalah Bambu (*Bambusa Sp*) dan Pohon Pinang (*Areca catechu*).



Gambar 229. Karakteristik lahan garapan C.33

d. Sejarah

Lahan dari Pak Hamzah merupakan lahan yang dikelola sendiri dan Pak Hamzah mengelola lahan milik Pak Mirda dan Ibu Nismah.

e. Sosial Ekonomi

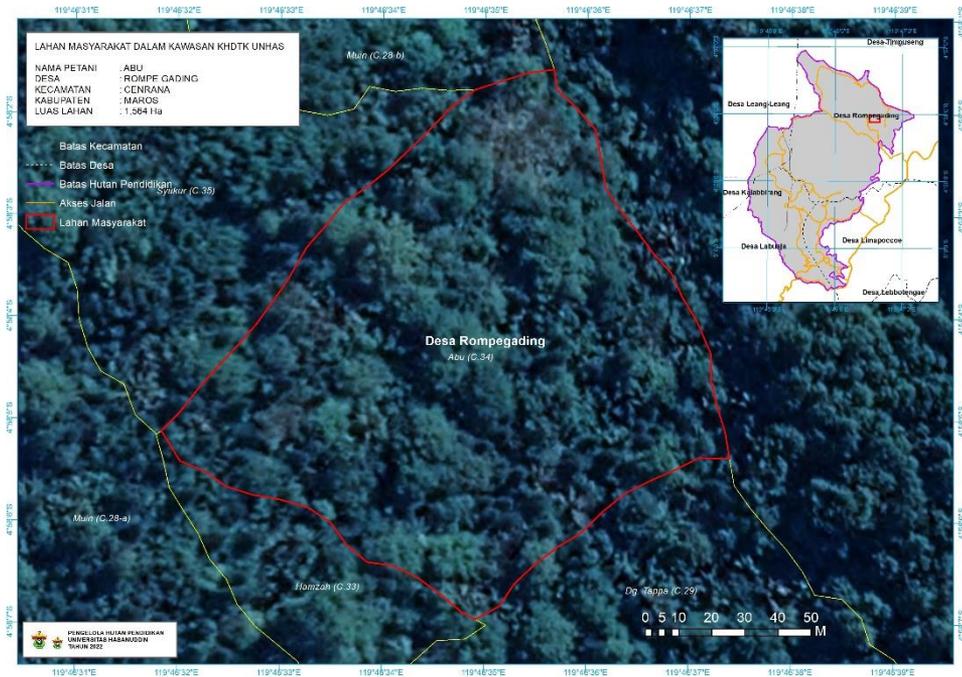
Pak Hamzah bekerja sebagai petani, membuat gula aren, beliau sekarang berumur 52 tahun, selain itu beliau juga mengelola sawah milik mertuanya yang berada di tempat lain, penghasilan beliau dari aren dalam sekali mengolah aren dapat dihasilkan sekitar 8 buah gula aren yang dapat dijual dengan harga Rp 30.000-Rp 35.000, sehingga dapat diperkirakan pendapatan yang diperoleh Pak Abu dalam sekali pembuatan gula aren yaitu sekitar Rp 240.000-Rp 280.000, serta hasil sawah dikonsumsi sendiri.

C.34. Abu

a. Biodata

Nama : Pak Abu
Umur : 70 Tahun
Pekerjaan : Petani

- Jenis Kelamin : Laki-laki
 Luas Lahan : 1,564 Ha
- b. Batas Lahan
- Titik Koordinat : UTM 50s x = 807883, y = 9450233
 Sebelah Barat : Lahan Pak Muin
 Sebelah Utara : Hutan Pendidikan
 Sebelah Timur : Lahan Pak Hamzah
 Sebelah Selatan : Lahan Pak Muin



Gambar 230. Peta lahan garapan C.34

- c. Komoditi
- Jenis komoditi yang aktif dikelola oleh Pak Abu pada lahannya yaitu Aren (*Arenga pinnata*), namun terdapat juga vegetasi lainnya seperti Pinang (*Areca catechu*), Eboni (*Diospyrus*), Jati (*Tectona grandis*), Lobe-lobe (*Flacourtia inermis*) dan Pohon Coklat (*Theobroma cacao*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Kayu Manis (*Cinnamomum verum*).
- d. Sejarah
- Kebun aren milik Pak Abu merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun dengan luas lahan yang dikelola seluas 15644,37339 m².
- e. Sosial Ekonomi

Pembagian kerja dalam mengelola lahan aren tersebut yaitu dikelola secara bergantian bersama tiga orang lainnya. Dalam sekali mengolah aren dapat dihasilkan sekitar 8 buah gula aren yang dapat dijual dengan harga Rp 30.000-Rp 35.000, sehingga dapat diperkirakan pendapatan yang diperoleh Pak Abu dalam sekali pembuatan gula aren yaitu sekitar Rp 240.000-Rp 280.000. Namun tidak menutup kemungkinan gula aren dikonsumsi sendiri.



Gambar 231. Karakteristik lahan garapan C.34

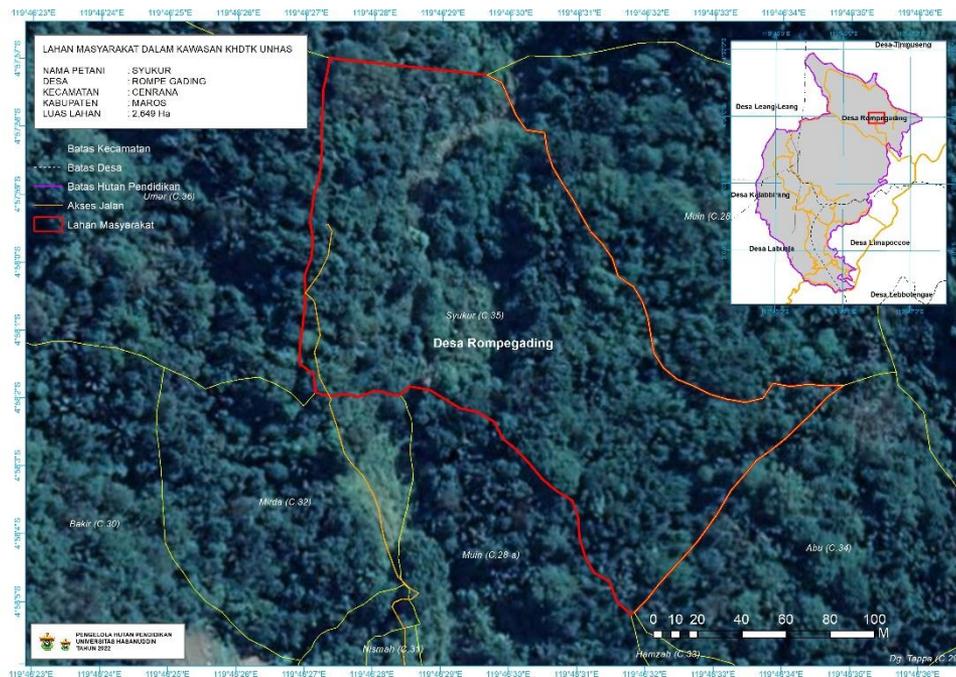
C.35. Syukur

a. Biodata

Nama : Syukur
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 2,649 Ha

b. Batas Lahan

Titik Koordinat : UTM 50s x = 807745, y = 9450351
Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
Sebelah Utara : Lahan Pak Muin
Sebelah Timur : Lahan Pak Muin
Sebelah Selatan : Lahan Pak Umar



Gambar 232. Peta lahan garapan C.35

c. Komoditi



Gambar 233. Karakteristik lahan C.35

Jenis tanaman yang terdapat pada lahan milik Pak Syukur didominasi oleh yaitu Aren (*Arenga pinnata*) dan pinang (*Areca catechu*). Adapun vegetasi lainnya yang dapat dijumpai pada lahan tersebut adalah Eboni (*Diospyrus*) dan Kayu Manis (*Cinnamomum verum*).

d. Sejarah

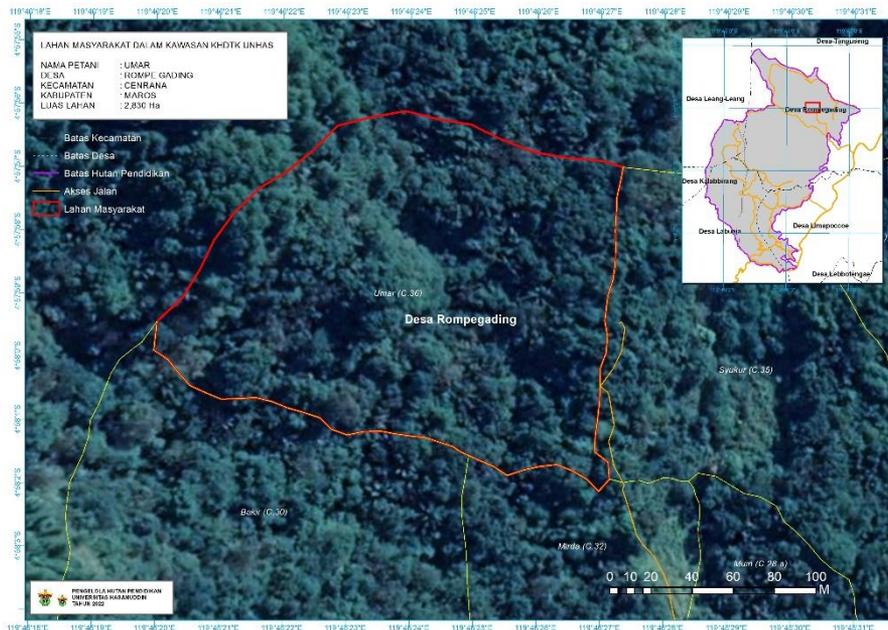
Lahan yang dimiliki Pak Syukur merupakan warisan dari orangtua berupa perkebunan aren. Saat ini perkebunan aren milik Pak Syukur digarap oleh Pak Firman. Sebelum digarap orang lain beliau sempat mengelola dan

membuat gula aren sendiri, namun setelah lahan miliknya terkena longsor beliau berhenti dan sekarang bekerja sebagai petani serta sering menjadi sopir jika ada permintaa. Sebelum ditanami aren, lahan tersebut ditanami kemiri.

C.36. Umar

a. Biodata

Nama : Umar
 Umur : 59 Tahun
 Pendidikan : SD
 Penghasilan : -
 Jumlah Anak : 3
 Tanggungan : 1 (istri)
 Tahun Kelola Lahan : -
 Status Lahan : Lahan Milik (Lahan warisan keluarga) ada PBB
 Luas Lahan : 2,830 Ha
 Titik koordinat : UTM 50s x = 807562, y = 9450407



Gambar 234. Peta lahan garapan C.36

b. Komoditi

Adapun jenis komoditi yang dikembangkan yaitu Pohon Aren (*Arenga pinnata*) dan Nyato (*Palaquium obtusifolium Burck.*)



Gambar 235. Karakteristik lahan garapan C.36

Lahan pada kawasan Bapak Umar ini merupakan persawahan dan aren. Pada lahan ini komoditi sekitar lahan ini sudah tidak terawat lagi karena produksi gula aren pada lahan ini sudah lama tidak memproduksi gula kembali. Hal ini dikarenakan bertepatan dengan penggarapan lahan persawahan.

c. Sejarah lahan

Lahan milik pak Umar dekat dengan sungai ini terkena bencana longsor sehingga membuat beliau bingung harus menanam apa di lahannya, serta adanya ular sawah yang membuat beliau dan warga takut untuk melihat atau mengelola lahan. Tidak ada peternakan disekitar kawasan akan tetapi terdapat jejak-jejak kaki hewan seperti sapi. Awalnya lahan beliau sangat luas akan tetapi ada beberapa orang yang mengecap bahwa lahan tersebut adalah hak miliknya dan lahan beliau tidak diberikan batas. Sebelum lahan tersebut diubah menjadi sawah, awalnya lahan tersebut ditanami kacang sebelum aren juga lahan tersebut ditanami dengan kemiri, dan yang membayar PBB adalah yang mengelola lahan tersebut. Sawah dan Aren milik pak Umar dikelola oleh anak beliau yaitu pak Mirda.

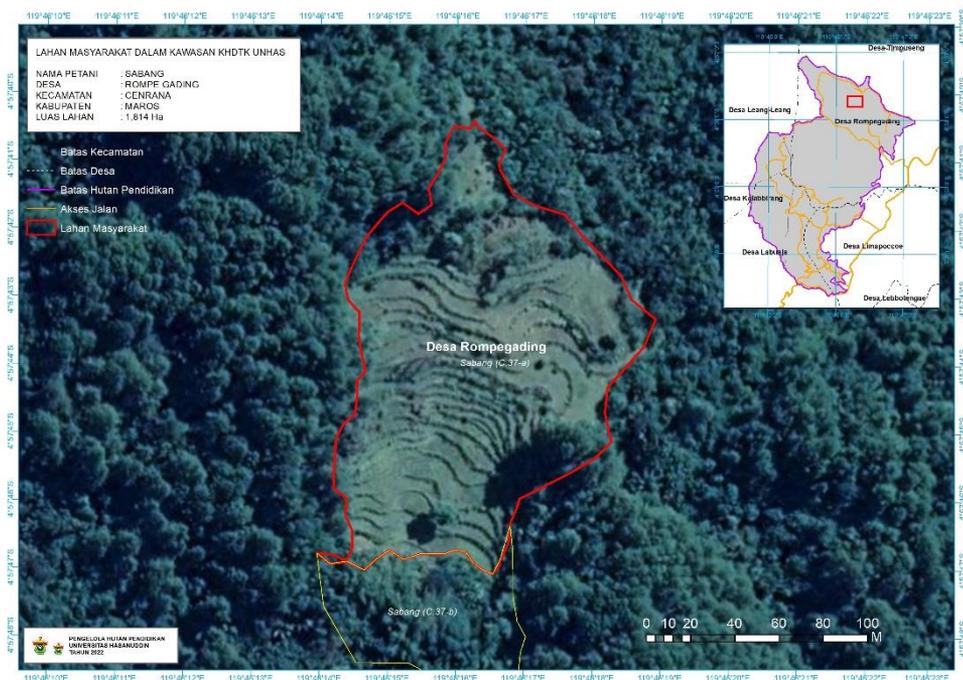
C.37. Sabang

a. Biodata

Nama : Sabang
Umur : 71 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 2,268 Ha yang terdiri dari dua petak sawah dan kebun
Lahan a berupa Sawah : 1,814 Ha
Lahan b berupa Kebun : 0,454 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : Lahan a Sawah UTM 50s x = 807323, y = 9450869
Lahan b Kebun UTM 50s x = 807304, y = 9450754



Gambar 236. Peta lahan garapan C.37-a



Gambar 237. Peta lahan garapan C.37-b

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Rahmat di sekitar lahan persawahan dan perkebunan miliknya yaitu mangga (*mangifera indica*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), jambu biji (*Psidium guajava L*), anggrek (*Orchidaceae*), aren (*Arenga pinnata*), pinus (*Casuarina equisetifolia*) jati (*Tectona grandis*) dan cendana (*Santalum album*).



Gambar 238. Karakteristik lahan C.37

d. Sejarah

Lahan dari Pak Sabang merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun sejak tahun 1981 dari orang tua yang diturunkan kepada Pak Sabang.

e. Sosial Ekonomi

Pak Sabang berumur 108 tahun dan memiliki anak 6 orang atau tanggungan, lahan yang dimiliki Pak Sabang terdapat rumah-rumah yang sudah tidak terawat dengan baik.

C.38. Abidin

a. Biodata

Nama : Pak Abidin
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 1,546 Ha yang terdiri dari dua petak penggunaan Lahan
Sawah : 1,213 Ha dan Kebun : 0,333 Ha

b. Batas Lahan

Titik koordinat : Lahan a Sawah UTM 50s x = 807902, y = 9451098
Lahan b Kebun UTM 50s x = 807765, y = 9451120
Sebelah Barat : sawah milik pak rahmat
Sebelah Utara : kebun milik pak dali
Sebelah Timur : hutan pendidikan
Sebelah Selatan : hutan pendidikan

c. Komoditi

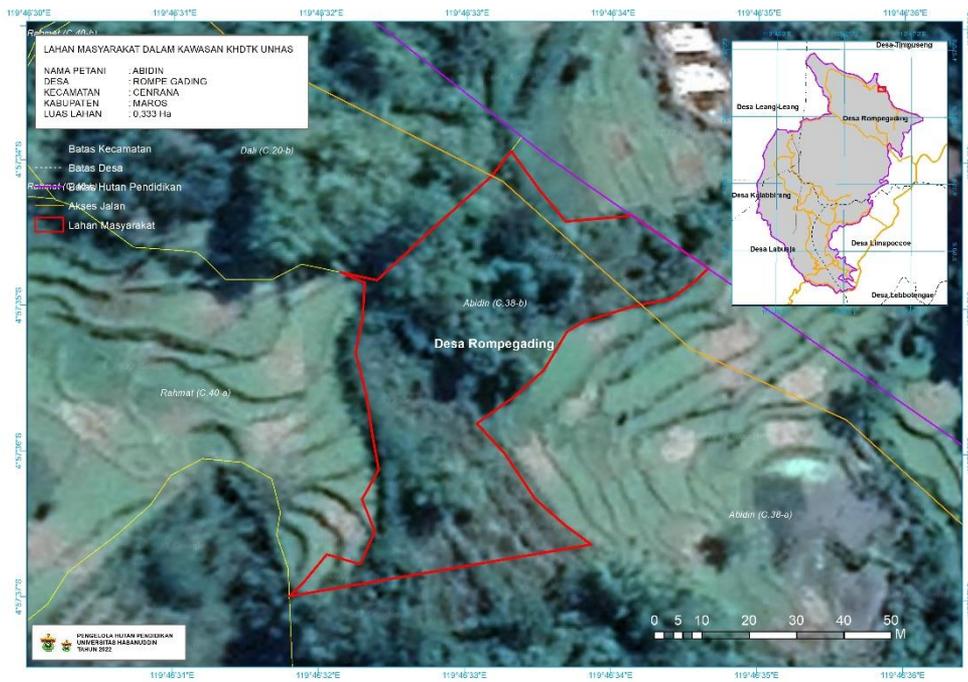
Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Abidin adalah persawahan (*Oryza sativa L.*) serta berbagai jenis komoditi yang ditanam pada sekitar lahan perkebunan yaitu kopi (*Coffea canephora*) dan ubi hutan (*Dioscorea hispida Dennst*)

d. Sejarah

Lahan yang dikelola Pak Abidin merupakan lahan warisan dari orang tua beliau. Orang tua beliau memberikan lahannya kepada tiga anaknya termasuk Pak Abidin. Lahan ini dikelola pada tahun sekitar 1950an dan beliau tidak memiliki PBB. Menurut keterangannya beliau sudah sejak lama tidak mengambil hasil kelola lahan yang dimilikinya.



Gambar 239. Peta lahan garapan C.38-a



Gambar 240. Peta lahan garapan C.38-b

e. Sosial Ekonomi

Pak Abidin yang berumur 56 tahun memiliki pekerjaan yaitu seorang petani dan memiliki 1 orang anak. Memiliki 3 orang yaitu masing-masing 1 orang anak dan cucu serta istri. Beliau sangat Ramah dan terbuka dengan informasi pribadi tentang lahannya pada warga dan pendatang. Pendidikan terakhir yang dimiliki Pak Abidin yaitu tamatan SD.

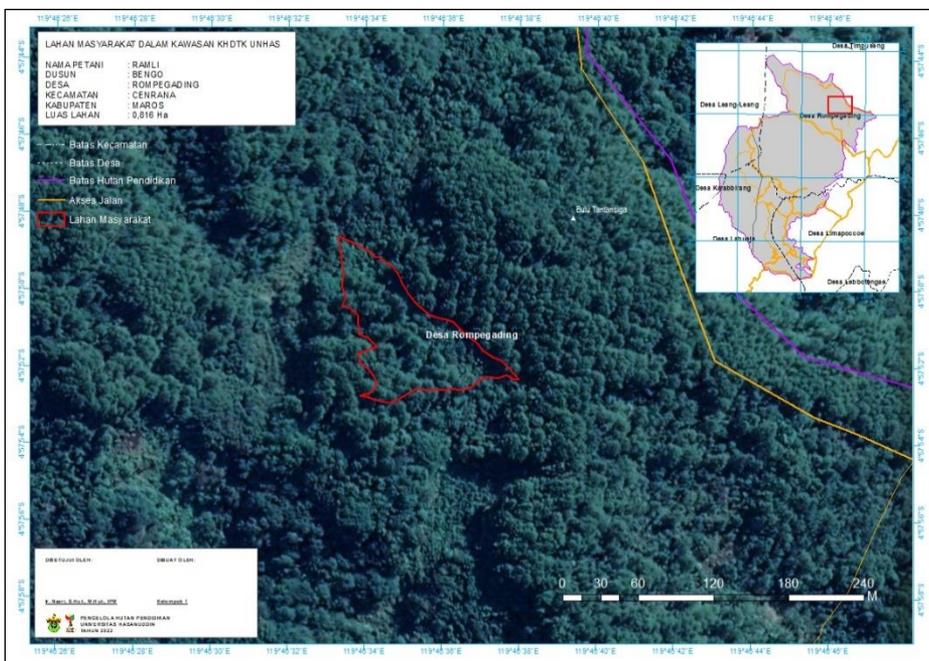
f. Permasalahan

Menurut keterangan dari Pak Abidin, lahan yang beliau miliki pada kawasan hutan pendidikan sudah tidak dikelola oleh dikarenakan beliau merantau ke Sulawesi Tengah.

C.39. Ramli

b. Biodata

Nama : Pak Ramli
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 1,448 Ha
Titik koordinat : UTM 50s x = 807902, y = 9450646



Gambar 241. Peta lahan garapan C.39

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Ramli di lahan persawahan (*Oryza sativa* L.) yaitu Mangga (*mangifera indica*) dan puspa (*Schima wallichii*) serta berbagai jenis komoditi yang ditanam pada sekitar lahan perkebunan yaitu jati (*Tectona grandis* L), mahoni (*Swietenia macrophylla*), puspa (*Schima wallichii*) bitti (*Vitex cofassus*) dan kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*).



Gambar 242. Lahan garapan C.39

d. Sejarah

Lahan Pak Ramli merupakan lahan warisan dari orangtua beliau. Lahan yang dimiliki Pak Ramli berupa sawah dan kebun akan tetapi lahan sawah beliau sudah tidak digunakan dikarenakan terkena longsor pada tahun 2013 silam dan akan diolah kembali menjadi kebun. Pak Ramli telah mengolah lahannya sejak tahun 1980an dan saat ini Pak Ramli sendiri yang mengolah lahannya tersebut.

e. Sosial Ekonomi

Pak Ramli merupakan lulusan SD yang bekerja sebagai petani. Beliau berumur dan memiliki 1 anak. Penghasilan yang didapatkan oleh beliau dari hasil lahan yang dikelola sekitar ±Rp.300.000,00. Beliau juga memiliki ternak yaitu seekor sapi.

f. Permasalahan

Beliau ingin menyampaikan kepada pengelola hutan pendidikan agar diperjelasnya terkait perijinan penggunaan kayu yang warga tanam pada lahannya agar mereka dapat gunakan untuk keperluan perbaikan rumahnya.

g. Solusi

Dilakukannya pertemuan bersama untuk membicarakan teknis pengelolaan lahan masyarakat pada kawasan hutan pendidikan agar hal-hal yang masih menjadi pertanyaan oleh masyarakat dapat menemukan titik terang diantara kedua belah pihak.

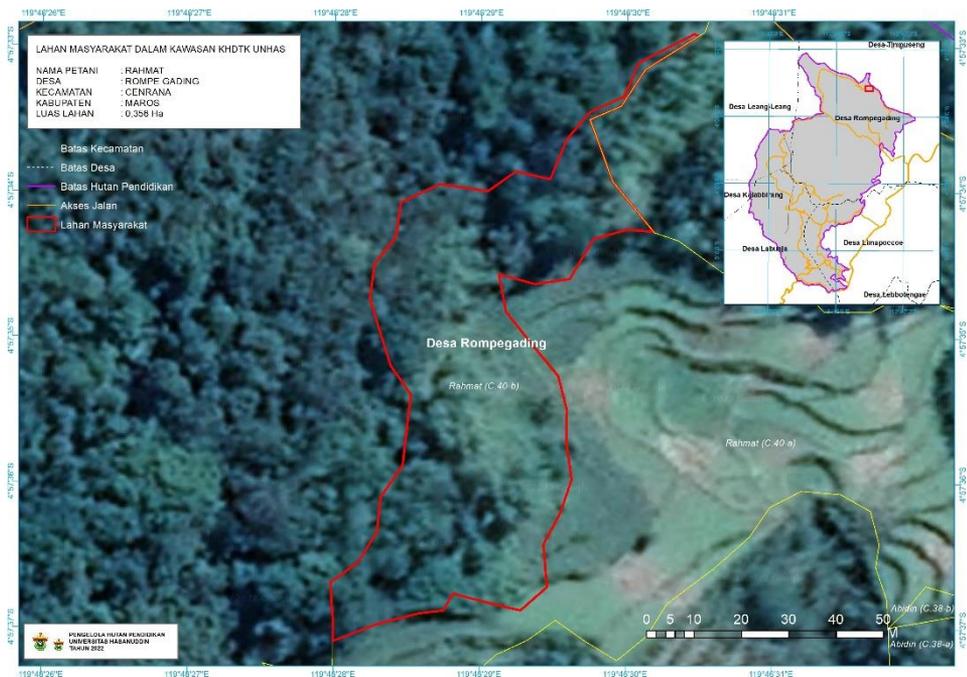
C.40. Rahmat

a. Biodata

Nama : Pak Rahmat
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,986 Ha yang terdiri dari dua petak Lahan
Sawah : 0,63 Ha dan Kebun : 0,356 Ha



Gambar 243. Peta lahan garapan C.40-a



Gambar 244. Peta lahan garapan C.40-b

b. Batas Lahan

Titik koordinat : Lahan a Sawah UTM 50s x = 807762, y = 9451118
 Lahan b Kebun UTM 50s x = 807716, y = 9451133

- Sebelah Barat : Hutan Pendidikan
- Sebelah Utara : Kebun milik Pak Dali
- Sebelah Timur : Kebun milik Pak Abidin
- Sebelah Selatan : Hutan pendidikan

c. Komoditi

Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Rahmat di sekitar lahan persawahan dan perkebunan miliknya yaitu kunyit (*Curcuma caesia*) dan porang (*Amorphophallus muelleri*).

d. Sejarah

Pak Rahmat memiliki lahan warisan dari orang tua yang di berikan amanah oleh orang tua beliau untuk mengelola lahan tersebut, lahan ini dikelola sejak tahun 1968.

e. Sosial Ekonomi

Pak Rahmat berkerja sebagai petani, beliau berumur 45 tahun dan memiliki anak jumlah 3 lahan tersebut dikelola dari tahun 1968 setelah di wariskan dari orang tua dan luas lahannya sekitar 1 ha. Pak rahmat juga setiap panennya ± 20 karung dan memiliki hewan ternak yaitu sapi.

f. Permasalahan

Beliau berpendapat bahwa ia harus terus mengelola lahannya agar tidak diambil alih oleh pihak fakultas kehutanan.

g. Solusi

Dilakukannya pertemuan bersama untuk membicarakan teknis pengelolaan lahan masyarakat pada kawasan hutan pendidikan agar hal-hal yang masih menjadi pertanyaan oleh masyarakat dapat menemukan titik terang diantara kedua belah pihak.

C.41. Abd Rauf

a. Biodata

Nama : Pak Rauf
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Luas Lahan : 0,61 Ha
Titik koordinat : UTM 50s x = 807274, Y = 945 1194

b. Komoditi

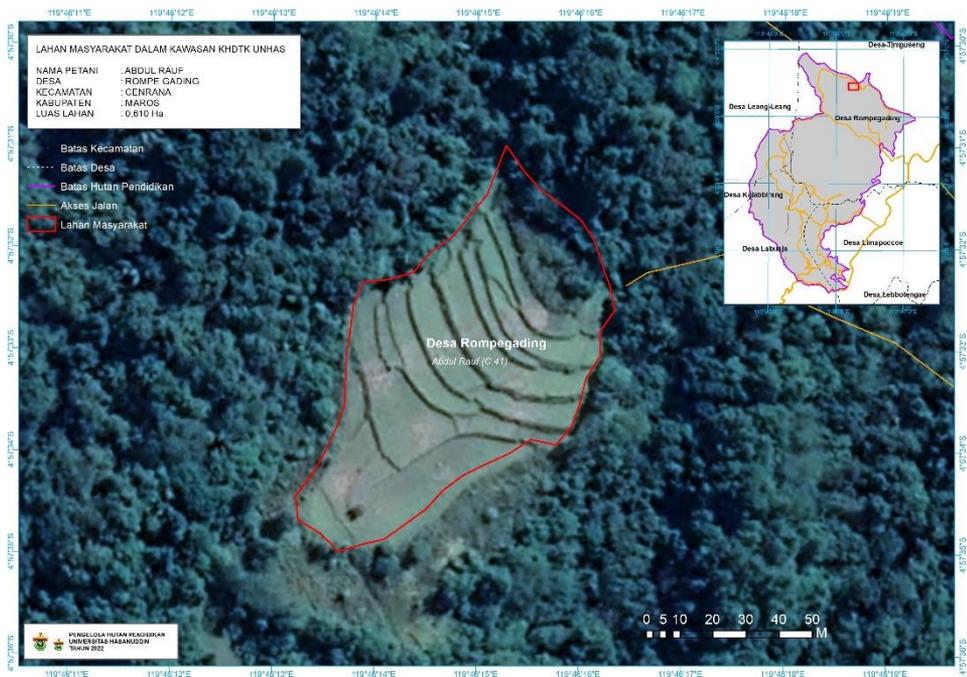
Jenis komoditi yang dikembangkan oleh Pak Abdul Rauf adalah persawahan (padi) serta berbagai jenis komoditi yang ditanam pada sekitar lahan yaitu kunyit (*curcuma longa*).

c. Sejarah

Lahan yang dikelola oleh Pak Rauf merupakan lahan yang dikelola secara turun temurun pada tahun 1971 yang lalu menurut keterangannya lahan yang dimiliki dahulu dikelola oleh orang tua beliau dan saat ini masih dikelola oleh beliau sendiri.

d. Sosial Ekonomi

Pak Rauf yang berumur 52 tahun memiliki pekerjaan yaitu seorang petani yang mengolah sawah seluas ± 10.000 m²



Gambar 245. Peta lahan garapan C.41

Bab 4. Mengelola Aspirasi Para Pihak: Apa Kata Mereka?

4.1. Aspirasi Masyarakat Pemanfaat

Dari aspirasi individual masyarakat yang terdapat aktivitas dalam KHDTK Unhas sebagaimana yang dapat dilihat pada bagian 3.3, dapat kita kategorisasi dalam beberapa aspirasi utama antara lain

1. Agar aktivitas pengelolaan lahan masyarakat yang berada dalam kawasan hutan tetap dapat dilanjutkan karena telah memiliki sejarah panjang atau aktivitas tersebut telah ada sebelum kawasan hutan ditetapkan
2. Areal pemukiman yang telah lama berada dalam kawasan hutan agar dapat difasilitasi dikeluarkan dalam kawasan hutan

4.2. Aspirasi Pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Pengelola Hutan Pendidikan UNHAS sebagai inisiator kemitraan ini, menyambut baik dan akan terus aktif memfasilitasi proses pembangunan kemitraan yang sifatnya dinamis dan kontekstual. Bagi pengelola, paling tidak ada beberapa point aspirasi

1. Masyarakat yang megembangkan komoditi di lahan KHDTK agar tetap mempertahankan fungsi lindung sesuai aturan yang berlaku seperti tidak memperluas areal serta tidak menebang kayu
2. Menyelesaikan tata kelola penggembalaan sapi yang dapat terkontrol dan mendapatkan manfaat produktivitas ternak sapi bagi masyarakat dengan cara sapi yang dilepaskan secara liar dalam kawasan KHDTK dapat dikendalikan dan diorganisir dengan baik oleh pemilik ternak. Sapi yang dilepaskan secara liar ini sangat mengganggu pengelola KHDTK terutama tanaman yang dikembangkan dalam hutan pendidikan
3. Lokasi lokasi areal perkemahan yang selama ini dilaksanakan dalam areal KHDTK dan sekaligus diklaim oleh masyarakat agar tetap menjadi lokasi areal perkemahan
4. Pengembangan gula aren oleh masyarakat dalam KHDTK agar dapat dikoordinir, dan agar meminimalisir penggunaan kayu bakar, dan

disarankan untuk menggunakan biogas. Pengembangan gula aren ini agar dapat menjadi hotspot wisata pendidikan dalam KHDTK

5. Adanya sekretariat kantor pusat pengelolaan kemitraan KHDTK yang dapat menjadi basis pertukaran informasi dalam mengevaluasi proses kemitraan yang ada
6. Mengharapkan dukungan para pihak baik dari kalangan agensi agensi pemerintahan yang terkait maupun lembaga non pemerintah yang dapat memfasilitasi pengembangan usaha masyarakat dalam mengoptimalkan kemitraan ini
7. Mengharapkan agar kegiatan tridharma dosen Universitas Hasanuddin dapat terfasilitasi dengan memperkuat dan mengembangkan kemitraan bersama masyarakat ini
8. Adanya fasilitator dari pihak KHDTK secara tetap dan tersedia dalam rangka mengembangkan dan memperkuat kemitraan ini
9. Diharapkan kerjasama masyarakat dalam melakukan evaluasi bersama dan melakukan pengawasan bersama dalam pembangunan kemitraan ini.

4.3. Pesan Mahasiswa

Berikut ini adalah pesan dan kesan mahasiswa pada kegiatan PKL Tematik Kemitraan Gel 2 Tahun 2022.

Kelompok 5: Muhammad Arfan Al-Barack, Firstanti Putri Ningtias, Megi toto, Anny Istiana Opu Mangeka, Marsela Anastasya M	
	
<p>Kesan : Kesan kami selama Praktek Kerja Lapang PKL menjejarkan saya untuk disiplin dan bekerja dengan mengarahkan segala pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan. Kegiatan PKL ini juga memberikan pengalaman yang berharga yang dimana pengalaman ini akan menjadi bahan kami untuk terjun ke dunia kerja nantinya</p>	<p>Pesan: Jika kamu gagal ya coba lagi, jika gagal lagi maka coba lagi namun apabila Kembali gagal maka coba intropeksi diri dan mencoba jalan lain dan metode lainnya buka pikiran dan pandangan, jangan melihat terlalu sempit</p>

Kelompok 13:

Adwan Na'iemurrahman, Khusnul Khotimah, Wardah Wahyuni, Sardevi Kartikasari, Deril Apet Pamaling



Kesan: dari pkl ini menunjang sikap sosial kita karena terjun langsung kemasyarakat mendengar aspirasi mereka utamanya masyarakat petani dalam kawasan hutan pendidikan.

Pesan: kami semoga ilmu dan pengalaman selama PKL ini dapat diimplementasikan diluar dan menjadi pelajaran untuk kita kedepannya.

Kelompok 19:

Andika Jaya, Maftukha Nurqalbi, Azizah Fauziah Aal Imbo, Ananda Afrianti, Anggi Dilla Anggraeni



Kesan : kami senang bisa mengikuti PKL di hutan pendidikan Universitas Hasanuddin. Di sini, kami mendapatkan ilmu dan pengalaman serta lebih mengenal banyak teman.

Pesan : Semoga kedepannya kegiatan PKL lebih baik lagi dan semoga fasilitasnya lebih bagus

Kelompok 22:

Yogiwijaya Buttuma'dika, Rizki Nurhidayah , Rizki Nurhidayah, Nurbaiti Masdar, Andi Fahira Indriani



Kesan: Selama kegiatan PKL berlangsung ada banyak ilmu dan pengalaman baru yang kami dapatkan terutama dalam hal kerja sama dan pemetaan sebagai modal untuk dimasa depan.

Pesan: Semoga masyarakat dan pihak kehutanan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik tanpa ada tumpang tindih klaim dalam kawasan Hutan Pendidikan dan semoga kegiatan PKL selanjutnya lebih baik lagi dari sebelumnya

Kelompok 23:

Ashari Sudirman, Cheryl Janti Rupa, Novi Juliyanti, Nurul Wakia, Andi Ramdana Bhr Makkulasse



Kesan: Kegiatan PKL ini tidak hanya memberi pengalaman dan pembelajaran akan tetapi mengajarkan arti sebuah kebersamaan dan kasih sayang dari sebuah senyuman seseorang yang mengalahkan seluruh rasa lelah dan penat yang telah kurasakan.

Pesan: Pastikan anda selalu bahagia dengan sebuah senyuman, biarkan arti senyuman memberikan rasa nyaman dan bahagia kepada orang lain, dan senyuman itupun kudapatkan dari sebuah senyuman seseorang.

Kelompok 3:

M Rais Al Abrar, Saukia Salsabila, Andi Yusnita, Hasriani, Erni



Kesan: PKL 1 menjadi pengalaman dan tantangan baru untuk kami dalam bersosialisasi dan membangun relasi pertemanan. Berkat PKL 1 ini kami sangat paham arti kerja sama dalam tim, paham akan pentingnya suatu komunikasi dalam tim maupun di luar tim.

Pesan: Teruntuk PKL 1 terima kasih 1 bulannya. Banyak pelajaran yang dapat di petik selama sebulan ini. Teruntuk dosen pendamping dan kakak fasilitator ku ucapkan terima kasih banyak atas kesabaran kakak menghadapi kami. Maafkan kami yang kadang tidak mau mendengar

Kelompok 4:

M Reinhard Friedrich, Vivi Nuraeni, Nur Annisa, Stephanie Bunga Todingbua, St Nurfadillah Kasim



Kesan: Terima Kasih sebulan PKL 1 Tahun 2022. Banyak cerita dan pengalaman yang luar biasa, yang kami dapatkan di tempat ini. Pengalaman yang kami dapatkan yaitu mengenal satu sama lain, ilmu yang baru serta kerja sama yang baik dalam tim.

Pesan: Kepada dosen pendamping dan fasilitator terima kasih untuk waktu dan ilmu yang diberikan kepada peserta PKL 1. Semoga permasalahan antara pihak masyarakat dan pengelola hutan pendidikan terselesaikan dengan kerjasama yang baik.

Kelompok 6:

A Indriani pratiwi, Ade Audina Z, Ainun Lestari, Arif Rahman, Septer Bosawer



Kesan : Banyak ilmu & tantangan baru yang di dapat selama kegiatan PKL yang tentu saja dapat di jadikan bahan dan pengalaman untuk modal bekerja di masa depan nanti.

Pesan : Perbanyak praktek agar mahasiswa-mahasiwi mengerti dan faham serta mahir dalam bidang kejuruan nya atau ke ahlian nya.

Kelompok 7:

Ahmad Fauzan, Jihan Ananda Ilham, Fauzia Osyana Haq, Alfi Syahrhani Hamzah, Husnul Hatimah



Kesan : Mengikuti kegiatan PKL ini tentunya banyak hal baru yang di peroleh dari setiap orang seperti menambah kerja sama Tim dari mulai turun lapangan hingga pengerjaan laporan.

Pesan : PKL ini sudah sangat berjalan dengan baik namun masih membutuhkan masukan untuk kegiatan yang lebih baik lagi.

Kelompok 9:

M. Arif Hidayat, A. Khaeril nikmah, Israel JK umafagur, Waode Rezki Aulia Citra



Kesan : Saya bersyukur telah mengikuti kegiatan PKL 1 ini, ada banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan, seperti saya mengetahui yang masuk kawasan hutan pendidikan. Untuk saya pribadi saya merasa puas dan senang.

Pesan : Terima kasih kepada fasilitator yang telah membantu kami dalam kegiatan PKL 1 in, dan semoga masyarakat dengan pihak pengelola dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan

Kelompok 10:

Agung Paduppai, Muhammad Shafar Dahlan, Andi Khairana, Siska Andini, Michell Jeanesteen A



Kesan : PKL ini adalah salah satu ajang dimana kita dapat bisa belajar untuk praktek kerja lapang yang akan kita lakukan setelah tamat di bangku perkuliahan. Ini akan menjadi bekal jika saya melakukan pekerjaan di lapangan nanti.

Pesan : Semoga kami bisa terapkan ilmu yang sudah diberikan baik di bangku perkuliahan, praktikum, maupun PKL ini, sekian terima kasih Sayoonara

Kelompok 11

Abbas, Andi Rezki Tenriola, Nurul Haerani, Putri Andini, Tonias Bahabol



Kesan: Kami semoga ilmu yang berikan selama kegiatan pkl lapang 1 ini bisa kami manfaatkan sebagai bekal untuk menuju masa depan. Teras pkl 1 yang kami sudah buat semoga kedepan bisa lebih baik agar supaya banyak pengunjung yang datang.

Pesan: Kami merasa sangat senang bisa mengikuti kegiatan pkl lapang 1 ini, karena saya mendapatkan banyak ilmu baru

Kelompok 15:

Wawan Setiawan, Jessica Denishe Holatila, Hesty Pratiwi Putri, Milodian Ramses K., Himatul Ajjiah



Kesan : Kami sangat senang bisa mengikuti pendidikan di kampus Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makasar ini. Kami mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dari bapak, ibu dosen dan juga mendapatkan banyak teman-teman baru yang memiliki sifat ramah dan baik.

Pesan : semoga yang kenyataannya dewasa segera menghampiri kita semua yang terlibat dalam kegiatan PKL 1 ini, yang mampu meleburkan Ego menyesuaikan perilaku di setiap kondisi.

Kelompok 18:

Fathul Hidayat, Prily Vienna B.R., Misrawati, Nurul Aprilla, Gelma Syafira Dyersa P.



Kesan: Mampu mendengar mengenai bagaimana pandangan masyarakat setempat tentang kebijakan-kebijakan yang ada selama ini kepada mereka.

Pesan : semoga PKL kedepannya lebih baik lagi terutama dalam hal fasilitas dan pelaksanaan kegiatannya bisa tepat waktu

Kelompok 20:

Muh. Ikhsan, Muhammad Iqbal, Ummi Amriani, Fitri Handayani, Erna Hagar Maga



Kesan: Praktek kerja lapang atau PKL 1 Periode 2022 adalah pengalaman awal pada tahun 2022, dimana mampu memberikan kesan tersendiri baik dari segi keilmuan, kedisiplinan dan kekeluargaan

Pesan: Ucapan terima kasih dan maaf untuk seluruh stakeholder maupun support system yang terlibat dalam kegiatan ini

Kelompok 2:

Andi Alif Chaeruddin, Hidayah Putri, Nur Azmi, Haswinda Nur Insana, Rahmatul Jannah Losolo



Kesan : Ada begtu banyak hal yang kami dapat dari kegiatan PKL 1 ini, mulai dari kedisiplinan waktu, penyusunan laporan yang benar, dan membuat layout peta. Selain itu, kami bersyukur bisa kenal dan menjalin kebersamaan dengan teman-teman angkatan PKL 2022.

Pesan : Semoga kegiatan PKL 1 ini dapat bermanfaat untuk ke depannya. Fasilitas yang diberikan bisa lebih dilengkapi lagi

Kelompok 1:

Erisca Augivia, Mulyani Indrawati Rumlatur, Nur Dwiyanti Utari, Andika, Rico Vikraldo



Kesan : Kegiatan PKL ini sangat bermanfaat bagi saya terkhusus untuk tambahan pengetahuan tentang pemetaan partisipatif serta kegiatan ini mengajarkan kita perlunya kerja sama tim untuk memudahkan suatu pekerjaan.

Pesan : Kami berharap kegiatan PKL selanjutnya pelaksanaan kegiatannya dipersiapkan dengan lebih baik lagi agar dapat mendukung dan menambah pengalaman serta pengetahuan peserta PKL secara maksimal

Kelompok 8:

Al-Furqan Ramadhan, Ernawati, Fitria Suryawanzah, Rahmatullah, Salmarina Grace



Kesan : Banyak ilmu dan tantangan baru yang kami dapat selama kegiatan PKL yang tentu saja dapat di jadikan bahan pembelajaran dan pengalaman. Terima kasih kepada penanggungjawab dan fasilitator dari kegiatan PKL ini.

Pesan : Semoga kedepannya kegiatan PKL seperti ini dapat berjalan dengan lancar dan difasilitasi dengan baik sebagaimana mestinya sesuai kebutuhan para peserta PKL.

Kelompok 14:

Muliadi, Junita Eka Putra Upa, Nurul Azila, Elda Yunisa, Ananda Salsabila Haries



Kesan : Selama kami PKL di area Hutan Pendidikan Unhas saya merasa sangat senang, lebih akrab dengan teman-teman serta senior-senior dan kami juga mendapatkan ilmu serta pengalaman terutama ketika berada di lapangan.

Pesan: Terima kasih kepada dosen, fasilitator, teman-teman serta senior-senior yang banyak membantu, terkhusus penghuni rumah 4 minggu 1-2 yang selalu siap siaga. Semoga ilmu yang kami dapatkan selama PKL ini bermanfaat.

Kelompok 21:

Melisa Nurfadiyah, Azwar Akbar, Cahyani Ekka Purnama, Selvianty, M. Ryamizard



Kesan: Selama mengikuti kegiatan PKL 1 ini yaitu, mendapatkan pengalaman dan bisa bekerja sama dengan baik selama kegiatan PKL ini terutama disaat turun lapangan yang saling menyemangati, menolong dan membantu.

Pesan: semoga kegiatan PKL 1 selanjutnya bisa terstruktur dengan baik dan kegiatannya bisa berjalan sesuai rundown acara.

4.4. Pesan Para pihak

Camat Cenrana

“Saya menyambut baik kegiatan ini, apalagi ada interaksi antara warga desa dengan masyarakat di sekitar Hutan pendidikan, hal ini harus sering dilaksanakan, karena penting untuk mengetahui keberadaan hutan lindung serta bentuk bentuk kemitraan yang dilaksanakan”

Kepala Desa Limampocoe

Jadi terdapat sejumlah areal di dalam kawasan unhas yang dikelola oleh masyarakat sejauh ini. Perlu mengambil langkah untuk memastikan (kejelasan) seperti apa model kerjasama terkait lahan masyarakat ini. Kita perlu memperjelas berapa areal yang bisa dikerjasamakan. Mohon libatkan masyarakat kami dalam program yang dilakukan yang bisa dikerjasamakan pemanfaatannya dengan masyarakat.

Kapolsek

Saya kira ini adalah solusi terbaik karena jalur yang ditempuh melalui klarifikasi sejarah lahan untuk bermitra ke tahap selanjutnya.

Gakum

Ketika mediasi untuk bermitra sudah dilakukan maka akan mempermudah tugas-tugas kami sebagai lembaga penegakan hukum di lingkup KLHK.

Kepala KPH

KHDTK Hutan Pendidikan Unhas ini adalah sebagai blok khusus dari KPH Bulusaraung yaitu blok khusus untuk penelitian. Tugas kami untuk memfasilitasi program kehutanan, yang diantaranya terkait pemberdayaan masyarakat melalui pola-pola kemitraan, perhutanan sosial serta program kehutanan lainnya.

4.4. Titik Temu dan Rencana Tindak Lanjut

KHDTK Hutan Pendidikan Unhas diarahkan kepada program pengelolaan hutan pendidikan yang mandiri dalam upaya memberdayakan potensi sumberdaya hutan dan potensi masyarakat secara adil, optimal, dan lestari. Untuk menciptakan adanya keterkaitan (interkoneksi) antara aktivitas program studi dan laboratorium yang ada di kampus dengan implementasi aktivitas laboratorium tersebut di lapangan, strategi pengelolaan Hutan Pendidikan UNHAS dibagi menjadi tiga strategi utama yaitu (1) strategi pengembangan kelembagaan, (2) strategi pengelolaan, dan (3) strategi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat akan ditempuh melalui pelibatan masyarakat secara aktif sebagai mitra dalam kegiatan pengelolaan secara adil, optimal, dan lestari. Pada akhir tahun 2021, langkah-langkah awal dalam bentuk inisiasi kemitraan dalam pengelolaan hutan pendidikan mulai dilakukan. Pelibatan masyarakat sebagai mitra ditandai dengan menyusun beberapa rencana tindak lanjut yang dituangkan ke dalam Nota Kesepahaman antara pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas dengan penggarap lahan. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas dengan penggarap lahan ini bertujuan untuk melaksanakan kerja sama pendidikan, penelitian, dan pengembangan eksperimental inovasi pengelolaan hutan berbasis masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat setempat dan pelestarian fungsi KHDTK Hutan Pendidikan Unhas.



Gambar 246. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara pengelola KHDTK Hutan Pendidikan Unhas dengan penggarap lahan yang di saksikan dengan pemerintah setempat pada tanggal 19 Januari 2022.

Beberapa rencana tindak lanjut dalam rangka pelibatan masyarakat ini akhirnya mulai di gagas oleh pengelola bersama pihak Fakultas Kehutanan dengan melaksanakan beberapa program kegiatan seperti diantaranya:

1. Pemberian bantuan bibit pakan rumput ternak kepada kelompok peternak di Desa Rompegading dan Desa Limampocoe
2. Pembangunan dan Pengembangan Kampung Tematik Lebah Trigona sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Rompegading melalui Program PHP2D Fakultas Kehutanan Unhas.
3. Pelatihan Pengelolaan Sylvopasture di KHDTK Hutan Pendidikan Unhas
4. Pembangunan Rumah Riset dan Pengelolaan Aren di Palanro Desa Rompegading

5. Inisiasi kerjasama antara Fakultas Kehutanan Unhas dengan Pemerintah Kab. Kutai Timur dalam bidang pengembangan aren genjah di Hutan Pendidikan Unhas

Selain itu, rencana-rencana program pelibatan masyarakat ini telah tertuang dalam dokumen RPJP KHDTK Hutan Pendidikan Unhas Tahun 2022-2041 pada kegiatan pengelolaan lingkungan sosial melalui program Pemberdayaan Masyarakat (Fasilitasi Pengembangan Unit Bisnis HHBK dan Fasilitasi Pengembangan Unit Bisnis Jasa Wisata) dan Pengembangan Kemitraan (Kemitraan dengan Pemerhati Lingkungan di dalam dan Luar Negeri; Kemitraan dengan Pemerintah Pusat dan Daerah; dan Kemitraan dengan Kelompok Masyarakat).

Daftar Pustaka

Conca, K. (2019). Prospects for a multi-stakeholder dialogue on climate engineering. *Environmental Politics*, 28(3), 417-440.

Dźwigoł, H., & Barosz, P. (2020). Observation as a research method in social science. *Zeszyty Naukowe. Organizacja i Zarządzanie/Politechnika Śląska*.

Lorenzo, T., & Motau, J. (2014). A transect walk to establish opportunities and challenges for youth with disabilities in Winterveldt, South Africa. *Disability, CBR & Inclusive Development*, 25(3), 45-63.

Lampiran

Lampiran 1. Draft naskah kemitraan

**PERJANJIAN KERJA SAMA
PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN EKSPERIMENTAL
INOVASI PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT
DI KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
HUTAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANTARA
KEPALA PENGELOLA KHDTK HUTAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
DENGAN
PENGGARAP LAHAN KHDTK**

Pada hari ini Rabu, tanggal 19 bulan Januari tahun 2021 bertempat di Kantor KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS, Jl. Poros Maros Bone Km 65, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Nasri, S.Hut., M.Hut.
Alamat : BTN. Bulurokeng Permai Blok F3/14 Makassar
Jabatan : Kepala Pengelola KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS

Dalam hal ini bertindak atas nama KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS yang beralamat di:

Alamat Kantor : Jl. Poros Maros Bone Km 65, Kabupaten Maros Sul-Sel

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : Kahar Mancing
Alamat : Dusun Bengo, Desa Limampoccoe, Kabupaten Maros
Pekerjaan/Jabatan : Petani

Selanjutnya bertindak atas nama **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah bermusyawarah dan sepakat untuk melakukan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam Naskah Perjanjian Kerja Sama Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Eksperimental Inovasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

Demikian Surat Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dan disepakati kedua belah pihak, dan ditandatangani bersama dengan materai yang cukup.

PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA

Kahar Mancing

Ir. Nasri, S.Hut.,M.Hut.

Disaksikan oleh:

Kepala Desa Limampocoe

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

H. A. Abu Bakri

Dr. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P.
NIP 196902081997021002

Camat Cenrana
Kabupaten Maros

Kepala KPH Bulusaraung

Ismail Madjid, S.Sos.
NIP 197611272005021005

Ir. Muh. Anwar, S.Hut., T., M.P. IPM
NIP 197208091992121001

**NASKAH PERJANJIAN KERJA SAMA
PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN EKSPERIMENTAL
INOVASI PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT
DI KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
HUTAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANTARA
KEPALA PENGELOLA KHDTK HUTAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
DENGAN
PENGGARAP LAHAN KHDTK**

A. Latar Belakang

1. Kondisi Umum KHDTK Hutan Pendidikan Unhas

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) adalah kawasan hutan yang ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta religi dan budaya setempat, sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin (Unhas) tergolong ke dalam Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK), seyogianya dikelola, dibangun dan difungsikan sebagai kawasan yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan kehutanan dan menjadi areal percontohan pengelolaan hutan. Selanjutnya, pada skala tertentu, kawasan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung terwujudnya pencapaian tujuan pembangunan kehutanan yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 41 Tahun 1999, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin, yang berlokasi di Bengo-bengo, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, berjarak 45 km dari kota Maros, Kabupaten Maros, dan berjarak 63 km dari Kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan). Sejak tahun 1980 Unhas mempunyai hutan pendidikan seluas 1.300 ha berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kehutanan No. 63/Kpts/BS/1/1980 Tanggal 31 Maret 1980 tentang penunjukan areal hutan seluas 1.300 ha sebagai hutan pendidikan. Hutan pendidikan tersebut berlokasi di Kompleks Sungai Camba dan sekitarnya. Selama kurun waktu 1980 – 2004, hutan pendidikan hanya difungsikan sebagai tempat praktikum dan penelitian mahasiswa dan dosen. Pemanfaatannya masih terbatas karena beberapa masalah antara lain: status areal yang belum sepenuhnya dapat dikelola secara mandiri oleh Unhas, anggaran terbatas, dan belum dilakukan penataan pemanfaatannya secara baik.

Untuk meningkatkan pemanfaatan areal hutan pendidikan Jurusan Kehutanan Unhas telah mengusulkan peningkatan statusnya menjadi Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) dan disetujui oleh Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan No. 86/Menhut II/2005 tentang perubahan keputusan Dirjen Kehutanan No. 63/Kpts/BS/1/1980 Tanggal 31 Maret 1980 tentang penunjukan areal hutan seluas 1.300 ha sebagai hutan pendidikan menjadi kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk Hutan Pendidikan UNHAS. Dengan status KHDTK, pembangunan sarana prasarana oleh Unhas sudah dimulai namun masih sangat terbatas sementara pemanfaatannya saat ini bukan hanya Fakultas Kehutanan Unhas tetapi semua perguruan tinggi dan lembaga kemahasiswaan di Makassar, instansi terkait, organisasi pencinta alam dan lingkungan.

Setelah melalui serangkaian proses, termasuk diantaranya penataan batas kawasan hutan, maka status penunjukan tersebut telah ditingkatkan menjadi Hak Pengelolaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SK.619/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/2/2017 tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Produksi Tetap pada Kelompok Hutan Camba Register 4 sebagai Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin, yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Hutan Pendidikan ini mengalami perubahan dari 1.300 ha menjadi 1.460,50 ha, dimana hal ini tidak berarti bahwa kawasannya mengalami perubahan batas luar, tetapi hanya semata-mata karena perbedaan hasil pengukuran.

Hutan pendidikan ini terdiri atas hutan alam seluas 521 ha (40%) dan hutan tanaman seluas 779 ha (60%) dengan jenis-jenis yang meliputi *Pinus mercusii*, *Acacia auriculiformis*, *Accasia sp*, dan *Switenia mahogany*. Apabila dikelola dengan baik, potensi hutan pendidikan ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya, secara langsung dan lestari oleh masyarakat luas, dan khususnya oleh warga masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan tersebut. Sejalan dengan itu pula, berbagai praktek tindakan pengelolaan serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan di wilayah hutan pendidikan ini diharapkan dapat berdampak dan atau memberi nilai manfaat bagi pembangunan kehutanan Indonesia pada umumnya dan pembangunan kehutanan Sulawesi Selatan pada khususnya, langsung ataupun tidak langsung, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang.

Harapan tersebut terakhir di atas, hanya mungkin menjadi kenyataan jika upaya-upaya pengelolaan ataupun tindakan-tindakan pemanfaatan hutan pendidikan ini bisa dioptimalkan dengan baik. Selain itu diperlukan pula pelibatan masyarakat yang berdomsili di sekitar terhadap hutan pendidikan yang telah beraktivitas di dalam kawasan untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan atau tindakan-tindakan pengelolaan hutan pendidikan.

2. Kondisi Umum Masyarakat Setempat

Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin mencakupi dan juga berbatasan beberapa desa hutan, yang secara administratif berada di dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Cenrana, dan Kecamatan Bantimurung. Desa-desa yang berbatasan langsung dengan wilayah hutan pendidikan ini adalah desa-desa dalam wilayah Kecamatan Cenrana di mana wilayah inti hutan pendidikan berada di Desa Limampoccoe, Desa Labuaja, dan Desa Rompegading, sedangkan desa-desa di satu kecamatan lainnya merupakan wilayah plasma utama dari hutan pendidikan adalah Desa Kalabirang dan Desa Leang-leang Kecamatan Bantimurung. Jumlah penduduk pada desa-desa yang berbatasan langsung dengan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin adalah 11.371 jiwa (2.596 kepala keluarga), dengan kepadatan penduduk yang berkisar antara 44 sampai 194 orang per km², dan kepadatan agraris antara 1 – 7 jiwa per ha.

Masyarakat yang memanfaatkan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas sejauh ini tersebar di Desa Labuaja, Desa Limampoccoe, dan Desa Rompegading. Adapun aktivitas masyarakat yang memanfaatkan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas, berupa kegiatan bertani sawah dan kebun dengan jenis tanaman semusim.

3. Tujuan Pembuatan Naskah Kerja sama

Pembuatan naskah kerja sama ini bertujuan sebagai pedoman bagi PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam:

- a. Melaksanakan kerja sama Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Eksperimental Inovasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat;
- b. Pemberdayaan masyarakat setempat dan pelestarian fungsi KHDTK Hutan Pendidikan Unhas.

B. Ruang Lingkup Kerja Sama

Ruang lingkup kerja sama ini meliputi kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Eksperimental Inovasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat.

C. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan kerja sama ini diselenggarakan di dalam KHDTK Hutan Pendidikan UNHAS, di Kabupaten Maros (peta lokasi terlampir).

D. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan akan disusun secara bersama antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sesuai dengan tujuan kerja sama.

E. Obyek Kerja Sama

Objek kerja sama adalah areal KHDTK Hutan Pendidikan Unhas yang telah dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat setempat.

F. Bentuk Kerja Sama

Bentuk kerja sama adalah Kerja Sama Operasional (KSO) pengelolaan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas, dimana PIHAK PERTAMA bertindak sebagai pengelola sedangkan PIHAK KEDUA sebagai penggarap di areal objek kerja sama.

G. Hak dan Kewajiban

PIHAK PERTAMA memiliki kewajiban:

1. Bersama-sama dengan PIHAK KEDUA menyusun rencana kerja pengelolaan hutan di areal kerja sama;
2. Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas pemanfaatan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas;
3. Melakukan pengamanan hutan bersama PIHAK KEDUA di areal kerja sama;
4. Melakukan pendampingan;
5. Melakukan monitoring dan evaluasi.

PIHAK PERTAMA memiliki hak:

1. Memperoleh informasi dan laporan berkala dari PIHAK KEDUA tiga bulan sekali mengenai pelaksanaan kegiatan kerja sama;
2. Memberikan peringatan dan keputusan kerja sama kepada PIHAK KEDUA apabila terdapat indikasi penyimpangan kerja sama;
3. Mendapatkan bagi hasil pemanfaatan hutan dari PIHAK PERTAMA;

PIHAK KEDUA memiliki kewajiban:

1. Bersama-sama dengan PIHAK PERTAMA menyusun rencana kerja pengelolaan hutan di area kerja sama;
2. Melakukan pemanfaatan di areal kerja sama sesuai rencana kerja pengelolaan yang telah dibuat bersama PIHAK PERTAMA;
3. Melakukan perlindungan, pengamanan, dan pengawasan hutan di area kerja sama bersama dengan PIHAK PERTAMA;
4. Menyerahkan bagi hasil kepada PIHAK PERTAMA yang besarnya sesuai dengan kesepakatan yang akan diatur dalam perjanjian Kerja Sama Operasional (KSO);
5. Membuat laporan triwulan hasil pemanfaatan hutan;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi.

PIHAK KEDUA memiliki hak:

1. Mendapatkan bagi hasil dari pemanfaatan hutan pada area kerja sama;
2. Mendapatkan pelatihan, penyuluhan, dan aktivitas peningkatan kapasitas lainnya dalam pemanfaatan KHDTK Hutan Pendidikan Unhas dari PIHAK PERTAMA;
3. Mendapatkan pendampingan dari PIHAK PERTAMA.

H. Jangka Waktu Kerja Sama

Kerjasama ini berlangsung selama 5 (lima tahun) dan setelah itu dapat diperpanjang kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perjanjian kerjasama ini akan dievaluasi setiap tahun sesuai dengan kesepakatan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

I. Pelaksanaan dan Pemanfaatan Hasil

Pelaksanaan dan pemanfaatan hasil kerja sama ini akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian Kerja Sama Operasional (KSO);

J. Penyelesaian Sengketa

1. Dalam hal terjadi sengketa sebagai akibat dari perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA akan menyelesaikan sengketa dengan melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat;
2. Dalam hal sengketa antara para pihak yang melakukan perjanjian kerjasama tidak dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat, maka selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari sejak musyawarah selesai dilakukan, PIHAK

PERTAMA dan PIHAK KEDUA akan menyelesaikan sengketa melalui cara mediasi oleh PIHAK LAIN yang disepakati oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA;

3. Dalam hal penyelesaian sengketa melalui mediasi oleh PIHAK LAIN tidak dapat menyelesaikan sengketa, maka selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari sejak mediasi selesai dilakukan, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat menyelesaikan sengketa melalui jalur hukum di pengadilan.

K. Biaya Kegiatan

Biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan kerja sama ini berasal dari: PIHAK PERTAMA, PIHAK KEDUA, dan sumber lain yang tidak mengikat.

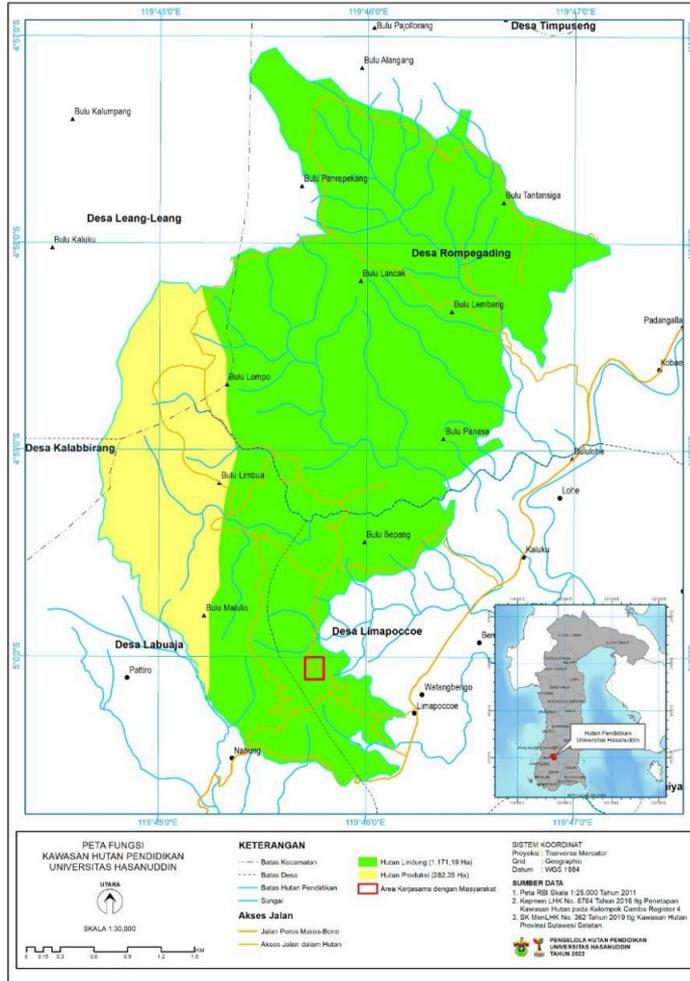
L. Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

1. Dalam hal kerjasama ini menghasilkan nilai tambah dalam bentuk uang dan material (antara lain Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), sarana penelitian, dan royalti) menjadi milik PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, yang pembagiannya akan diatur lebih lanjut berdasarkan kesepakatan para pihak tanpa mengurangi hak moral dari peramu atau penciptanya.
2. Apabila kerjasama ini menghasilkan karya tulis ilmiah dan karya cipta lainnya maka nama penulis atau pencipta harus dicantumkan sesuai persetujuan para pihak.

M. Penutup

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerja sama ini akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian Kerja Sama Operasional (KSO).

Lampiran 1. Peta KHDTK Hutan Pendidikan Unhas



Lampiran 2. Notulensi pertemuan dialog dengan masyarakat

NOTULENSI RAPAT

Agenda: "Klarifikasi Lahan di Hutan Pendidikan Unhas di Sylva Park"

Hari/Tanggal : Kamis, 07/10/2021
Jam : 11.35. s/d 13.40
Tempat : Aula Hutan Pendidikan Unhas
Peserta : Wakil Dekan II, Kepala KPH Bulusaraung, Kapolsek Cenrana, Sekcam Cenrana, Kepala Desa Limampocoe, Kepala Dusun Bengo, Pak Kahar, Pak Mirdan, Nasri, Munajat Nursaputra, Pak Anto', Pak Taufik, Pak Yudi
Moderator : Nasri
Notulen : Nasri dan Munajat Nursaputra

A. Pembahasan:

No	Peserta Rapat	Uraian
A. Pembukaan dan Sambutan		
1	Wakil Dekan II Fahutan Unhas (Prof. Dr. Supratman, S.Hut., MP.)	<ul style="list-style-type: none">- Maksud dari pertemuan ini adalah duduk bersama untuk mengklarifikasi lahan yang diklaim oleh Pak Kahar.- Supaya kita sama-sama memikirkan solusi terbaik
2	Kepala KPH Bulusaraung (Pak Anwar)	<ul style="list-style-type: none">- Jadi KPH Bulusaraung lahir 2017-2018, dengan 51.600 Ha- Wilayah kami berada pada kawasan hutan produksi dan hutan lindung.- Tugas kami untuk memfasilitasi program kehutanan, yang diantaranya terkait pemberdayaan masyarakat melalui pola-pola kemitraan, perhutanan sosial serta program kehutanan lainnya.- KHDTK Hutan Pendidikan Unhas ini adalah sebagai bagian dari KPH Bulusaraung sebagai blok khusus.
B. Penyampaian Kronologi Nasri dan Munajat		
		<ul style="list-style-type: none">- Kawasan KHDTK ini seluas ±1.400 Ha yang juga berada di wilayah KPH Bulusaraung, yang terdiri dari Hutan Produksi dan Hutan Lindung- Pada Awal Tahun 2019, Pak Kahar membersihkan dan memagar areal yang diklaim sebagai lahannya dan ditanami Durian. Mediasi kami lakukan ke Pak Dusun Limampocoe untuk mencari tahu maksud dari klaim lahan tersebut, bukti kepemilikan, dan mencari solusi untuk bekerjasama dalam mengelola lahan tersebut. Pada akhir tahun 2020, pengelola kemudian melakukan konsultasi ke BPKH untuk mempertanyakan adanya kepemilikan Rinci' didalam kawasan KHDTK. Pada 28-30 september 2021, Pak Kahar kembali menambah luasan lahan yang diklaim dari luas lahan sebelumnya masuk ketengah lapangan Sylva Park yang ditandai dengan pemasangan pagar kayu berkawar duri.
C. Klarifikasi: Pak Kahar		
		<ul style="list-style-type: none">- Kami pernah mendengar lahan tersebut ada izin untuk mengelola lahan selama 25 tahun- Pernah ada pertemuan sebelumnya terkait mitra dengan petani yang beraktivitas di dalam kawasan untuk di izinkan.- Areal tersebut adalah dulunya adalah sawah.

No	Peserta Rapat	Uraian
		- Kami punya rinci Pak dan bayar pajak pertahun, sehingga itulah dasar kami bahwa kami yang punya lahan tersebut.
D.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Prof Supratman: Jadi PPB itu adalah bukti sewa bukan sebagai tanda kepemilikan. Jadi kami tidak bisa mengakui bahwa lahan tersebut adalah lahan milik masyarakat. - Pak Kahar: kami juga biasa sering hubungi tetapi tidak pernah diangkat untuk tidak dilanjutkan. Kami sebagai warga butuh kejelasan. Saya kira perlu dikoordinasikan ulang. - Pak Anwar: Jadi, KHDTK tidak bisa melalui pola PS tetapi pola Kemitraan, NKK antara masyarakat dengan pengelola. Saya kira pola ini yang bisa ditempuh untuk klaim lahan ini. Saya kira ini hanya mis komunikasi saja. Silahkan membangun koordinasi ke hutan pendidikan untuk menjalin kerjasama. - Pak Mirdan: Perlu dikomunikasikan dengan masyarakat langsung tidak hanya melalui pemerintah setempat, karena masyarakat lebih paham lokasi. - Pak Kapolsek (Pak Sulaeman): Saya kira ini adalah solusi terbaik karena jalur yang ditempuh melalui klarifikasi. Biasanya langsung melalui proses hukum. - Pak Sekcam: Kami sangat berterima kasih karena pola ini yang kemudian ditempuh oleh pihak unhas untuk bermitra dengan masyarakat kami. Jadi memang ini hanya mis komunikasi sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti untuk membangun kerjasama antara masyarakat dan unhas terkait masyarakat yang beraktivitas didalam kawasan unhas. - Pak Andi Aksa: Kita masyarakat butuh kerjasama yang berkelanjutan dalam kerjasama yang termaktum dalam MOU. Perjelas kelompok yang akan dikerjasamakan yang memang dibentuk oleh Hutan Pendidikan Unhas dengan masyarakat dan pemerintah. - Pak Desa Limampoccoe: Jadi terdapat sejumlah areal di dalam kawasan unhas yang dikelola oleh masyarakat dan di bayar PBBnya sejauh ini. Perlu mengambil langkah untuk memastikan (kejelasan) seperti apa model kerjasama terkait lahan masyarakat ini. Kita perlu memperjelas berapa areal yang bisa dikerjasamakan. Mohon libatkan masyarakat kami dalam program yang dilakukan. Bagaimana sistem pengelolaan air juga didalam kawasan ini. Solusinya: ada sumber mata air 7-kilometer dari site ini yang bisa dikerjasamakan pemanfaatannya dengan masyarakat.

B. Kesimpulan dan Tindak Lanjut:

No	Poin-poin penting
1	Unhas sebagai pemegang izin akan memfasilitasi pola kemitraan bersama masyarakat dengan memberikan izin pengelolaan bukan izin hak milik.
2	Melakukan inventarisasi masyarakat yang beraktivitas di dalam kawasan KHDTK.
3	Membentuk kelompok hutan melalui kerjasama kemitraan (MOU Kerjasama).

NOTULENSI RAPAT

Agenda: "Klarifikasi Lahan di Hutan Pendidikan Unhas di Sylva Park"

Hari/Tanggal : Senin, 03/01/2022
Jam : 11.35. s/d 13.40
Tempat : Aula Hutan Pendidikan Unhas
Peserta : Wakil Dekan II, Kepala KPH Bulusaraung, Kapolsek Cenrana, Sekcam Cenrana, Kepala Desa Limampoccoe, Kepala Dusun Bengo, Pak Kahar, Pak Mirdan, Nasri, Munajat Nursaputra, Pak Anto', Pak Taufik, Pak Yudi
Moderator : Muhammad Alif K.S.
Notulen : Nasri dan Munajat Nursaputra

A. Pembahasan:

No	Peserta Rapat	Uraian
A. Pembukaan dan Sambutan		
1	Prof Supratman	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi lahan yang aktif yang dikelola dengan mengupulkan data lapangan, identitas masyarakat (KTP).- Data Pak Kahar akan divalidasi oleh tim.- Pengusulan bisa berkelompok atau individu- Kandang cloning.
2	Pak Camat	<ul style="list-style-type: none">- Bagus mungkin kalau dibuat tim terpadu, untuk mengawal tim ini.
3	Pak Alif	<ul style="list-style-type: none">- Kita selalu melibatkan pihak pemerintah.
4	Andi Abdul Rasyid	<ul style="list-style-type: none">- Kita sebaiknya membentuk tim terpadu.- Sulit mendapatkan lokasi pendirian Polsek dan Danramil, apakah ada peluang untuk itu.- Mengidentifikasi di tiga desa, apa yang berpotensi untuk dikembangkan. Terdapat potensi wisata di Limampoccoe.
5	Pak Desa Limampoccoe	<ul style="list-style-type: none">- Kami belum mendapat informasi
6	KKPH	<ul style="list-style-type: none">- Kelapa sawit dilarang- Cengkeh dilarang untuk ditebang- Pihak KHDTK yang bermitra dengan masyarakat.- Tata cara: pemerintah daerah yang memohon ke PTSP
7	Andi Aksa	<ul style="list-style-type: none">- Awalnya kami menyurat ke KHDTK- Tanah dan air yang dikelola
8	Pak Kahar	<ul style="list-style-type: none">- Kami hanya butuh aksi segera
9	Pak Dekan	<ul style="list-style-type: none">- Jadi aksi ini butuh proses legal hukumnya supaya kita aman sama-sama.- Pengembangan potensi di masing-masing lokasi untuk bermitra
10	Pak Asis	<ul style="list-style-type: none">- Harus ada batas tanaman hidup supaya perambahan bisa di atasi- Sudah banyak contoh terkait keberhasilan masyarakat menanam.

B. Kesimpulan dan Tindak Lanjut:

No	Poin-poin penting
1	Perjanjian kerjasama.
2	Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022

Index

A

Agraria, 17
Agroforestry, 6
Apis dorsata, 21
Aren, viii, 20, 77, 175, 194, 205, 206, 212,
213, 217, 218, 219, 222, 223, 226, 227,
228, 230, 231, 233, 235, 236, 237, 258

D

Deklarasi, iii, viii
Dialog, viii, 10

F

Fasilitasi, i, ii, iv, 259

H

Hutan Lindung, 1
Hutan Produksi, 1

K

Kebun, viii, 2, 13, 19, 24, 25, 34, 36, 47, 48,
75, 84, 85, 86, 89, 94, 96, 98, 100, 102,
103, 105, 117, 119, 120, 121, 122, 123,
130, 131, 134, 135, 142, 143, 144, 148,
152, 165, 168, 170, 171, 176, 177, 178,
179, 180, 181, 184, 192, 193, 194, 209,
233, 238, 240, 244, 245
Kelompok Tani, 115
Kemitraan, i, ii, iii, iv, vii, viii, 6, 8, 249, 259
Kesepahaman, viii, xiv, 12, 257, 258
KHDTK, i, ii, iii, iv, vii, viii, xii, xiii, xiv, xvi,
1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20,
21, 22, 23, 24, 84, 176, 248, 249, 257,
258, 259
KPH, xvi, 10, 11, 257

L

Ladang, xiv, 19, 146, 148, 154
Lanskap, viii, xiv, 1, 13

M

Madu, viii, 21
Mahasiswa, i, ii, iii, iv, xii, 7, 249
Masyarakat, viii, xii, 9, 10, 17, 21, 22, 109,
131, 248, 258, 259
Mediasi, 12

P

Partisipatif, viii, 8
Pemetaan Partisipatif, viii, 6, 8
Pemukiman, ix, 22, 84
PKL, iii, v, vi, viii, xiii, xvi, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12,
249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256

R

Reforma, 17
RPJP, 259

S

Sawah, viii, 2, 13, 17, 25, 85, 86, 131, 136,
137, 141, 142, 144, 148, 151, 161, 163,
164, 165, 167, 169, 170, 176, 177, 178,
180, 192, 194, 209, 237, 238, 240, 244,
245
Sosialisasi, viii, xiv, 9
Sylvopasture, 258

T

Ternak, 114, 117, 194, 196, 197, 198, 199,
201, 202, 203, 205, 206, 212, 213, 215,
216, 218, 221, 227, 228, 230

Transect walk, 8
Trigona, 21, 258

W

Warga, i, ii, iv



Penerbit:

**Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
Copyright 2022**

